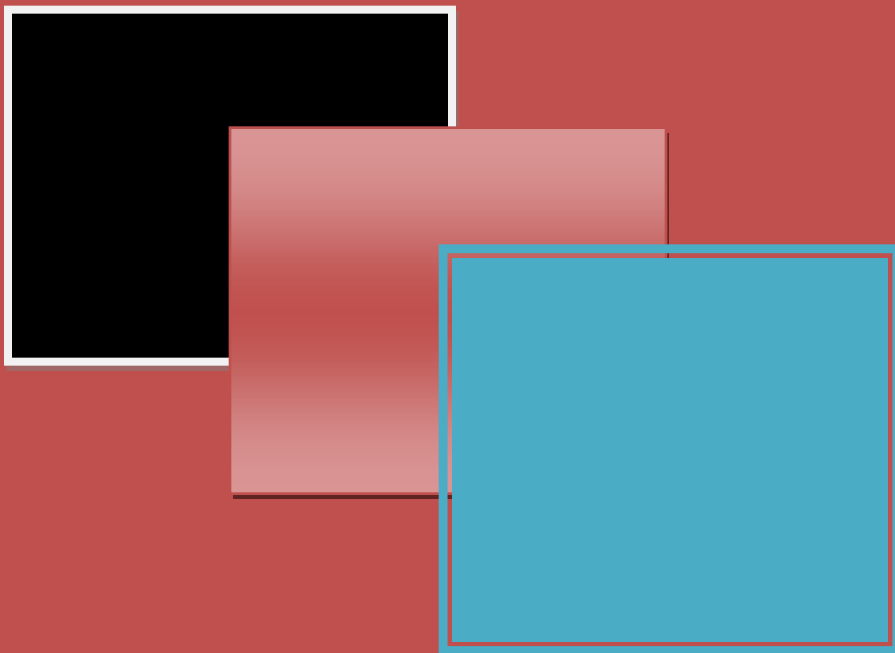


MANAJEMEN RISET BERBASIS HASIL



Oleh

Prof.Dr.H.Faried Ali SH.,MS
Dr.H Gau Kadir MA



BIFAD
PRESS

Medio Juli 2012

MANAJEMEN RISET BERBASIS HASIL

Oleh

**Prof.Dr.H.Faried Ali SH.,MS
Dr.H.A.Gau Kadir MA**

Medio Juli 2012



BIFAD
PRESS

**Perpustakaan Nasional RI Katalog Dalam Terbitan (KDT)
METODE RISET BERBASIS HASIL**

**Oleh: Prof.Dr.H.Faried Ali, S.H., MS
Dr.H.A.Gau Kadir MA**

Cetakan I - 2012

YPIT BIFAD Press, Perwakilan Makassar

.....hal.: 24x17

ISBN : 978 – 602 – 18044 – 2 - 1

Hak Cipta 2012 pada penulis

**Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini
Dengan cara apapun, termasuk dengan
cara penggunaan mesin foto copy tanpa izin penerbit**

Lay Out & Desain Cover : *Rony Yunus Faried*

Dicetak oleh Percetakan :

YPIT BIFAD Perwakilan Makassar

e-mail : fariedunhas@yahoo.Co.id.

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Kata Pengantar

Suatu realitas terkemas dalam pemikiran rasional dan atau sebaliknya maka uraian akan berada dalam pemikiran yang tersusun secara metodologis dan pada saat itupun pemikiran filosofis positivisme akan menuntun pemikir kearah pencapaian kebenaran ilmiah.

Namun ketika realitas dan rasionalitas dalam menelusuri kebenaran ilmiah akan berhadapan dengan sejumlah nilai yang sangat berpengaruh, maka penelusuran akan berada dalam ruang probabilitas yang membuka pencaharian kebenaran akan berada dalam berbagai kemungkinan pilihan sehingga pencari kebenaran ilmiah akan memilih kemungkinan yang pasti untuk membantu penemuan yang dicari. Ketika kondisi demikian itu terjadi, maka pencari kebenaran ilmiah akan menerapkan kaidah-kaidah metodologi dalam aplikasi sebagai seni yang diperlakukan.

Dua situasi yang harus diperankan oleh seseorang pencari kebenaran ilmiah melahirkan dua mashab penelitian yang selalu tampil dalam kadar pemikiran dan aplikasi yang sangat bervariasi dengan hasil baik itu dalam bentuk laporan hasil penelitian maupun dalam kemasan apa yang disebut dengan skripsi, tesis dan disertasi.

Terlepas dari berbagai hasil penelitian yang diperoleh, kecenderungan memperlihatkan bahwa kegiatan penelitian berlangsung sekedar memenuhi persyaratan formal baik yang diperlakukan oleh sesuatu lembaga secara kompeten maupun oleh lembaga pemesan.

Suatu hasil dengan bobot temuan yang dapat dijadikan solusi dalam pemecahan masalah hanya dapat dilakukan ketika proses kegiatan berlangsung dalam system pengelolaan yang secara fungsional berawal dari kegiatan perencanaan dan berakhir dengan hasil yang diinginkan, hasil yang dapat diterapkan dalam realitas empirik yang terjadi.

Pengelolaan proses penelitian demikian itu diuraikan oleh tim penulis dalam buku yang berjudul “ Manajemen Riset

Berbasis Hasil “ sebagaimana tersajikan dihadapan para pembaca.

Sangatlah disadari bahwa penyusunan buku dengan judul sebagaimana dikemukakan diatas, tidaklah terhindar dari berbagai kekurangan, namun demikian penulis sangat berkeyakinan dengan pengalaman berpuluh tahun sebagai tenaga akademis memberikan jaminan atas kualitas uraian yang dipaparkan atas dasar kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku.

Kesadaran dan keyakinan tim penulis buku ini memperhadirkan kehadiran para pembaca, utamanya para mahasiswa ketiga strata pendidikan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan selain kepada mereka yang menyenangi dunia penelitian.

Akhirnya, tim penulis menyampaikan perasaan yang sangat terbuka dalam menerima kritikan guna penyempurnaan isi ke depan sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, dimana metode penelitian pada saat tertentu harus dipahami sebagai ilmu pengetahuan dan pada saat lainnya ketika metode diaplikaasikan ia akan menjadi seni bagi para peneliti.

Sekian, terima kasih.

Makassar, Akhir Juli 2012
Penulis

H. Faried Ali

H. A. Gau Kadir

Kata Sambutan

Dekan FISIP UNHAS

Buku dengan isi uraian tentang metode penelitian, ditemukan banyak pada toko-toko buku, outlet-outlet yang menjajakan berbagai buku bacaan dan pada setiap perpustakaan yang ada. Dapatlah dikatakan bahwa keberadaan buku dengan uraian tentang metode penelitian dalam jumlah yang banyak adalah hasil pemikiran para penulis yang didasarkan pada kompetensi walaupun secara metodologi penyajian uraian sama dengan berbagai contoh yang menggambarkan kompetensi penulis.

Buku dalam jumlah yang banyak dengan judul dan topic yang relatif sama, menggambarkan penguraian yang dilakukan oleh para penulis hanyalah dibatasi pada berbagai pendapat, konsep dengan berbagai variannya yang berkaitan metode penelitian sebagai ilmu pengetahuan.

Namun dengan kehadiran buku dengan judul “Manajemen Riset Berbasis Hasil “ yang ditulis oleh Saudara Prof.Dr.H.Faried Ali, SH.,MS bersama rekan seprofesi Saudara Dr.H.A.Gau Kadir MA, adalah menjawab kekurangan ketersediaan buku yang menguraikan metode penelitian secara sistematis dalam kerangka manajemen penelitian yang berbasis pada hasil, yang sangat berguna tidak dikhususkan untuk bidang-bidang ilmu tertentu akan tetapi diarahkan pada kegunaan yang bagi semua bidang ilmu yang berkepentingan dengan metode penelitian.

Usaha Saudara Prof.dr.H.Faried Ali SH., MS bersama Saudara Dr.H.A.Gau Kadir MA, sangatlah berharga di dalam pengembangan metode penelitian sebagai ilmu pengetahuan sekaligus sebagai seni didalam pengalikhannya. Tidak saja, berharga bagi pengembangan ilmu akan tetapi menjadi suatu kebanggaan bagi kami selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, atas usaha yang dilakukan oleh mereka berdua selaku anggota civitas akademi FISIP UNHAS yang secara pasti akan menjadikan FISIP UNHAS menjadi lembaga produktif dalam karya keilmuan dan akan terpancang diantara jajaran perguruan tinggi di Indonesia.

Terkahir, pada kesempatan yang berbahagia ini, kami selaku Dekan menyampaikan selamat atas terbitnya buku ini, semoga akan bermanfaat bagi semua orang yang haus akan kebenaran ilmiah yang menjadi fokus dari metode penelitian ketika ia dipandang sebagai ilmu pengetahuan. Sekian.

Makassar, Awal Agustus 2012
Dekan FISIP UNHAS

Prof.Dr.H.Hamka Naping.,MA

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Penerbit/Percetakan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Kata Sambutan.....	vi
Daftar Isi.....	x

BAB 1

PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP.....	1
-----------------------------------	---

I.1.Manajemen Sebagai Kegiatan.....	1
1.2.Riset Sebagai Kegiatan Ilmia.....	13
1.3.Riset Berbasis Pada Hasil.....	24
1.4.Ruang Lingkup Manajemen Riset Berbasis Pada Hasil.....	46
1.5.Ringkasan.....	49

BAB 11

PERENCANAAN PENELITIAN.....	55
-----------------------------	----

2.1.Perkiraan Kegiatan Penelitian.....	55
2.2.Penetapan Instrumen Pencapaian Tujuan Dan Strateji Pencapaian Tujuan Penelitian.....	60
2.3.Penetapan Kelayakan Biaya, Kapasitas Pelaksana serta Waktu yang diserap oleh kegiatan.....	99
2.4.Ringkasan.....	101

BAB 3

PELAKSANAAN PENELITIAN.....	107
3.1.Penetapan Topik.....	107
3.2.Penetapan Judul.....	110
3.3.Penetapan Pernyataan Masalah.....	112
3.4.Penetapan Teori, Rujukan, dan Metode Pembenaran Urgensi Penelitian.....	114
3.5.Penetapan Tujuan, Manfaat Dan Kegunaan Penelitian.....	116
3.6.Penyusunan Hasil Kajian Pustaka Yang Relevan Dengan Obyek Penelitian.....	117
3.7.Penyusunan Hipotesa dan Model Penelitian.....	124
3.8.Penetapan Rancangan Metodologi.....	124
3.9.Penetapan Tehnik Perolehan Dan Data Yang Diperlukan Serta Relevansi Uji Annalisa.....	125
3.10.Penetapan Populasi Dan Sampel.....	130
3.11.Penyusunan Isi Instrumen Perolehan Data, Pengumpulan Data Dan Tabulasi Data Dan Informasi.....	135
3.12.Analisa, Pendekatan, Intrepretasi Hasil Penelitian Contoh Aplikasi.....	145
3.13.Pembahasan Hasil Penelitian.....	203
3.14.Penarikan Kesimpulan Dan Perumusan Saran.....	208
3.15.Penyusunan Daftar Pustaka Yang Relevan...	209
3.16.Penyajian Lampiran.....	210
3.17.Ringkasan.....	210

BAB 4

PENGAWASAN PENELITIAN.....	217
4.1.Pentingnya Pengawasan Penelitian.....	217
4.2.Pengawasan Lewat Uji Instrumen Perolehan Data Dan Informasi.....	218
4.3.Pengawasan Lewat Seminar Hasil Penciuman Lapangan Bagi Penelitian Kualitatif.....	227
4.4.Pengawasan Lewat Sistematika Uraian Dan Konsistensi Metodologi.....	228

4.5.Pengawasan Lewat Otoritas Pembimbing.....229
4.6.Pengawasan Lewat Uji Analisa Hasil.....243
4.7.Ringkasan.....249

BAB 5

BASIS HASIL PENELITIAN.....253
-----------------------------	----------

5.1.Hasil Dalam Benut.....253
5.1.Hasil Dalam Kerangka.....255
5.3.Hasil Dalam Isi.....256
5.4.Contoh Hasil Dalam Format.....260
5.5.Ringkasan.....265

DAFTAR PUSTAKA.....267
---------------------	----------

RIWAYAT HIDUP SINGKAT PENULIS

Manajemen Riset Berbasis Hasil



BAB 1

PENGERTIAN DAN

RUANG LINGKUP

I.1. Manajemen Sebagai Kegiatan

Setiap konsep dengan penamaan suatu “kegiatan“ terkandung arti bahwa dalam kegiatan yang berlangsung atau adanya kegiatan itu terjadi dapat dipastikan adanya orang dengan kapasitasnya sebagai manusia.

Orang adalah pribadi individu yang dilahirkan atau terjadinya melalui proses biologi dan atas dasar kehendak keilahian memungkinkan ia hanya sekedar ada sebagai manusia mahluk ciptaan tanpa potensi atau ketidak sempurnaan potensi dan yang pasti setiap orang yang lahir dengan potensi yang sempurna, potensi cipta, karsa dan rasa dan apalagi dilengkapi dengan potensi garizah maka orang itu adalah manusia berpotensi berpikir, berbuat dan bertindak.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Setiap orang dan atau seseorang manusia yang melakukan sesuatu kegiatan karena potensi yang dimiliki akan dapat memberikan hasil yang tidak saja berguna untuk dirinya akan tetapi akan dapat bermanfaat bagi orang lain dan apalagi bagi semua orang.

Kegiatan manusia dengan sesuatu hasil karena potensi yang dimiliki dapat berupa karya ilmiah mulai dari bentuk artikel yang ditemukan pada setiap jurnal ilmiah hingga dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi baik itu sebagai hasil kajian yang dilakukan secara rasional ataupun empirik maupun atas keduanya yaitu rasional empirik dan atau empirik rasional.

Dapat pula tidak dalam karya ilmiah akan tetapi melalui karya rasa yang melahirkan berbagai seni seperti seni keilmuan, seni suara, seni tari hingga seni lukis seperti berbagai patung ciptaan para pematung.

Juga melalui karya karsa, manusia pun dengan kegiatan-kegiatanannya dapat menghasilkan buah karsanya berupa sajak dan syair yang memuat berbagai kehendak yang berisikan berbagai pesan. Dan apalagi karya garizah yang dapat melahirkan pola-pola tindakan yang sesuai dengan kehendak keilahian sebagaimana ajaran keagamaan yang dianut seseorang manusia.

Semua hasil potensi manusia sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan akan berada dalam ukuran-ukuran nilai yang secara aksiologis diharapkan tercapai. Dalam ukuran kegiatan yang berlangsung, nilai atas hasil yang diharapkan dapat saja dalam kriteria efektivitas, dapat pula dalam kriteria efisiensi, atau kriteria yang bersifat universalitas yang dapat diperlakukan secara umum dan bisa mungkin hanya berlaku secara kasuistik.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Kegiatan yang dengan hasil demikian itu hanya dapat dilakukan oleh manusia melalui kegiatan yang tertata dan terkelola secara ilmiah yang disebut dengan manajemen keilmuan, apakah itu lewat ilmu manajemen (manajemen sciences) atautkah itu lewat manajemen sebagai seni (manajemen art) atau lewat keduanya.

Manajemen, secara konseptual dapat diartikan sebagai penata laksanaan dan dilain sisi dapat diartikan sebagai pengelolaan. Pengertian penatalaksanaan memberikan makna adanya upaya penyusunan kegiatan agar tercipta keteraturan dan pengaturan sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi yang diharapkan, sedangkan pengelolaan mengandung makna penyelenggaraan kegiatan yang secara fungsional dilakukan dan yang berlangsung secara sistematis guna mencapai tujuan secara efektif efisien.

Baik penatalaksanaan maupun pengelolaan, konsep manajemen lahir dari upaya penyelidikan baik itu yang dilakukan oleh kaum praktis maupun lebih utama hasil yang dilakukan oleh para ilmuwan, sehingga dalam perkembangannya mengalami tingkat kemajuan yang sangat pesat hingga mendesak menjadi satu kajian disiplin yang paling banyak diminati.

Hasil kajian para ahli terhadap manajemen melahirkan banyak konsep, teori dan pemikiran, yang secara berturut-turut sebagai berikut:

- (1).Manajemen sebagai suatu sistem (management as a system) berarti manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai bagian yang secara keseluruhan saling berkaitan yang diorganisasi sedemikian rupa dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sebagai kerangka kerja memberikan petunjuk bahwa manajemen adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dalam satu kesatuan kegiatan yang dalam dinamikanya berlangsung sebagai suatu proses sedangkan dalam statikanya tersusun secara fungsional. Sebagai suatu proses maka kegiatan itu terjadi dari suatu titik tertentu dan akan berakhir pada suatu titik yang tidak akan diketahui akhirnya. Sedangkan dalam suatu susunan fungsional maka dimaksudkan adalah bahwa kegiatan tersusun atas dasar kegiatan yang sama dan setujuan sehingga dapat dikenali ada sekelompok kegiatan yang menyerap terbanyak waktu dan tenaga oleh kegiatan berpikir, ada yang menyerap secara seimbang antara pikiran dan tindakan fisik, dan ada yang menyerap terbanyak waktu dan tenaga atas pikiran dan tindakan yang dilakukan. Baik sebagai proses maupun sebagai susunan, keduanya berlangsung secara terorganisir. Keduanya berada dalam suatu bentuk kerjasama manusia dengan peralatan yang digunakan secara rasional guna pencapaian efektifitas dan efisiensi. Efektifitas adalah nilai ketepatan, nilai kesesuaian yang dihasilkan sedangkan efisiensi adalah nilai guna dan kemanfaatan yang diharapkan tercapai.

- (2).Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan (management as a science) yang berarti bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang bersifat interdisipliner dengan menggunakan bantuan ilmu-ilmu sosial, filsafat dan matematika.

Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen memiliki obyek materia dan obyek forma. Obyek materianya adalah manusia dengan kegiatan-kegiatan dalam pencapaian tujuan sedangkan

obyek forma adalah penggunaan kegiatan dan pemikiran orang dengan bantuan ilmu-ilmu lain seperti sosiologi, ekonomi,

Manajemen Riset Berbasis Hasil

antropologi, psikologi, politik, filsafat dan matematika statistika.

Posisinya demikian itu menjadikan manajemen dalam tertib keilmuan dapat digolongkan sebagai ilmu interdisiplin. Ia dapat dipelajari sebagai suatu ilmu pengetahuan yang menjadikan seseorang dapat memiliki kompetensi dan profesional dibidang manajemen. Sebagai suatu profesi (management as a profession) akan berarti bahwa manajemen mempunyai bidang pekerjaan atau bidang keahlian yang tertentu, seperti bidang-bidang lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang berlangsung baik dalam proses maupun dalam susunan secara fungsional melahirkan teori fungsi.

Teori fungsi manajemen adalah teori hasil kajian atas konsep fungsi sebagai satuan kelompok kegiatan yang sama dan setujuan, dalam pengertian bahwa kegiatan yang sama dan setujuan dikelompok-kelompokan dalam satu kesatuan fungsi. Manajemen secara konseptual adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapaia tujuan dengan menggunakan cara dan pemikiran orang lain. Jika kegiatan-kegiatan manajemen itu dibagi kedalam satuan-satuan fungsi, maka inilah yang dimaksudkan dengan teori fungsi manajemen.

Pengelompokkan kegiatan kedalam fungsi didasarkan pada pendekatan-pendekatan tertentu sehingga hasilnya melahirkan teori fungsi yang berbeda-beda, ada yang membagi fungsi itu kedalam 7 fungsi yang di konsepsikan sebagai "POSDCORB" oleh Gullick, ada yang membagi kedalam 6, 5, 4 fungsi, malah ada yang membaginya kedalam 2 fungsi utama yaitu organik manajemen dan dinamik manajemen. Kita tidak

Manajemen Riset Berbasis Hasil

perlu mempersoalkan hasil pembagian atau siapa yang melakukan serta apa alasan dilakukannya pembagian,

tapi yang jelas hasil pembagian atas fungsi manajemen adalah sebagai hasil kajian berdasarkan pendekatan yang dilakukan oleh yang memiliki kompetensi di bidang manajemen setidaknya memiliki kompetensi di bidang ilmu administrasi.

Oleh karena itu, yang perlu ditegaskan bahwa pencapaian tujuan dengan cara dan pemikiran orang lain adalah sesuatu kekuatan yang mendasari kegiatan yang berlangsung baik itu kekuatan yang melandasi kegiatan yang berkenaan pemikiran maupun apalagi yang berkaitan dengan kekuatan yang melandasi kegiatan yang menyerap tenaga fisik manusia dan yang bersentuhan dengan dua kekuatan atas kegiatan yang dilaksanakan. Kekuatan yang berkenaan dengan kegiatan pemikiran yang menyerap energi akal manusia digolongkan pada fungsi perencanaan, sedangkan yang berkaitan dengan tenaga fisik manusia digolongkan pada fungsi pelaksanaan. Sedangkan yang bersentuhan dengan dua kekuatan yang digunakan adalah digolongkan pada fungsi pengawasan.

Ketiga fungsi inilah yang digunakan didalam mengelola organisasi, didalam melakukan penatalaksanaan organisasi. Organisasi menjadi hidup dan bergerak secara dinamis hanya karena kekuatan dari perlakuan ketiga fungsi manajemen. Tanpa perlakuan fungsi manajemen, maka organisasi akan tetap sebagai sesuatu yang ada dalam struktur atau dalam jaringan hubungan manusia dengan peralatan ,dalam jaringan yang dibentuk oleh struktur, apapun bentuk dan corak organisasinya.

Penulis, terhadap teori fungsi manajemen hanya membagi fungsi-fungsi manajemen kedalam tiga fungsi

Manajemen Riset Berbasis Hasil

yang utama, yang dapat dijelaskan secara berturut sebagai berikut:

(1). Fungsi Perencanaan

Secara konseptual, perencanaan adalah suatu ikhtiar untuk menjamin agar setiap usaha kerja sama berhasil dengan sukses. Bukan saja "apa" yang harus diperbuat, melainkan

"bagaimana", "dimana", "kapan", oleh "siapa" segala sesuatu itu harus dilaksanakan (Wijaya,1987). Rumusan lainnya, banyak ditemukan dalam berbagai literatur, seperti rumusan menyatakan bahwa perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dua pengertian yang dikemukakan cukup kiranya mewakili pengertian-pengertian lain yang diberikan oleh para ahli sesuai pendekatan dan rumusan yang diberikan, karena pada hakekatnya, apapun dan bagaimana pun rumusan tentang perencanaan, pada akhirnya dapat ditarik unsur-unsur yang sama yang menjadikan konsep perencanaan akan berlaku universal.

Apa yang dikatakan oleh Wijaya bahwa perencanaan adalah ikhtiar yang dilakukan, kemudian dikaitkan dengan konsepsi " apa" yang harus diperbuat,"bagaimana", "dimana", "kapan", oleh "siapa" segala sesuatu itu harus dilaksanakan dan untuk kemudian diletakkan dalam konsepsi Tjokroamidjoyo(1980) bahwa ada proses yang dilakukan untuk mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, maka pada hakekatnya mengandung adanya 3 (tiga) unsur yang saling berkaitan secara

Manajemen Riset Berbasis Hasi

totalitas atau sejumlah indikator-indikator yang terdiri dari : indikator perkiraan (forecasting), indikator penetapan tujuan dan strategi pencapaiannya serta indikator penetapan kelayakan biaya dan kapasitas pelaksana serta waktu yang diserap oleh kegiatan.

Indikator perkiraan memberikan petunjuk bahwa dalam kegiatan perkiraan terdapat upaya yang bersifat ikhtiar untuk memperkirakan sesuatu yang akan dicapai berkenaan dengan apa yang akan dilakukan, bagaimanakah melakukan, dimana dan oleh siapa hal itu dilakukan. Perkiraan mengandung ketidak pastian akan tetapi karena hal itu dilakukan secara hati-hati diikuti dengan perhitungan-perhitungan yang didasarkan pada data dan informasi yang relatif valid dan

reliabel, maka setiap perencanaan akan mendekati titik kepastian jika tidak sejumlah faktor akan mempengaruhinya.

Indikator penetapan tujuan dan strategi pencapaiannya, memberikan petunjuk bahwa apa yang akan dicapai oleh kegiatan yang dilakukan tidak dibiarkan sebagai suatu konsep yang tertulis di dalam akta pendirian organisasi akan tetapi harus dijabarkan dan dilakukan pilihan-pilihan didalam pencapaiannya, dan ketika pilihan itu dilakukan maka diperlukan kemampuan yang bersifat strategi menetapkan mana yang diprioritaskan dan mana yang harus mengikutinya.

Indikator penetapan kelayakan biaya dan kapasitas pelaksana serta waktu yang diserap oleh kegiatan memberikan petunjuk bahwa dalam perencanaan kegiatan harus dihiatkan besarnya pembiayaan akan dipersiapkan yang harus dihitung secara pasti dengan memperhatikan faktor inflasi dan deflasi yang bisa mungkin terjadi agar tidak terjadi penghamburan biaya atau kekurangan pembiayaan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

yang menyebabkan proses kegiatan akan terganggu. Demikian pula, kapasitas pelaksana kegiatan tidak sekedar didasarkan pada pertimbangan senioritas (organisasi rasional) akan tetapi pada kompetensi sesuai tuntutan pekerjaan. Kaitannya dari kedua hal ini adalah waktu yang tepat yang diperhitungkan dengan jitu serta memperhitungkan faktor iklim dan berbagai faktor yang mempengaruhi waktu kerja seperti pengadaan peralatan yang tidak tepat waktu.

Ketiga indikator inilah harus tercermin pada pelaksanaan fungsi perencanaan, tanpa unsur atau tidak lengkapnya unsur memungkinkan pencapaian tujuan tidak akan tercapai secara efektif atau jika dimungkinkan terjadinya inefisiensi dalam pekerjaan. Itu berarti, organisasi tidak dapat terkelola dengan baik atau manajemen tidak dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat pada organisasi.

(2). Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai satu kesatuan kegiatan

adalah dimaksudkan sebagai fungsi yang akan melaksanakan apa yang direncanakan guna mencapai tujuan yang dikehendaki oleh organisasi. Didalam pengelolaan kegiatan pelaksanaan, banyak kegiatan yang harus dilakukan secara nyata, kegiatan yang berwujud tindak lanjut secara konkrit dari apa yang diinginkan dalam perencanaan.

Jika dilakukan pengamatan, setelah dilakukan perencanaan untuk kemudian siap akan dilaksanakan, maka tindakan pelaksanaan yang pertama dilakukan adalah penyediaan tempat pada organisasi satuan-satuan kegiatan yang dilakukan dan hal itu harus dilakukan dalam satu rangkaian kerja yang saling terkait satu sama lain seperti satuan kegiatan yang melakukan pengaturan terhadap keuangan yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dimungkinkan memiliki rangkaian kegiatan dengan satuan tugas yang lain seperti satuan tugas produksi, satuan tugas umum, satuan tugas kepegawaian, dimana kesemua satuan-satuan tugas tersebut disebut organ-organ dalam satu kesatuan organisasi. Hanya saja perlu dipahami di dalam fungsi pelaksanaan, adanya organ-organ yang kedudukan organik dan ada organ dalam kedudukan dinamik. Ada organ yang utama (mayor) dan organ yang minor (pendukung).

Kegiatan pelaksanaan lainnya adalah kegiatan penempatan orang-orang dalam organ yang disiapkan, penempatan sesuai bidang kompetensi ketika kompetensi menjadi dasar pertimbangan, yang akan diikuti oleh kegiatan arahan dan kegiatan bimbingan serta kegiatan supervisi yang dilakukan melalui strategi kepemimpinan yang diemban atau melalui aplikasi prinsip organisasi didalam hubungan kerja yang berlangsung. Satuan-satuan kegiatan pelaksanaan ini jika dilakukan klasifikasi, maka fungsi pelaksanaan akan terdiri dari fungsi organizing atau pengorganisasian, fungsi staffing (penempatan orang) dan fungsi direction(penjurusan) dan motivation (dorongan). Semua fungsi yang berjalan dalam fungsi pelaksanaan adalah menyerap tenaga fisik lebih banyak ketimbang tenaga pikiran.

(3). Fungsi Pengawasan.

Jikalau dua fungsi sebelumnya dikaitkan dengan fungsi pengawasan maka terkesan adanya ketiga fungsi sebagai teori fungsi manajemen adalah berkedudukan sebagai manajemen yang berorientasi pada proses dalam pengertian bahwa seluruh kegiatan yang bermula dari perkiraan untuk kemudian berproses dalam pelaksanaan akan berakhir dengan pengukuran apakah yang diinginkan dalam perencanaan dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Dengan demikian fungsi

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pengawasan adalah fungsi untuk mengetahui kesesuaian yang terjadi dari apa yang diinginkan dengan apa yang terjadi.

Konsepsi pengawasan banyak dikemukakan para ahli lewat literatur baik yang berkenaan dengan manajemen sebagai studi maupun secara khusus pada pengawasan sebagai studi yang dipelajari secara berdiri sendiri.

Namun demikian, sebagai patokan, penulis menyetir beberapa pendapat antara lain oleh Koontz O, Donnel (1979) bahwa “controlling is measurement and the plans devised to attain them are being accomplished (Pengawasan adalah untuk melakukan pengukuran dan tindakan atas kinerja yang berguna untuk meyakinkan organisasi secara objektif dan merencanakan suatu cara dalam mencapai tujuan organisasi)”. Selain itu, Freeman (1989) mendefinisikan bahwa “controlling is the process of assuring that actual activities conform to planned activities. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengawasan merupakan proses untuk menjamin suatu kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan”. Siagaan (1983) membedakan pengawasan kedalam dua golongan yaitu administrative control dan managerial control. Administrative control meliputi seluruh kegiatan pada unit organisasi pada semua tingkat. Maksudnya agar keputusan yang telah dibuat (dalam bentuk rencana) sungguh-sungguh dijalankan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika hal ini tidak terlaksana, besar kemungkinan akan timbul penyimpangan - penyimpangan dan penyelewengan - penyelewengan yang pada akhirnya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Atau jika tujuan itu tercapai, setelah pengorbanan yang terlalu besar

karena dalam pelaksanaannya terdapat inefisiensi dan pemborosan dalam berbagai bentuk.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sedangkan managerial control bersifat lebih sempit dan lebih khusus. Khusus dalam arti tidak berlaku bagi seluruh organisasi, tergantung pada tingkat manajemen apa yang dilaksanakan, akan tetapi hanya berlaku pada unit tertentu, bagian tertentu, atau fase tertentu daripada rangkaian keseluruhan.

Meskipun ruang lingkup managerial control lebih terbatas jika dibandingkan dengan administrative control, namun maknanya sama saja, yaitu untuk sedapat mungkin mencegah timbulnya penyimpangan dan/atau penyewengan-penyelewengan dari rencana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Oleh karena itu pengawasan dilaksanakan untuk mengarahkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Agar fungsi pengawasan dapat mencapai hasil seperti apa yang diharapkan, maka perlu mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip berikut ini;

- 1).Berorientasi pada perencanaan dan tujuan.
- 2).Berdasarkan fakta
- 3).Bersifat pencegahan atau preventive
- 4).Berkesinambungan
- 5).Diarahkan untuk masa sekarang
- 6).Mempermudah pencapaian tujuan
- 7).Tidak menghambat pelaksanaan
- 8).Tidak mencari kesalahan
- 9).Bersifat pembinaan.

Demikian tentang fungsi pengawasan yang dilakukan dalam organisasi.Untuk mendalamnya diperlukan pula langkah-langkah yang merupakan berbagai tindakan untuk menjamin agar proses pengawasan dapat terlaksana secara sistematis diperlukan antara lain.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- 1).Penentuan standar, tolok ukur atau pedoman (Standar operasional prosedur).
- 2).Penilaian atau pengukuran terhadap pelaksanaan pekerjaan
- 3).Perbandingan antara pelaksanaan pekerjaan dengan standar
- 4).Tindakan koreksi.

Didalam perkembangan manajemen, orientasi pada proses atau pada tujuan yang dikenal dengan manajemen by obyektive telah mulai ditinggalkan akan tetapi yang terjadi adalah manajemen yang berorientasi hasil atau yang disebut dengan manajemen kinerja.

Dari berbagai literatur yang ada seperti oleh (Mahmudi, 2007) merumuskan manajemen berbasis kinerja sebagai metode untuk mengukur kemajuan program atau aktivitas yang dilakukan organisasi publik dalam mencapai hasil atau outcome yang diharapkan oleh klien, pelanggan dan stakeholder.

Mahmudi (2007) menegaskan bahwa manajemen berbasis kinerja adalah suatu pendekatan sistemik untuk memperbaiki kinerja melalui proses berkelanjutan dalam penetapan sasaran-sasaran kinerja strategik; mengukur kinerja; mengumpulkan; menganalisis; menelaah; dan melaporkan data kinerja serta menggunakan data tersebut untuk memacu perbaikan kinerja.

Untuk mendalamnya pemahaman terhadap manajemen berbasis kinerja dapat ditelusuri lebih lanjut pada pelbagai literatur yang relevan.

1.2.Riset Sebagai Kegiatan Ilmiah

Penelitian sebagai suatu konsep sering dikacaukan dengan konsep penyelidikan. Kedua konsep

Manajemen Riset Berbasis Hasil

ini mengandung makna arti yang sama, namun pada hakikatnya berbeda.

Penelitian yang dalam istilah asingnya diungkapkan dalam terminology “Research” atau di Indonesiakan dalam bahasa yang baku dengan konsep “Riset” tidaklah selalu

diartikan sama persis dengan penyelidikan, yang dalam konsepnya diungkapkan sebagai “Inquiry”. Namun penelitian dapatlah diartikan sebagai penyelidikan ilmiah yang berarti mencakupi pengertian yang luas yaitu penyelidikan ilmiah dan yang non ilmiah. Dengan demikian dalam pengertian yang sempit, penelitian dikhususkan untuk penyelidikan ilmiah saja.

Kalau konsep “Inquiry” (penyelidikan) dilihat dari segi sasarannya, maka hal itu mencakupi hal-hal yang empirik atau hal-hal yang didasarkan pada pengalaman, dirasai, dialami serta sesuatu hal secara nyata terjadi, dan mencakupi hal yang non empirik yaitu sesuatu hal yang tidak didasarkan pada kenyataan atas pengalaman yang terjadi tetapi atas hal-hal yang bersifat teoritis, kajian pustaka atau kajian data sekunder atau kajian statistik dan semacamnya.

Selanjutnya, kalau penyelidikan empirik dilihat dari segi metode dan teknik yang digunakan maka penyelidikan empirik dapat dibagi 2 (dua), yaitu penyelidikan empirik yang digolongkan sebagai pemeriksaan atau dalam istilah *investigation* dan yang digolongkan sebagai penelitian atau disebut dengan istilah “Research”. Namun, menurut sebagian para pakar metodologi menyebutkan selain “pemeriksaan” dan “penelitian”, di dalam penyelidikan empirik dikenal pula metode “Pengamatan” yang dalam istilah metodologi disebut Metode Observasi.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

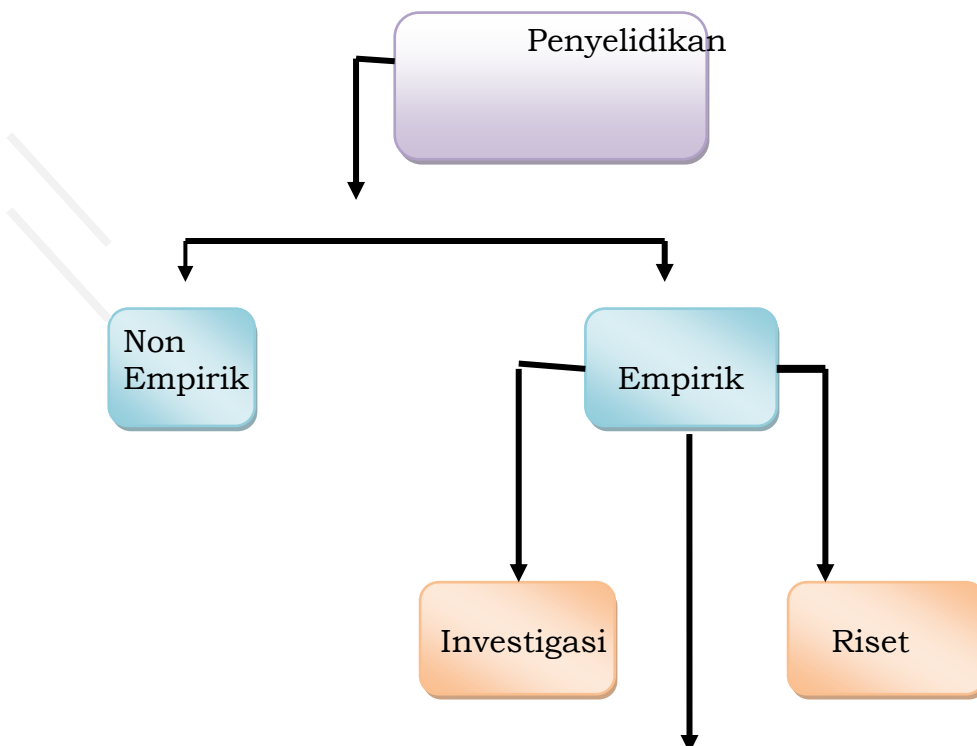
Terhadap observasi yang digolongkan sebagai penyelidikan empirik sebenarnya dapat dibenarkan jika observasi dipandang sebagai metode dan bukan sebagai teknik.

Kalau dalam kedudukannya sebagai teknik maka konsep ini adalah sangat cocok dikaitkan dengan teknik perolehan data, khususnya menyangkut alat pengumpul data (instrumen) dalam suatu penelitian. Kalau hal dipandang sebagai suatu metode maka hal itu dapat pula dibenarkan yang berarti sebagai cara kerja yang dilakukan di dalam kerangka kegiatan penelitian.

Kemudian terhadap kegiatan investigasi itu sendiri jika dilihat dari sasaran kegiatan maka ada investigasi yang empirik dan ada yang non-empirik. Yang empiric didasarkan kaitan fakta dan realitas yang benar terjadi sedangkan yang non empirik adalah kajian atas kaitan konsep dan teori atas dasar analisa pemikiran yang disusun baik secara induktif maupun secara deduktif.

Pembagian dan penggolongan terhadap penyelidikan dikemukakan di atas dapat diungkapkan dalam sebuah model pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Manajemen Riset Berbasis Hasil



Observasi

Model berpikir dikemukakan di atas memperlihatkan perbedaan antara investigasi dengan riset. Dari model ini dapatlah dirumuskan konsep “Riset” sebagai penyelidikan ilmiah yang didasarkan pada hal-hal yang empirik sedangkan konsep “Investigasi” bukan saja pada hal-hal yang empirik tetapi juga atas hal-hal yang non-empirik.

Perbedaan lain, dari segi analisis data. Analisis hasil kegiatan investigasi hanya dapat dilakukan dengan analisis kualitatif sedangkan riset bukan saja dengan analisis kualitatif tetapi juga dengan analisis

Manajemen Riset Berbasis Hasil

kuantitatif. Sisi analisa inilah yang melahirkan penelitian bermazhabkan kualitatif dan yang bermazhabkan kuantitatif.

Penelitian bermashabkan kualitatif mengandalkan kemampuan argumentasi pemikiran ilmiah dalam penganalisaan, sedangkan bermashabkan kuantitatif mengandalkan angka dan perhitungan, mulai dari perhitungan yang paling sederhana seperti angka persentase hingga penggunaan statistic matematik sebagai instrumen dalam penganalisaan.

Metodologi secara konseptual memperlihatkan statusnya dalam pohon keilmuan ; bahwa karena ia memiliki obyek materia dan obyek forma, secara filosofis menjadikan ia berkedudukan sebagai ilmu pengetahuan.

Obyek materia metodologi adalah manusia dalam kegiatan penemuan, pembuktian dan atau pengembangan teori sedangkan obyek formanya adalah penerapan metode dan tehnik yang digunakan dan berlangsung dalam prosedur ilmiah.

Sebagai ilmu pengetahuan, penyajian materi atas kedua obyeknya berlangsung secara sistematis, obyektif dan ilmiah. Sistematis karena ada kaitan materi satu dengan yang lainnya yang berada dalam satu kerangka sistem penyajian dan memperlihatkan adanya konsistensi satu dengan yang lain. Artinya, ketika suatu metode digunakan maka secara konsisten harus menggunakan teknik yang relevan dan hal itu akan berlangsung dalam kepastian ilmu.

Obyektif atas penyajian obyeknya karena tujuan yang hendak dicapai jelas dan terukur baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif yaitu pembuktian teori yang berlaku (diterima atau ditolak), atau

Manajemen Riset Berbasis Hasil

penemuan teori baru sebagai hasil pengembangan dari teori yang ada atau benar-benar sebagai suatu teori baru.

Sedangkan ilmiah karena tersajikan tidak saja secara sistematis prosedural dan obyektif akan tetapi memiliki rujukan yang disepakati secara universal dan oleh para ilmuwan dengan hasil kerja yang dapat dipasarkan dan menjadi kontribusi dalam tuntutan kebutuhan manusia. Sistematis prosedural karena mengikuti kaidah-kaidah kegiatan yang berlangsung dalam tahapan atau mekanisme yang menjadi pedoman bertindak dalam kegiatan yang sesuai dengan syarat yang dituntut oleh ilmu pengetahuan.

Tuntutan ilmiah yang dipersyaratkan dalam prosedur ilmiah sebenarnya banyak, dua di antaranya ialah;

- (1).Harus memperoleh generalisasi yaitu sesuatu yang berlaku umum. Artinya, hasil yang diperoleh dapat diperlakukan secara umum, terkecuali itu dalam hal studi kasus dimana hasilnya hanya berlaku pada hal yang berkaitan kasus yang diteliti.
- (2).Memiliki sifat-sifat yang terdiri dari;
 - a.Perhatian khusus dicurahkan kepada perumusan masalah yang dihadapi. Ini berarti, pada dasarnya setiap kegiatan penelitian dimulai dari masalah. Apakah masalah itu masih dalam pencarian pemecahannya atau yang akan

dijawab melalui penelitian maupun masalah yang akan dicari melalui penelitian itu sendiri.

b. Mempergunakan prosedur yang baik untuk mengupas masalah, sehingga diperoleh hubungan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

kausal dari fakta-fakta yang berada dalam satu kesatuan permasalahan.

c. Terlukiskan metode-metode tertentu dalam menentukan fakta.

d. Mempergunakan teknik - teknik tertentu dalam mengukur dan menilai fakta.

e. Hasil penelitian haruslah berupa suatu kesimpulan yang berlaku umum atau bila dapat menjadi suatu teori dalam menjawab masalah yang diajukan.

Dari perbedaan investigasi dengan riset dikemukakan diatas cukuplah kiranya pengertian yang dapat diperoleh untuk pemahaman namun guna memperoleh pemahaman mengkhusus pada konsep “penelitian” sangat perlu mengetahui pandangan para pakar dalam bidang metodologi.

Pandangan pakar dalam bidang metodologi beragam dan ditemukan dalam banyak literatur namun dalam isi rumusan memperlihatkan kesamaan, walaupun dalam pengalimatan yang berbeda seperti antara lain oleh Hillway (1956) yang merumuskan penelitian tidak lain dari suatu metode yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Whitnet (1960) merumuskan penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis.

Kedua rumusan diajukan ini cukup kiranya memperoleh pengetahuan atas pengertian melalui rumusan pakar. Hal yang sama diperlihatkan oleh

Manajemen Riset Berbasis Hasil

kedua rumusan ini adalah menempatkan penelitian sebagai suatu metode dan oleh karena itu memiliki prosedur dan berbagai tata cara dalam melakukannya.

Mengetahui metode sebagai suatu ilmu pengetahuan adalah mengkaji metode sebagai suatu metodologi, sehingga pada gilirannya mempunyai obyek yang dipelajari, obyek yang diteliti dan obyek yang dikaji, serta memiliki pendekatan tertentu.

Kedua rumusan di atas memperlihatkan pula bahwa obyek dari penelitian yang dengan sendirinya menjadi obyek dari metodologi adalah “sesuatu masalah yang berkaitan dengan upaya pencaharian kebenaran” atau sesuatu untuk menemukan kebenaran atau memperoleh hasil suatu penilaian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan “metode ilmu”.

Pertanyaan yang muncul selanjutnya dalam pengertian yang dikemukakan di atas adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian atas konsep “Metode dengan Teknik” serta dalam kaitannya dengan ilmu.

Metode dan teknik adalah dua konsep yang selalu diartikan sama yaitu sering diartikan sebagai cara. Namun dalam arti sesungguhnya tidaklah demikian.

Metode adalah cara kerja untuk memahami suatu obyek sedangkan teknik adalah sebagai alat kerja yang merupakan kelengkapan cara kerja (metode).

Dengan demikian sekumpulan metode adalah diartikan sebagai metodik dan ilmu yang mempelajari metode tentang sesuatu masalah atau pencaharian sesuatu kebenaran atau penilaian sesuatu hasil penelitian disebutlah metodologi penelitian.

Sebagai contoh bahwa menangkap burung dapatlah dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan cara menembak dengan senapan, dengan cara menangkap dengan

tangan, dengan cara melempar dengan katu atau ketapel. Semua cara itu disebut

Manajemen Riset Berbasis Hasil

metode. Namun menembak dan menyebabkan burung itu jatuh tertembak bukanlah persoalan metode tetapi hal itu adalah menyangkut teknik.

Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam konsep “metode” terkandunglah cara kerja yang dilakukan yang lebih ditekankan pada cara kerja pikiran dalam rangka memahami obyek yang dikaji, obyek yang dipelajari, obyek yang diteliti.

Sedangkan konsep “Teknik” terkandunglah pengertian cara untuk melakukan atau menangkap hasil kerja pikiran. Dengan demikian jika metode dikaitkan dengan penelitian sebagai penyelidikan ilmiah maka metode penelitian adalah dimaksudkan sebagai cara penyelidikan ilmiah.

Konsep penyelidikan ilmiah mengandung konsep “Ilmu” sebagai kata dasar dari ilmiah. Pengertian ilmu dari berbagai rumusan pakar ditemukan beragam walaupun dalam isinya mengandung persamaan. Sebagaimana dirumuskan oleh Nazir (1983), ilmu adalah pengetahuan dari mana dapat disimpulkan dalil-dalil tertentu menurut kaidah-kaidah yang umum. Ilmu ialah pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematis. Dari rumusan ini memperlihatkan bahwa pada dasarnya ilmu adalah pengetahuan yang telah teruji kebenarannya sehingga

Manajemen Riset Berbasis Hasil

tersusun secara sistematis berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Pertanyaan yang muncul adalah; dari mana munculnya pengetahuan itu dan apa arti pengetahuan sebagai suatu konsep.

Keingintahuan adalah muncul karena fakta yang dihadapi dan rasa keingintahuan itu adalah sesuatu kodrati yang lahir sebagai berkah Tuhan Yang Maha Esa. Sesuatu yang kodrati itulah yang disebut sifat keingintahuan dari setiap

manusia terhadap apa saja yang dilihat atau terhadap fakta yang dihadapinya.

Dngan fakta yang dialami secara berulang-ulang terjadi melahirkan sejumlah pengalaman yang dapat terakumulasi menjadi suatu pengetahuan. Dengan demikian pengetahuan dapatlah diartikan sebagai akumulasi pengalaman yang selalu berulang terjadi.

Melalui ilmu akan dapat diungkapkan materi-materi alamiah serta memberikan suatu rasionalisasi sebagai hukum alam. Juga, dengan ilmu pula akan membentuk kebiasaan serta meningkatkan keterampilan observasi, percobaan, klasifikasi, analisis dan membuat generalisasi.

Ilmu yang lahir dari keingintahuan manusia sementara fakta dalam pengalaman hidup manusia berkembang secara dinamik menyebabkan keingintahuan manusia itu berlangsung secara terus menerus sehingga pada gilirannya ilmu berkembang dan membantu kemampuan persepsi, berpikir secara logis dari setiap manusia. Inilah yang disebut dengan konsep penalaran yang berkembang searah dengan perkembangan berpikir manusia. Oleh karenanya keingintahuan berkembang searah dengan dorongan upaya penelitian yang dilakukan secara metodologi.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Metodologi tidak melahirkan mazhhab, segala sesuatu berlangsung dalam kaidah-kaidah ilmu pengetahuan sehingga tidak lagi melahirkan perdebatan yang berkepanjangan, materinya menjadi baku dan dinamis sesuai perkembangan paradigma ilmu pengetahuan.

Namun, ketika metodologi diaplikasikan dalam pencaharian kebenaran walaupun sifatnya relatif (baik dalam tataran ilmu-ilmu alamiah maupun apalagi tataran ilmu non alamiah seperti ilmu-ilmu sosial dan humanioara melalui pengkajian fakta dan realitas empirik atas dasar teori ataupun sebaliknya, maka pada saat itu metode (logi) akan berkedudukan sebagai suatu seni (art). Ia tergantung pada kebutuhan peneliti pada saat metode itu digunakan, ia tergantung pada situasi fakta dan realitas empirik ketika metode itu digunakan didalam melihat fakta dan realitas.

Posisi metode(logi) sebagai seni inilah melahirkan peluang adanya aplikasi yang beragam atas dasar konsep dalam kontekstual keilmuan. Keragaman inipun pada akhirnya akan melahirkan mazhab, apalagi dikaitkan dengan sisi kebutuhan analisa data dan informasi.

Perkembangan mazhab penelitian berbeda-beda pada setiap perguruan tinggi, hal itu akan diwarnai oleh yang mengajarkan serta kegigihan pengajar dalam mempertahankan pendiriannya. Ketika kegigihannya tidak dibantah maka konsep dan mashab yang dianutnya akan melembaga dan ketika itu terjadi maka akan lahir para peneliti yang memiliki kerangka berpikir

dari para gurunya, tanpa disadari begitu banyak kelemahan yang diperoleh dalam proses pemahaman.

Kondisi demikian itulah memberi warna atas kualitas hasil penelitian dan hal itu akan disadari ketika

Manajemen Riset Berbasis Hasil

hasil penelitian yang dilakukan tidak dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Akibatnya, hasil proses pembelajaran hanya berujung pada perolehan ijazah namun kemanfaatan ilmu yang diharapkan dapat dikontribusikan kepada manusia, masyarakat, bangsa dan Negara tidak dapat diwujudkan oleh lembaga pendidikan.

Oleh karena itu dan untuk mencegah kondisi demikian, diperlukan lah pengaturan dan pengelolaan penelitian secara tepat dengan mengabaikan pemikiran pemikiran yang terbentuk dari suatu proses pembelajaran yang keliru, setidaknya suatu proses pembelajaran metodologi yang tidak dilakukan lewat diskusi ilmiah atau lokakarya yang dapat mempertemukan mana sisi yang positif obyektif dan membuang mana sisi yang negatif atau subyektif.

Pengaturan dan pengelolaan penelitian dimaksudkan adalah suatu proses pembelajaran metodologi lewat proses yang berlangsung secara fungsional, mulai dari kegiatan awal melalui fungsi perencanaan, diikuti dengan kegiatan pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan pengawasan melalui

evaluasi yang dilakukan, evaluasi baik terhadap proses kegiatan maupun hasil yang dapat dikontribusikan.

1.3. Riset Berbasis Pada Hasil

Riset sebagai kegiatan ilmiah pada dasarnya ditujukan memecahkan permasalahan, dan setiap permasalahan pada gilirannya mengandung sesuatu yang tidak sesuai dengan segala keseharusan yang berlangsung.

Keseharusan yang berlangsung adalah keseharusnya yang dibenarkan oleh ilmu pengetahuan,

Manajemen Riset Berbasis Hasil

keseharusan yang diisyaratkan oleh hukum dan dalil, keseharusan karena nilai, keseharusan karena tuntunan agama yang diyakini hingga keseharusan menurut logika dan pemikiran obyektif. Hakekatnya dari keseharusan dari semuanya itu adalah kebenaran yang dihasilkan oleh proses pemikiran atas dasar aplikasi metode keilmuan baik itu metode ilmu itu sendiri maupun oleh metodologi sebagai suatu kajian ilmiah pengetahuan sekaligus sebagai seni didalam aplikasinya.

Tuntutan pencaharian kebenaran sebenarnya telah menjadi sifat kodrati manusia untuk selalu bersikap ingin mengetahui segala sesuatu yang dihadapinya yang menjadikan manusia terdorong untuk melakukan penelitian apalagi semakin kompleksnya tantangan hidup yang dihadapi.

Manusia dalam hidup dan kehidupannya berhadapan dengan kompleksitas tantangan, sementara kemampuan manusia dan eksistensinya bergantung pada tekadnya untuk menjawab tantangan dan kesanggupannya memecahkan masalah yang kompleks, menyebabkan penelitian sangat memegang peranan yang penting di dalam mengatasi tantangan. Hal ini disebabkan karena dengan penelitian akan diperoleh pengetahuan baru dalam memecahkan masalah dan menjawab tantangan yang dihadapi.

Memecahkan masalah bagi manusia tentunya berbeda dan perbedaan itu tergantung pada eksistensi manusia itu sendiri di dalam melihat masalahnya. Bagi manusia ilmuwan berbeda dengan manusia awam di dalam melihat masalah. Manusia ilmuwan di dalam melihat masalah selalu menempatkan logika dan menghindari pertimbangan-pertimbangan subyektif,

Manajemen Riset Berbasis Hasil

sedangkan manusia awam selalu mencampuradukkan pandangan perorangan atau sekedar masuk akal oleh banyak orang. Oleh karena itu pertimbangan subyektif tidak dapat dihindari.

Namun bagi manusia ilmuwan di dalam melihat masalah yang akan diteliti akan ditentukan oleh metode, teknik dan pendekatan yang digunakan sehingga membawa mereka pada perbedaan-perbedaan hasil analisis walaupun kesemuanya mengarah pada hal yang sama yaitu memecahkan masalah dengan metode ilmiah.

Penelitian adalah suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis. Ini berarti secara inflisit mencari kebenaran termasuk di dalamnya. Dan berbicara tentang kebenaran, maka pada dasarnya dapat dibagi atas kebenaran yang nonilmiah dan kebenaran yang ilmiah.

Kebenaran yang nonilmiah adalah kebenaran yang diperoleh melalui proses yang nonilmiah. Dan **proses yang nonilmiah** meliputi 7 (tujuh) macam proses penemuan kebenaran yaitu;

(1).Penemuan kebenaran secara kebetulan.

Kebenaran yang diperoleh lewat penemuan ini adalah karena suatu takdir Ilahi, seperti penemuan sejenis obat tanpa upaya dilakukan sebelumnya.

(2).Penemuan kebenaran secara akal sehat yang biasa disebut common sense.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Kebenaran yang diperoleh lewat penemuan ini adalah menjurus pada purbasangka, seperti penemuan sistem pendidikan dengan hukuman / ganjaran. Kebenaran ini ternyata di dalam perkembangan dan perlakuannya tidaklah benar. Ternyata pendidikan dengan pendekatan proses belajar mengajar adalah yang paling benar sebab pendidikan dengan pendekatan itu adalah suatu penemuan melalui proses ilmiah.

(3).Penemuan kebenaran melalui wahyu.

Kebenaran yang diperoleh lewat penemuan ini adalah suatu kebenaran mutlak. Kebenaran-kebenaran demikian diturunkan kepada Nabi dan Rasul melalui proses kenabian dan kerasulan, seperti kebenaran-kebenaran yang diajarkan oleh al-Quran dan kitab suci lainnya (Injil, Taurat dan Zabur).

(4).Penemuan kebenaran secara intuitif.

Kebenaran yang diperoleh lewat penemuan ini adalah penemuan yang sangat cepat melalui proses luar sadar tanpa menggunakan penalaran atau proses berpikir, seperti penemuan yang dilakukan oleh "Paranormal" seperti oleh mereka para peramal nomor SDSB dan sejenisnya.

(5).Penemuan kebenaran secara trial and error.

Kebenaran yang diperoleh lewat penemuan ini adalah penemuan dengan melakukan sesuatu secara aktif dengan mengulang-ulang pekerjaan tersebut berkali-kali dengan menukar-nukar cara dan materi. Hanya saja pengulangan yang dilakukan tanpa dituntun oleh petunjuk yang jelas. Penemuan demikian berlangsung dalam waktu yang lama dan hanya

meraba-raba. Inilah yang dinamakan dengan sistem coba-coba.

(6).Penemuan kebenaran secara spekulatif.

Kebenaran yang diperoleh lewat penemuan ini adalah sama dengan penemuan secara trial and error, namun pada penemuan ini telah dilakukan panduan berupa suatu pertimbangan walaupun kurang dipikirkan secara masak-masak.

(7).Penemuan kebenaran karena wibawa.

Kebenaran yang diperoleh lewat penemuan ini adalah kebenaran yang hanya dipengaruhi oleh kewibawaan atau otoritas seseorang, seperti pendapat seorang ahli.

Ketujuh proses penemuan kebenaran dikemukakan di atas adalah penemuan yang tidak didasarkan pada penelitian ilmiah, dan dapat dijadikan patokan untuk dapat membedakan mana kebenaran yang diperoleh lewat riset dan mana yang tidak.

Bagi penemuan kebenaran secara ilmiah maka kebenarannya diperoleh melalui proses ilmiah yang berarti melalui penggunaan metode ilmiah yaitu suatu cara pengejaran kebenaran yang diatur oleh **pertimbangan logis** serta atas dasar **kriteria dan langkah-langkah yang harus diikuti.**

Pertimbangan -Pertimbangan Logis

Hal ini dimaksudkan bahwa setiap pernyataan selalu mempertimbangkan 3 (tiga) hal yaitu:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

(1).Adanya koherensi

Artinya setiap pernyataan mengandung konsistensi, yang berarti suatu pernyataan dianggap benar, jika pernyataan tersebut konsis (tata asas) dengan pernyataan sebelumnya

yang dianggap benar. Seperti dicontohkan: Hasil kegiatan itu efektif. Namun, setiap kegiatan yang efektif bila terjadi efek yang diharapkan. Dengan demikian, setiap kegiatan dengan efek yang diinginkan, akan selalu efektif.

(2).Adanya korespondensi.

Artinya suatu pernyataan benar, jika materi pengetahuan yang terkandung dalam pernyataan tersebut berhubungan atau mempunyai korespondensi dengan obyek yang dituju oleh pernyataan tersebut.

Seperti dicontohkan: Setiap hasil kegiatan dengan efek yang diinginkan dikatakan efektif. Pernyataan ini benar sebab fakta yang berkaitan dengan efektifitas bila demikian halnya, yaitu selalu dengan efek yang diinginkan.

(3).Adanya pragmatis.

Artinya, pernyataan itu dipercaya benar karena pernyataan tersebut mempunyai sifat fungsional dalam kehidupan praktis. Seperti dicontohkan: Partisipasi masyarakat mendorong perubahan. Ini benar sebab partisipasi secara fungsional dapat menumbuhkan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan. Dan hakikat pembangunan adalah perubahan itu sendiri.

Kriteria yang Menjadi Acuan

Hal ini dimaksudkan bahwa acuan yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ilmiah dalam rangka pencaharian kebenaran ilmiah adalah meliputi:

(1).Berdasarkan Fakta:

Ini berarti upaya penemuan yang dilakukan haruslah didasarkan pada kenyataan yang sesungguhnya terjadi, sesuatu yang faktual dan bukan sesuatu hal yang hanya dibuat-buat adanya. Hanya saja perlu dipahami dan dibedakan antara fakta dengan data.

Fakta adalah kenyataan atas suatu peristiwa terjadi sedangkan data adalah bahan baku yang masih dapat diubah menjadi keterangan atau informasi.

Sebagai contoh; kebakaran terjadi di Kelurahan Tamalanrea. Kebakaran yang terjadi adalah suatu fakta. Waktu terjadinya kebakaran dan berapa rumah terbakar adalah menggambarkan data tentang kebakaran itu sendiri dan penggambaran atas data itu diubah menjadi sejumlah informasi atau dalam bentuk keterangan dan penjelasan maka berubahlah data menjadi informasi.

Untuk selanjutnya, data dapat dibagi berdasarkan jenis perolehannya yang terdiri dari;

- (a).Data Sekunder.
- (b).Data Primer

Data sekunder adalah dimaksudkan sebagai data yang tersedia dan diperoleh sebagai hasil pengolahan data primer atau data menyangkut keadaan sesungguhnya dari sesuatu kondisi.

Manajemen Riset Berbasis Hasi

Dapat dicontohkan seperti: Data menyangkut struktur organisasi, tugas dan fungsi, mekanisme dan prosedur yang berlaku, hasil-hasil tertulis dari suatu kondisi.

Sedangkan data primer adalah data pokok yang diperoleh melalui alat pengumpul data seperti wawancara, angket dan observasi. Data primer ini merupakan data yang masih harus diolah menjadi keterangan atau informasi melalui

analisis kualitatif dan atau analisis kuantitatif atau melalui data angka yang dapat dikuantifikasi dalam bentuk prosentase atau perhitungan statistik dalam berbagai formula.

Kalau dilihat dari bentuk perolehannya maka data dibagi atas:

- Data Nominal, yaitu data yang menggambarkan penggolongan secara kategorial seperti penggolongan atas sejumlah data yang terdiri dari 2 (dua) kategori tertentu.

Seperti data penduduk suatu daerah yang secara kategorial dapat dibagi atas penduduk dengan kategori laki-laki dan penduduk dengan kategori wanita.

Data Ordinal, yaitu data yang menggambarkan keadaan data yang dalam susunannya berjenjang. Seperti data sejumlah penduduk yang terdiri dari penduduk dengan jenjang karena status pendidikannya.

- Data Ratio, yaitu data yang menggambarkan keadaan data terdiri dari frekuensi kegiatan atau frekuensi dari suatu kondisi yang terjadi. Dan dengan frekuensi ini maka data tersusun atas jarak jangkau tertentu.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

(2). Bebas Dari Purbasangka

Kriteria kedua ini dimaksudkan agar hasil penelitian atau penentuan masalah serta pemecahannya terhindar dari purbasangka atau dugaan tanpa fakta yang hal itu akan menyebabkan hasil penelitian akan bias atau error dalam derajat yang tinggi.

(3). Menggunakan Prinsip-prinsip Analisis

Hal ini dimaksudkan agar dalam analisis data penelitian menggunakan prinsip-prinsip analisis seperti penggunaan model berpikir yang berlaku secara metodologis.

Model berpikir yang berlaku secara metodologi terdiri dari 3 (tiga) yaitu:

- (a). Model Deduktif, yaitu suatu model berpikir dengan menggunakan suatu argumentasi yang terdiri dari 3 (tiga) buah proposisi atau pernyataan, baik itu proposisi yang membenarkan maupun itu proposisi yang menolak.

Proposisi yang pertama adalah berupa premis atau asumsi mayor (umum) dan proposisi yang kedua adalah berupa premis minor (khusus). Sedangkan proposisi yang ketiga adalah berupa kesimpulan atau konklusi. Inilah yang disebut silogisme.

Tentang silogisme di dalam bentuknya dapat dibagi atas silogisme:

- (a). Kategori

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- (b). Hipotesis/Kondisional/Bersyarat

- (c). Alternatif.

- (d). Disjunctive.

Silogisme kategori adalah silogisme dimana premis-premisnya mempunyai kebenaran mutlak sepanjang kedua proposisi memiliki hubungan yang benar sehingga mau tidak mau orang harus menerima proposisi yang ketiga sebagai suatu kebenaran pula. Artinya konklusi yang ditarik adalah benar.

Sebagai suatu contoh : Aparatur yang mengikuti diklat akan meningkat kualitas kemampuannya (proposisi pertama). Pegawai Negeri Sipil adalah aparatur pemerintah (proposisi kedua). Pegawai negeri sipil yang mengikuti diklat akan meningkat kualitas kemampuannya (konklusi sebagai proposisi ketiga).

Bentuknya: Semua X adalah Y

X_1 adalah X

X_1 adalah Y

Silogisme hipotesis/kondisional/bersyarat adalah silogisme di mana premis mayor tidak mengandung kebenaran mutlak yaitu hanya pada masa-masa tertentu. Jika pada keadaan-keadaan tertentu itu ada faktor lain maka kesimpulannya lain.

Keadaan-keadaan ini harus dipikirkan pada saat kita membuat premis mayor. Semakin dipikirkan semakin besar kebenarannya. Dan kalau sudah 100% terpikirkan maka pada gilirannya silogisme kategori akan menggantikannya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sebagai suatu contoh: Jika organisasi dikendalikan oleh aparatur yang berkemampuan rendah maka organisasi tidak berjalan dengan baik (Premis Mayor). Organisasi dari instansi X misalnya ternyata dikendalikan oleh orang yang kurang berkualitas (Premis Minor). Organisasi dari Instansi X tidak baik (Konklusi).

Namun jika ada faktor-faktor tertentu, maka kesimpulannya akan lain, yaitu tidak akan tidak baik jika dilakukan upaya peningkatan kemampuan.

Bentuknya: Jika X dalam ke Y

X_1 dalam ke Y

Maka X_1 akan Y

Silogisme alternatif adalah silogisme di mana tarap pengetahuan yang belum pasti tetapi dalam batas-batas tertentu alternatifnya sering cukup baik untuk verifikasi.

Sebagai suatu contoh: Saya harus bekerja efektif atau tidak. Saya bekerja efektif. Saya tidak bekerja efektif.

Bentuknya: X harus memilih Y_1 atau Y_2

X memilih Y_1

X tidak memilih Y_2

Silogisme disjunctive adalah silogisme kombinasi dari ketahuan dan ketidaktahuan. Ini hampir sama dengan silogisme alternatif.

Sebagai suatu contoh: Baik ditingkatkan kemampuannya maupun tidak sama sekali, tidak

Manajemen Riset Berbasis Hasil

mungkin menghasilkan kerja yang optimal. Ditingkatkan kemampuan tetap dengan hasil yang tidak optimal, apalagi tidak dilakukan peningkatan.

Model berpikir deduktif ini memiliki kelemahan dan bisa mungkin terjadinya kesalahan. Kelemahan yang bisa terjadi adalah kelemahan dalam kata-kata atau istilah yang digunakan. Dengan demikian bisa terjadi persepsi yang berbeda, pengertian yang berbeda dan kesimpulan yang berbeda. Dan kesalahan yang dapat terjadi adalah kesalahan karena isi atau kesalahan karena bentuk.

Kesalahan karena isi, seperti pernyataan di bawah; “Semua manajer adalah pemimpin (tidak benar). Semua manajer dapat menjadi pimpinan (benar). Semua manajer dikatakan para pemimpin (tidak benar)”

Sedangkan kesalahan karena bentuk, seperti pernyataan; “Pegawai pemerintah adalah aparatur negara (benar). Aparatur Negara antara lain Pegawai pemerintah (benar). Semua pegawai pemerintah adalah aparatur negara (tidak benar, sebab ada pegawai pemerintah yang bukan aparatur negara seperti pegawai kantor desa”.

(b). Model Induktif yaitu suatu model berikir yang menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus (peristiwa konkret) atau menarik generalisasi yang mempunyai sifat umum

dimana fakta-fakta khusus tetap berada di belakang generalisasi.

Model berpikir ini dibagi atas 3 (tiga) yaitu model induktif: Lengkap, Bacon, Tak lengkap

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Model berpikir induktif lengkap yang biasa disebut dengan model sempurna adalah model yang dilakukan peneliti semata-mata menghitung ciri-ciri subyek, individu, peristiwa dalam suatu kelas, menyimpulkan hasil perhitungan dalam suatu konklusi yang tepat. Contoh: Survei tentang otonomi daerah; Survei tentang mutasi aparatur pemerintahan daerah. Model berpikir pada survai yang dicontohkan adalah model yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus menyangkut seluruh aspek berkaitan dengan penyelenggaraan otonomi, dan aspek yang berkaitan dengan mutasi (Sadly dan Ali, 1991).

Manfaat model berpikir induktif lengkap akan diperoleh pengetahuan yang sangat dipercaya, walaupun masih ditemukan berbagai kelemahan, seperti kelemahan hasil penelitian tentang kemiskinan yang mengungkapkan bahwa sampai dengan tahun 1994 masih ditemukan 27 juta penduduk Indonesia yang masih dikategorikan miskin.

Hasil ini dari sisi lain dapat diterima namun pada lain sisi belum tentu dapat diterima. Mungkin bukan sejumlah itu yang ternyata miskin. Dapat saja lebih dan dapat pula kurang dari jumlah yang ditetapkan sebagai hasil penelitian.

Hal ini dapat dilihat pada kenyataan di mana ada penduduk suatu desa di Sulawesi Selatan yang dalam ukuran fisik dapat dikatakan sangat miskin tetapi dalam penampilan lain seperti dari pemilikan barang mas dan tanah serta hal-hal lainnya tidak dapat dikatakan miskin.

Sebaliknya ada penduduk yang digolongkan tidak miskin tetapi dalam penampilan dan kebiasaan sehari-hari menampakkan adanya ciri-ciri orang miskin. Ada juga, sekelompok masyarakat yang tidak mau

dikatakan miskin walaupun sesungguhnya secara fisik ia digolongkan miskin. Belum lagi dilihat dari keadaan tempat tinggal dan prasarana yang mendukung kehidupan manusia itu sendiri. Penelitian tentang kemiskinan, adalah penelitian survai yang dilakukan di Pulau Jawa dan dalam pendekatan ekonomi yaitu akumulasi dari sejumlah kebutuhan per hari / per orang yang dirupiahkan, sementara pendekatan sosial budaya diabaikan. Inilah suatu kelemahan dari penelitian yang menggunakan model berpikir induktif lengkap.

Kemudian tentang model berpikir induktif Bacon adalah model yang dikenal dengan tabel empirik. Dan beliau adalah sebagai bapak tabel empirik. Model ini adalah model yang didasarkan pada observasi sendiri untuk memperoleh konklusi umum.

Prinsip Bacon membagi 3 (tiga) macam tabulasi masing-masing;

(a). Tabulasi ciri positif. Ini dimaksudkan bahwa kondisi-kondisi atau peristiwa-peristiwa dalam mana suatu gejala pasti timbul jika kondisi atau peristiwa itu ada.

Contohnya: Tabulasi atas data primer yang berkaitan dengan gejala meningkatnya disiplin kerja pada suatu instansi, disebabkan karena adanya gerakan disiplin nasional atau adanya kebijaksanaan penegakan aturan berkaitan dengan disiplin kerja.

(b). Tabulasi ciri-ciri negative. Ini dimaksudkan bahwa kondisi atau peristiwa itu tidak akan timbul meskipun kondisi atau peristiwa itu ada.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Contoh : Tabulasi atas data atau informasi atas terjadinya berbagai pelanggaran disiplin kerja walaupun ada upaya peningkatan disiplin kerja.

(c). Tabulasi variasi kondisi. Ini dimaksudkan sebagai pencatatan ada atau tidaknya perubahan, ciri-ciri gejala pada kondisi yang berubah-ubah.

Contoh: Tabulasi atas adanya sikap yang memperlihatkan perubahan akibat adanya pengaruh yang dilakukan.

Dari ketiga tabulasi, dapat menetapkan ciri-ciri sifat-sifat atau unsur yang harus ada dalam suatu gejala. Jika ciri-ciri tidak ada, maka peneliti tidak bisa menarik suatu kesimpulan. Kesimpulan dapat ditarik, jika sudah ada ciri, dan ciri ada bila sudah dilakukan tabulasi.

Selain model-model berpikir disebut dan dijelaskan diatas, ada model berpikir secara benar yang mencurahkan logika terhadap masalah. Artinya, di dalam proses berpikir sampai dengan memperoleh hasil, berlangsung kegiatan berpikir dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

Tahap Conception, yaitu tahap di mana proses membentuk konsep berlangsung. Hasil dari tahapan ini menghasilkan konsep.

Tahap Judgment, yaitu tahap di mana proses mencari ketentuan (proposisi) berlangsung. Hasil dari tahapan ini menghasilkan ketentuan atau dalil.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Tahap Reasoning yaitu tahap di mana proses mempertimbangkan berlangsung. Hasil dari tahapan ini menghasilkan argumentasi.

Penyusunan model ini memerlukan kebenaran isi dan bentuk. Kebenaran isi dimaksudkan agar di antara pikiran dan benda yang menjadi obyek berpikir terdapat persesuaian. Ia diartikan sebagai suatu argumentasi yang mempunyai kebenaran materil (isi). Bila proposisi yang membentuk argumen sesuai dengan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya (berlaku di dunia ini).

Sebagai suatu contoh: Semua manusia mati.
Raja adalah manusia.
Semua raja akan mati.

Sedangkan kebenaran bentuk bila konklusinya kita tarik sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu argumen tertentu. Di dalam rangka inilah digunakanlah model silogisme di mana proposisi yang pertama adalah berupa premis atau asumsi mayor (umum) dan proposisi yang kedua adalah berupa premis minor (khusus). Dan proposisi yang ketiga adalah berupa kesimpulan atau konklusi.

Jika kebenaran isi dan bentuk tidak diperhatikan maka kemungkinan yang akan terjadi dalam model berpikir ini adalah:

Benar isi salah bentuk, seperti:
“Semua orang makan beras
Semua beras termasuk sereal
Semua orang makan sereal
Semua sereal dimakan orang”

Benar bentuk salah isi, seperti:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

“Semua manusia immortal
Semua Raja adalah manusia
Karena itu Semua Raja immortal”

Yang diperlukan dalam model berpikir ini adalah kebenaran isi dan sekaligus kebenaran bentuk. Oleh karenanya harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Pilih konsep yang tepat
- Buat ketentuan-ketentuan yang serasi.
- Ambil pertimbangan yang mantap.

Namun, semua ini memerlukan ketekunan dan ketelitian di dalam membaca fakta-fakta yang ada di lapangan, untuk kemudian dapat diabstraksikan. Karena ada fakta belum tentu realita sebagaimana suatu penelitian kualitatif tentang “ bakul keramat “, sebelum dilakukan

penelitian, publik mengatakan bahwa bakul yang dijadikan sebagai obat oleh seorang dukun di daerah X disebut keramat karena dapat mengobati penyakit pasien yang datang berobat. Namun setelah dilakukan penelitian ternyata isi bakul itu adalah kotoran ayam. Secara ratio, apakah kotoran ayam bias menyembuhkan penyakit apalagi kotoran itu hanya dibungkus sebagai ajimat(PLPIIS.1976). Dengan demikian setiap fakta belum tentu realitas akan tetapi realita adalah sekumpulan fakta-fakta.

Itulah model berpikir yang dapat dibuat dalam suatu kerangka berpikir untuk kemudian dideskriptifkan dalam bentuk pola atau model atau schema atau alur berpikir. Dan ini dapat dibuat dalam satu kesatuan kerangka pemikiran atau dalam suatu kegiatan penelitian yang dapat mengganti kedudukan suatu hipotesis.

(4).Menggunakan Hipotesis

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penggunaan hipotesis sangat perlu jika penelitian menguji hubungan atau pengaruh atau kecenderungan yang terjadi dari suatu kejadian, gejala atau peristiwa. Dan ini diikuti dengan keharusan variabel yang diteliti yang terdiri dari dua atau beberapa variabel. Dan kalau yang diteliti hanyalah sekedar menganalisis data sekunder maka tidaklah perlu menggunakan hipotesis. Cukup dengan kerangka pemikiran yang diikuti dengan model berpikir di dalam penelitian yang dilakukan. Penggunaan hipotesa pada umumnya digunakan pada penelitian kuantitatif, namun dimungkinkan pula pada penelitian kualitatif dalam bentuk hipotesis argumentasi.

(5). Menawarkan Model

Model adalah abstraksi dari suatu kenyataan. Bagi penelitian kualitatif, penyajian model sangat penting sebagai pengganti dari hipotesa. Model yang disajikan dapat dalam bentuk abstraksi dari kerangka pemikiran dan untuk kemudian

disajikan dalam bentuk model hasil penelitian yang dapat ditawarkan sebagai pemecahan masalah.

(6).Menggunakan Ukuran Obyektif.

Penggunaan ukuran ini adalah berguna untuk pencapaian hasil analisis secara obyektif. Ukuran obyektif biasanya dinyatakan dalam bentuk skala. Dan skala yang dikenal dalam metodologis adalah meliputi 4 (empat) macam yaitu skala nominal, skala ordinal, skala ratio dan skala interval.

(7).Menggunakan Teknik-Teknik Kuantifikasi

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penggunaan teknik kuantifikasi dilakukan bukan saja penelitian kuantitatif tetapi terhadap penelitian kualitatif yang menghendaki dukungan data yang dapat dikuantifikasi melalui tabel frekuensi atau tabel proporsi. Namun bagi penelitian kuantitatif, teknik kuantifikasi harus ada. Dan teknik yang digunakan meliputi teknik parametrik seperti analisis regresi dan teknik nonparametrik seperti analisis chi kuadrat.

Terhadap penggunaan teknik kuantifikasi yang sangat penting adalah penggunaan istilah yang dapat diukur. Dan ini hanya dapat dilakukan jika ada kemampuan menjabarkan konsep ke dalam variabel dan dari variabel ke dalam indikator. Sebagaimana konsep “ meja “yang dapat dijabarkan ke sejumlah variable seperti “ meja tulis “ “ meja makan dan meja belajar. Sedangkan dari variable inilah dapat dijabarkan pada sejumlah indicator dari etiap variable, indikator yang dapat diukur atau dalam parameter yang terukur, seperti parameter dengan skala interval dan seterusnya. Dapat dicontohkan, ketika menjabarkan parameter indicator dari variable meja tulis yaitu terdiri dari : * Berkaki satu, tiga atau empat * Beralas datar bersegi dalam ukuran tertentu * Digunakan sebagai tempat menulis.

Langkah-Langkah yang Harus Diikuti

Langkah-langkah yang harus dipatuhi dalam kegiatan penelitian ilmiah adalah meliputi:

(1).Memilih dan Mendefinisikan Masalah.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Masalah yang diangkat sebagai isu atau pokok permasalahan cenderung berada dalam lingkup yang luas dan mendalam. Hal ini disebabkan karena luas dan dalamnya setiap ilmu pengetahuan. Keluasan dan kedalaman permasalahan yang dihadapi mengharuskan dilakukan pemilihan dan sekaligus perumusan masalahnya.

(2).Survei Terhadap Data yang Tersedia

Survei pada langkah yang kedua ini adalah sangat penting di dalam membantu perumusan masalah. Survei ini dilakukan terhadap segala data yang telah ada baik itu dalam bentuk data angka maupun itu melalui informasi literatur. Survei inilah yang dikenal dengan prasurevei atau studi awal atau studi kepustakaan. Dalam penelitian kualitatif, inilah yang dimaksudkan dengan kegiatan penciuman lapangan. Khusus kegiatan ini, biasanya dilakukan dua kali yaitu cek in recek untuk memastikan masalah yang akan diteliti.

(3).Memformulasikan Hipotesis.

Langkah ini dilakukan jika masalah yang akan diteliti memerlukan pembuktian secara hipotesis.

(4).Membangun Kerangka Analisis Dalam Menguji Hipotesis

Langkah ini berkaitan dengan teknik analisis yang digunakan. Hal itu tergantung pada model analisis yang digunakan. Apakah model kualitatif ataukah model kuantitatif. Jika model kuantitatif, maka kerangka analisis mengikuti alur pemikiran matematik

/ statistik dimana setiap konsep atau variabel yang dianalisa diberi notasi sesuai dengan rumus yang digunakan. Namun jika model kualitatif, maka kerangka analisis disajikan dalam bentuk model yang dapat menggambarkan posisi atau kaitan konsep atau variabel yang diteliti.

(5).Mengumpulkan Data Primer

Langkah ini berhadapan dengan sejumlah populasi yang menjadi sumber perolehan data primer. Populasi adalah sasaran penelitian, yang dapat berupa responden dan informan. Sasarannya menyangkut orang atau manusia dalam berbagai status dan keberadaan dalam berbagai dimensi atau sistem. Responden adalah mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan atau stimulus yang diberikan, sedangkan informan adalah mereka yang memberikan keterangan bukan saja menyangkut diri dan lingkungannya tetapi juga menyangkut orang lain.

Populasi juga dapat dalam wujud benda, tumbuh-tumbuhan dan hewani. Dan tentunya ini berkaitan dengan penelitian di bidang ilmu-ilmu nonsosial.

(6).Mengolah, Menganalisis Serta Membuat Interpretasi

Langkah ini berkaitan dengan kegiatan pengolahan data melalui tabulasi yang dilakukan untuk kemudian dimasukkan kedalam rumus formula statisti yang digunakan bila olahan, analisa serta intrepretasi dilakukan secara kuantitatif. Sedangkan analisa, olahan dan intrepretasi scara kualitatif, dilakukan dengan

teknik analisa kualitatif dengan bantuan tabel matrik yang dilakukan.

(7).Membuat Generalisasi dan Kesimpulan

Langkah ini adalah langkah di mana dari hasil penafsiran atas data yang dianalisis dilakukan penarikan hal-hal yang umum sehingga pada gilirannya dapat dirumuskan kesimpulan sekaligus saran pemecahan atas masalahnya.

(8).Membuat Laporan.

Pada Langkah terakhir inilah dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan ini disesuaikan dengan kebutuhan hasil laporan itu sendiri. Jika laporan itu adalah untuk penyusunan karya ilmiah dalam bentuk skripsi (S1), tesis (S2) maupun disertasi (S3), maka modelnya disesuaikan dengan ketentuan karya ilmiah yang berlaku pada setiap perguruan tinggi. Jika tidak, maka bentuk laporan disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh instansi pemesan.

Pertimbangan logis, penggunaan kriteria dan langkah-langkah yang harus diikuti dijelaskan diatas adalah merupakan hal-hal yang harus dilakukan ketika dikehendaki kegiatan penelitian akan memberi hasil yang diinginkan, dapat pula ditegaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan memenuhi ketiga hal yang disebutkan disebut riset berbasis pada hasil.

Hakekat hasil penelitian adalah penemuan kebenaran ilmiah yang tertuang dalam teori, apakah penggambaran keberlakuan sesuatu teori, ataukah teori yang baru dapat dibuktikan, ataukah gambaran atas

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dukungan teori yang telah ada dan ataukah sesuatu penggambaran atas penolakan sesuatu teori.

Penuangan substansi hasil riset dalam bentuknya dalam format skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan dalam isinya adalah disebut sebagai8 karya ilmiah dalam bobot yang berbeda dan bertingkat, mulai dari karya ilmiah oleh seseorang

sarjana strata satu, tesis oleh seseorang sarjana strata dua atau magister dan disertasi oleh seseorang sarjana strata tiga atau doctor.

Riset yang berbasis pada karya ilmiah disebutkkan, memungkinkan kurangnya bobot kualitas jika dilakukan tanpa mengikuti pertimbangan yang logis, penggunaan kriteria dan langkah yang harus dipatuhi.

Riset dengan hasil yang bobot yang berkualitas, ketiga ketiga hal yang disebutkan diatas dikelola dengan baik mulai dari kegiatan perencanaan dilanjutkan oleh kegiatan pelaksanaan dan diakhiri dengan pengawasan.

1.4. Ruang Lingkup Manajemen Riset Berbasis Pada Hasil

Manajemen sebagai kegiatan pencapaian tujuan dengan cara dan pemikiran orang lain adalah sesuatu kekuatan yang mendasari kegiatan yang berlangsung baik itu kekuatan yang melandasi kegiatan yang berkenaan pemikiran maupun apalagi yang berkaitan dengan kekuatan yang melandasi kegiatan yang menyerap tenaga fisik manusia dan yang bersentuhan dengan dua kekuatan atas kegiatan yang dilaksanakan. Kekuatan mana secara fungsional diwujudkan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penelitian (riset) sebagai kegiatan, difokuskan pada menyelidiki ilmiah yang didasarkan pada hal-hal yang empirik dengan mengaplikasikan metodologi baik secara ilmiah dalam arti metode sebagai ilmu pengetahuan maupun metode sebagai seni.

Sebagai ilmu, kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah metodologi sedangkan sebagai seni kegiatan penelitian akan tergantung pada kebutuhan peneliti ketika peneliti berhadapan dengan masalah yang akan diteliti serta apa yang menjadi masalah yang dianut oleh peneliti.

Uraian atas kedua konsep dikemukakan secara substansial diatas memberikan petunjuk bahwa apa yang dimaksudkan dengan manajemen penelitian adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan data dan informasi yang tersedia dan yang diperoleh dalam rangka penyelidikan atas hal-hal yang empirik melalui kegiatan dilakukan secara fungsional atas dasar perlakuan metodologi tidak seja sebagai ilmu pengetahuan akan tetapi juga sebagai seni.

Manajemen penelitian tidak saja dilakukan hanya untuk pengelolaan dan atau pengaturan kegiatan penelitian yang dilakukan akan tetapi diharapkan memberi hasil yang tidak saja berupa substansi capaian seperti terbuktinya sesuatu teori, atau tertolaknya sesuatu teori dan atau diperolehnya temuan teori baru, akan tetapi dalam bentuk hasil karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi manusia, masyarakat, bangsa dan Negara dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi. Manajemen penelitian dengan hasil demikian itu dimaksudkan sebagai manajemen berbasis hasil(kinerja).

Penggunaan tenaga dan pikiran orang lain secara fungsional haruslah diterjemahkan secara luas, yaitu

Manajemen Riset Berbasis Hasil

tidak saja tenaga dalam pengertian fisik manusia akan tetapi mencakupi tenaga atau energi berupa materi seperti uang, benda dan peralatan yang dibutuhkan, dan malah menjangkau waktu kegiatan. Sedangkan pikiran adalah dimaksudkan sebagai kekuatan proses berpikir yang digunakan didalam merenungkan apa yang dilakukan, menganalisa apa yang ditemukan, dan menetapkan apa yang akan dilakukan dan ditemukan.

Kekuatan yang bersumber dari tenaga dan pikiran, penggunaannya dikompilasi dalam kegiatan-kegiatan yang secara fungsional dilakukan dalam satu kesatuan kegiatan pengelolaan dan pengaturan penyelidikan atas hal-hal yang empirik yang dilakukan dengan mengaplikasikan metodologi baik secara ilmiah maupun dalam aplikasinya sebagai seni.

Fungsionalisasi kegiatan penyelidikan atas hal-hal yang empirik secara metodologi (penelitian) itulah yang dimaksudkan dengan fungsi perencanaan dalam penelitian, fungsi

pelaksanaan dalam penelitian dan fungsi pengawasan dalam penelitian.

Bekerjanya ketiga fungsi secara berkesinambungan dalam satuan waktu dan kegiatan akan beroleh hasil yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kemanfaatan tidak saja bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan fokus dan lokus yang diselidiki akan tetapi juga bagi perumusan kebijakan oleh para pemegang otoritas yang relevan.

Ketiga fungsi dalam kegiatan manajemen penelitian sekaligus dengan hasil yang diperoleh adalah menjadi ruang lingkup dari manajemen penelitian berbasis pada hasil yang akan diuraikan lebih lanjut pada bab berikutnya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

1.5. Ringkasan

Setiap kegiatan akan bermakna jika dilakukan atas dasar potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Dikatakan demikian karena ada kegiatan yang dilakukan oleh orang tidak atas dasar potensi cipta, karsa dan rasa, maka kegiatan itu tidak memberikan nilai guna bukan saja bagi orang yang melakukan akan tetapi juga bagi orang lain dan malah hanya akan merugikan dirinya dan orang lain.

Seorang gila membuat sebuah rumah berdasarkan perintah kegilaannya akan melahirkan sesuatu yang bukan berbentuk rumah dan yang nampak adalah setumpuk bahan yang tidak teratur yang hanya mengakibatkan rusaknya lingkungan yang berujung merugikan orang lain. Itulah yang dimaksudkan dengan kegiatan orang tidak selalu dapat disebut sebagai kegiatan manusia.

Kegiatan manusia adalah kegiatan yang didasarkan pada potensi cipta, karsa dan rasa dan yang sangat sempurna diikuti oleh potensi garizah, potensi mana adalah merupakan anugerah keillahian yang diberikan oleh Illahi Rabbi pada setiap diri manusia.

Dengan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia akan menjadikan manusia dalam berbagai kegiatan yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi diri dan orang lain di dalam artian yang seluas-luasnya. Kemanfaatan yang diberikan tidak selalu sesuai dengan apa yang diinginkan, tidak sesuai dengan harapan yang menerima kemanfatannya. Kondisi demikian itu akan menciptakan kegiatan yang tidak tetap dan bias mungkin dapat merugikan. Ketidaktepatan dan ketidakefektifan itulah diistilahkan dengan kegiatan yang inefektif dan inefisien yang berujung pada pemborosan dan kerugian.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Untuk mencegah kondisi demikian, maka manusia dengan kegiatan atas dasar potensi yang dimiliki, haruslah melakukan penataan, pengelolaan dan pengaturan atas kegiatan yang dilakukan, dan hal itu akan berlangsung dalam apa yang disebut dengan manajemen kegiatan.

Melalui manajemen, kegiatan yang berlangsung dari saat awal diinginkan kegiatan itu sampai dengan berakhirnya akan berlangsung dalam suatu proses penataan, pengelolaan dan pengaturan yang berlangsung secara fungsional.

Berdasarkan teori fungsi, maka proses manajemen dan atau administrasi akan berlangsung dalam tiga fungsi yang diawali dengan fungsi perencanaan, diikuti dengan fungsi pelaksanaan dan diakhiri dengan fungsi pengawasan. Pada setiap fungsi secara teratur akan berlangsung kegiatan yang ditandai oleh petunjuk-petunjuk kegiatan seperti perkiraan, penetapan tujuan dan strategi dan penetapan biaya, waktu dan kapasitas pelaksana kegiatan yang ketiganya berlangsung dalam fungsi perencanaan.

Petunjuk tentang pembagian kerja, penempatan orang, pengarahan/penjurusan dan dorongan semuanya berada dalam proses pelaksanaan, sedangkan petunjuk pengamatan, pemeriksaan atas terjadinya kesesuaian kegiatan yang direncanakan dengan kegiatan yang dilaksanakan adalah proses yang terjadi dalam fungsi pengawasan.

Ketiga proses yang berlangsung dalam ketiga fungsi kegiatan inilah yang dimaksudkan dengan kesatuan fungsi manajemen kegiatan dimana orientasi sarannya adalah pada

proses kegiatan. Namun, jika manajemen kegiatan hanya berorientasi pada proses sebagaimana yang dipelajari dalam studi manajemen by

Manajemen Riset Berbasis Hasil

obyektif, maka hasil yang dicapai hanyalah pada ukuran pencapaian efektif dan efisien. Tidak menjangkau, pada hakekat tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Manajemen kegiatan yang berorientasi pada pencapaian hakekat tujuan kegiatan adalah manajemen kegiatan yang berorientasi pada hasil dari proses yang terjadi. Orientasi pada hasil inilah yang dimaksudkan dengan *management by outcome* atau manajemen berbasis kinerja atau hasil.

Riset sebagai kegiatan ilmiah adalah merupakan upaya penyelidikan dalam arti yang luas, dalam arti bahwa kegiatan penyelidikan mencakupi riset sebagai kegiatan ilmiah dan riset bukan sebagai kegiatan ilmiah.

Riset sebagai kegiatan ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmu yang diletakkan dalam kerangka metodologi baik dalam kedudukan sebagai ilmu pengetahuan maupun dalam kedudukannya sebagai seni.

Sebagai ilmu pengetahuan, maka metode riset adalah riset yang dalam kegiatan memenuhi kaidah-kaidah metodologi yang diperlakukan seperti tuntutan adanya generalisasi dan adanya hal yang khusus dalam kasus-kasus tertentu serta memiliki sifat-sifat yang terdiri dari : Perhatian khusus dicurahkan kepada perumusan masalah yang dihadapi; Mempergunakan prosedur yang baik untuk mengupas masalah, sehingga diperoleh hubungan kausal dari fakta-fakta yang berada dalam satu kesatuan permasalahan; Terlukiskan metode-metode tertentu dalam menentukan fakta; Mempergunakan teknik - teknik tertentu dalam mengukur dan menilai fakta dan Hasil penelitian haruslah berupa suatu kesimpulan yang berlaku umum

Manajemen Riset Berbasis Hasil

atau bila dapat menjadi suatu teori dalam menjawab masalah yang diajukan.

Riset sebagai kegiatan pada gilirannya berbasis bukan saja pada proses yang mengharapkan seluruh kegiatan penelitian berlangsung secara efektif dan efisien, akan tetapi diharapkan memberi nilai guna bagi manusia, masyarakat, bangsa dan Negara maka riset pun harus berbasis pada hasil.

Baik sebagai proses maupun hasil, kegiatan riset pada hakekatnya sebagai upaya penemuan kebenaran secara ilmiah, dan oleh karena itu secara faktual tentang kebenaran ditemukan pula adanya realitas kebenaran yang non ilmiah.

Penemuan kebenaran non ilmiah dapat diidentifikasi atas : Penemuan kebenaran secara kebetulan tanpa upaya dilakukan sebelumnya; Penemuan kebenaran secara akal sehat yang biasa disebut *common sense*; Penemuan kebenaran melalui wahyu; Penemuan kebenaran secara intuitif; Penemuan kebenaran secara *trial and error*; Penemuan kebenaran secara spekulatif; Penemuan kebenaran karena wibawa.

Sedangkan penemuan kebenaran secara ilmiah maka kebenarannya diperoleh melalui proses ilmiah yang berarti melalui penggunaan metode ilmiah yaitu suatu cara pengejaran kebenaran yang diatur oleh pertimbangan logis serta atas dasar kriteria dan langkah-langkah yang harus diikuti.

Adapun pertimbangan -pertimbangan logis adalah pertimbangan atas dasar; Adanya koherensi; adanya korespondensi; dan adanya pragmatis.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sedangkan kriteria yang menjadi acuan adalah bahwa pemahaman atas kebenaran ilmiah adalah kebenaran atas dasar fakta; data; bebas Dari purbasangka; menggunakan prinsip-prinsip analisis; menawarkan Model; menggunakan ukuran obyektif; menggunakan teknik-teknik kuantifikasi.

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti yaitu: memilih dan Mendefinisikan Masalah; survai terhadap data yang tersedia;

memformulasikan hipotesis; membangun kerangka analisis dalam menguji hipotesis; mengumpulkan data primer; mengolah, menganalisis serta membuat interpretasi; membuat generalisasi dan kesimpulan; membuat Laporan.

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka riset harus dilakukan secara manajemen dengan pengertian bahwa pengelolaan atau penataan dan atau pengaturan dari seluruh kegiatan yang berlangsung tidak saja karena berlangsung proses kegiatan secara efektif dan efisien akan tetapi lebih diarahkan pada pencapaian sasaran akhir (outcome) sebagai hasil yang diinginkan yaitu temuan teori, sanggahan terhadap teori dan atau melakukan pengembangan teori. Manajemen riset demikian itu penulis namakan sebagai manajemen riset berbasis hasil.

Manajemen riset berbasis hasil adalah riset yang dilakukan melalui proses yang berlangsung dalam tahapan kegiatan yang berlangsung secara fungsional yang dimulai dari fungsi perencanaan penelitian, diikuti dengan pelaksanaan penelitian dan diakhiri dengan fungsi pengawasan penelitian sebagai output yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

menghasilkan outcome berupa teori (diterima, ditolak dan dikembangkan).

Semuanya itu terformat dalam laporan penelitian baik dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi maupun dalam laporan penelitian pesanan.

Kata Sambutan

Dekan FISIP UNHAS

Buku dengan isi uraian tentang metode penelitian, ditemukan banyak pada toko-toko buku, outlet-outlet yang menjajakan berbagai buku bacaan dan pada setiap perpustakaan yang ada. Dapatlah dikatakan bahwa keberadaan buku dengan uraian tentang metode penelitian dalam jumlah yang banyak adalah hasil pemikiran para penulis yang didasarkan pada kompetensi walaupun secara metodologi penyajian uraian sama dengan berbagai contoh yang menggambarkan kompetensi penulis.

Buku dalam jumlah yang banyak dengan judul dan topic yang relatif sama, menggambarkan penguraian yang dilakukan oleh para penulis hanyalah dibatasi pada berbagai pendapat, konsep dengan berbagai variannya yang berkaitan metode penelitian sebagai ilmu pengetahuan.

Namun dengan kehadiran buku dengan judul “Manajemen Riset Berbasis Hasil” yang ditulis oleh Saudara Prof.Dr.H.Faried Ali, SH.,MS bersama rekan seprofesi Saudara Dr.H.A.Gau Kadir MA, adalah menjawab kekurangan ketersediaan buku yang menguraikan metode penelitian secara sistematis dalam kerangka manajemen penelitian yang berbasis pada hasil, yang sangat berguna tidak dikhususkan untuk bidang-bidang ilmu tertentu akan tetapi diarahkan pada kegunaan

yang bagi semua bidang ilmu yang berkepentingan dengan metode penelitian.

Usaha Saudara Prof.dr.H.Faried Ali SH., MS bersama Saudara Dr.H.A.Gau Kadir MA, sangatlah berharga di dalam pengembangan metode penelitian sebagai ilmu pengetahuan sekaligus sebagai seni didalam pengalikasinnya. Tidak saja, berharga bagi pengembangan ilmu akan tetapi menjadi suatu kebanggaan bagi kami selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, atas usaha yang dilakukan oleh mereka berdua selaku anggota civitas akademi FISIP UNHAS yang secara pasti akan menjadikan FISIP UNHAS menjadi lembaga produktif dalam karya keilmuan dan akan terpancang diantara jajaran perguruan tinggi di Indonesia.

Terkahir, pada kesempatan yang berbahagia ini, kami selaku Dekan menyampaikan selamat atas terbitnya buku ini, semoga akan bermanfaat bagi semua orang yang haus akan kebenaran ilmiah yang menjadi fokus dari metode penelitian ketika ia dipandang sebagai ilmu pengetahuan. Sekian.

Makassar, Awal Agustus 2012
Dekan FISIP UNHAS

Prof.Dr.H.Hamka Naping.,MA

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Penerbit/Percetakan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii

Kata Sambutan.....	vi
Daftar Isi.....	x

BAB 1

PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP.....	1
-----------------------------------	---

I.1.Manajemen Sebagai Kegiatan.....	1
1.2.Riset Sebagai Kegiatan Ilmia.....	13
1.3.Riset Berbasis Pada Hasil.....	24
1.4.Ruang Lingkup Manajemen Riset Berbasis Pada Hasil.....	46
1.5.Ringkasan.....	49

BAB 11

PERENCANAAN PENELITIAN.....	55
-----------------------------	----

2.1.Perkiraan Kegiatan Penelitian.....	55
2.2.Penetapan Insrumen Pencapaian Tujuan Dan Strateji Pencapaian Tujuan Penelitian.....	60
2.3.Penetapan Kelayakan Biaya, Kapasitas Pelaksana serta Waktu yang diserap oleh kegiatan.....	99
2.4.Ringkasan.....	101

BAB 111

PELAKSANAAN PENELITIAN.....	107
-----------------------------	-----

3.1.Penetapan Topik.....	107
3.2.Penetapan Judul.....	110
3.3.Penetapan Pernyataan Masalah.....	112
3.4.Penetapan Teori, Rujukan, dan Metode Pembenaran Urgensi Penelitian.....	114
3.5.Penetapan Tujuan, Manfaat Dan Kegunaan Penelitian.....	116
3.6.Penyusunan Hasil Kajian Pustaka Yang Relevan Dengan Obyek Penelitian.....	117
3.7.Penyusunan Hipotesa dan Model Penelitian.....	124
3.8.Penetapan Rancangan Metodologi.....	124
3.9.Penetapan Tehnik Perolehan Dan Data	

Yang Diperlukan Serta Relevansi Uji Annalisa.....	125
3.10.Penetapan Populasi Dan Sampel.....	130
3.11.Penyunan Isi Instrumen Perolehan Data, Pengumpulan Data Dan Tabulasi Data Dan Informasi.....	135
3.12.Analisa, Pendekatan, Intrepretasi Hasil Penelitian Contoh Aplikasi.....	145
3.13.Pembahasan Hasil Penelitian.....	203
3.14.Penarikan Kesimpulan Dan Perumusan Saran.....	208
3.15.Penyusunan Daftar Pustaka Yang Relevan...	209
3.16.Penyajian Lampiran.....	210
3.17.Ringkasan.....	210

BAB 4

PENGAWASAN PENELITIAN.....	217
4.1.Pentingnya Pengawasan Penelitian.....	217
4.2.Pengawasan Lewat Uji Instrumen Perolehan Data Dan Informasi.....	218
4.3.Pengawasan Lewat Seminar Hasil Penciunan Lapangan Bagi Penelitian Kualitatif.....	227
4.4.Pengawasan Lewat Sistematika Uraian Dan Konsistensi Metodologi.....	228
4.5.Pengawasan Lewat Otoritas Pembimbing.....	229
4.6.Pengawasan Lewat Uji Analisa Hasil.....	243
4.7.Ringkasan.....	249

BAB 5

BASIS HASIL PENELITIN.....	253
5.1.Hasil Dalam Benut.....	253
5.1.Hasil Dalam Kerangka.....	255
5.3.Hasil Dalam Isi.....	256
5.4.Contoh Hasil Dalam Format.....	260
5.5.Ringkasan.....	265

DAFTAR PUSTAKA..... .267
RIWAYAT HIDUP SINGKAT PENULIS

Manajemen Riset Berbasis Hasil



BAB 2

PERENCANAAN PENELITIAN

2.1.Perkiraan Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian adalah kegiatan penyelidikan atas hal-hal yang empirik, hal-hal yang terjadi dan dialami secara nyata oleh seseorang peneliti. Pengalaman yang dirasakan, dilihat melahirkan sejumlah pertanyaan, apa yang harus diperbuat, apa yang harus dilakukan, bagaimana berbuat sesuatu, bagaimana melakukan sesuatu itu. Pertanyaan-pertanyaan demikian bisa mungkin lahir dari rasa kerisauan yang dialami, dan bisa mungkin lahir dari adanya realitas yang berbeda dari apa yang seharusnya terjadi, dari apa yang seharusnya berlaku.

Kerisauan adalah sesuatu kondisi pemikiran seseorang peneliti yang tidak senang melihat dan atau

Manajemen Riset Berbasis Hasil

merasakan sesuatu keadaan yang bertentangan dengan hati nurani, bertentangan dengan keseharusan yang ia peroleh dan pahami serta malah menjadi anutannya sebagai akibat dari pengetahuan dan pendidikan yang dialami. Keseharusan yang dipahami, diakui sebagai pedoman berpikir dan bertindak seseorang peneliti dapat berupa keseharusannya menurut teori, keseharusan menurut nilai, keseharusan menurut norma dan berbagai kaidah yang berlaku hingga keseharusan menurut ukuran-ukuran standar kelayakan.

Sedangkan keseharusan yang lahir dari realitas yang dirasakan adalah kesenjangan yang terjadi dari apa yang seharusnya dengan apa adanya. Akibat dari kerisauan dan kesenjangan itulah yang dimaksudkan dengan masalah (problem) penelitian. Pertanyaan mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan penelitian, pada awalnya adalah melakukan perkiraan atas apa yang akan diteliti. Apa yang akan diteliti tidak lain adalah adanya problem (masalah) yang memerlukan penyelidikan melalui aplikasi metodologi.

Dengan demikian, yang menjadi dasar dari perkiraan kegiatan penelitian adalah "Problem Penelitian". Tanpa problem penelitian, tidak perlu dilakukan penelitian, karena kegiatan penelitian adalah kegiatan yang menguras pemikiran,

menguras tenaga dan biaya dan menguras waktu. Diperlukannya pemikiran yang obyektif, analitis dan skeptis serta teoritis serta tenaga dan biaya serta waktu oleh kegiatan penelitian adalah merupakan konsekuensi logis dari adanya problem penelitian yang akan dipecahkan. Dan oleh karena itu, kegiatan yang harus diperkirakan lebih awal ketika problem penelitian telah ditetapkan adalah perkiraan yang berkaitan dengan fokus dan lokus dimana problema itu dilakukan pengkajian dan hal itu berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki peneliti

Manajemen Riset Berbasis Hasil

serta lokasi atau tempat dimana penelitian itu dilakukan, perkiraan atas tenaga dalam pengertian energi yang digunakan baik energi sumber daya manusia (peneliti itu sendiri, para pembantu peneliti jika diperlukan, para informan dan para responden sebagai subyek penelitian) maupun energi sumber daya pembiayaan dan peralatan serta waktu yang terserap sesuai kebutuhan. Hal itupun berkaitan dengan penentuan kegunaan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Semua harus diperkirakan secara tepat, jika tidak kegiatan penelitian ketika dilaksanakan sulit terkontrol yang berakibat pada hasil yang tidak bermanfaat.

Dengan demikian, perkiraan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian secara sistematis dapat disebutkan secara berturut-turut adalah perkiraan atas:

- (1). Problem Penelitian.
- (2). Fokus dan Lokus Penelitian.
- (3). Tempat atau Wilayah Penelitian.
- (4). Biaya dan Waktu serta Peralatan Penelitian.
- (5). Kegunaan Dan Manfaat Penelitian.

Fokus penelitian adalah apa yang menjadi obyek penelitian. Penetapannya didasarkan pada substansi dari problem penelitian, yang dimungkinkan berkaitan dengan manusia dalam berbagai peran dan statusnya, dalam kaitannya dengan kesisteman dimana ia berada seperti lembaga, organisasi. Dimungkinkan pula berkaitan dengan alam dan berbagai obyek lainnya seperti benda, alat dan berbagai instrumen lainnya sebagai obyek materil dari setiap ilmu

pengetahuan. Dengan demikian fokus penelitian adalah sesuatu yang luas dimensi, memungkinkan pendalaman kajiannya. Keluasan dan kedalaman fokus, mengharuskan adanya pembatas, dalam lokus mana fokus itu diteliti.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Lokus adalah tataran dimana fokus itu dilakukan penelitian, dilakukan pengkajian. Peletakan fokus dalam sesuatu lokus yang jelas akan memberikan gambaran atas perkiraan paradigma penelitian yang akan dilakukan.

Paradigma penelitian akan di tuntun oleh kompetensi yang menjadi latar belakang pendidikan peneliti, menjadi bidang keahlian yang digeluti oleh seseorang peneliti.

Contoh: Ketika problem penelitian berkaitan dengan " Realitas kemiskinan ditengah-tengah upaya pencegahan digulirkan melalui berbagai kebijakan" maka memungkinkan problem ini menjadi fokus yang berkaitan dengan ekonomi yaitu sebagai fenomena ekonomi, bisa mungkin berkaitan dengan sosial sebagai fenomena sosial, bisa mungkin berkaitan dengan pengaturan (kebijakan). Adanya berbagai kemungkinan fokus, mengharuskan peneliti untuk menentukan lokus dari fokus penelitian. Bisa mungkin fokus diletakan dalam lokus kesenjangan dalam pendapatan, bisa mungkin dalam lokus budaya, bisa mungkin karena kesalahan dalam pengaturan, dan bisa mungkin kesalahan dalam implementasi kebijakan, dan seterusnya. Fokus dan lokus inilah yang harus diperkirakan melalui pembenaran dan atau justifikasi kompetensi peneliti.

Tentang perkiraan tempat atau wilayah penelitian penting dipikirkan karena hal tersebut berkaitan dengan unit analisis (satuan penganalisaan) ketika dilakukan analisa terhadap hasil penelitian. Dan oleh karena ia menjadi unit analisis, maka perkiraan tempat atau wilayah penelitian sudah harus tercermin pada judul penelitian yang secara eksplisit telah

Manajemen Riset Berbasis Hasil

menggambarkan metode penelitian, apakah metode survai, apakah metode kasus, apakah metode sejarah

dan apakah metode eksperimen. Satu diantaranya akan terpilih ketika dilakukan penetapan tujuan dan strategi pencapaian tujuan penelitian.

Tentang perkiraan biaya, waktu dan peralatan penelitian dilakukan dimana jumlah dan kualitas yang diperlukan adalah tergantung pada kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Jika penelitian dilakukan untuk kebutuhan skripsi, tesis dan disertasi, maka biaya dan tenaga serta waktu sangat relatif jumlah, demikian pula kualitasnya. Relativitas tergantung pada kebutuhan sipeneliti. Ada kegiatan yang memerlukan terserapnya biaya, tenaga dan alat dalam jumlah yang besar dan ada yang sebaliknya. Namun yang jelas, pada setiap kegiatan penelitian, selalu menyerap biaya, tenaga dan peralatan seperti alat tulis.

Jikalau kegiatan penelitian di sponsori oleh instansi tertentu seperti penelitian hibah bersaing, penelitian dimana biayanya disediakan oleh instansi, maka perkiraan biaya, tenaga dan peralatan sangat perlu dan malah dipersyaratkan dalam ukuran kelayakan dalam pengertian sesuai kegiatan dan kebutuhan. Sangat dihindari pembiayaan, waktu dan peralatan yang fiktif atau yang tidak rasional. Dampak dari perkiraan biaya, waktu dan peralatan yang tidak rasional, memungkinkan proposal penelitian yang diajukan akan tertolak oleh pemegang otoritas berkaitan dengan evaluasi proposal penelitian pada setiap lembaga. Hal demikian itu sangat dimungkinkan karena tidak saja bertujuan menjamin mutu hasil penelitian akan tetapi kepentingan penggunaan anggaran yang disediakan oleh lembaga, apalagi jika anggarannya adalah bersumber dari anggaran Pemerintah.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Perkiraan kegunaan penelitian adalah perkiraan atas hasil yang dicapai, apakah hasil yang diinginkan berkaitan dengan penggambaran atas realitas keberlakuan sesuatu teori, apakah yang diinginkan adalah pembuktian keberlakuan sesuatu teori yang pada akhirnya akan membantah dan atau mendukung kebenaran teori dalam keberlakuannya, ataukah keinginan untuk menemukan teori baru dan atau dimungkinkan akan dapat mengembangkan teori yang sudah

ada. Semuanya harus diperkirakan lebih awal, ketika kegiatan penelitian direncanakan oleh peneliti.

Sedangkan perkiraan manfaat penelitian sudah harus dilakukan karena hal itu berkaitan dengan nilai yang diinginkan tercapai dalam waktu yang relatif singkat dan cepat oleh peneliti eksplisit pemesan penelitian yang dalam hal ini lembaga yang berkepentingan dengan hasil penelitian. Nilai yang diinginkan pada dasarnya hanya dapat dibagi atas nilai teoritis dan nilai praktis. Nilai teoritis yang diperkirakan untuk dicapai adalah terwujudnya nilai-nilai ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan yang dapat memperkaya isu-isu ilmu pengetahuan sesuai bidang kompetensi yang dikembangkan oleh peneliti. Sedangkan manfaat praktis adalah nilai atas hasil yang didapat dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk pemecahan sesuatu masalah yang terjadi berkaitan dengan isu yang sama serta dapat menjadi isi komitmen ketika suatu kebijakan oleh pemegang otoritas dirumuskan dan diperlakukan.

2.2. Penetapan Instrumen Dan Strateji Pencapaian Tujuan Penelitian.

Penetapan instrumen pencapaian tujuan penelitian berbeda dengan perkiraan tujuan penelitian. Penetapan instrumen pencapaian tujuan didasarkan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pada problem masalah yang telah diperkirakan untuk diteliti, sedangkan perkiraan tujuan didasarkan pada kerisauan atas sesuatu realita yang terjadi dan berlangsung dan atau karena adanya tunggakan dari apa yang menjadi seharusnya dengan apa yang terjadinya sesungguhnya.

Problem penelitian yang telah diperkirakan dari hasil perenungan atas sesuatu realitas yang dipahami peneliti dari hasil kajian dan atau bacaan literatur yang relevan, untuk kemudian berhadapan dengan realitas dan atau fakta yang sesungguhnya terjadi, akan tampil pada pemikiran peneliti dalam bentuk fenomena atau gejala-gejala yang mengharuskan

peneliti sebagai ilmuwan atau sebagai seseorang yang mempersiapkan dirinya menjadi seorang cendekiawan.

Fenomena penelitian menggambarkan sesuatu masalah yang luas dan mendalam cakupannya, namun karena pertimbangan kompetensi dari peneliti, mengharuskan penetapan fenomena dalam fokus dan lokus atau paradigma penelitian.

Penetapan fenomena dalam kompetensi peneliti mengharuskan peneliti menetapkan teori yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah serta menetapkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan rujukan pemecahan masalah. Jika ternyata fenomena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya maka peneliti harus menetapkan rumusan yang mengandung asumsi peneliti.

Fenomena, teori dan atau asumsi yang ditetapkan akan memberikan gambaran metode apa yang harus digunakan, sebab penetapan metode akan memberikan gambaran atas strategi dalam pencapaian tujuan penelitian.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Persoalan penetapan metode baik yang akan digambarkan secara singkat dan hanya diungkapkan secara substansi, dan kelak akan ditetapkan secara inflisit pada laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah seperti skripsi, tesis atau disertasi, adalah persoalan pilihan metodologi dari sekian banyak metode yang dilihat dari berbagai sisi.

Telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa sesuatu metode penelitian yang dipilih untuk digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, tidaklah menjamin tercapainya tujuan yang dikehendaki yaitu suatu kebenaran ilmiah yang akan tertuang pada hasil penelitian dalam berbagai bentuknya.

Penerapan suatu metode dapat saja dilakukan namun dalam pencapaian tujuan diperlukan pilihan yang tepat atau strategi pencapaiannya.

Strategi pencapaian secara metodologi dapat dilakukan melalui penetapan pilihan atas instrumen penjarangan data dan

informasi, melalui penetapan pilihan mashab penelitian atau model analisa hasil yang digunakan.

Jika semua hal yang ditetapkan dalam pencapaian tujuan serta strateji pencapaian dilakukan identifikasi maka tujuan dan strateji pencapaian secara berturut-turut disebutkan sebagai berikut:

- (1).Penetapan fenomena penelitian;
- (2).Penetapan teori sebagai rujukan dasar;
- (3).Penetapan hasil penelitian terdahulu, jika ada;
- (4).Perumusan asumsi jika tidak ada hasil penelitian terdahulu;
- (3).Penetapan metode sebagai dasar metodologi yang digunakan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- (4). Penetapan strateji pencapaian tujuan;

Walaupun diatas telah diterangkan secara ringkas adanya fenomena penelitian, perlu dijelaskan bahwa sesuatu yang menampak sebagai fenomena atau sesuatu yang menggejala adalah berada dalam ruang dan waktu serta tempat yang luas, atau bisa mungkin hanya dalam ruang dan waktu tertentu atau ruang dan tempat tertentu, sehingga membawa alam pemikiran peneliti pada suatu ketidak pastian yang membawa pada penyusunan asumsi yang salah atau bias. Untuk mengarahkan pemikiran peneliti kearah penarikan asumsi atau simpulan sementara atas gejala yang dilihat, dirasakan dan diamati, maka peneliti harus menetapkan gejala dalam kompetensi bidang ilmu yang digeluti.

Sebagai suatu contoh: Pengeluhan masyarakat atas penampilan kerja birokrasi. Pengeluhan dipandang sebagai pengeluhan yang dirasakan dan dialami oleh masyarakat, jika pengeluhan itu muncul lewat media dan terangkat sebagai hal yang selalu dialami oleh masyarakat. Isyu penampilan birokrasi yang ramai dipersoalkan oleh masyarakat lewat media adalah gejala ketidak puasan masyarakat atau kerisauan masyarakat terhadap penampilan birokrasi.

Penampilan birokrasi yang merisaukan masyarakat adalah gejala yang disebabkan oleh begitu banyak faktor. Dapat saja karena sebab nilai, karena sebab sistem, karena

sebab pengaturan, karena sebab kebijakan, karena sebab kebutuhan ekonomis, dan berbagai sebab lainnya.

Jikalau kompetensi bidang ilmu pemerintahan, maka penampilan birokrasi demikian itu, harus dilihat dan diamati dari sisi pengaturan yang tidak tepat, bisa mungkin dari sisi kebijakan yang tidak tepat, bisa

Manajemen Riset Berbasis Hasil

mungkin karena faktor kekuasaan yang berkaitan kepemimpinan, kepenguasaan dan bisa mungkin karena sistem penyelenggaraan pemerintahan yang tidak berorientasi pada sasaran dan berbagai substansi ilmu pemerintahan.

Jikalau kompetensi bidang ilmu administrasi, maka substansi yang harus dilihat adalah pada pengaturan pelaksanaan kegiatan, yang bisa mungkin karena persoalan sistem kerja, bisa mungkin karena persoalan kegiatan yang dilihat dari segi fungsi, dan tentunya bisa mungkin dari sisi efisiensi, efektivitas dan sasaran lainnya yang secara aksiologis beroleh pembenaran dari segi ilmu administrasi.

Jika kompetensi lainnya seperti bidang ilmu-ilmu sosial lainnya maka kerisauan atas penampilan birokrasi bisa dilihat dalam konteks bidang ilmu sosiologi seperti adanya konsep organisasi rasional, di bidang antropologi bisa mungkin karena sebab kultur, dan bidang ilmu politik bisa mungkin karena sebab kekuasaan, kepentingan, negara atau karena masyarakat itu sendiri.

Peletakan fenomena dalam konteks kompetensi bidang ilmu si peneliti akan mengarahkan dan membatasi peneliti dalam melakukan penelitian dimana hasilnya sangat reliabel secara ilmiah.

Selanjutnya tentang instrumen teori secara sederhana dapat diartikan sesuatu rumusan atas hasil pembuktian atas sesuatu kebenaran oleh suatu penelitian yang telah dilakukan, yang tersusun secara sistematis, bersifat kausal logis dan atau probabilistik.

Bersifat sistematis karena teori lahir dari hasil pemikiran yang berada dalam sistem pemikiran yang berproses secara metodologis.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Bersifat kausal karena teori mengandung pemikiran hubungan sebab akibat ketika teori disusun atas dasar pemikiran rasionalistik, deterministik.

Bersifat logis karena teori memiliki hasil pemikiran ilmiah sehingga jauh dari pemikiran non ilmiah seperti pemikiran trial and error, pemikiran common sense.

Bersifat probabilistik karena teori memberikan peluang untuk dapat digunakan sesuai kebutuhan yang sangat berubah-ubah ketika teori lahir dari pemikiran probabilistik, dan atau pemikiran kuantum.

Untuk memperoleh pendalaman lebih lanjut tentang teori dalam rangka pencapaian tujuan penelitian yang berbasis pada hasil, (Ali, 2011) menjelaskan bahwa terminologi "teori" adalah pengistilahan yang dialih bahasakan dari terminologi "theory" dikaitkan dengan temuan hasil penelitian sebagaimana teori atom yang pada awalnya merumuskan; bahwa apa yang disebut atom adalah materi yang tersusun atas partikel-partikel kecil. Awal munculnya teori ini pada abad kelima sebelum masehi menegaskan bahwa materi yang disebut sebagai atom tidak dapat dipecah. Juga, teori linguistik oleh Schmidt yang mengatakan bahwa bahasa-bahasa yang berkerabat berasal dari suatu pusat yang sama yakni bahasa induknya tersebar disegala penjuru. Penyebarannya digambarkan sebagai gelombang-gelombang yang terjadi. Pada waktu suatu benda jatuh mengenai permukaan air, dan oleh karenanya disebut teori gelombang.

Sebagai temuan dalam penelitian, (Ali, 2011) menjelaskan bahwa setiap teori berkembang seiring

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dengan perjalanan waktu, sehingga sangat dimungkinkan suatu teori yang berlaku akan dapat terbantahkan oleh temuan

penelitian yang baru dilakukan dan bantahan itu akan dapat melahirkan atau menyempurnakan teori yang ada, sebagaimana teori atom oleh hasil penelitian Dalton yang menegaskan bahwa atom yang dirumuskan sebagai materi yang dipecahkan pada kenyataannya tidak dapat dibenarkan lagi sebab atom dari sembarang elemen mempunyai ukuran dan berat yang sama, yang secara kimiawi dapat bersenyawa dengan perbandingan yang sederhana. Teori atom Dalton inilah yang untuk kemudian melahirkan temuan Mendelejeff dan Arrhenius tentang Elektron dan Radioaktivitas; yang dikenal dengan "Nuklir" pada teori modern. Dengan demikian perkembangan teori terjadi mulai dari teori klasik hingga teori modern, yang pada masa kini justru telah berada pada teori post modernism.

Ali (2011) menjelaskan bahwa pemikiran manusia dalam pencaharian kebenaran berkembang sejalan dengan pemikiran secara metodologis, dari pemikiran induktif dengan penemuan kebenaran atas dasar pengetahuan belaka (koherensial) melintasi pemikiran deduktif dengan penemuan kebenaran atas dasar fakta (korespondensial) hingga pemikiran atas dasar nilai-nilai kegunaan yang disebut dengan kebenaran pragmatis.

Ali (2011) lanjut menjelaskan bahwa perkembangan pemikiran manusia yang berasal dari pemikiran atas dasar rasional (pemikiran deduktif) melintasi pemikiran yang didasarkan atas temuan hasil penelitian (pemikiran induktif) bahkan didasarkan pada nilai guna sekalipun, menyebabkan terminologi "teori" digunakan dalam berbagai pengertian. Ada yang mengartikan teori sebagai gagasan; yang berarti hasil proses berpikir manusia atas sesuatu yang diinginkan,

Manajemen Riset Berbasis Hasil

ada yang mengartikan sebagai abstraksi dari kenyataan; yang diterminologikan dengan "model", ada yang mengartikan sesuatu yang dipahami sebagai pusat perhatian yang dilihat dalam tataran tertentu.

Pertimbangan rasional melahirkan teori yang disusun atas landasan ilmu pengetahuan yang telah ada. Secara filosofi penyebab demikian berawal dari pengalaman yang dialami secara berulang-ulang sehingga membentuk pengetahuan yang untuk kemudian melahirkan ilmu pengetahuan melalui proses

pembuktian secara metodologi. Contoh; pemikiran tentang pengaturan kekuasaan yang membagi kekuasaan secara dikhotomi, kekuasaan politik dan kekuasaan administrasi, untuk seterusnya berkembang sebagaimana pembagian atas tiga kekuasaan yang dikenal dengan teori trias politik (Ali, 2011).

Sedangkan pertimbangan realitas empirik, teori lahir atas dasar temuan hasil penelitian, realitas dan fakta dirumuskan melalui pembuktian metodologis, sebagaimana temuan hasil penelitian Taylor dan Fayol yang merumuskan fungsi-fungsi manajemen dan fungsi-fungsi administrasi. Fungsi-fungsi manajemen merupakan hasil pengamatan Taylor terhadap pencapaian hasil organisasi melalui time and motion study sedangkan fungsi-fungsi administrasi adalah hasil pengamatan Fayol terhadap pengaruh yang harus dilakukan terhadap para pekerja sehingga diperoleh hasil yang optimal (Ali, 2011).

Teori dapat pula dipandang sebagai paradigma yaitu sesuatu fokus dalam lokus tertentu, atau dapat pula diartikan sebagai hasil perkembangan ilmu pengetahuan sebagai akibat dari terjadinya anomali, suatu kondisi dimana ilmu pengetahuan sudah tidak dapat memecahkan persoalan yang terjadi dan dapat pula dipandang sebagai suatu perspektif atau

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pendekatan, sesuatu hal yang dilihat dari sudut pandang tertentu (Ali, 2011).

Keragaman pengertian teori mengidentifikasi pengertian teori sekurang-kurangnya dalam pengertian atas terminologi gagasan, dalil, model, paradigma, perspektif dan pendekatan. Malah, jika teori dipandang sebagai paradigma, maka konsep paradigma itu sendiri oleh Barker diidentifikasi kedalam 28 terminologi, sebagai berikut: (1) Theory, (2) Model, (3) Methodology (4) Principles (5) Standards, (6) Protocol, (7) Routines, (8) Assumptions, (9) Conventions, (10) Pattern, (11) Habits, (12) Common Sense, (13) Conventional, (14) Wisdom, (15) Mindset, (16) Values, (17) Frame of Reference (18) Traditions, (19) Customs, (20) Prejudices, (21) Ideology (22) Inhibitions, (23) Superstitions, (24) Rituals, (25) Compulsions, (26) Addictions, (27) Doctrine, dan (28) Dogma (Ali, 2011).

Ali(2011) menjelaskan bahwa terminologi-terminologi dikemukakan diatas dapat menjadi pedoman berpikir setiap orang dalam memikirkan apa yang dimaksudkan dengan paradigma dan pada saat yang bersamaan atas suatu teori. Ketika pemikiran tentang paradigma sebagai teori maka dapatlah dipahami begitu banyak pengertian yang dapat bermunculan dari yang paling relevan dengan konteks teori hingga yang kurang relevan sebagaimana terminologi ” dogma ”. Ini berarti pada saat tertentu paradigma dipandang sebagai teori tetapi pada saat yang lain ia dapat dipandang sebagai dogma ataupun doktrin. Pemahaman dan pemakaian atas maknanya akan tergantung situasi dimana paradigma itu digunakan atau diaplikasikan.

Jikalau konsepsi ” teori ” dirumuskan sebagai suatu instrumen dalam setiap ilmu pengetahuan atau menjadi salah satu piranti dalam ilmu pengetahuan,

Manajemen Riset Berbasis Hasil

maka teori dapatlah dirumuskan sebagai seperangkat proposisi yang tersusun secara logis dan sistematis dalam menggambarkan dan menjelaskan sesuatu gejala, realitas atau fakta tertentu (Ali, 2012).

Proposisi adalah pernyataan konsep dan hubungan--hubungannya atau secara mengkhusus variabel dan hubungan-hubungannya. Pernyataan itu biasanya dalam rumusan premis mayor (asumsi umum) dan premis minor (asumsi khusus) serta simpulan yang ketiganya merupakan silogisme dalam metode berpikir deduktif. Dan oleh karena silogisme berisikan anggapan dan simpulan, maka dapatlah diartikan bahwa dalam pernyataan-pernyataan yang dirumuskan dalam proposisi pada dasarnya berisikan sejumlah anggapan dasar atau asumsi-asumsi dasar terlepas dari kebenaran dari yang dikandungnya. Namun, kebenaran atau ketidak benaran dari suatu asumsi dasar akan terbukti melalui hipotesa yang akan diuji lewat penelitian. Atau melalui sejumlah pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jika dalam penelitian ternyata hipotesa yang diajukan dapat diterima maka hipotesa akan dapat berubah menjadi teori. Jika sebaliknya yang terjadi atau hipotesa ditolak maka pernyataan

itu tidak dapat diterima kebenarannya. dan oleh karena itu, ia tidak dapat menjadi teori.

Rumusan ini menunjukkan bahwa teori adalah untuk menjelaskan gejala, realitas atau fakta dan oleh karena itu bahan baku dari suatu teori adalah gejala, realitas atau fakta (Ali, 2011)

Rumusan lainnya menegaskan bahwa teori adalah pengetahuan ilmiah, yaitu sesuatu pengalaman yang berulang terjadi, kebenaran telah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Artinya, pengujian atas kebenarannya telah dilakukan melalui metode keilmuan (Ali, 2011).

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Dalam lapangan sasarannya, teori dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam berbagai sasaran yang akan diatur, seperti pengaturan kepegawaian dalam kebijakan kepegawaian, demikian juga pada sasaran lainnya sebagai pengaturan keuangan dan seterusnya (Ali, 2011).

Oleh karena, isi teori adalah konsep atau variabel yang dalam bekerjanya sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia yang konsist dengan pemikiran filsafat yang digunakan. Dengan demikian sifat teori tidaklah abadi, ia dapat dibantah, dikukuhkan, dikembangkan untuk menemukan teori baru dan malah dapat ditolak kebenarannya. Ia akan selalu berkembang dengan alam pemikiran filsafat yang sesuai dengan konteksnya. Perkembangannya berada dalam pertimbangan rasio serta hal-hal yang empirik yang selalu berubah. Ia menjadi energi pengembangan setiap ilmu pengetahuan dimana teori itu dikaji, dikembangkan dan dipahami (Ali, 2011).

Teori dapat berbentuk sesuatu yang universal dan dapat menurut temuan seseorang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.

Teori yang bersifat universal yang dikembangkan dalam bidang ilmu administrasi negara, Ali (2011) mengidentifikasi kedalam 10 bentuk teori yaitu :

1. Deskriptif theory
2. Normative theory
3. Assumptive theory
4. Instrumental theory
5. Preskriptif teori
6. Teori hubungan manusia
7. Teori Pengambilan keputusan
8. Teori Perilaku

Manajemen Riset Berbasis Hasil

9. Teori sistem
10. Teori kontingensi

Teori deskriptif adalah teori yang memberikan gambaran terhadap perkembangan paradigma ilmu administrasi mulai paradigma struktural fungsional hingga paradigma probabilistik, Dapat juga teori yang menjelaskan bagaimana teori struktural fungsional itu dijadikan teori dasar dari teori administrasi, atau bagaimana teori struktural atau formal itu dapat menjelaskan teori fungsi manajemen dan teori fungsi administrasi ataupun teori dikotomi sebagai awal dari teori pembagian kekuasaan (Ali,2011).

Teori normatif secara implisit dapat menjadi teori deskriptif. Teori ini dimaksudkan sebagai teori yang menjelaskan secara rasional bahwa keberadaan kerjasama manusia dalam kegiatan administrasi secara rasional adalah disebabkan karena tuntutan untuk mencapai tujuan bersama. Pencapaian hal yang sama didasarkan pada potensi yang sama dimiliki manusia. Dapat secara substansional, teori normative adalah teori yang menjelaskan bahwa hakekat keberadaan kerjasama dalam kegiatan administrasi secara rasional adalah keinginan adanya keteraturan dalam hidup, adanya pengaturan dalam berbagai hal agar tercipta sesuatu yang rasional seperti efisiensi, efektifitas dan sebagainya(Ali,2011).

Teori preskriptif yang dibangun berdasarkan konstruk ilmu yaitu dari rumusan-rumusan proposisi yang dapat ditarik simpulan. Pembeneran yang diperoleh dari teori asumsi dilakukan melalui pembuktian hipotesis yang diajukan dan hal itu hanya dapat dilakukan lewat kegiatan penelitian. Oleh karena itu teori asumsi adalah teori yang diperoleh dari hasil

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pembuktian hipotesa yang diajukan. Teori asumsi dapat dicontohkan dengan mengetengahkan realitas keberlakuan teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Taylor lewat manajemen ilmiah dan Fayol lewat fungsi – fungsi administrasi, ternyata dari proposisi yang diajukan bahwa kegiatan yang berlangsung secara fungsional yaitu melalui pembagian kerja akan dapat meningkatkan produktivitas, namun dalam kenyataannya tidak selalu kegiatan yang berlangsung secara fungsional itu akan dapat meningkatkan produktivitas tetapi terbukti kemudian asumsi itu tertolak ketika ternyata bahwa produktivitas akan meningkat jika manusia dibelakang kegiatan itu di dorong melalui pemenuhan kebutuhannya. Dan ini hanya dapat dilakukan dengan memperhatikan perilaku para orang atau manusia dibelakang kegiatan yang berlangsung. Ternyata bahwa dorongan pemenuhan kebutuhan akan lebih meningkatkan produktivitas ketimbang incentive dan peningkatan gaji yang dilakukan. Pemenuhan kebutuhan sebagai manusia tidak cukup hanya menyangkut kebutuhan dasar seperti makan dan minum tetapi harga diri dan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang ada pada manusia dan hal itu jika diperhatikan maka akan memacu peningkatan produktivitas walaupun dilakukan pengurangan incentive. Hal itu adalah hasil pembuktian dari penelitian Taylor dan oleh Fayol walaupun keduanya berbeda dalam sisi pendekatan. Taylor melihat atau melakukan pendekatan dari bawah yaitu dari motivasi para karyawan perusahaan yang disedikinya pada tingkat bawah, sedangkan Fayol melihatnya dari kemampuan seorang pimpinan suatu pekerjaan mulai dari tingkat pucuk pimpinan mengarah ke tingkat pucuk pimpinan bawah. Taylor berangkat dari upaya penggerakan sedangkan Fayol berangkat dari kemampuan mempengaruhi (influencing) . Walaupun

Manajemen Riset Berbasis Hasil

ditegaskan bahwa teori ini dibentuk atas dasar hasil penelitian tidaklah berarti teori-teori lain tidak didasarkan pada hasil penelitian. Semua yang disebut teori adalah hasil dari suatu penelitian. Hanya ada teori hasil penelitian yang dilihat dari awal perumusan hingga akhirnya sebagai suatu

teori sebagaimana teori asumsi, dan ada yang melihat teori itu dari isi teorinya dan dari sisi lainnya (Ali, 2011).

Teori instrumen didasarkan pada peralatan baku dari apa yang disebut dengan administrasi. Peralatan baku itulah yang dimaksudkan dengan konsep 4 M yaitu man, money, material, dan market. “ Man “ adalah manusia yang melakukan kerjasama secara rasional dan hal inilah yang melahirkan berbagai teori tentang sumber daya manusia mikro yang disebut pegawai, aparat dalam berbagai status dan posisinya. “ Money “ adalah uang yang dijadikan motor penggerak kegiatan yang berlangsung dan hal inilah yang melahirkan berbagai teori tentang keuangan seperti Administrasi keuangan, Keuangan Negara dan Keuangan Daerah dan seterusnya. “ Material “ adalah segala peralatan berupa benda yang digunakan oleh manusia administrasi dalam pencapaian tujuan administrasi., dan inilah yang melahirkan teori yang berkenaan dengan administrasi perbekalan, teori perangkat keras dan perangkat lunak dan seterusnya. “ Market “ adalah pasaran yang menjadi tujuan dari kegiatan administrasi, dan inilah yang melahirkan teori pelayanan dan seterusnya (Ali, 2011).

Teori asumsi yang berangkat dari penyusunan atas sejumlah anggapan dasar. Anggapan dasar yang dirumuskan atas pertimbangan ratio, teori yang telah ada didalam melihat gejala yang dipandang dapat melahirkan masalah. Didalam rangka melakukan pengkajian berdasar teori ini maka diilhami oleh

Manajemen Riset Berbasis Hasil

sejumlah pertanyaan mendasar atas gejala yang nampak, pertanyaan mana menyangkut : What, How, For Whom (Ali, 2011).

Teori human relation dalam administrasi mencakupi berbagai aspek atau unsur esensial dari administrasi, oleh karena setiap apa yang menjadi unsur atau inti administrasi selalu nampak adanya hubungan. Administrasi dalam kontekstualisasinya adalah kerjasama, dan dalam kerjasama dapat dipastikan terjadi hubungan yang bisa saja bersifat integral, dimungkinkan pula hubungan dis harmoni yang bisa memungkinkan terjadinya des integrasi hingga konplik

yang mengakibatkan bubarnya kerjasama dalam konteks administrasi. Oleh karena dasarnya adalah hubungan dalam kerjasama maka dalam inti-inti selanjutnya selalu diwarnai oleh hubungan manusia, apakah hubungan manusia antara atasan dengan atasan, atasan dengan bawahan, bawahan dengan bawahan, yang memerintah dengan yang diperintah, apakah hubungan itu berlangsung formal atau tidak. Bagaimana hubungan itu berlangsung dalam administrasi Negara lebih spesifik pada kegiatan administrasi Negara. (Ali, 2011).

Teori pengambilan keputusan adalah teori yang berkenaan dengan pilihan alternatif yang akan diambil oleh seorang pemimpin yang menjadi isi keputusan. Isi keputusan adalah sesuatu pilihan yang sangat strategis dilakukan oleh pemegang otoritas tertinggi sesuai level yang ada pada organisasi dan oleh karena itu dalam bentuknya dapat secara formal dan dapat pula secara informal atau non formal sebagaimana pendapat Herbert Simon dan dapat pula dalam bentuk keputusan strategis sebagaimana temuan hasil penelitian Salusu. Teori pengambilan keputusan berkaitan erat dengan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

munculnya paradigma administrasi public khususnya kajian yang berkaitan dengan studi kebijakan(2011).

Dalam studi kebijakan, dikembangkan berbagai model perumusan kebijakan yang pada akhirnya melahirkan penetapan suatu kebijakan atau dikenal dengan perumusan kebijakan (policy making). Policy making secara konseptual berbeda dengan pengambilan keputusan dan dalam bentuknya secara teoritis normative disebut keputusan atau penetapan oleh pemegang otoritas tertinggi dalam setiap level organisasi terlepas dari kadar kekuatan berlakunya. Pengambilan keputusan adalah penetapan sekali jadi untuk setiap pilihan yang diambil untuk kepentingan tertentu. Secara teori ia berlaku hingga saat waktu yang ditentukan sendiri oleh keputusan itu atau hingga dinyatakan bahwa keputusan itu tidak berlaku lagi. Sedangkan pengambilan kebijakan atau perumusan kebijakan secara teoritis berlaku azas kontinuitas atau keberlangsungan secara terus menerus mengingat suatu

kebijakan yang dirumuskan ditindak lanjuti oleh kebijakan implementasi dan untuk kemudian dilakukan kebijakan evaluasi guna perumusan kembali yang sesuai dengan tuntutan lingkungan dan kelompok sasaran yang menghendaki. Demikian secara terus menerus dalam siklus kebijakan secara holistik. Teori ini berkaitan erat dengan teori hubungan manusia mengingat suatu keputusan dibuat adalah untuk kelompok sasaran, dan ini berarti dapat sebagai bawahan, kepada pihak yang diatur atau pihak yang diperintah dan dapat juga sebagai publik dalam artian yang seluas-luasnya (Ali, 2012).

Teori perilaku adalah teori yang menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan administrasi mencapai efisiensi atau efektivitas atau tujuan yang diinginkan adalah ditentukan oleh perilaku manusia dibelakang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

kegiatan yang berlangsung dan perilaku itu dipengaruhi cipta, karsa dan rasa yang terformulasi dari keinginannya untuk memenuhi kebutuhan semaksimal mungkin. Teori ini telah dijelaskan diatas pada uraian mengenai teori administrasi pada umumnya dan didalam perjalanan paradigmanya (Ali, 2011).

Teori sistem adalah teori yang memandang unsur-unsur atau bagian-bagian dalam administrasi atau instrumen-instrumen dari administrasi adalah merupakan suatu keseluruhan kegiatan atau yang harus dipandang secara integral dan holistik. (Ali, 2011)

Teori kontingensi melihat keterkaitan atau hubungan dan atau pengaruh antara satu konsep dengan konsep lainnya, satu variabel dengan variabel lain dan atau katagori satu dengan katagori lainnya yang memungkinkan terbentuknya suatu teori atau suatu konsep. Teori ini secara implisit telah masuk pada teori asumsi dan atau pada teori-teori administrasi pada umumnya. (Ali, 2011)

Sedangkan teori yang secara implisit dikembangkan oleh seseorang penemu, dapat disebutkan antara lain seperti teori dichotomi oleh Wilson, teori struktural fungsional oleh Emile

Durkheim, teori organisasi rasional oleh Weber, teori produktivitas oleh Taylor dan seterusnya (Ali, 2011).

Kemudian tentang instrumen penetapan hasil penelitian terdahulu, adalah sebagai pendukung pembenaran atas pentingnya masalah diteliti serta aspek apa yang masih harus dilakukan penelitian,

Hasil penelitian terdahulu yang dipilih adalah hasil penelitian yang terpublikasikan, jika tidak adalah

Manajemen Riset Berbasis Hasil

hasil penelitian yang dipandang relevan namun diyakini kebenaran hasilnya.

Tentang instrumen penyusunan asumsi adalah dimaksudkan sebagai pengganti dari suatu penelitian yang tidak didasarkan pada teori karena belum ditemukan teori terdahulu. Asumsi adalah anggapan dasar peneliti atas realitas yang terjadi jika diletakkan pada lokus keseharusannya, apakah keseharusan karena teori atau karena norma hukum atau karena logika pemikiran.

Asumsi inilah nantinya akan dapat menuntun dilakukannya perumusan hipotesa ketika penelitian akan dilakukan.

Tentang instrumen metode dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan secara metodologis dapat dilakukan pilihan berdasarkan konsistensinya yang secara metodologis dapat digambarkan sebagai berikut:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

<i>Tujuan Penelitian</i>	<i>Taraf Penelitian</i>	<i>Cara Berpikir yang Digunakan</i>	<i>Metode dan Teknik</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Eksploratif	Deskriptif	Induktif (Empiris)	<ul style="list-style-type: none">- Sejarah- Studi Kasus- Studi Observasi- Kualitatif dan Kuantitatif Komparatif
Development	Deskriptif	Deduktif (Rasionalistis)	<ul style="list-style-type: none">- Survei Deskriptif- Studi Analisis- Kualitatif dan Kuantitatif- Komparatif
Verifikatif	Inferensial	Induktif (Empiris)	<ul style="list-style-type: none">- Survei Explanatory- Eksperimen- Komparatif Kuantitatif- Studi Inferensial

Dimaksudkan dalam tabel di atas adalah konsistensi pilihan metodologis yang harus diperhatikan serta sekaligus menjadi acuan di dalam kegiatan penelitian.

Konsistensi atau taat asas dalam metodologi penelitian adalah dimaksudkan agar dalam penggunaan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

penelitian atau metode harus taat asas dalam penerapannya.

Kalau penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencari masalah, mengidentifikasi masalah atau penelitian eksploratif maka haruslah disadari bahwa penelitian yang dilakukan berada taraf deskriptif yaitu apa yang dikaji digambarkan serta diuraikan secara jelas. Selain itu didalam penggambaran hasil penelitian haruslah digunakan cara berpikir induktif yang berarti berangkat dari kenyataan-kenyataan empirik. Sedangkan metode dan teknik yang harus digunakan adalah metode dan teknik sejarah, studi kasus, studi observasi, kualitatif dan kuantitatif serta komparatif.

Adapun penelitian dengan sasaran development maka penelitian yang dilakukan tetap pada taraf deskriptif tetapi dalam cara berpikir deduktif yaitu berangkat dari teoritis. Adapun metode dan teknik yang harus digunakan adalah metode dan teknik survai deskriptif, studi analisis, kualitatif dan kuantitatif, dan komparatif.

Untuk memudahkan pilihan atas penetapan metode sebagai instrumen dalam pencapaian tujuan penelitian, semua metode dalam konsistensi diungkapkan diatas, dapat dijelaskan masing-masingnya berdasarkan penggolongan atas dasar sebagai berikut:

- (1).Tujuan
- (2).Taraf yang dicapai
- (3).Cara berpikir
- (4).Metode yang dipakai
- (5).Teknik yang digunakan

Penelitian berdasarkan tujuan membagi penelitian ke dalam 3 (tiga) sasaran, masing-masing:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- (a).Eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan mencari dan menemukan masalah baru dalam usaha mengisi

kekosongan atau kekurangan dari pengetahuan dan ilmu pengetahuan baik yang belum maupun yang telah ada.

Dapat pula diartikan sebagai penelitian untuk memperdalam suatu pengetahuan tentang sesuatu gejala dalam rangka merumuskan masalah secara terperinci. Jika demikian pengertiannya, maka penelitian eksploratif dipakai untuk mengembangkan suatu hipotesis.

Juga dapat diartikan sebagai penelitian yang kadang-kadang bertolak dari masalah, namun masalahnya masih terbuka (belum mempunyai hipotesis).

Penelitian ini disebut pula sebagai penelitian dasar atau pendahuluan, atau penelitian penjajagan seperti penelitian yang dipakai pada studi kelayakan (feasibility study).

Contoh: Penelitian tentang penanggulangan pemukiman kumuh. Di sini masih dicari kelayakan program. Apa saja yang menjadi masalahnya, apakah layak dilakukan pemukiman terhadap masyarakat kumuh.

- (b). Development research yaitu penelitian yang bertujuan mengembangkan, yaitu menggali dan memperdalam suatu gejala atau masalah dari suatu bidang ilmu pengetahuan.

Dapat pula diartikan sebagai penelitian yang mencari kaitan dengan ilmu pengetahuan yang telah ada, atau yang sedang digali perluasannya. Juga diartikan sebagai penelitian di mana masalahnya

Manajemen Riset Berbasis Hasil

didudukkan pada kerangka teori yang telah ada.

Contoh: Penelitian tentang masalah yang berkaitan dengan implementasi kebijakan.

- (c). Verifikasi yaitu penelitian yang bertujuan melakukan pengujian atas kebenaran ilmu pengetahuan. Ia menguji hubungan 2 (dua) variabel atau lebih. Penelitian ini dapat menerima atau menolak suatu teori. Dan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan formula-formula statistik.

Contoh: Pengaruh X terhadap Y

Selanjutnya tentang penelitian berdasarkan taraf yang dicapai, dapat dibagi dan dijelaskan sebagai berikut:

- (a). Deskriptif, adalah penelitian yang melukiskan secara tepat sifat-sifat sesuatu individu, sesuatu keadaan sesuatu gejala dan sebagainya yang merupakan objek penelitian. Penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah. Juga menuturkan, menganalisis, mengklasifikasi, membandingkan dan sebagainya. Penelitian ini sama dengan penelitian eksploratif dan development.

Contoh: Penelitian tentang sifat-sifat otonomi daerah.

- (b). Inferensial, adalah penelitian pengujian. Ia dilakukan untuk penafsiran dan penarikan kesimpulan umum. Penelitian ini dipersamakan dengan penelitian verifikasi.

Contoh: Dampak X terhadap Y

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Kemudian penelitian berdasarkan cara berpikir yang digunakan, terdiri dari dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a). Deduktif, yaitu penelitian yang menunjuk kepada cara penarikan kesimpulan menurut proses berpikir deduktif. Proses yang bermula dari keterangan-keterangan dan pustaka-pustaka, dokumen, atau hasil-hasil penelitian. Oleh karena proses berpikirnya demikian maka proses penelitiannya disebut rasionalistis. Penelitian dengan cara berpikir demikian itu, biasa digunakan dalam penelitian yang disebut **penelitian analisa isi**.

Contoh: Penelitian tindakan tentang otonomi daerah.

- (b). Induktif, yaitu penelitian yang berdasarkan proses berpikir induktif yaitu proses yang berawal dari lapangan, atau atas dasar pengamatan di laboratorium. Penelitian ini disebut penelitian empiris.

Contoh: Penelitian grounded atau penelitian atas bakteri tertentu.

Dan penelitian berdasarkan metodenya dapat dibagi dan dijelaskan sebagai berikut:

- (a). Survei, adalah usaha pengamatan kritis untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang realistis terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan secara luas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat dipergunakan untuk suatu tindakan. Sifatnya deskriptif, yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi, dan pengukuran. Yang akan diukur adalah fakta.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi.

Jika survei itu dilakukan untuk menguji hipotesis maka disebutlah explanatory survei. Dan oleh karena luasnya sasaran penelitian maka populasinya banyak sehingga diperlakukanlah penarikan sampel. Dengan demikian penelitian ini pun disebut survei sampling. Kalau tidak dilakukan penarikan sampel maka survainya disebut "Sensus"

Contoh: Survei tentang litbang yitik berat otonomi di kawasan timur Indonesia.

- (b). Studi Kasus, adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu kondisi atau fase yang memiliki karakteristik yang khas. Subyek penelitian dapat saja individu, kelompok, masyarakat maupun lembaga. Penelitian ini mempelajari secara intensif latar belakang dari masalah yang diteliti secara mendalam, serta interaksi secara menyeluruh dari unit-unit sosial yang menjadi subyek penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, karakter-karakter yang khas, sifat-sifat yang khas dari kasus atau peristiwa yang terjadi ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Dengan demikian

penelitian ini pada dasarnya mempertahankan keutuhan dari obyek yang diteliti.

Contoh: Penelitian tentang kasus disiplin kerja pada suatkantor tertentu.

- (c).Metode sejarah, adalah penelitian tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa masa lampau. Penelitian ini dilakukan secara kritis dan mempertanyakan mengapa dan apa sebabnya terjadi

Manajemen Riset Berbasis Hasil

kejadian atau peristiwa itu. Penelitian semacam ini digunakan untuk menggali fakta-fakta masa lampau untuk kemudian digunakan untukantisipasi masa depan. Itulah yang dikenal dengan penelitian the *expost facto* research.

Contoh:Penelitian tentang sejarah masyarakat

- (d).Metode Eksperimen, adalh penelitian yang bermaksud mencari suatu keterangan dari suatu gejala atau kejadian, sehingga tidak merupakan hal yang meragukan, menyatakan sebab akibat yang sebelumnya tidak diketahui. Penelitian ini memerlukan perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini lumrah dilakukan dalam bidang-bidang ilmu pasti, namun dibidang ilmu sosial pun penelitian ini dapat dilakukan.

Penelitian ini berusaha memperbandingkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Perbandingan peristiwa dalam suatu rangkaian waktu disebut komparatif longitudinal. Penelitian demikian itu disebut juga dengan penelitian Time Series. Sedangkan perbandingan peristiwa dalam beberapa tempat disebut komparatif cross section.

Contoh penelitian dalam ilmu sosial: Penelitian terhadap tingkat produktivitas kerja pegawai akibat insentif yang diberikan. Dalam penelitian dilakukan pengelompokan pegawai untuk dilakukan pengukuran melalui eksperimen. Disini akan ada kelompok pegawai yang diberi insentif dan ada kelompok yang tidak beroleh insentif. Hasil kerja dari kedua kelompok ini dibandingkan sehingga pada akhirnya akan diketahui hasil perlakuan.

Sedangkan berdasarkan tehnik analisa, maka penelitian dapat dibagi dan dijelaskan sebagai berikut:

- (a). Penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan y6ang metode yang berpangkal dari peristiwa sosial yang pada hakikatnya tidak bersifat eksakta. Pengalaman penulis, analisis atas peristiwa berdasarkan penelitian atau metode ini dilakukan berdasarkan analisis dan pertimbangan logika yang rasional serta mengandalkan keberlakuan teori atau dalil yang berlaku umum. Logika digunakan atas kaitan fakta satu dengan yang lainnya yang melahirkan katagori, dan kaitan katagori satu dengan katagori lainnnya yang pada akhirnya melahirkan teori.

Contoh: Penelitian tentang peranan tokoh informal.

Untuk pendalaman pemahaman terhadap metode kualitatif perlu dijelaskan ringkas bahwa metode kualitatif dimaksudkan dalam uraian ini adalah dimaksudkan sebagai suatu strategi penggunaan cara di dalam rangka penelitian yang di lakukan. Hal itulah yang dimaksudkan dengan teknik penelitian sebagaimana telah diungkapkan pada uraian-uraian sebelumnya berkaitan dengan penggolongan dan konsistensi metodologis dari kegiatan penelitian.

Penggunaan istilah metode pada uraian bab ini adalah sekedar mengikuti penyebutan yang selalu digunakan oleh sebagian besar orang terhadap metode kuantitatif dan kualitatif.

Penerapan metode kualitatif pada prinsipnya sama dengan penerapan metode lain dalam kegiatan penelitian. Metode ini pada dasarnya harus diterapkan sesuai prinsip-prinsip metode ilmu di dalam rangka penelitian dilakukan. Oleh karenanya tahapan, kriteria dan pertimbangan logis yang selalu harus ada sangat

dipersyaratkan. Hanya saja dalam penggunaan metode akan dipengaruhi oleh teknik-teknik perolehan data, analisis yang akan digunakan dan pendekatan yang digunakan. Dalam perolehan datapun, metode kualitatif menggunakan tehnik yang diunggulkan yaitu;

Wawancara Tidak Berstruktur

Teknik ini biasa diistilahkan dengan wawancara bebas. Ini dimaksudkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak didasarkan pada sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya baik itu dalam bentuk terbuka maupun itu dalam bentuk tertutup. Namun, untuk mendapatkan alternatif data yang mendalam dan terinci maka dilakukan apa yang disebut *Indepth Interview* yaitu pewawancara mempunyai garis besar topik atau sejumlah pertanyaan umum sebagai pedoman dalam memperoleh informasi. Inilah yang disebut dengan *Guide Interview*. Di dalam guide interview tidak ditemukan pertanyaan yang rinci maka dilakukan “Probes” atau penggalian lebih mendalam.

Sebagai contoh dapat diketengahkan teknik wawancara tidak berstruktur sebagai berikut:

Penelitian yang mengkaji pokok-pokok pikiran perancangan Pelita VII sektor aparatur negara di Kawasan Timur Indonesia. Salah satu masalah yang dikaji adalah kemampuan kualitas aparatur dewasa ini dan bagaimana kualitas seharusnya pada Pelita VII mendatang.

Pertanyaan yang menjadi bahan wawancara yang tidak berstruktur, dapat saja disusun sebagai berikut yang dapat diajukan pada para informan yang ditetapkan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pada penelitian ini, informan yang dapat diwawancarai adalah kelompok informan tokoh masyarakat, kelompok cendekiawan, kelompok LSM dan kelompok Kadin.

Teknik ini akan menghasilkan suatu penelitian dalam kualitas yang tinggi sepanjang kelemahannya dapat diatasi. Sedangkan kelemahan dari teknik ini adalah:

1. Jawabannya tidak distandarisasikan dan sulit dikauntifikasi.
2. Pewawancara harus mempunyai keterampilan yang tinggi dan berpengalaman.
3. Analisis data menyerap waktu yang lama.

Namun, untuk mendukung kebenaran dari hasil analisis data atas data yang diperoleh melalui wawancara tidak berstruktur diperlukan dukungan data sekunder yang relevan, seperti masalah yang dikaji dicontohkan di atas menyangkut jumlah aparatur dari tahun ke tahun dari berbagai aspek, jumlah pengangkatan dan pemberhentian/pensiun, dan jika perlu disajikan jumlah penduduk dan wilayah sebagai pihak yang dilayani, diayomi serta wilayah jangkauan tugas dari aparat. Semua itu menjadi pendukung dari analisis data kualitatif.

Teknik fokus Group Diskusi

Salah satu cara di dalam mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan di dalam memperoleh dan menganalisis informasi kualitatif yang terinci dari sejumlah responden yang relatif agak besar adalah dengan cara mengumpulkan responden di dalam kelompok.

Pada teknik ini, pewawancara melakukan wawancara seperti wawancara bebas, menggunakan petunjuk diskusi umum, seminat atau ekspose dan mencari

Manajemen Riset Berbasis Hasil

informasi yang terinci dengan menggali lebih dalam. Responden yang merefleksikan variasi populasi yang sesuai dengan topik, dipilih secara purposive. Tentunya dengan suatu pertimbangan yang logis.

Teknik ini dipergunakan pula pada penelitian sebagaimana dicontohkan di atas, di mana terhadap masalah yang dikaji, dilakukan kegiatan seminar dengan mengundang beberapa nara sumber yang relevan untuk memberikan pokok-pokok pikirannya. Pada seminar itulah dilakukan pengkajian dengan

data hasil wawancara tidak berstruktur. Seminar/atau diskusi ini tidak saja dilakukan sekali, tetapi berulang kali hingga diperoleh hasil kajian yang dapat tersusun sebagai hasil penelitian.

Teknik Observasi Langsung

Teknik ini dapat mengumpulkan data kualitatif tetapi lebih cenderung dipakai untuk studi eksplorasi berskala kecil. Hal ini disebabkan karena biasanya diperlukan pengamat yang sangat terampil dalam mengobservasi dan menganalisis, waktu observasinya panjang, yang semuanya menyebabkan biaya observasi tinggi.

Teknik ini digunakan untuk studi tentang organisasi, prosedur administrasi, perilaku organisasi perilaku pemimpin, dinamika organisasi, dan perilaku administrasi.

- (b). Penelitian kuantitatif yang juga disebut metode kuantitatif adalah metode yang berpangkal pada peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau yang dapat dinyatakan dengan angka (skala, indeks, rumus dan sebagainya).

Contoh, Penelitian tentang kemampuan produktivitas atau uji pengaruh dan uji hubungan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Akan tetapi berdasarkan pengalaman penulis penggunaan metode atau perlakuan penelitian ini dilakukan secara bersama-sama hanya saja tergantung pada penelitian atau metode mana yang diutamakan. Jika penelitian atau metode kualitatif yang digunakan maka untuk memberikan dukungan kebenaran atau keyakinan atas analisis yang dilakukan didukung oleh penggunaan metode kuantitatif atau paling tidak didukung oleh data yang terkuantifikasi. Begitu pula sebaliknya, jika penelitian atau metode kuantitatif yang dijadikan pokok analisis maka harus didukung oleh analisis yang bersifat kualitatif.

Contoh, Penelitian tentang peranan wanita dalam sektor Informal, Penelitian menguji Hubungan X dan Y. Penggunaan Statistik adalah pada penelitian dengan metode kuantitatif yang dengan mutlak menggunakan berbagai macam formula

statistik, baik dalam formula parametrik maupun dalam formula non parametrik.

Untuk pendalaman pemahaman atas metode kuantitatif, perlu dijelaskan bahwa metode kuantitatif adalah suatu metode yang mengutamakan keterangan melalui angka-angka, sehingga gejala-gejala penelitian diukur dengan menggunakan skala-skala.

Pada hakikatnya penggunaan metode kuantitatif berkisar kepada masalah pengukuran. Pengukuran adalah menetapkan sesuatu jumlah, dimensi, atau taraf dari sesuatu yang diukur. Hasil pengukuran itu harus dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka. Namun dalam kenyataan bahwa fakta sosial (termasuk pula disiplin ilmu administrasi dan ilmu pemerintahan), tidak semuanya berwujud data yang dapat dinilai dengan angka, tetapi banyak yang bersifat konsep atau pengertian abstrak yang sifatnya kualitatif. Oleh karena

Manajemen Riset Berbasis Hasil

itu yang menjadi masalah pokok untuk memperoleh pengukuran paling tepat adalah bagaimana mengkuantitatifkan data kualitatif.

Dapat dicontohkan, pengukuran tentang kelembagaan Pemerintah Daerah. Secara kualitatif variabel ini dapat ditelusuri dari berbagai indikator seperti antara lain:

- a. Indikator hubungan kerja;
- b. Indikator koordinasi;
- c. Indikator standar operasional prosedur.

Untuk mengkuantifikasi indikator ini dapat dilakukan dengan pengukuran data yang diperlukan seperti pengukuran terhadap hubungan kerja, dapat dilakukan berdasarkan frekuensi atas kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan hubungan kerja yang terjadi. Dan perhitungan atas dasar frekuensi ini dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran secara interval. Metode yang dapat membantu pengukuran adalah statistik.

Statistika sebagai konsep yang mengandung bahasa simbolik informatik yang universal dalam pengertian umum tak

dipengaruhi ruang dan waktu yang dipakai dalam dunia ilmu pengetahuan, secara sederhana, dapat diartikan sebagai ilmu yang terdiri dari teori dan metode yang membicarakan cara-cara pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dan fakta empirik.

Cara-cara pengumpulan data dan seterusnya hingga penarikan kesimpulan, terkandung kegiatan yang berkaitan dengan penarikan sesuatu contoh dalam berbagai peluang yang tersedia, dan dimungkinkan. Oleh karena itu, statistik pun dapat dikonsepsikan sebagai bahasa probabiliti.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penyajian yang dilakukan sebagai hasil suatu analisis dan kesimpulan, ditarik dari data dan fakta empirik dalam batas risiko keliru yang tertentu. Oleh karena itu pernyataan statistik adalah sebagai pernyataan yang obyektif kritis.

Kaitannya dengan penelitian dapatlah diterangkan bahwa disatu pihak penelitian yang dalam kegiatannya membutuhkan metodologi yang dapat mengarahkan kepada pernyataan-pernyataan obyektif kritis, maka di pihak lain statistik adalah sebagai ilmu pengetahuan metodologi (*Scientific Methodology*) memberikan cara-cara yang telah teruji kesahihannya, bagaimana mengumpulkan dan mengkaji fakta empirik apabila ingin dipeoleh kesimpulan yang obyektif kritis. Cara yang teruji kesahihannya itu dapat dilakukan melalui formula-formula statistik uji skoring, tabel frekuensi, tabel proporsi, uji rata-rata hingga uji regresi sesuai indikator-indikator atau variabel-variabel yang dapat dilakukan perhitungannya melalui formula yang digunakan. Variabel dan indikator yang dapat diuji tergantung pada isi dan bidang ilmu yang dikaji yang pada buku ini difokuskan pada bidang ilmu administrasi dan ilmu pemerintahan.

Uji statistik dapat dilakukan pada berbagai aspek kegiatan penelitian, mulai dari operasionalisasi hipotesis, seterusnya dalam operasionalisais variabel, penentuan sampling, pengumpulan data, editing, pengolahan data, penentuan modeling, pengujian hipotesis hingga penarikan kesimpulan, yang dalam buku ini tidak akan dibahas sebab hal itu menjadi kajian pokok dari bidang ilmu statistik. Oleh karena itu, pengkajian metodologi penelitian harus diikuti dengan

pengkajian ilmu statistik, khususnya pengetahuan yang bersangkutan paut dengan penerapan statistik dalam penelitian bidang ilmu. Dan bukan pengkajian statistik

Manajemen Riset Berbasis Hasil

sebagai bidang ilmu pengetahuan tanpa kaitannya dengan bidang ilmu lainnya.

Dalam proses kuantifikasi, tingkat ukuran yang diberikan kepada variabel yang diamati akan tergantung kepada aturan yang dipakai. Peraturan ini perlu diketahui oleh seorang peneliti agar ia dapat memberikan nilai yang tepat untuk variabel yang diamati. Tingkat ukuran yang umum dikenal dalam dunia penelitian adalah ukuran nominal, ukuran ordinal, ukuran interval, dan ukuran ratio. Keempat macam ukuran ini akan memberikan konsekuensi yang berbeda-beda dalam teknik, prosedur, dan penggunaan alat, sebagai berikut:

Ukuran Nominal

Ukuran nominal merupakan ukuran yang paling sederhana. Dalam ukuran ini tidak ada asumsi tentang jarak maupun urutan antara kategori. Apa yang dilakukan terhadap ukuran nominal ini hanyalah menghitung semata-mata banyaknya subyek atau pendukung, dari tiap-tiap kategori, seperti data sejumlah populasi yang terdiri dari;

- Wanita sekian orang, dan
- Pria sekian orang.
-

Misalnya:

Pegawai Instansi X kalau populasi pegawai ini dilihat dalam ukuran data nominal maka ia terdiri dari kategori:

- Laki-laki sekian orang
- Wanita sekian orang.
-

Teknik analisis dengan penggunaan ukuran nominal mempunyai wilayah yang terbatas sekali. Metode

Manajemen Riset Berbasis Hasil

statistik untuk analisis perhitungan atas data dengan ukuran ini adalah: mode, korelasi kontingensi dan chi kuadrat. Akan tetapi dalam penganalisisan kurang mendalam, misalnya dalam mencari hubungan antara dua sifat (gejala), hubungan yang diperoleh tidak akan lebih daripada hubungan kontingensi atau hubungan nominal.

Ukuran Ordinal

Ukuran ordinal adalah suatu ukuran yang disusun berdasarkan atas jenjang dalam atribut tertentu. Satu-satunya syarat penyusunan adalah adanya tingkatan atau jenjang berbeda, adanya order. Jenjang tertinggi biasa diberi angka 1, jenjang dibawahnya diberi angka 2, lalu dibawahnya diberi angka 3, dan dibawahnya lagi diberi angka 4 dan seterusnya secara berurutan (ranking atau ada jarak jangkau).

Misalnya:

Urutan pilihan untuk ditempatkan ;

- Urutan 1: unit A
- Urutan 2: unit B
- Urutan 3: unit C
- Urutan 4: unit D
-

Penggunaan metode statistik untuk menganalisis gejala-gejala yang digolong-golongkan menurut ukuran ordinal kebanyakan macam-macam statistik seperti: Mean, standard deviasi, korelasi tata jenjang.

Ukuran Inteval

Ukuran inteval adalah ukuran yang diasumsikan terdapat satuan (unit) pengukuran atau skor. Ukuran ini tidak semata-mata mengurutkan orang atau obyek

Manajemen Riset Berbasis Hasil

berdasarkan suatu atribut, tetapi juga memberikan informasi tentang interval antara satu orang atau obyek dengan orang atau obyek lainnya. Tetapi ukuran ini tidak memberikan informasi tentang jumlah absolut atribut yang diteliti.

Contoh:

Jenis Penilaian/jawaban

Skor

Baik sekali.....	5
Baik	4
Edang-sedang.....	3
Kurang.....	2
Kurang sekali.....	1

Hampir semua teknik statistik dapat digunakan untuk menghadapi gejala-gejala dengan ukuran interval.

Ukuran Ratio

Ukuran ini merupakan ukuran yang paling ideal. Dalam kuantifikasinya mempunyai angka nol mutlak. Ia mempunyai jarak satuan yang sama. Malahan secara pasti ukuran ratio dapat mengatakan bahwa si A adalah dua kali lebih berat dari si B. orang yang bekerja 60 menit dapat dikatakan dengan pasti ia bekerja 4 x 15 menit. Pada hakikatnya semua metode statistik dapat dipergunakan untuk menganalisis dengan ukuran ratio.

Selain berbagai macam penelitian dalam penggolongan nya diatas, dalam praktek ditemukan pula penelitian yang disebut “ Penelitian Action Research.

Penelitian ini disebut penelitian tindakan yaitu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan decision maker tentang variabel-variabel

Manajemen Riset Berbasis Hasil

yang dapat dimanipulasi dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan.

Secara bersama-sama dengan decision maker si peneliti menentukan masalahnya, membuat desain dan melaksanakannya. Tujuan Penelitian ini adalah menemukan signifikansi secara operasional sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan. Sifatnya evaluative, sedangkan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

:

- (a).Rumusan masalah dan tujuan penelitian disusun bersama antara peneliti dan pekerja praktis dan decision maker.
- (b).Himpun data yang tersedia tentang hal yang berhubungan dengan masalah ataupun dengan metode-metode dengan melakukan studi kepustakaan.
- (c).Rumusan hipotesis serta strategi pendekatan dalam memecahkan masalah.
- (d).Buat desain penelitian bersama-sama;
- (e).Tentukan kriteria evaluasi, teknik pengukuran dan teknik analisis;
- (f).Kumpulan data, analisis dan beri interpretasi serta generalisasi dan saran-saran;
- (g).Buat laporan penelitian dengan penulisan ilmiah sesuai format yang disepakati.

Contoh, Penelitian melalui studi implementasi

Instrumen yang perlu ditetapkan dalam pencapaian tujuan penelitian adalah strateji pencapaian. Dan strateji dimaksudkan dapat disebut dan dijelaaskan sebagai berikut:

- (a).Observasi(mendalam, terlibat dan setengah terlibat);
- (b) Wawancara;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- (c).Pengisian daftar pertanyaan (terbuka dan tertutup);
- (d).Analisa data sekunder;
- (e).Penciuman lapangan;
- (f). Kelompok diskusi fokus;

Observasi adalah strateji pencapaian tujuan penelitian yang didasarkan pada tehnik atau cara perolehan data dan informasi melalui pengamatan terhadap obyek dan subyek penelitian. Pengamatan dimaksudkan adalah sebagai kegiatan dengan menggunakan indera secara utuh, seperti melihat, merasakan, memegang, sekaligus berpikir dalam konteks substansi peristiwa dalam lokus bidang kompetensi.

Pengamatan terhadap peristiwa (obyek, dan subyek, serta lokasi dapat belangsung secara mendalam dalam pengertian bahwa yang diamalti tidak sekedar apa yang terlihat, terdengar, terasakan akan tetapi apa yang dibalik dari apa yang diamati secara tuntas.

Contoh, pengamatan terhadap perilaku seseorang yang diduga sebagai seorang pencuri. Yang diamati terhadap perilaku yang diduga adalah perilaku yang berkaitan dengan sikap dan tingkah lakunya setiap saat, apakah sikap dan tingkah lakunya berkaitan dengan karakteristik peristiwa pencurian. Dipelajari latar belakang kehidupan, latar belakang tindakannya keseharian. Apakah ada kegiatan yang berulang-ulang dilakukan seperti pada setiap jam tertentu ia terlihat pada tempat kejadian.

Observasi pun dapat dilakukan secara langsung dengan melibatkan diri dalam obyek dan interaksi subyek yang diteliti, seperti observasi kerjasama pemain bola kaki dalam suatu pertandingan, atau observasi perilaku wanita lacur dan perbuatan pelacuran. Peneliti dapat sebagai pelaku atau pemain sepak bola dalam

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pertandingan yang berlangsung, dapat melakukan perbuatan pelacuran. Observasi demikian disebut observasi partisipan.

Sedangkan observasi setengah terlibat adalah pengamatan yang dilakukan pada saat-saat tertentu melibatkan dirinya sebagai subyek dalam obyek yang diteliti dan dalam saat tertentu si peneliti melakukan pengamatan terhadap obyek dan subyek secara utuh.

Selanjutnya strateji yang dilakukan lewat wawancara adalah tehnik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap subyek penelitian dalam obyek penelitian yang dilakukan. Mereka yang diwawancarai adalah disebut para informan, yaitu mereka yang dipandang dapat memberikan data dan informasi, tidak saja berkaitan dengan obyek yang yang diketahui si informan tentang obyek yang diteliti akan tetapi segala hal yang ada diluar dirinya.

Wawancara dalam bentuknya terdiri dari wawancara berpedoman, dan wawancara bebas. Wawancara berpedoman adalah wawancara dimana yang akan ditanyakan dan didiskusikan didasarkan pada daftar pertanyaan yang telah

dirancang baik isi dan bentuknya. Sedangkan wawancara bebas, adalah tanya jawab antara peneliti dengan informan atas dasar pertanyaan bebas atau tidak berstruktur. Peneliti dengan kemampuan substansi dari apa yang akan diteliti mengajukan berbagai pertanyaan yang dijawab oleh informan.

Kemudian strateji yang dilakukan lewat pengajuan daftar pertanyaan, adalah tehnik perolehan data yang dilakukan oleh peneliti kepada responden atau mereka yang dipandang dapat memberikan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

jawaban ketika diajukan pertanyaan kepadanya. Pertanyaan yang diajukan dapat dalam bentuk pertanyaan bebas atau tidak berstruktur yang disebut pula sebagai pertanyaan terbuka, dan dalam bentuk pertanyaan tertutup atau yang disebut open and. Penyajian pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan atau yang disebut dengan angket terbuka dan tertutup.

Sedangkan strateji yang dilakukan melalui analisa data sekunder adalah tehnik pengumpulan yang dilakukan dengan jalan mencatat seluruh data yang telah tersedia pada sumber data dan informasi. Hasil pencatatan dianalisa baik secara kuantitatif sederhana seperti tabel persentase dapat pula secara kualitatif seperti penafsiran atas realitas data angka yang tersedia. Metode penafsiran yang digunakan tergantung pada tehnik penafsiran yang dikembangkan oleh masing-masing bidang ilmu, seperti penafsiran yuridis, penafsiran nilai, penafsiran ekonomi dan seterusnya.

Adapun strateji penciuman lapangan adalah tehnik perolehan data dan informasi awal tentang obyek yang diteliti. Instrumen yang digunakan tergantung pada kebutuhan peneliti, dapat keempat instrumen perolehan data dan informasi, dapat hanya beberapa sesuai kebutuhan.

Didalam strateji pencapaian tujuan, yang penting dipahami adalah konsep data dan informasi. Data adalah semua data yang diperlukan dalam penelitian baik dalam bentuk data pokok atau data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data asli yang belum terolah, sedangkan data sekunder adalah data yang telah terolah dan telah

tersedia. Data primer seperti pendapat seseorang tentang sesuatu hal, sedangkan data sekunder adalah seperti jumlah penduduk dimana datanya telah disusun oleh biro statistik. Sedangkan informasi adalah seluruh

Manajemen Riset Berbasis Hasil

keterangan yang diperoleh dari seseorang informan atau yang dipandang sebagai pemberi informasi tentang diri dan yang ada diluar dirinya. Informasi yang diperoleh masih merupakan data mentah yang memerlukan penganalisaan dan penterjemahan kedalam substansi penelitian sesuai bidang ilmu pengetahuan si peneliti.

Focus group discussion adalah tehnik perolehan data dan informasi melalui berbagai pandangan dan simpulan yang terbentuk pada kelompok-kelompok diskusi yang dibentuk dengan pembahasan tentang fokus penelitian. Kelompok diskusi yang dipilih oleh peneliti beranggotakan para informan yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan sangat menaruh perhatian serta terlibat dalam fokus yang dibicarakan.

Kesemua pilihan penetapan strateji pencapaian tujuan dan strateji dijelaskan diatas adalah bagian kedua dari kegiatan perencanaan penelitian.

2.3. Penetapan kelayakan biaya, kapasitas pelaksana serta waktu yang diserap oleh kegiatan.

Kegiatan penelitian selalu menyerap biaya dan waktu dan selalu menuntut kemampuan ilmiah sang peneliti. Besarnya biaya tergantung pada luasnya permasalahan yang diteliti. Selain itu dipengaruhi bentuk dan isi hasil penelitian. Sedangkan bentuk dan isi penelitian ditentukan oleh keperluan atas hasil penelitian.

Keperluan atas hasil penelitian dapat berupa laporan hasil yang dituangkan kedalam karya ilmiah sesuai tingkat kualitas kebutuhan. Jika kualitas kebutuhan hasil adalah untuk keperluan pendidikan tingkat sarjana (strata satu) maka pasti biayanya akan berbeda secara relatif dengan keperluan pendidikan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pascasarjana baik pada strata dua maupun pada strata tiga. Untuk strata satu, bentuk dan isinya diformulasikan dalam bentuk skripsi, sedangkan untuk strata dua dalam bentuk tesis dan untuk strata tiga dalam bentuk disertasi.

Kelayakan biaya strata satu relatif besarnya dibandingkan dengan biaya strata dua dan tiga. Relativitasnya tergantung pada kegiatan yang dilakukan baik kegiatan yang berkaitan dengan kepustakaan maupun yang berkaitan dengan lapangan penelitian. Jumlah pembiayaan tergantung pada kebutuhan masing-masing kegiatan.

Kelayakan biaya, juga dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan, mulai dari kegiatan perkiraan yang menyerap waktu karena kegiatan pemikiran hingga kegiatan lapangan. Ada kegiatan penelitian dengan biaya relatif sedikit namun waktu yang terserap oleh kegiatan relatif singkat. Demikian pula sebaliknya. Semuanya itu akan tergantung pada kegiatan, kegiatan tergantung pada masalah yang diteliti, masalah tergantung data dan informasi yang dibutuhkan, dan data dan informasi yang dibutuhkan tergantung lokasi dimana data itu diperoleh. Demikian seterusnya, sehingga persoalan kelayakan biaya dan waktu adalah tergantung pada banyak factor yang saling berkaitan.

Berbeda halnya, jika kegiatan penelitian adalah atas biaya sponsor (pemerintah atau swasta), biaya dan waktu dapat ditentukan, sesuai anggaran yang disediakan.

Kelayakan yang sangat penting adalah kelayakan kapasitas sang peneliti. Suatu penelitian yang dilakukan oleh sang peneliti yang memiliki kompetensi bidang ilmu yang sesuai dengan judul atau masalah yang ditawarkan adalah sangat layak dibandingkan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dengan sang peneliti yang memiliki kompetensi bidang ilmu yang berbeda dengan judul atau masalah yang ditawarkan. Demikian pula, skripsi, tesis dan disertasi akan menjadi layak

jika dilakukan oleh sang peneliti yang memiliki kompetensi bidang ilmu yang sesuai dengan judul atau masalah penelitian.

Tiga kelayakan inilah yang harus dipertimbangkan ketika seseorang peneliti akan melakukan perencanaan kegiatan penelitian.

2.4. Ringkasan

Bahwa indikator awal dari variabel perencanaan penelitian adalah perkiraan kegiatan yang akan dilakukan karena hal itu berkaitan dengan kegiatan berpikir yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Apa yang akan dilaksanakan guna memperoleh keberhasilan yang diharapkan adalah ditentukan oleh ketepatan perkiraan apa yang akan dilakukan, lebih-lebih berkaitan dengan : Problem Penelitian; Fokus dan Lokus Penelitian; Tempat atau Wilayah Penelitian; Biaya dan Waktu serta Peralatan Penelitian dan Kegunaan Dan Manfaat Penelitian.

Perkiraan terhadap problema penelitian yang dinyatakan sebagai pernyataan penelitian (problem stateman) sebagaimana tersirat pada pengungkapan apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya, adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkiraan terhadap hasil yang akan dicapai.

Jika problemanya kabur maka akan sulit mendapatkan hasil yang tepat karena bisa mungkin apa yang dilihat sebagai problem sebenarnya bukanlah merupakan suatu masalah yang harus diteliti. Dimungkinkan hanyalah merupakan suatu kesulitan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

atau kendala yang memerlukan penanganan agar kesulitan dan kendala itu dapat teratasi. Tidak ada sesuatu yang dapat melahirkan kerisauan, tidak sesuatu yang terjadi karena akibat dari suatu teori yang sudah tidak dapat memecahkan masalah, atau tidak sesuatu aturan karena hilangnya kekuatan mengingat dan mengatur.

Jika perkiraan problema yang terjadi itu tepat karena kerisauan atau karena sebab karena tidak ampuhnya teori

atau aturan hukum, maka sepanjang perkiraan lain dilakukan dengan tetap serta instrumen penelitian digunakan secara baik dan tepat diikuti dengan analisa yang tepat, maka dapatlah dipastikan hasil penelitian akan dapat memecahkan masalah yang diperkirakan itu.

Perkiraan fokus dan lokus sangat penting didalam menentukan tidak saja karena pemenuhan kompetensi penulis akan tetapi memberikan garis signifikansi hasil dengan kompotensi peneliti, sebab dengan adanya signifikansi secara linear antara fokus dan lokus terhadap kompotensi akan terlihat yang pada gilirannya akan memberikan jaminan kesahihan atas hasil dari kompotensi peneliti.

Alasan perlu adanya signifikansi liniaritas hasil dengan kompotensi karena fokus dan lokus akan menempatkan problem yang dipecahkan pada bidang kompotensi peneliti. Hal ini disebabkan pula karena setiap problem memungkinkan penempatannya pada fokus dan lokus yang beragam, dan hampir semua bidang ilmu pengetahuan memiliki kecenderungan fokus yang sama dan hanya lokusnya yang akan memberikan pembedaan. Perbedaan itulah yang dimaksudkan dengan paradigma penelitian dari sesuatu penelitian yang akan dilakukan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Perkiraan tempat atau waktu serta biaya, juga sangat penting, walaupun hal itu tidak berkaitan dengan hasil dan kompetensi. Namun, dengan tempat atau wilayah yang pasti akan berkaitan dengan penggunaan metode serta satuan analisa yang dilakukan. Kesalahan dalam menentukan satuan analisa atau dengan apa yang disebut unit analisis, tidak saja berdampak pada besaran biaya dan waktu yang digunakan, yang pada gilirannya pun sedikit banyaknya akan berpengaruh pada kualitas hasil penelitian.

Demikian pula dengan perkiraan kegunaan dan manfaat hasil penelitian, juga merupakan sesuatu yang harus diperkirakan dengan tepat karena keduanya akan membimbing peneliti dalam berpikir ketika melakukan pembahasan atas hasil.

Penetapan instrumen pencapaian tujuan penelitian berbeda dengan perkiraan tujuan penelitian. Penetapan instrumen pencapaian tujuan didasarkan pada pernyataan masalah yang telah diperkirakan untuk diteliti, sedangkan perkiraan tujuan didasarkan pada kerisauan atas sesuatu realita yang terjadi dan berlangsung dan atau karena adanya tunggakan dari apa yang menjadi seharusnya dengan apa yang terjadinya sesungguhnya.

Tujuan dan strategi pencapaian secara berturut-turut yaitu : (1).Penetapan fenomena penelitian; (2).Penetapan teori sebagai rujukan dasar; (3).Penetapan hasil penelitian terdahulu, jika ada; (4).Perumusan asumsi jika tidak ada hasil penelitian terdahulu; (3).Penetapan metode sebagai dasar metodologi yang digunakan.dan (4).Penetapan strategi pencapaian tujuan;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Bahwa penetapan fenomena adalah penetapan atas sesuatu yang berada dalam ruang dan waktu serta tempat yang luas namun harus diletakan pada kompetensi bidang ilmu yang digeluti peneliti, dan ini akan membatasi peneliti dalam melakukan penelitian dimana hasilnya sangat reliabel secara ilmiah.

Penetapan instrumen teori adalah penetapan atas sesuatu rumusan atas hasil pembuktian sesuatu kebenaran, yang tersusun secara sistematis, bersifat kausal logis dan atau probabilistik. Bersifat sistematis karena teori lahir dari hasil pemikiran yang berada dalam sistem pemikiran yang berproses secara metodologis. Bersifat kausal karena teori mengandung pemikiran hubungan sebab akibat ketika teori disusun atas dasar pemikiran rasionalistik, deterministik. bersifat logis karena teori memiliki hasil pemikiran ilmiah sehingga jauh dari pemikiran non ilmiah seperti pemikiran trial and error, pemikiran common sense. Da bersifat probabilistik karena teori memberikan peluang untuk dapat digunakan sesuai kebutuhan yang sangat berubah-ubah ketika teori lahir dari pemikiran probabilistik, dan atau pemikiran kuantum.

Teori dapat berbentuk sesuatu yang universal dan dapat menurut temuan seseorang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan. Teori yang bersifat universal yang dikembangkan sebagaimana dalam bidang ilmu administrasi negara, Ali (2011) mengidentifikasi kedalam 10 bentuk teori yaitu :1. Deskriptif theory 2. Normative theory. 3. Assumtive theory. 4. Instrumental theory. 5. Preskriptif teori, 6. Teori hubungan manusia .7. Teori Pengambilan keputusan ,8. Teori Perilaku ,9. Teori system dan 10. Teori kontingensi

Sedangkan teori yang secara implisit dikembangkan oleh seseorang penemu, dapat disebutkan antara lain seperti teori dichotomi oleh

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Wilson, teori struktural fungsional oleh Emile Durkheim, teori organisasi rasional oleh Weber, teori produktivitas oleh Taylor dan seterusnya (Ali, 2011).

Penetapan hasil penelitian terdahulu, adalah sebagai pendukung pembenaran atas pentingnya masalah diteliti serta aspek apa yang masih harus dilakukan penelitian,

Hasil penelitian terdahulu yang dipilih adalah hasil penelitian yang terpublikasikan, jika tidak adalah hasil penelitian yang dipandang relevan namun diyakini kebenaran hasilnya.

Instrumen penyusunan asumsi adalah dimaksudkan sebagai pengganti dari suatu penelitian yang tidak didasarkan pada teori karena belum ditemukan teori terdahulu. Asumsi adalah anggapan dasar peneliti atas realitas yang terjadi jika diletakkan pada lokus keseharusannya, apakah keseharusan karena teori atau karena norma hukum atau karena logika pemikiran. Asumsi inilah nantinya akan dapat menuntun dilakukannya perumusan hipotesa ketika penelitian akan dilakukan.

Instrumen metode dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan secara metodologis dapat dilakukan pilihan berdasarkan konsistensinya yang secara metodologis dapat disebutkan sebagai berikut: Jika tujuan penelitian eksploratif maka taraf penelitian berada pada taraf deskriptif, cara berpikir

yang digunakan adalah induktif / empirik, metode dan tehnik adalah Sejarah, Studi Kasus, Studi Observasi, Kualitatif dan Kuantitatif Komparatif

Jika tujuan penelitian adalah development, maka tarap peneltian deskriptif, cara berpikir yang digunakan

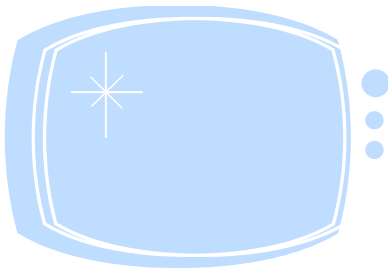
Manajemen Riset Berbasis Hasil

adalah deduktif / rasionalistik, sedangkan metode dan tehnik nya adalah Survai Deskriptif, Studi Analisis, Kualitatif dan Kuantitatif, Komparatif.

Jika tujuan penelitian adalah verivikatif, tarap penelitian berada pada tarap inferensial, cara berpikir yang digunakan induktif / empirik sedangkan metode dan tehniknya adalah Survai Explanatory, Eksperimen, Komparatif Kuantitatif dan Studi Inferensial.

Yang terakhir dalam kegiatan perencanaan adalah penetapan biaya, waktu namun yang sangat penting adalah kemampuan kompetensi peneliti terhadap masalah yang diajukan dalam judul penelitian.

Manajemen Riset Berbasis Hasil



BAB 3

PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1. Penetapan Topik

Pelaksanaan penelitian dimulai dari penentuan topik sampai dengan tersusunnya laporan hasil penelitian. Dari pemilihan topik akan diikuti oleh penentuan judul, untuk selanjutnya penentuan masalah dan variabel serta indikator penelitian. Hal ini tentu didasarkan pada hal-hal yang telah ditetapkan pada perencanaan penelitian. Oleh karenanya perlu pemahaman tentang arti topik, judul, masalah, kajian pustaka, konsep, variabel dan indikator.

Topik adalah kejadian atau peristiwa (fenomena) yang akan dijadikan lapangan penelitian. Sebagai suatu

Manajemen Riset Berbasis Hasil

contoh: Topik “ Pembangunan Desa”, yang diangkat dari konsentrasi manajemen perencanaan pembangunan.

Pemilihan topik harus didasarkan pada 4 (empat) pertimbangan, yaitu:

- (1).Manageable Topik;
- (2).Obtainable Data;
- (3).Significance of Topik;
- (4).Interested Topik;

Manajemen topik adalah dimaksudkan bahwa topic yang diangkat atau dipilih untuk diteliti berada dalam bidang kompetensi peneliti. Pertimbangan ini harus diperhatikan, agar peneliti tidak melakukan hal-hal di luar kemampuan yang dimiliki.

Hal yang perlu dipertimbangkan adalah:

- (a).Latar belakang kemampuan memecahkan persoalan dalam topik.
- (b).Tersedianya biaya
- (c).Batas waktu yang tersedia

- (d).Masalah yang berkaitan dengan konsultan atau pembimbing/promotor,
- (e).Kemungkinan kerja sama dengan orang lain.

Latar belakang kemampuan peneliti sangatlah pentingnya didalam upaya memecahkan masalah. Kemampuan yang harus dimiliki tidak saja kemampuan metodologis akan tetapi kemampuan substantive dari masalah yang diperhadapkan. Kemampuan subst5antive berkaitan dengan spesifikasi kompetensi

Manajemen Riset Berbasis Hasil

bidang ilmu peneliti. Upaya pemecahan masalah atau suatu penelitian yang dilakukan tidak atas dasar kemampuan kompetensional, hasil nihil atau dapat dikatakan bias, dan kalau dipaksakan hasilnya untuk digunakan maka tidak akan dapat memecahkan masalah. Pemaksaan penelitian yang tidak kompetensional merupakan indikator dari pelacuran ilmiah jika tidak mau dikatakan bahwa kegiatan penelitian adalah kegiatan penjiplakan dari sesuatu penelitian yang telah dilakukan orang lain.

Obtainable data adalah dimaksudkan bahwa data yang dibutuhkan dalam penelitian, diyakini keter sediaannya, sumber, dan mudahnya data diperoleh termasuk data yang dirahasiakan.

Significance of Topik adalah dimaksudkan bahwa ada hal-hal yang perlu dijawab , yaitu hal yang berkaitan dengan sumbangan penelitian terhadap pengembangan ilmu atau untuk kepentingan kebijakan / pengambil keputusan.

Interested Topik adalah bahwa hal yang diperhatikan dalam topik adalah:

- Apakah topik membangkitkan minat.
- Apakah tidak ada hadiah/hadiah jika penelitian itu sukses.

- Apakah minat itu timbul dari keingintahuan secara ilmiah. Hal ini sangat penting, oleh karena jika kita sekadar membuktikan kebenaran pribadi, hal itu adalah salah. Yang benar adalah mencari kebenaran ilmiah.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Jika keempat pertimbangan itu sudah terjawab maka beralihlah pada penentuan judul. Hal ini dilakukan sebelum segala sesuatu dipersoalkan. Pada umumnya baru ditetapkan setelah mengetahui duduk perkaranya, masalahnya, yaitu setelah mengadakan orientasi literatur atau orientasi empiris.

Oleh karena itu jika ada judul lebih awal ditetapkan hanya berupa judul sementara (tentative). Judul tetap akan muncul jika terjadi kesepakatan ilmiah dari para pembimbing dan para penguji ketika hasil penelitian selesai diseminarkan atau disajikan dan atau dipertahankan sekalipun.

3.2. Penetapan Judul

Judul identik atau cerminan dari jiwa seluruh karya ilmiah, bersifat menjelaskan dan menarik. Judul berfungsi menunjukkan kepada para pembaca hakikat dari obyek, wilayah dan metode umum dari penelitian yang dilakukan.

Judul, minimal harus mengandung 2 variabel atau lebih yang saling berkaitan. Dan jika 1 variabel, di dalamnya mengandung begitu banyak indikator seperti judul “ Tanete “ Disertasi Hasan Walinono dimana didalamnya melakukan analisa terhadap realitas nilai-nilai pancasila di daerah Tanete Sulawesi Selatan. Juga seperti judul; “ Latoa “ oleh Matulada.

Kaitan itu dapat secara:

(1).Interaktif.

Contoh:

- Pengaruh X terhadap Y
- Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y
- Pengaruh insentif (x) terhadap disiplin kerja (Y)
- Pengaruh partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan desa.
- Dampak X terhadap Y.
- Hubungan X terhadap Y
- Hubungan proses pembelajaran terhadap kinerja belajar.

(2).Integratif.

Contoh:

- Peran X dalam Y
- Pengaruh Kapabilitas Kelembagaan dalam Efektivitas Kegiatan
- Hubungan X Dalam Y
- Hubungan Guru Dalam Proses Pembelajaran.

Selanjutnya bila judul dilihat dari macamnya dapat dibagi atas:

(1).Judul dimana variabelnya berkaitan. Itulah judul dalam bentuk interaktif.

Contoh: Pengaruh X terhadap Y

(2).Judul dimana variabelnya normatif atau verbalistis. Itulah judul dalam bentuk integratif.

Contoh: Peran X dalam Y

(3).Judul di mana variabelnya semu (satu variabel)

Contoh: Studi Implementasi, La Toa

Setelah judul dirumuskan, diikuti dengan penetapan perumusan pernyataan masalah yang akan akan dituangkan pada isi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, yang kesemuanya sebagai bagian dari bab pendahuluan tulisan ilmiah.

Penuangan pernyataan masalah secara implisit tercermin pada uraian tentang apa yang seharusnya dibandingkan dengan apa kenyataannya sebagaimana telah dikemukakan pada perencanaan penelitian, yang akan diikuti dengan teori yang akan digunakan sebagai upaya pemecahannya. Jika tidak ada teori yang dapat dijadikan dasar dalam pemevahannya maka dapat diganti dengan perumusan asumsi yang ditawarkan peneliti, sekaligus dengan gambaran yang memperlihatkan metode yang digunakan.

Pernyataan masalah inilah untuk kemudian dijabarkan kedalam identifikasi masalah yang mencerminkan luasnya masalah secara konkrit walaupun telah berada dalam lokus atau kompetensi bidang ilmu tertentu.

Keluasan masalan mengharuskan, peneliti untuk melakukan pembatasan masalah karena pertimbangan biaya dan waktu. Hasil pembatasan masalah akan melahirkan rumusan masalah yang akan diteliti.

Rumusan masalah dapat berbentuk kalimat tanya yang ditandai oleh kata kunci : Apa, bagaimana, dan mengapa, dan dapat pula dalam bentuk kalimat

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pernyataan negative yang ditandai oleh kata kunci: Tidak ada, tidak terlukiskan dan seterusnya.

Namun suatu masalah dapat digolongkan sebagai masalah yang perlu diteliti bilamana memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(a). Mempunyai nilai penelitian

Artinya:

- Masalahnya asli

- Masalahnya menunjukkan suatu hubungan
- Masalahnya sebagai hal yang penting
- Masalahnya dapat diuji
- Masalahnya berbentuk kata tanya atau pernyataan dalam bentuk kalimat negative

(b). Mempunyai fasibilitas

Artinya:

- Data dan metode tersedia
- Biaya tersedia
- Waktu wajar
- Biaya dan hasil seimbang
- Adanya sponsor
- Tidak bertentangan dengan hukum dan adat serta pandangan hidup
-

(c). Sesuai dengan kualifikasi si peneliti

Pengertian terhadap masalah sangatlah penting sebab di dalam prakteknya, pengertian terhadap masalah sering dipersamakan dengan kesulitan atau hambatan atau kendala. Hal ini sangatlah salah jika hal itu yang terjadi.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Untuk merumuskan masalah, perlu mempertimbangkan adanya pertanyaan yang layak. Dan pertanyaan demikian itu haruslah memenuhi persyaratan, yaitu:

- (a). Isi pertanyaan mempunyai hubungan dalam konteks keilmuan yang akan diteliti.
- (b). Pertanyaan memberi peluang adanya proses pengumpulan data secara empiris. Artinya dapat diamati.
- (c). Rumusan pertanyaan mengandung hubungan atau jika tidak mengandung beberapa variabel.

3.4. Penetapan Teori, Rujukan, dan Metode Pembeneran Urgensi Penelitian.

Penelitian dilakukan tidak saja untuk kepentingan ilmu dan dunia praktek, akan tetapi pentingnya penelitian dilakukan karena untuk mengatasi masalah yang menjadi kerisauan peneliti karena bersentuhan dengan tuntutan manusia dalam berbagai dimensi serta dalam kaitannya dengan alam baik dalam diri manusia itu sendiri maupun yang ada diluar diri manusia, baik yang mikro kosmos maupun yang makro kosmos.

Teori sebagai hasil temuan penelitian dan yang telah berlaku universal berada dalam jumlah yang relative banyak dan apalagi jika keberadaan teori dilihat dari jumlah penemunya. Semuanya itu antara lain telah dikemukakan pada bab sebelumnya, ketika perencanaan penelitian dilakukan. Dari macam-macamnya teori yang telah diungkapkan, dalam tahapm pelaksanaan sudah harus dipilih dengan tepat teori dasar dan teori aplikasi yang akan digunakan, dan hal itu secara tegas harus dilukiskan bersamaan dengan masalah pada uraian latar belakang penelitian.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Selain teori, yang perlu ditetapkan dan harus menjadi rujukan pembenar atas urgensya masalah adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dalam substansi hasilnya bersentuhan dengan obyek yang sama dengan obyek yang diteliti oleh peneliti. Penetapan rujukan adalah merupakan rangkaian dari uraian tentang latar belakang masalah atau latar belakang penelitian. Jika ternyata dalam kepustakaan belumlah ada teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai rujukan, maka si peneliti harus melakukan perumusan asumsi dengan metode berpikir yang berlaku, apakah deduktif, induktif, atau berpikir secara benar sesuai kaidah-kaidah logika.

Teori dan hasil penelitian sebagai rujukan inilah yang nantinya harus digali dari kepustakaan yang tersedia dan relevan, kelak akan disajikan sebagai kajian pustaka.

Demikian pula dengan metode yang akan digunakan, pada awal dilakukannya kegiatan sudah harus ditetapkan metode yang digunakan, apakah sesuatu yang dapat mengungkapkan hal-hal yang memberikan generalisasi atas hasil penelitian, ataukah sesuatu yang bersifat kasus, ataukah

sesuatu yang menggambarkan rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu lainnya atau dilakukannya uji coba melalui penelitian experiment ataukah harus dilakukan uji statistik melalui atau ataukah kaitan fakta dan kategori. Semuanya itu secara eksplisit akan memberikan gambaran terhadap metode dasar yang digunakan dalam rangka pemecahan masalah.

Penetapan metode secara eksplisit pada awal penulisan tentang latar belakang adalah sangat penting sebab karena ketetapan atas metode itulah yang akan menjadi kerangka desain metode yang dilakukan sekaligus memenuhi tuntutan konsistensi metodologis

Manajemen Riset Berbasis Hasil

sebagaimana telah dikemukakan pada tahapan perencanaan penelitian dilakukan.

Ketiga hal inilah merupakan aspek pembener atas urgensi penelitian dilakukan.

3.5. Penetapan Tujuan, Manfaat Dan Kegunaan Penelitian.

Fokus setiap penelitian adalah pada perumusan masalah penelitian serta bagaimana pemecahannya secara metodologis dalam kerangka pemikiran yang ditawarkan guna pemecahannya.

Penetapan fokus penelitian pada hakekatnya akan memberikan gambaran atas tujuan dilakukannya suatu kegiatan penelitian. Fokus penelitian biasanya teridentifikasi kedalam rumusan masalah yang jumlah rumusan berada diantara 3 sampai 4 rumusan kalimat Tanya dan atau kalimat pernyataan negatif.

Penjabaran rumusan masalah kedalam tiga hingga empat rumusan itulah memberikan gambaran atas tujuan dilakukannya penelitian. Oleh karena itu konsistensi penelitian yang harus nampak pada penetapan tujuan adalah isi rumusan masalah harus sama dengan isi tujuan yang dikehendaki. Jika rumusan masalah berjumlah tiga maka tujuan penelitian pun harus berjumlah tiga. Kata kunci yang nampak pada pencapaian tujuan penelitian adalah “ Untuk

mengetahui, untuk menggambarkan, untuk mencari, untuk dan lain-lain seterusnya sesuai konteks permasalahannya.

Kemudian tentang manfaat penelitian, pada hakekatnya berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk menjawab

Manajemen Riset Berbasis Hasil

permasalahan yang dirumuskan, atau secara substantive memecahkan masalah yang dinyatakan dalam pernyataan masalah (problem stateman) maka apa yang menjadi manfaat penelitian telah tersirat didalamnya, yang pada dasarnya adalah memperbaiki, mengobati dan meluruskan apa yang menjadi penyebab masalah secara teori, dan bagaimana memperbaikinya secara teori. Oleh karena itu sangatlah perlu menetapkan apa yang menjadi manfaat penelitian, ketika kegiatan penelitian mulai dilakukan.

Sedangkan kegunaan penelitian harus dibedakan dengan manfaat penelitian, karena kegunaan penelitian diarahkan pada sasaran guna yang ingin capai peneliti. Adapun sasaran guna, dapat diidentifikasi kedalam guna teoritis ilmiah dan guna praktek empirik..

Guna teoritis ilmiah, penelitian dilakukan adalah untuk mendukung, menolak dan atau mengembangkan teori dan malah untuk penemuan teori, guna pengembangan ilmu pengetahuan sesuai kompetensi bidang ilmu peneliti.

Sedangkan guna praktek empirik adalah bahwa hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan baku dari pengambil keputusan didalam rangka pengaturan, pengelolaan dan perumusan dan pelaksanaan suatu kebijakan dalam bidang yang relevan.

Kaitan antara penetapan tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian memperlihatkan keharusan konsistensi yang harus diperhatikan dan diaplikasikan oleh peneliti ketika peneliti melakukan pelaksanaan penelitian.

3.6.Penyusunan Hasil Kajian Pustaka Yang Relevan Dengan Obyek Penelitian.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Kajian pustaka dimaksudkan adalah penelaahan dan atau pembacaan berbagai buku dan dokumen serta laporan hasil penelitian yang terpublikasikan. Buku yang dipilih adalah yang relevan dengan teori, konsep yang berkaitan dengan pesan konsep, variabel serta teori dasar yang telah ditetapkan dalam latar belakang dalam kaitannya dengan rumusan masalah yang akan diteliti.

Penelaahan difokuskan pada kebutuhan konsep dan ruang lingkup dari pesan-pesan judul, konsep dan variabel serta masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh hasil telaah yang dapat diuraikan secara utuh dalam satu kesatuan pesan judul, teori, hasil penelitian terdahulu dan masalah yang diteliti dalam uraian yang tersusun secara sistematis.

Hasil telaah itulah dilakukan penyederhanaan uraian kedalam suatu kerangka pemikiran, yang bisa mungkin dalam bentuk kerangka teori dan bisa mungkin dalam kerangka konsep.

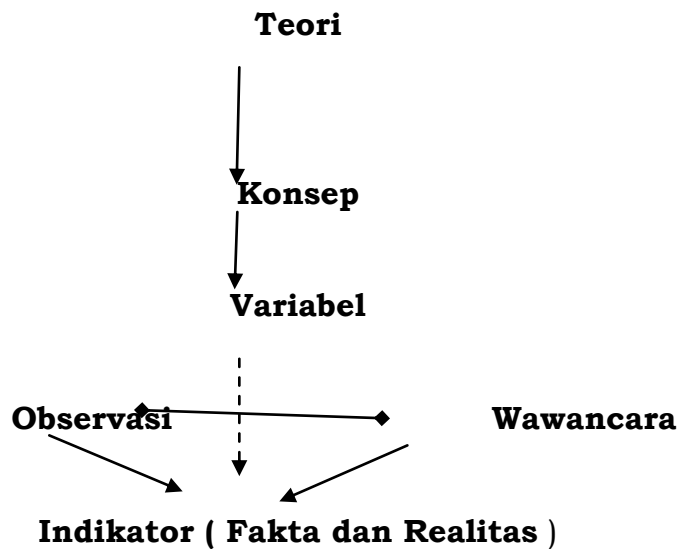
Jika yang akan disusun adalah kerangka teori yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan hipotesa atau model, maka kerangka teori menggambarkan konsep dan hubungan konsep dengan yang lainnya dimana setiap konsep menurunkan sejumlah variabel. Jika kerangka konsep yang disarikan dari hasil kajian kerangka pemikiran maka akan tergambar uraian tentang variabel dan kaitan variabel satu dengan variabel lainnya dimana setiap variabel menurunkan sejumlah indikator yang secara parameter dapat dilakukan pengukuran berdasarkan skala penelitian kuantitatif, dan dipinisi operasional dari setiap konsep atau variabel jika penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, jika digambarkan kerangka pemikiran sebagai hasil kajian pustaka maka akan

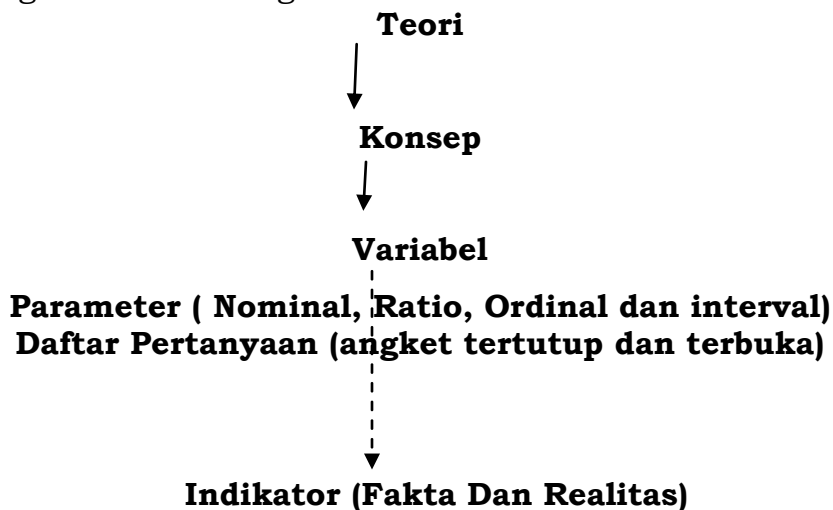
Manajemen Riset Berbasis Hasil

terlihat skema pemikiran dalam konstruksi sebagai berikut:

Pada penelitian kualitatif konstruk yang terbangun dapat digambarkan sebagai berikut:



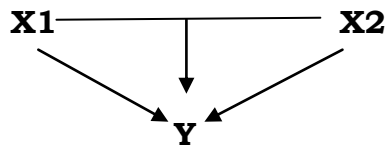
Sedangkan pada penelitian kuantitatif, konstruk yang terbangun adalah sebagai berikut:



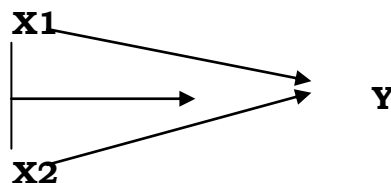
Manajemen Riset Berbasis Hasil

Konstruksi pemikiran inilah yang menjadi dasar pembuatan model atau skema pemikiran sesuai dengan pesan judul dan masalah yang diteliti, yang dalam aplikasinya akan melahirkan model yang berbeda-beda pada setiap penelitian. Perbedaan itu akan dipengaruhi oleh pesan judul serta masalah yang akan

diteliti, semisal penelitian kuantitatif yang melakukan uji hubungan X1 dan atau X2 terhadap Y, maka modelnya akan memperlihatkan gambar model sebagai berikut:



Dapat pula dalam bentuk :



Sedangkan penelitian kualitatif akan memperlihatkan adanya konsep, variabel dan berbagai indikatornya dalam bentuk kaitan fakta dan katagori tanpa menggunakan notasi. Semua dijelaskan dalam bentuk definisi operasional, semisal penelitian tentang : kelembagaan, penelitian tentang organisasi dan seterusnya.

Namun dalam rangka penyusunan kerangka pemikiran perlu dilakukan pemahaman tentang teori, konsep, variabel dan indicator oleh seseorang peneliti.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Teori secara konseptual telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sehingga yang perlu diberikan pengertian untuk dapat dipahami adalah pengertian konsep dan seterusnya.

Konsep adalah pengertian atas sesuatu hal yang secara artikulasi setiap konsep atas sesuatu hal dapat ditemukan dalam kamus atau dalam berbagai kajian pustaka. Dapat pula diartikan sebagai abstraksi pemikiran atas sesuatu, sebagaimana konsep meja diabstraksikan sebagai suatu benda yang berkaki yang menopang atau menyanggah sebuah papan bersegi.

Keberadannya secara filosofis hanya ada dalam pemikiran. Kecuali konsep yang berkaitan dengan pendapat seseorang ahli.

Jika konsep dikaitkan dengan fakta kegunaan atau kemanfaatan atau dengan nilai factual, maka konsep akan berubah menjadi variabel, oleh karena itu variabel dapat diartikan sebagai fakta yang mengandung nilai. Ketika apa yang disebut meja untuk kemudian dikaitkan dengan fungsinya semisal sebagai tempat menulis, maka konsep meja akan berubah menjadi meja tulis. Variabel diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai.

Pengertian lain, variabel dapat diartikan sebagai obyek atau faktor yang berperan dalam penelitian. Di sini timbul pertanyaan: Apakah yang merupakan variabel dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ditentukan oleh landasan teori dan ditegaskan oleh hipotesis jika ada, dan jika tidak ada ditegaskan oleh model berpikir yang dibentuk dari kerangka berpikir dalam penelitian.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sedangkan landasan teori akan ditentukan oleh yusifikasi bidang ilmu. Dan berapa banyak variabel yang diteliti akan tergantung pada masalah penelitian.

Terhadap variabel dapat digolongkan berdasarkan jenis, kedudukan, dan sebagainya.

Berdasarkan jenisnya, variabel terbagi atas:

- (1). Variabel kontinu yaitu variabel yang dapat ditentukan nilainya dalam skor (satuan pengukuran) tertentu dengan decimal yang tidak terbatas.
- (2). Variabel deskret, yaitu variabel yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam pecahan di belakang koma. Variabel

demikian itu disebut pula dengan variabel katagori atau dikhotomi.

Kemudian berdasarkan hubungan atau kedudukannya , variabel dapat dibagi atas:

- (1).Variabel indefenden, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini biasa disebut variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.
- (2).Variabel defenden, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Biasa diistilahkan dengan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

Vaiabel-variabel lainnya antara lain;

- (1).Variabel aktif atau variabel yang dimanipulasi
- (2).Variabel atribut atau variabel yang sukar dimanipulasi.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- (3).Variabel random yaitu variabel yang tidak diamati tetapi muncul dalam penelitian. Inilah variabel yang diantisipasi dengan derajat kepercayaan sekian persen dalam perhitungan statistik.
- (4).Variabel antara adalah variabel yang dapat menyebabkan lemah atau hilangnya hubungan nyata dari dua variabel.
- (5).Variabel penekan, variabel pengganggu dan variabel antisede.

Variabel-variabel dalam penelitian dari segi sifat hubungannya dapat dibagi atas:

- (1).Hubungan bivariat, yaitu hubungan dua variabel.
Contoh :Hubungan X -----terhadap Y
- (2).Hubungan multivariat, yaitu hubungan lebih dari dua variabel. Contoh: Hubungan X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Dari segi bentuk hubungannya, maka variabel terbagi atas;

(1).Hubungan simetris yaitu hubungan dimana variabel satu tidak disebabkan/dipengaruhi oleh variabel lain.

Contoh;Penelitian tentang: Pelayanan Umum dan Pembiayaan di bidang investasi.

(2).Hubungan asimetris yaitu hubungan variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Contoh: Penelitian tentang: Dampak Insentif terhadap Produktivitas Kerja.

(3).Hubungan kausal, yaitu hubungan variabel satu menjadi sebab atau akibat dari variabel lain.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Contoh:Hubungan X di dalam Y atau hubungan X terhadap Y.

Setiap variabel apapun macam dan bentuknya akan selalu menurunkan sejumlah indicator atau petunjuk yang dapat terukur berdasarkan skala pengukuran yang digunakan(nominal, ratio, ordinal dan interval).

3.7. Penyusunan Hipotesa dan Model Penelitian.

Hipotesa adalah anggapan dasar yang dibentuk oleh peneliti dari kerangka pemikiran yang tersusun. Anggapan dasar dapat dalam bentuk hipotesa argumentasi, dapat pula dalam bentuk uji uji hubungan atau pengaruh atau uji hubungan yang tersusun dari dua hipotesa yaitu hipotesa yang diajukan dan hipotesa tandingan (H_0 dan H_a). Hipotesa nol biasanya ditandai oleh kalimat negatif (tidak ada, dstnya), sedangkan H_a ditandai oleh kalimat positif (ada, dstnya) .Dapat pula dalam formula statistik seperti ada hubungan X dan Y.

Hipotesa yang diajukan ng akan dibuktikan lewat hasil analisa dari hasil penelitian. Jika hipotesa benar maka berarti hipotesa yang diajukan diterima. Dan ketika itu yang terjadi, maka hipotesa akan berubah menjadi teori.

Sedangkan model adalah adalah abstraksi dari suatu kenyataan yang ditawarkan untuk dibuktikan lewat penelitian kualitatif.

3.8. Penetapan Rancangan Metodologi.

anajemen Riset Berbasis Hasil

Rancangan metodologi yang dirumuskan kedalam desain penelitian yang ditetapkan adalah berpatokan pada konsistensi metodologi yang berlaku sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Namun yang pasti, konsistensi memberikan gambaran atas metode yang digunakan dalam konsistensi tujuan penelitian, taraf penelitian, cara berpikir yang digunakan dan metode serta tehnik yang digunakan.

Selain konsistensi disebutkan, maka penetapan analisa harus dilakukan pula, apakah metode kuantitatif ataukah metode kualitatif ataukah gabungan keduanya. Atau yang dipilih hanyalah sekedar analisa deskriptif, untuk kadar penelitian bagi strata satu.

3.9. Penetapan Tehnik Perolehan Dan Data Yang Diperlukan Serta Relevansi Uji Analisa

Penetapan tehnik perolehan data akan tergantung pada metode yang digunakan. Jika metode dengan mashab kuantitatif maka tehnik perolehan data lebih banyak pada tehnik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang dapat terukur dengan pasti, walaupun tehnik lainnya tidak luput dari pilihan yang digunakan. Tehnik yang dapat mengungkapkan data dan informasi yang terukur adalah tehnik pengajuan daftar pertanyaan dimana jawabannya sudah ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk jawaban pilihan. Itulah yang disebut dengan tehnik angket tertutup. Jawaban yang dipilih oleh responden adalah jawaban yang disusun berdasarkan skala, apakah skala nominal, skala ratio, skala ordinal dan skala interval, dimana penggunaannya akan tergantung pada tujuan diperlukannya data dan informasi.

Adapun tehnik lainnya yang digunakan adalah sekedar pendukung atau merupakan justifikasi atas hasil dari penggunaan tehnik angket tertutup sebagai

Manajemen Riset Berbasis Hasil

tehnik utama, seperti daftar pertanyaan terbuka dimana jawabannya mengandung jawaban alternative sesuai apa yang diketahui, dipahami oleh responden, observasi dan data sekunder.

Sedangkan untuk tehnik perolehan data dan informasi dengan metode kualitatif, yang paling utama adalah tehnik observasi (mendalam, terlibat dan setengah terlibat) serta informasi yang digali lewat diskusi atas fokus yang diteliti melalui kelompok-kelompok responden dan informan yang dibentuk peneliti sesuai kebutuhan masalah yang ingin dijawab. Tehnik perolehan utama yang kedua ini disebut fokus discussion group. Adapun tehnik wawancara fase to fase tetap digunakan sebagai pendukung. Demikian pula tehnik angket tertutup dan terbuka serta tehnik dokumentasi.

Untuk tehnik dokumentasi akan menjadi tehnik yang utama ketika penelitian dilakukan dengan penggunaan metode sejarah, dan metode analisa isi(conten analisis).

Tentang data yang diperlukan, juga dipengaruhi oleh metode dan tehnik yang digunakan. Namun data yang utama adalah data sekunder baik untuk keperluan metode kuantitatif, kualitatif, sejarah maupun analisa isi. Untuk data primer, juga diperlukan oleh semua metode dalam perolehan sesuai kebutuhan metode yang digunakan.

Jika tehnik perolehan data ingin dipahami lebih mendalam, dibawah dijelaskan scara berturut-turut sekaligus contoh aplikasinya sebagai berikut:

Pengumpulan data dengan wawancara adalah dilakukan dengan mewawancarai subyek penelitian (yaitu mereka para responden atau informan). Disini

Manajemen Riset Berbasis Hasil

akan terjadi dialog antara interviewer dengan interviewee. Isi dialognya adalah hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penggunaan alat ini dapat dilakukan dalam 3 kondisi yaitu;

- (a). *Wawancara Mendalam*, dimana wawancara berlangsung secara mendalam, dimana batas antara interviewee dan interviewer sudah tidak dipisahkan oleh status mereka sebagai interviewee dan interviewer. Mereka telah berada dalam interaksi dialog yang saling memperhatikan dan saling tertarik pada apa yang dibicarakan. Masalah telah dianggap menjadi masalah bersama yang perlu dipecahkan.
- (b). *Wawancara Bebas* adalah hampir sama dengan wawancara mendalam. Hanya saja pada wawancara ini pertanyaan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan bebas.
- (c). *Wawancara Berpedoman* adalah wawancara dituntun oleh sejumlah pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Wawancara demikian inilah yang disebut dengan *Interview Guide*.

Pada umumnya data yang dihasilkan adalah berupa data nominal/kategori. Misal data mengenai jenis kelamin: Laki-laki 123 orang dan, Wanita 100 orang.

Data tersebut bukanlah dalam arti skor, tetapi dalam bentuk kategori (nominal). Untuk data jenis ini tidak bisa uji scoring. Teknik analisis yang bisa dipergunakan lebih banyak teknik kualitatif, dan jika diperlukan analisis kuantitatif, maka uji analisis yang bisa dipergunakan sepanjang datanya dapat ditabulasi,

Manajemen Riset Berbasis Hasil

begitu pula informasinya dapat ditabulasi dalam bentuk angka, adalah uji melalui: Tabel frekuensi; Tabel proporsi; dan Uji Yule's Q

Selanjutnya tentang pengumpulan data dengan daftar pertanyaan, dilakukan dimana jawaban atas pertanyaan dalam

masalah yang diteliti dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah daftar. Daftar inilah yang disebut dengan angket.

Alat pengumpul data ini di dalam prakteknya di bagi atas:

- (a).*Daftar pertanyaan terbuka*, dimana pertanyaan tidak diikuti oleh jawaban yang tersedia yang ada adalah kolom alternatif Jawaban.
- (b).*Daftar pertanyaan tertutup*, di mana pertanyaan yang diajukan dalam daftar diikuti oleh sejumlah jawaban yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Penyusunan jawaban berpatokan pada skala yang dikehendaki dalam penelitian.

Pada umumnya data yang dihasilkan adalah semua data dan informasi hasil jaringan semua skala pengukuran. Oleh karena itu, semua data dan informasi yang terjaring dapat dilakukan uji skoring dan semua teknik analisis (kualitatif dan kuantitatif) dapat digunakan. Untuk keperluan analisis data dan informasi yang sangat cocok digunakan adalah teknik analisis dengan formula: Uji skoring; Tabel Frekuensi; Tabel uji matrik; Uji Yule'Q; Uji Chi Kuadrat; Uji korelasi; Uji regresi sederhana;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Kemudian pengumpulan data melalui observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan. Ini berarti, terhadap data yang diamati harus tidak sekedar dilihat tetapi begitu dilihat langsung diperhatikan, jika perlu ditanya dan dicatat segala sesuatunya.

Pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan dalam tiga cara, yaitu:

- (a).*Observasi terlibat*, di mana peneliti sebagai pengamat melibatkan diri pada obyek dan peristiwa yang diteliti.

- (b).Observasi setengah terlibat, di mana peneliti kadangkala melibatkan diri dan kadangkala hanya memperhatikan dari jauh.
- (c).Observasi tidak terlibat, di mana peneliti hanya memperhatikan dari jauh.

Instrumen penelitian sangat menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan selanjutnya kualitas data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dengan demikian instrumen penelitian harus mendapat penggarapan yang cermat.

Pada dasarnya penentuan instrumen penelitian tergantung pada jenis data yang diinginkan (nominal, ordinal, interval, atau ratio) dan teknik analisis data yang akan dipergunakan.

Misalnya untuk data nominal antara lain dengan rumus Yule's Q, data ordinal antara lain korelasi tata jenjang, data interval dan ratio pada hakikatnya semua teknik analisis statistik bisa dipergunakan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

3.10. Penetapan Populasi Dan Sampel.

Populasi adalah sasaran penelitian atau biasa disebut subyek penelitian. Ia berupa manusia dalam berbagai status dan sistemnya, benda, makhluk hidup dan tumbuh-tumbuhan.

Populasi sebagai manusia dapat berperan sebagai responden dan informan yang berkaitan dengan perilaku, informasi yang diketahui, dialami dan dipahami sedangkan populasi benda dan makhluk hidup lainnya (flora dan fauna) berperan sebagai obyek yang diteliti(bisa mungkin yang berkaitan dengan karakteristik, sifat dan perilaku)

Jumlah populasi relative banyaknya dan tergantung pada masalah yang diteliti. Namun keluasan masalah kecuali penelitian sensus, karena kepentingan efisiensi dan efektivitas kegiatan dan hasil serta pertimbangan waktu dan biaya, maka

jumlah populasi dapat dibatasi dengan cara penarikan sampel. Oleh karena itu perlu penetapan sampel.

Sampel adalah contoh atau sebagian populasi yang terpilih dan dipandang mewakili keseluruhan populasi. Dengan meneliti sebagian dari populasi diharapkan bahwa hasil yang didapatkan akan dapat menggambarkan sifat populasi bersangkutan. Untuk mencapai tujuan ini, maka cara-cara mengambil sampel harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

Pemilihan sampel dilakukan dengan melakukan penarikan dengan cara-cara metodologis. Penarikan sampel dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- (1).Probability Sampling;
- (2).Non Probability Sampling.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Probability sampling adalah sampling di mana pemilihan elemen dari populasi yang akan dimasukkan di dalam sampel didasarkan atas nilai-nilai probability atau peluang yang sama.

Penggunaan probability sampling penting sekali apabila peneliti melakukan analisis statistik yang mendalam. Sedangkan penggunaan non probability, pada dasarnya tidak dapat digunakan dalam semua penelitian ilmiah, kecuali perlakuannya didasarkan pada pertimbangan yang obyektif.

Jenis-jenis probability sampling adalah sebagai berikut:

(a).**Simple random sampling**: suatu cara pengambilan elemen dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Cara ini dilakukan dalam 3 (tiga) macam, yaitu:

- * *Semacam undian*: pada suatu penarikan tertentu setiap elemen yang mempunyai kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel.

- *Tabel bilangan random*: Penarikan sampel berpedoman pada tabel bilangan random. Tabel ini umumnya terdapat dalam buku statistik sebagai lampiran.

Misalnya, dari populasi sebanyak 93 akan diambil sampelnya 30, secara sederhana cara yang ditempuh, sebagai berikut: (i).Memberi nomor tiap item / elemen populasi. (ii).Ambil sebagai sampel pertama dalam tabel sesuka hati, dua nomor / angka. Kalau populasi 1 – 10 ambil 1

Manajemen Riset Berbasis Hasil

angka. Kalau 11 – 100 ambil 2 angka. Kalau populasi 101 – 1000 ambil 3 angka. (iii) Nomor sampel selanjutnya didapat dengan membaca tabel pada garis yang sama, diteruskan pada baris berikutnya.

- (b).**Systematic random sampling**: Kita tentukan besarnya sampel yang kita perlukan dan kemudian menentukan yang akan mewakili sample.

Misalnya: dari populasi sebanyak 500 akan diambil sample 10% (50), secara sederhana cara yang ditempuh, sebagai berikut: (i). Menentukan jarak antara yang satu dengan yang lainnya melalui rumus: $N / n = 500 / 50 = 10$, (ii) Acak melalui undian No. 1 s/d 9, misalnya keluar No,4, maka sampel yang pertama adalah No.4, untuk sampel berikutnya adalah setiap kelipatan 10, berarti yang ke-14, ke-24, ke-34, dan seterusnya.

- (c).**Stratified Random Sampling** adalah Penarikan Sampel di mana populasi dibagi-bagi dalam lapisan yang juga disebut subpopulasi atau stratum. Dari setiap lapisan ditarik suatu bagian secara random. Kalau elemen-elemen dalam populasi sebesar N, dan populasi ini kita bagi menjadi k stratum, maka masing-masing stratum mempunyai elemen sejumlah N_1, N_2, \dots, N_k . Kalau kita mengambil sampel sebanyak n elemen, maka setiap stratum mempunyai sampel sebanyak n elemen, maka tiap stratum harus diambil masing-masing n_1, n_2, \dots, n_k . (secara random).

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- $N_1 + N_2 + \dots N_1 + \dots N_K = \sum_{I=1}^K N_{I=1} = N$
- $n_1 + n_2 + \dots n_1 + \dots n_k = \sum_{I=1}^K n_{I=1} = n$

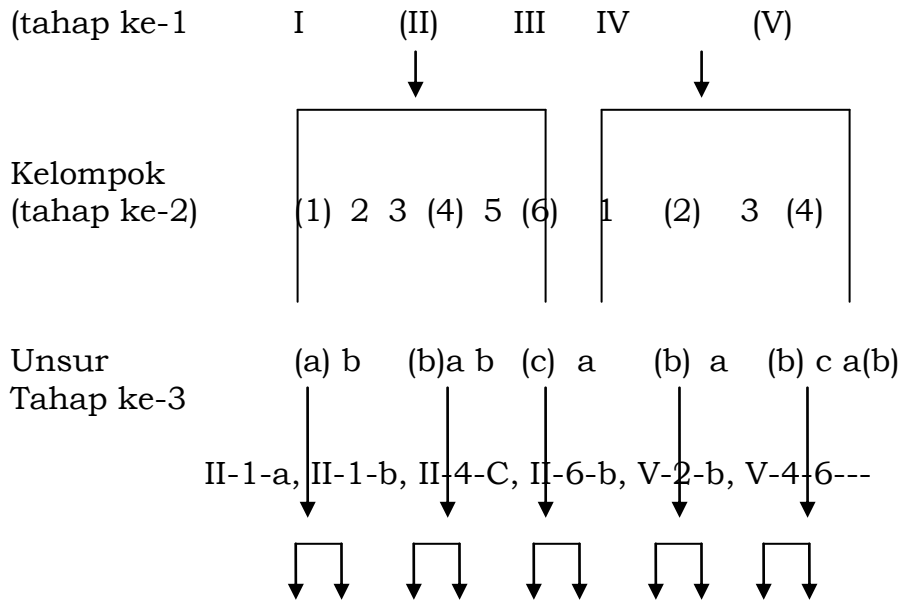
Lapisan 1 Besarnya N_1 Sampel Bag. 1 (random) Besarnya n_1	Lapisan 2 Besarnya N_2 Sampel Bag. 2 (random) Besarnya n_2	Lapisan i Besarnya N_i Sampel Bag. i (random) Besarnya n_i ,,,"	Lapisan k Besarnya N_k Sampel Bag. k (random) Besarnya n_k
---	--	--------------	--	--------------	--

(d). *Multi Stage Sampling* adalah sampling yang dalam penyusunan sampel ditentukan secara bertahap. Populasi dibagi-bagi dalam lapisan kemudian sejumlah lapisan dipilih (tahap pertama). Setiap lapisan yang telah dipilih pada tahap pertama, dipilih lagi sejumlah kelompok (tahap kedua). Begitulah seterusnya dengan beberapa tahap berikutnya.

Sebagai contoh dapat dilihat pada bagian tiga tahap dibawah ini;

Bulatan-bulatan sekitar angka dan huruf menunjukkan pilihan yang dilakukan. Jadi, sampel terdiri dari 13 unsur (elemen) sebagai berikut:

Lapisan



Inilah yang dijadikan responden setelah dilakukan penarikan sampel dengan cara ini.

Selanjutnya penarikan sampel secara non probability sampling dapat dilakukan secara;

- (a). **Accidental sampling** yaitu pemilihan anggota sampel dengan sesuka hari. Hasilnya sangat subyektif. Besarnya terserah, namun yang biasa terjadi sebanyak 10% dari jumlah populasi.
- (b). **Quota sampling** yaitu sampel yang ditetapkan lebih dahulu. Jika quantum telah ditetapkan dilakukanlah penelitian dan tentang siapa yang akan dijadikan responden, terserah kepada pengumpul data. Besarnya quota, terserah pada peneliti. Hanya saja yang layak selalu 10%.
- (c). **Clustur sampling** yaitu penentuan sampel dilakukan berdasarkan pengelompokan atas populasi yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

karakteristiknya sama. Dari kelompok-kelompok yang dilakukan ditariklah sampelnya. Besarnya sampel dapat

dilakukan melalui perhitungan atas dasar persentase (10%) dari jumlah populasi.

3.11. Penyusunan Isi Instrumen Perolehan Data, Pengumpulan Data Dan Tabulasi Data Dan Informasi.

Isi instrumen perolehan data dan informasi adalah sejumlah pertanyaan tertulis dan yang tidak tertulis, berstruktur dan tidak berstruktur tergantung pada bentuk instrumen yang digunakan peneliti.

Jika instrumen wawancara, maka pertanyaan yang diajukan diajukan oleh peneliti pada responden dan utamanya kepada informan adalah tertulis dalam bentuk pokok pertanyaan, dan kalau itu disampaikan secara lisan maka dalam bentuk pedoman wawancara yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada responden dan utamanya kepada para informan, lebih-lebih pada informan yang dipandang sangat berperan dalam peristiwa atau obyek yang diteliti. Informan dalam posisi demikian disebut sebagai informan kunci.

Jika instrumen angket yang digunakan maka isi pertanyaan dalam bentuk terstruktur atau tertutup dan tidak berstruktur atau terbuka. Tertutup, semua pertanyaan telah dirancang dengan jawaban pilihan yang telah disediakan dengan susunan jawaban yang dirancang berdasarkan skala pengukuran (nominal, ratio, ordinal dan interval), Sedangkan terbuka, maka pertanyaan dirancang dengan jawaban bebas tergantung pada apa yang diketahui oleh responden dan informan, apa yang dialami dan dan apa yang dirasakannya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sedangkan instrumen observasi, pertanyaan peneliti terekam dalam pemikirannya, terbenam dalam rasa dan karsa peneliti, sehingga ketika peneliti berhadapan dengan obyek yang diteliti maka apa yang dalam pikiran, rasa dan karsa peneliti itulah yang akan menelusuri secara utuh atas obyek yang diteliti, apakah obyek itu berupa perilaku atau sifat-sifat atau karakter dari obyek. Apa yang dilihat, dirasakan, oleh peneliti dilakukan pencatatan secara utuh, dan hal itu dilakukannya secara bebas, dapat pula dalam situasi

keterlibatannya dalam peristiwa secara langsung dan terus menerus atau tidak.

Instrumen data sekunder adalah semua data yang relevan dengan obyek yang diteliti baik itu menyangkut alam, lingkungan, kantor, sumber daya manusia, sumber daya alam, peralatan dan berbagai media lainnya dan tersedia dalam bentuk dokumen, apakah dalam bentuk aturan, pedoman, gambar dan sebagainya, semuanya direkam dan disalin(copy).

Untuk instrumen dalam media fokus group discussion, pertanyaan yang akan didiskusikan oleh kelompok yang dibentuk berdasarkan kepentingan yang relevan dengan obyek adalah dalam bentuk isu. Isyu yang berkenaan dengan peristiwa atau obyek yang diteliti. Dengan isyu itulah terjadi tanya jawab peserta diskusi, adu argumentasi yang berakhir pada titik kesepakatan atau titik perbedaan yang dapat dijadikan informasi dan data oleh peneliti.

Keempat isi instrumen dirancang berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebagai masalah yang diteliti, serta dituntun oleh kerangka pemikiran yang telah disusun terlebih dahulu. Namun, untuk menjamin relevansi pertanyaan dengan tuntutan masalah maka semua pertanyaan harus dilakukan pengawasan secara ketat dan pasti lewat uji validitas dan reliabilitas jika hal

Manajemen Riset Berbasis Hasil

itu berkenaan dengan perlakuan metode kuantitatif dan jika metode kualitatif maka harus dilakukan uji lapangan melalui kegiatan penciuman lapangan yang dilakukan minimal dua kali.

Penggunaan semua instrumen adalah untuk perolehan data dan informasi yang diajukan kepada responden dan para informan dengan berbagai cara. Cara yang biasa dilakukan adalah pengajuan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti atau tim pengumpul data yang dibentuk pada responden dan informan. Sedangkan cara lain adalah pengajuan lewat pengiriman lewat pos dengan alamat yang jelas dari responden dan informan. Pada waktu sekarang karena ketersediaan teknologi informasi, maka pengajuan pertanyaan dan jawaban

melalui jasa dunia maya dengan instrumen elektronika seperti computer, enternet dan handpon.

Hasil dari perolehan data sebelum dilakukan analisa, dilakukanlah tabulasi data dan informasi. Bentuk tabulasi tabulasi tergantung pada kemampuan aplikasi metodologi peneliti, namun untuk data yang berkaitan dengan perilaku subyek penelitian atau mereka para responden dan informan, dapat diikuti pedoman tabulasi sebagai berikut:

(1). Tabulasi Data Inventory

Penggunaan instrumen dengan cara daftar inventory akan menghasilkan data nominal, tapi bisa juga menghasilkan data ordinal atau interval. Misalnya suatu informasi yang dipeorleh dari responden menyangkut pelayanan yang diberikan oleh sesuatu instansi.

Daftar Inventory

Pelayanan	Ya	Tidak	Jumlah
1. Pelayanan yang diperoleh sangat memuaskan.	10	5	15
2. Pelayanan yang diperoleh melalui proses yang ketat	5	10	15
Jumlah	15	15	30

Terhadap data dalam tabel di atas diberikan skor, di mana untuk pernyataan dengan jawaban *ya* diberi skor 1 dan jawaban *tidak* diberi skor 0. Seandainya hasil perolehan data setelah ditabulasi menunjukkan bahwa yang memberikan jawaban ya sebanyak 10 responden dan yang membeikan jawaban tidak sebanyak 5 responden maka skor dari jawaban para responden akan dihitung sebanyak: $10 \times 1 = 10$ bagi yang menyatakan “ya” dan $5 \times 0 = 0$ bagi yang menyatakan “tidak”.

Selanjutnya data lain, misalkan menunjukkan bahwa yang memberi jawaban ya atas proses yang ketat sebanyak 5 orang

dan memberi jawaban tidak sebanyak 10 orang maka skor jawaban dapat dihitung sebagai berikut: $5 \times 1 = 5$ bagi yang menyatakan ya, dan $10 \times 0 = 0$ bagi yang menyatakan tidak.

Kalau seluruh pertanyaan ini dihitung secara kumulatif, untuk kemudian dihitung rata-rata persentase, maka perhitungan akan memberi hasil sebagai berikut: Yang menyatakan ya sebanyak $10 + 5 = 15$ yang secara kumulatif sebesar $15/15 = 1$ kum, sehingga secara rata-rata persentase yang menyatakan “ya” adalah sebesar $\frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$ sebaliknya yang menyatakan “tidak” sebanyak $0 + 0 = 0$. Dengan demikian secara kumulatif

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pernyataan “tidak” sebesar $0/15 = 0,15$ kum, yang dalam rata-rata persentase sebesar $0,15/2 \times 100\% = 7,5\%$.

Hasil perhitungan demikian itu, kalau dilakukan analisis, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelayanan yang memuaskan dan berlangsung dalam proses yang ketat, memerlukan peningkatan hingga 100%, dan menekan jawaban yang menyatakan tidak hingga 0%.

Namun kalau data yang dianalisis di atas dilihat secara terbalik yaitu secara negatif dimana jawaban ya diberi skor 0 dan yang tidak dengan skor 1, maka perhitungannya adalah sama tetapi dalam kesimpulan analisis tidak sama. Pernyataan terbalik adalah pertanyaan yang bersifat negatif sebagai kebalikan dari pernyataan positif sebagaimana dihitung skoringnya pada uraian di atas.

Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung misi penelitian. Sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang merupakan rintangan/bertentangan dengan misi penelitian.

(2). Tabel Berdasarkan Skala penelitian

Pernyataan	Jawaban
------------	---------

	4	3	2	1
1. Pelayanan perizinan	6	4	3	0
2. Prosedur pengurusan izin	5	3	5	0
Jumlah	11	7	8	0

Keterangan:

Jawaban: 4 = Adalah sangat baik 2 = Adalah kurang baik 3
= Adalah baik 1 = Adalah tidak baik

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penggunaan insturmen data inventory dengan memperlihatkan bahwa secara interval para responden yang menilai pelayanan dan prosedur perizinan yang diteliti, dinyatakan terbanyak (11) oleh responden sebagai hal sangat baik, sedangkan yang menyatakan baik sebanyak 7 responden dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 8 responden. Yang menyatakan tidak baik ternyata tidak ada (nol responden).

Hasil ini dapat dilakukan perhitungan secara proporsional dengan menggunakan perhitungan persentase (100%) terhadap kegiatan yang diteliti.

(3).Tabel Berlapis

Pernyataan	Jawaban		
	Baik	Cukup	Kurang
1. Hubungan kerja	6	5	2
2. Kondisi kerja	7	4	1
Jumlah	13	9	3

Penggunaan instrumen ini dapat menghasilkan data ordinal.

Artinya, dari data pada tabel ini dicontohkan bahwa pernyataan responden menyangkut hubungan kerja dan kondisi kerja terbanyak (13) menyatakan baik, sedangkan 9 responden lainnya menyatakan cukup dan 3 lainnya menyatakan kurang. Jawaban-jawaban ini dapat dihitung secara proporsional (persentase), seperti berikut:

Yang menyatakan baik sebanyak 13 responden, yang berarti $13/13+9+3=13/25 \times 100\%=52\%$, sedangkan 9

Manajemen Riset Berbasis Hasil

lainnya menyatakan cukup atau $9/25 \times 100\%=36\%$, dan yang menyatakan kurang sebanyak $3/25 \times 100\%=12\%$.

Hasil analisis baik, cukup dan kurang menunjukkan data dianalisis bersifat ordinal.

(4).Tabel Data Komparatif

Pernyataan	Jawaban								
	Baik			Cukup			Kurang		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1. Sistem pelayanan									
2. Fasilitas pelayanan									
Jumlah									

Keterangan Jawaban:

- Baik 1 = Adalah baik tapi ketat
- Baik 2 = Adalah baik tapi prosedural
- Baik 3 = Adalah baik tapi bijaksana

Penggunaan instrumen di atas sama dengan instrumen sebelumnya hanya saja pada instrumen, lapisannya masih dirinci lagi sehingga dapat menggambarkan data komparatif. Hasilnya pun menunjukkan data ordinal.

(5). Tabel Skala Sikap

Mengukur sikap/kecenderungan seseorang di dalam melakukan sesuatu adalah dengan skala sikap. Dan skala sikap yang populer digunakan adalah skala Likert dan Skala Thurstone.

Skala Likert terdiri dari 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- Sangat setuju (SS),

- Setuju (S),
- Tidak ada pendapat (TAD),

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- Tidak setuju (TS)
- Sangat tidak setuju (STS). (Mar'at,1982)
-

Terhadap skala sikap dari teori Likert ini, pada penerapannya dapat dilakukan secara positif dan secara negatif.

Secara positif, skala di bawah ini diberi skor dari nilai yang tertinggi hingga yang terendah seperti berikut:

	Skoring
- Sangat setuju (SS)	5
- Setuju (S)	4
- Tidak ada pendapat (TAD)	3
- Tidak setuju (TS)	2
- Sangat tidak setuju (STS)	1

Sebaliknya secara negatif, diberi skoring sebagai berikut:

	Skoring
- Sangat setuju (SS)	1
- Setuju (S)	2
- Tidak ada pendapat (TAD)	3
- Tidak setuju (TS)	4
- Sangat tidak setuju (STS)	5

Sedangkan Thurstone skala terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu:

- Setuju
- Tidak ada pendapat,
- Tidak setuju.(Mar'at, 1992)
-

Penerapan skala sikap ini, secara teoritis harus mengacu pada ketentuan kedua teori tersebut di atas, namun dalam prakteknya sering digunakan formula yang sesuai kepentingan peneliin, seperti skala tersebut

dijadikan 4 (empat) skala. Besarnya pernyataan “tidak ada pendapat” dihilangkan.

Terhadap skala Likert dapat dicontohkan hal sebagai berikut:

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	TA D	TS	S T S
1. Untuk meningkatkan produktivitas perlu kerja lembur					
2. Sistem pemberian insentif perlu ditinjau dan penyesuaiannya					
3. Dan seterusnya					

Data yang dihasilkan adalah data interval (dalam wujud skor).

(6).Observasi

Penggunaan instrumen pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung dapat menghasilkan semua jenis data, yaitu dengan teknik-teknik pencatatan tertentu terhadap elemen yang diamati. Hanya saja dalam penggunaan instrumen, apa yang diamati harus dicatat segala hal yang berkaitan seperti hari pengamatan, keadaan yang diamati.

(7).Sosiometri

Sosiometri adalah suatu metode yang bertujuan untuk meneliti interaksi-interaksi sosial dari anggota atau kelompok. Dengan kata lain teknik sosiometri banyak digunakan untuk pengumpulan data tentang dinamika

Manajemen Riset Berbasis Hasil

sosial, misalnya: kelompok kerja, pegawai kantor, unit organisasi, dan lain-lain.

Pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

- a. Subyek diminta memperhitungkan situasi tertentu.
- b. Subyek diminta memilih anggota-anggota lainnya.

Pilihan itu dapat bersifat tunggal atau lebih dari satu. Bila lebih dari satu biasanya pilihan diurutkan menurut prioritas

Contoh

:

1. Situasi 1 (dalam hal keanggotaan tim):

- Sebutkan tiga nama orang yang paling disenangi untuk sama-sama duduk dalam keanggotaan tim:

Pilihan 1:

Pilihan 2:

Pilihan 3 =

2. Situasi 2 (dalam hal kelompok diskusi)

- Sebutkan tiga nama orang yang paling disenangi untuk sama-sama ikut dalam kelompok diskusi:

- Pilihan 1:

- Pilihan 2:

- Pilihan 3 =

-

3. Dan seterusnya

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Data yang disajikan adalah dalam bentuk data ordinal. Sedangkan teknik pengolahan dan analisisnya melalui;

- Analisis Sosiogram, dan
- Analisis Matrik Sosiometri.

3.12. Analisa, Pendekatan, Interpretasi Hasil Penelitian Contoh Aplikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan tabulasi data, memerlukan penganalisaan yang didasarkan pada teori atas dasar kerangka pemikiran serta hipotesa yang

telah ditetapkan terlebih dahulu sebagaimana telah dikemukakan pada bagian atas dari bab ini.

Analisa disesuaikan dengan tarap karya ilmiah yang dihasilkan, mulai dari tarap sebagaimana tuntutan strata pendidikan yaitu skripsi untuk tarap strata satu, tesis untuk strata dua dan disertasi untuk tarap strata tiga hingga tarap laporan hasil penelitian untuk kepentingan pemesan.

Untuk keperluan tuntutan penulisan hasil penelitian, analisa hasil dapat dibagi atas :

- (1). Analisa deskriptif;
- (2).Analisa isi;
- (3).Analisa kuantitatif;
- (4).Analisa kualitatif;
- (5).Analisa empirik.

Analisa deskriptif adalah analisa penggambaran atas data dan informasi hasil penelitian, yang dijelaskan atas dasar teori atau konsep dan atau pendapat para ahli yang kompeten dengan bidang keahlian si peneliti.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penggambaran disajikan secara apa adanya sesuai pesan teori, konsep dan pendapat para ahli yang terpilih, dan penyajian diberikan secara horizontal atau dalam sistem berpikir sistematis. Pilihan sistematika mana yang digunakan adalah tergantung pada teori sistem yang digunakan, apakah sistem terbuka, sistem tertutup, atau sistem input output proses atau sistem lainnya.

Penggambaran nya pun dapat dilakukan melalui penyajian secara kualitatif dan penyajian kuantitatif. Penyajian secara kualitatif biasa dilakukan dengan analisa hubungan fakta yang melahirkan katagori, hubungan katagori yang melahirkan sejumlah simpulan yang dapat berkualifikasi sebagai teori. Jika dikualifikasikan sebagai teori maka hubungan yang dilakukan didasarkan pada analisa yang didasarkan pada teori yang berlaku, jika tidak dapat dengan

kemampuan peneliti membangun kerangka teori atas fakta dan realitas.

Sedangkan penyajian secara kuantitatif, pada tarap yang sangat sederhana dapat dilakukan penyajian atas dasar analisa statistik deskriptif seperti ukuran-ukuran tertentu seperti standar deviasi, mean, table matrik, atau table prosentase. Jika penggambaran dalam penyajian dengan statistik inferensial, hal itu sangat dimungkinkan sepanjang peneliti memiliki kemampuan statistic inferensial seperti uji hubungan dan uji pengaruh dalam berbagai formula.

Analisa demikian itu, pada umumnya dilakukan oleh peneliti dengan kemampuan pendidikan pada jenjang strata satu, yang dikenal dengan skripsi. Pendekatan yang digunakan dimungkinkan rasionalistik empirisme atau sebaliknya. Artinya dengan pendekatan rasionalistik empirisme, maka intepretasi data didasarkan pada ralitas dari tuntutan teori, konsep atau

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pendapat para ahl, sedangkan sebaliknya maka intepretasi didasarkan pada keberlakuanteori dalam realitas sesungguhnya.

Contoh; analisa hasil penelitian dari skripsi mahasiswa strata satu yang hampir semuanya demikian, walaupun tidak jarang ditemukan hasil penelitian strata satu dengan nilai analisa dalam bobot yang setarap denan tesis, dan malah ada yang serapa disertasi.

Selanjutnya tentang **analisa isi** (conten analysis) adalah dimaksudkan sebagai suatu analisa intepretasi keilmuan sesuai sistem intepretasi yang dikembangkan oleh masing-masing bidang ilmu. Analisa isi sangat normative, rasionalitas, deterministic dan kausalitas.

Normatif karena analisa dan intepretasi didasarkan pada kaidah-kaidah ilmu dan malah ada yang mendasarkan pada kaidah aturan dalam berbagai isi dan tata urutan serta bentuknya.

Rasionalistik, karena analisa dan intepretasi didasarkan pada pemikiran kritis, skeptis, sistematis dan obyektif. Kritis,

karena setiap pernyataan dalam hasil penelitian adalah hasil berpikir secara kritis, apa yang memang benar secara logic dinyatakan benar demikian pula sebaliknya. Skeptis, karena penyampaian hasil adalah lahir dari proses berpikir korektif sehingga apa yang menurut pemikiran salah dinyatakan dengan tegas. Deterministik, karena didasarkan pada faktor penentu yaitu kebenaran ilmiah, dan kebenaran ilmiah adalah kebenaran yang didasarkan pada kaidah-kaidah metodologis yang diperlakukan. Kausalitas, karena konteks berpikir dalam analisa didasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana terjadinya suatu realitas disebabkan sebab-sebab tertentu dan setiap sebab selalu menghasilkan sesuatu sebagai akibatnya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pendekatan yang digunakan pada analisa isi adalah pendekatan rationalistic normative, biasa juga disebut pendekatan deterministic dan atau pendekatan kausalitas.

Contoh: analisa hasil penelitian dari beberapa bidang ilmu tertentu seperti bidang ilmu hukum, bidang ilmu komunikasi.

Kemudian tentang **analisa kuantitatif** adalah analisa dimana data yang terkumpul diolah dan dianalisis agar bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian sangat penting artinya sebagai dasar dalam rangka perumusan kebijaksanaan atau pembuatan keputusan atau untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Peneliti harus dapat memastikan pola analisis mana yang akan digunakan. Macam analisis yang akan digunakan tergantung dari sifat data yang dikumpulkan. Apabila data dikumpulkan banyak, mudah diklasifikasikan (berstruktur) serta memungkinkan pengukuran atas variabel yang diamati dengan skala-skala pengukuran maka penganalisisannya bisa dilakukan dengan metode kuantitatif.

Lain halnya apabila data yang dikumpulkan bersifat monografis, berwujud kasus-kasus atau tidak memungkinkan dikuantifikasikan maka analisis kualitatiflah yang paling sesuai.

Analisa kuantitatif yang umum dan banyak dipergunakan dalam penelitian adalah metode statistik. Oleh karena itu, dalam analisis data akan lebih banyak menguraikan tentang penerapan teknik-teknik analisis dengan metode statistik.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Mengenai metode kuantitatif lebih lanjut perlu dikemukakan bahwa masing-masing model atau teknik analisis mendasarkan diri kepada asumsi-asumsi tertentu. Agar model atau teknik itu berlaku maka perlulah asumsi-asumsi yang mendasarinya dipenuhi .

Metode kuantitatif yang dapat diterapkan dalam penelitian, antara lain:

- (1).Uji skoring
- (2).Uji tabel frekuensi dan proporsi
- (3).Chi kuadrat yang menganalisis perbandingan dua kondisi atau kesesuaian atau analisis kecenderungan.
- (4).Analisis korelasi dalam berbagai bentuk seperti analisis hubungan dua variabel sampai dengan yang multivariat.
- (5).Analisis regresi dalam bentuk sederhana dan berganda.
- (6).Analisis sosiometri
- (7).Analisis time series, dan

Di dalam analissi kuantitatif dikenal banyak formula yang dapat digunakan, namun hanya beberapa formula yang dapat digunakan yaitu secara berturut-turut akan dijelaskan sepintas dibawah ini. Secara ,mendalamnya dapat dipelajari secara mengkhusus melalui kajian statistik

Uji Skoring

Uji skoring adalah uji yang dilakukan dengan cara memberi skor pada data dan informasi yang dianalisis untuk kemudian dihitung kumulatif yang pada akhirnya dapat dihitung rata-rata persentase. Hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dapat memberi arahan terhadap saran atau rekomendasi sebagai upaya pemecahan masalah.

Uji skoring dapat dilakukan bukan saja pada data primer yang dapat dijangkau melalui penggunaan instrumen pengumpul data tetapi juga terhadap data sekunder yang memang telah tersedia. Uji skoring terhadap kedua data disebutkan di atas dapat dicontohkan sebagai berikut:

Misalnya:

Uji skoring terhadap data primer berkaitan dengan realitas implementasi suatu kebijaksanaan pemerintah, katakanlah kebijaksanaan atas peningkatan kebersihan lingkungan. Dari data yang terekam setelah ditabulasi menunjukkan data sebagai berikut :

Responden yang menyatakan sangat setuju atas pelaksanaan kebijaksanaan sebanyak 25 orang dari 100 sampel yang diambil. Pernyataan demikian itu diberi skor 4 jika jawaban responden didasarkan pada skala 4.

Responden yang menyatakan setuju sebanyak 24 orang, yang berarti dengan skor 3. Yang menyatakan kurang setuju 30 orang (skor 2) dan yang tidak setuju 21 orang (skor 1).

Kalau hasil tabulasi ini dilakukan perhitungan maka hasilnya sebagai berikut:

Sangat setuju 25 orang, skor 4	=100 skor
Setuju 24 orang, skor 3	=72 skor
Kurang setuju 30 orang, skor 2	= 60 skor
Tidak setuju 21 orang, skor 1	<u>=21 skor</u>
Jumlah 100 orang	=253 skor

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Berdasarkan hasil hitung di atas, maka secara rata-rata skor adalah sebesar: $253/100 = 2,53$ skor. Ini berarti secara persentase akan sebesar $2,53/4 \times 100\% = 63,02\%$.

Ini berarti, bahwa realitas implementasi kebijaksanaan kebersihan lingkungan baru diterima/ditaati oleh 63,02% keseluruhan masyarakat sebagai kelompok sasaran dari kebijaksanaan tersebut. Berdasarkan realitas inilah, dapat dilakukan upaya peningkatan sebesar 36,08% hingga mencapai realitas optimal yaitu 100%.

Uji Tabel Frekuensi dan Uji Tabel Proporsi

Uji frekuensi dan proporsi ini adalah uji yang sangat sederhana dan sangat mudah dilakukan. Hal ini dibuktikan oleh kenyataan para peneliti atau para penulis karya ilmiah bukan saja pada strata 1 tetapi hingga pada strata 3, banyak yang menggunakannya..

Kemudahan dapat dilihat pada contoh tabulasi sebagai berikut:

(jumlah sampel 100 = n 100)

Nurt	Pernyataan	Fn	Persentase
1	Sangat setuju	25	25
2	Setuju	24	24
3	Kurang	30	30
4	Tidak setuju	21	21
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer, Tahun X

Hasil tabulasi ini memperlihatkan bahwa pernyataan responden terbanyak adalah yang kurang setuju yaitu 30% dari keseluruhan responden, menyusul yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

sangat setuju 25% yang setuju 24% dan yang tidak 21%.

Hasil demikian itu, masih memerlukan uji lain yang dapat memfokuskan pada suatu kesimpulan yang dapat melahirkan suatu saran/rekomendasi sebagai upaya pemecahannya.

Analisis Chi Kuadrat

Chi Kuadrat biasanya hanya dipergunakan untuk menganalisis data diskrit (nominal), dan penelitian untuk lebih dari dua sampel (sampel satu, sampel dua,...,sampel k) baik yang berdimensi dua (misalnya baik dan jelek, memuaskan dan tidak memuaskan) maupun yang berdimensi lebih dari dua (misalnya: prestasi kerja, masa kerja, jenjang pendidikan atau memuaskan, baik, cukup, jelek). Uji ini adalah uji independensi atau uji saling keterantungan, di mana pengamatan terhadap fenomena adalah mengenai asosiasi atau hubungan atau kaitan antarfaktor. Apakah terdapat atau tidak suatu kaitan di antara faktor-faktor yang diselidiki. Dan faktor yang terkait itu dilihat dalam kaitan perbandingan, ketergantungan, kesesuaian dan bisa mungkin dalam suatu kecenderungan

Conoh 1:

Penelitian untuk mengetahui apakah unit organisasi mempengaruhi sikap pegawai atau terjadi suatu kecenderungan perubahan sikap pegawai akibat dari pengaruh organisasi atau apakah terjadi ketergantungan sikap pegawai pada organisasi atau terjadi kesesuaian sikap pegawai dengan organisasi.

Dari pernyataan penelitian ini dapat dibuat beberapa kemungkinan hipotesis seperti antara lain:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

H nol : Sikap pegawai independen kepada unit organisasi

H alternative : Sikap pegawai tidak independen kepada unit organisasi

Seandainya hasil penelitian setelah diolah menunjukkan keadaan sebagaimana tertabulai di bawah ini:

Sikap sejumlah pegawai pada unit-unit organisasi A,B,C

Sikap	Unit organisasi			
	A	B	C	Jumlah
Senang	8	28	14	50
Biasa	22	12	16	50
Jumlah	30	40	30	100

Maka test statistik formual Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - e_{ij})^2 / e_{ij};$$

Dimana: B = baris
 K = kolom
 O = frekuensi pengamatan
 e = frekuensi yang diharapkan
 Σ = sigma

(Sudjana 1986)

Dengan rumus di atas, maka data angka yang ada pada tabel dimasukkan ke dalam rumus tersebut dimana hasilnya akan menampak sebagai berikut:

$$O \quad : \quad O_1 = 8, \quad O_2 = 28, \quad O_3 = 14, \\ O_4 = 22, \quad O_5 = 12, \quad O_6 = 16,$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$e \quad : \quad e_1 = \frac{30 \times 50}{100} = 15 \\ e_2 = \frac{40 \times 50}{100} = 20 \\ e_3 = \frac{30 \times 50}{100} = 15 \\ e_4 = \frac{30 \times 50}{100} = 15 \\ e_5 = \frac{40 \times 50}{100} = 20 \\ \Sigma_6 = \frac{30 \times 50}{100} = 15$$

$$X^2 = \frac{(8-15)^2}{15} + \frac{(28-20)^2}{20} + \frac{(22-15)^2}{15} + \frac{(12-20)^2}{20} + \frac{(16-15)^2}{15} = 13,06$$

Jika hasil hitung X^2 ini sudah diperoleh maka dilakukan penentuan kriteria secara statistik yaitu sebagai berikut:

Penolakan Hipotesis dilakukan, jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan ($>$) dari X^2 tabel $(1-\alpha)$, pada derajat kepercayaan 0,95. Dan X^2 tabel $(1-\alpha)$ dengan derajat kepercayaan sebesar 95% ini dilihat pada daftar tabel X^2 yang biasanya terdapat pada lampiran buku statistik.

Cara melihatnya dengan memasukkan angka pada rumus (B-1) (K-1) dimana (B) adalah banyak baris dan (K) adalah banyak kolom pada tabel data hasil olahan sebagaimana dicontohkan di atas. Hasilnya inilah yang diplot pada daftar tabel X^2 yang terlampir pada setiap buku statistik, dengan berpedoman pada derajat kepercayaan 0,95.

Terhadap data yang dicontohkan di atas ternyata tabel distribusi X^2 , untuk $dk = (2-1) (3-1)$, kita peroleh harga X^2 dk $0,95 = 5,99$. Dengan demikian jika ia lebih kecil dari X^2 hitung atau X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel. Hal ini berarti hipotesis ditolak. Dengan demikian, sikap dependen kepada unit organisasi, yang dapat

Manajemen Riset Berbasis Hasil

ditafsirkan sikap pegawai tidak tergantung pada organisasi, atau ada kecenderungan sikap pegawai untuk tidak terpengaruh oleh organisasi atau tidak ada kesesuaian sikap pegawai dengan kemauan organisasi.

Selanjutnya, sering pula kita ingin mengetahui derajat hubungan antara faktor yang satu dengan lainnya. Jika ini dikehendaki dapat digunakan koefisien kontingensi C yang rumusnya sebagai berikut:

$$C = \frac{X^2}{X^2 X n} = \frac{13,06}{13,06 \times 100} = 0,34$$

Agar harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor-faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan koefisien maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \frac{m-1}{m}$$

Dimana $m =$ harga minimum antara B dan K (yakni minimum antara banyak baris dan kolom).

(Sudjana 1986).

Dari contoh di atas daftar kontingensi terdiri dari dua baris dan tiga kolom, berarti minimum dua, sehingga:

$$C_{\text{maks}} = \frac{2-1}{2} = 0,707$$

Makin dekat C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi faktor-faktor atau faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor lainnya. Dengan membandingkan $C = 0,34$ dengan $C_{\text{maks}} = 0,707$, maka tampak bahwa derajat hubungannya kecil

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Contoh lainnya:

Kita ingin mengetahui tentang sikap para pegawai dari berbagai instansi terhadap kondisi kerja yang diperolehnya. Suatu penelitian yang didasarkan atas random sampel dari para pegawai dari 4 instansi memberikan hasil sebagai berikut:

Sikap para pegawai instansi A, B, C, D, terhadap kondisi kerja

Sikap	Inst. A	Inst. B	Inst. C	Inst. D	Jumla h
Sangat baik	65	112	85	80	434
Cukup	27	67	60	44	198
Kurang	8	21	15	16	60
Jumlah	100	200	160	140	600

Misalkan dengan taraf nyata 0,05, kita ingin mengetahui apakah distribusi proporsi pegawai yang berpendapat/bersikap terhadap kondisi kerja: sangat baik, cukup, kurang, adalah sama untuk keempat instansi tersebut.

$$H : \begin{aligned} P_{11} &= P_{12} = P_{13} = P_{14} \\ P_{21} &= P_{22} = P_{23} = P_{24} \\ P_{31} &= P_{32} = P_{33} = P_{34} \end{aligned}$$

A ; tidak semua proporsi sama

Tes statistik;

$$\begin{aligned} P_{(\text{sangat baik})} &= \frac{65+112+85+80}{600} \\ &= \frac{342}{600} = 0,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P_{(\text{cukup})} &= \frac{27+67+60+44}{60} \\
 &= \frac{198}{600} = 0,33 \\
 P_{(\text{kurang})} &= \frac{8+21+15+16}{600}
 \end{aligned}$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$\begin{aligned}
 &= \frac{60}{600} = 0,10 \\
 e_1 &= \frac{342 \times 100}{600} = 57,0 \\
 e_2 &= \frac{342 \times 200}{600} = 114,0 \\
 e_3 &= \frac{342 \times 160}{600} = 91,2 \\
 e_4 &= \frac{342 \times 140}{600} = 79,8 \\
 e_5 &= \frac{198 \times 100}{600} = 33,0 \\
 e_6 &= \frac{198 \times 200}{600} = 66,0 \\
 e_7 &= \frac{198 \times 160}{600} = 52,8 \\
 e_8 &= \frac{198 \times 140}{600} = 46,2 \\
 e_9 &= \frac{60 \times 100}{600} = 10,0 \\
 e_{10} &= \frac{60 \times 200}{600} = 20,0 \\
 e_{11} &= \frac{60 \times 160}{600} = 16,0 \\
 e_{12} &= \frac{60 \times 140}{600} = 14,0 \\
 X^2 &= \frac{(65-57,0)^2}{57,0} + \frac{(112-114,0)^2}{114,0} + \frac{(85-91,2)^2}{91,2} + \frac{(80-79,8)^2}{79,8} + \\
 &\frac{(27-33,0)^2}{33,0} + \frac{(67-66,0)^2}{66,0} + \frac{(60-52,8)^2}{52,8} + \frac{(44-46,2)^2}{46,2} + \\
 &\frac{(8-10,0)^2}{10,0} + \frac{(21-20,0)^2}{20,0} + \frac{(15-16,0)^2}{16,0} + \frac{(16-14,0)^2}{14,0} = 4,570
 \end{aligned}$$

Untuk $dk = (3-1) (4-1) = 6$ dengan $dk = 0,05$ maka dari tabel distribusi $X^2_{0,95} = 12,6$ (sesuai daftar tabel X^2) menunjukkan X^2 hitung (dari hasil penelitian) 4,570 lebih kecil daripada 12,6 yang berarti hipotesis non diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang nyata dalam hal sikap para pegawai keempat instansi tersebut terhadap kondisi kerja yang diperolehnya.

Analisis Korelasi

Dalam kehidupan sehari-hari dimana suatu variabel biasanya selalu dipengaruhi oleh variabel-

Manajemen Riset Berbasis Hasil

variabel lainnya. Misalnya, mutu pelayanan pegawai negeri dipengaruhi oleh sikap mental, prosedur kerja, dan lingkungan kerja. Keadaan semacam ini disebut korelasi, di mana sifatnya timbal balik, ataupun searah. Ukuran adanya korelasi atau hubungan yang terdapat dalam unsur-unsur sosial disebut koefisien korelasi, yaitu suatu nilai yang memberikan informasi kepada kita apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut lemah atau kuat.

Adalah kesepakatan bahwa derajat kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel selalu diukur dengan hasil yang dinyatakan dalam lambang bilangan antara 0 dan 1 atau -1 dan 0. Kalau diperoleh hasil 0 berarti hubungan antara variabel-variabel yang dimaksud tidak ada. Untuk hasil yang lebih kecil dari 0 (negatif) berarti menunjukkan hubungan tidak langsung, kenaikan dalam suatu variabel akan menyebabkan penurunan dalam variabel lainnya atau sebaliknya. Sedangkan untuk hasil yang lebih besar dari 0 (positif) berarti menunjukkan hubungan langsung, kenaikan dalam suatu variabel akan menyebabkan kenaikan pula dalam variabel lainnya. Semakin mendekati 1 atau -1 berarti semakin kuat hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sebaliknya semakin mendekati 0 maka semakin lemah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Kalau hasilnya adalah 1 atau -1, berarti hubungan itu sempurna di mana respon 100% ditentukan oleh prediktor, tidak ditentukan oleh faktor yang lainnya.

Berikut akan diuraikan beberapa cara menghitung koefisien yang dapat digunakan untuk masing-masing jenis data: nominal, ordinal, interval, dan ratio.

a. Data Nominal

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Hubungan atau korelasi pada data nominal biasanya disebut asosiasi. Untuk gambaran kita ambil suatu contoh, misalnya penelitian di instansi X, kita melakukan

wawancara terhadap 303 orang pegawai yang kita pilih secara random. Kita ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara masa kerja pegawai dengan sikapnya terhadap keinginan untuk memberi pekerjaan lain yang dianggap lebih baik dan menerima keadaan. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan data sebagai berikut:

Sikap dan masa kerja sejumlah pegawai instansi X

Masa kerja → Sikap ↓	Kurang 5 tahun	5 tahun Ke atas
- Ingin mencari pekerjaan lain yang dianggap lebih baik	25	15
- Menerima keadaan	14	249

Untuk menganalisis data di atas, antara lain dapat diperoleh rumus Yule's Q, sebagai berikut:

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc}$$

Dimana,

Q = koefisien korelasi

a = frekuensi yang terletak dipetak kiri atas.

b = frekuensi yang terletak dipetak kanan atas.

c = frekuensi yang terletak dipetak kiri bawah.

d = frekuensi yang terletak dipetak kanan bawah.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$= \frac{(25 \times 249) - (15 \times 14)}{(25 \times 249) + (15 \times 14)} = 0,93$$

Karena Q = (0,93) mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa derajat hubungan antara kedua variabel itu kuat. Berarti masa kerja memberikan pengaruh yang kuat terhadap sikap pegawai untuk pindah atau tetap pada pekerjaan semula.

Namun rumus Yule's Q di atas terbatas untuk menghitung korelasi dari data dalam tabel kontingensi dengan ukuran $B \times K = 2 \times 2$.

Cara lain yang biasa juga digunakan adalah dengan menggunakan formula Cramer's V (Doe Sampoerna dalam Stewart N. Blumenfeld, 1985:93). Cara ini adalah dengan melakukan pengukuran berdasarkan ukuran asosiasi yaitu melalui hitungan statistik yang berasal dari nilai X^2 sebagaimana dicontohkan di atas.

Untuk $B \times K$ yang lebih besar dari dua, mempergunakan cara lain. Dalam hubungan ini, rumus yang banyak dipergunakan adalah Chi Kuadrat.

b. Data Ordinal

Hubungan antara dua variabel atau lebih yang terdapat pada data ordinal disebut rank korelasi atau pangkat korelasi. Untuk menghitung korelasi pada data ordinal ini, antara lain dapat menggunakan rumus Spearman, sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

setiap variabel dari pasangan XY dibuat rangkingnya 1,2,3 ... dan seterusnya, kemudian diambil bedanya, dan dimasukkan ke dalam rumus, sebagaimana dicontohkan di bawah ini:

contoh:

Penelitian tentang hubungan antara pendidikan dan konduite pegawai di suatu unit organisasi, di mana para pegawainya adalah berpendidikan lulusan SD, SMP, SMA dan pernah kuliah, dan konduite terdiri dari penilaian: cukup, baik, dan baik sekali. Untuk penyederhanaan dalam perhitungan, dimisalkan pula besarnya sampel adalah 6. Data hasil penelitian menunjukkan keadaan sebagai berikut:

Tingkat pendidikan dan konduite sejumlah pegawai unit organisasi Z

Nama	Pendidikan (X)	Konduite (Y)
Otong	SD	Baik
Ujang	SD	Baik
Peyang	SMP	Cukup
Inem	SMP	Baik sekali
Paijop	SMA	Baik
Sakun	Pernah kuliah	Cukup

Pendidikan dan konduite masing-masing adalah berskala ordinal, misalnya SD lebih rendah dari SMP, SMP lebih rendah dari SMA, SMA lebih rendah dari pernah kuliah. Demikian juga konduite cukup lebih rendah dari baik, baik lebih rendah dari baik sekali. Untuk memudahkan pengertian dan perhitungan, data

Manajemen Riset Berbasis Hasil

disajikan dalam bentuk simbol-simbol sebagai berikut:

X (pendidikan): SD = 1, SMP = 2, SMA = 3, Pernah kuliah = 4.

Y (konduite): Cukup = 1, Baik = 2, Baik sekali = 3.

Untuk penyelesaian dilakukan melalui tabel sebagai berikut :

Kesimpulan yang bisa ditarik adalah: bahwa korelasi antara variabel pendidikan dan konduite kuat dan positif yang berarti tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap nilai konduite seseorang.

X	Y	R_x	R_y	d	d^2
---	---	-------	-------	---	-------

1	2	4	2	2	4
1	2	4	2	2	4
2	1	3	3	0	0
2	3	3	1	2	4
3	2	2	2	0	0
4	1	1	3	-2	-4
					8

R_x = ranking X

R_y = ranking Y

d = $R_x - R_y$

$$r = 1 - \frac{6 \times 8}{6(36-1)} = 0,77$$

c. Data Interval dan Ratio

Untuk menghitung korelasi pada data interval dan ratio antara lain dapat menggunakan rumus Karl Pearson, sebagai berikut:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$r = \frac{EXY - \frac{1}{n} EX EY}{\sqrt{\{EX^2 - 1/n(EX)^2\} \{EY^2 - 1/n(EY)^2\}}}$$

sebagai contoh, misalkan kita mengadakan penelitian tentang korelasi antara hasil tes masuk pegawai baru dengan sikapnya setelah diterima untuk suatu periode tertentu.

Sikap pegawai dinyatakan dalam skala sikap dengan pernyataan yang diberikan skor sebagai berikut:

- baik sekali = 5
- baik = 4
- cukup = 3
- kurang = 2
- kurang sekali = 1

Dari skala inilah dilakukan perolehan data untuk kemudian diolah dan ditabulasi pada tabel yang telah disiapkan seperti berikut:

Nilai testing dan sikap pegawai

Nama	Nilai testing (X)	Sikap (Y)
A	84	4
B	85	2
C	63	1
D	77	3
E	84	3

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sebelum dimasukkan ke dalam rumus dibuat perhitungan dalam tabel sebagai berikut:

Nama	X	Y	XY	X ²	Y ²
A	84	4	336	7.056	16
B	85	2	170	7.225	4
C	63	1	63	3.969	1
D	77	3	231	5.929	9
E	84	3	252	7.056	9
	393	13	1.052	31.235	39

Dari data yang tertabulasi, kemudian angka kumulatif dimasukkan ke dalam rumus dikemukakan di atas sebagai berikut:

$$r = \frac{1.052 - \frac{1}{5} \times 393 \times 13}{(31.233 - \frac{1}{5} \times 393)(39 - \frac{1}{5} \times 13^2)}$$

$$= 0,71$$

Dapat dikemukakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah kuat (mendekati 1 sebab 0,71 mendekati 1) dan positif, berarti nilai testing dapat mencerminkan sikap pegawai, makin baik nilai tes maka semakin bisa diharapkan bahwa pegawai yang bersangkutan akan lebih bersikap mendukung kegiatan organisasi.

Analisis Regresi

Jika kita mempunyai data yang terdiri dari dua variabel atau lebih, adalah sewajarnya untuk mencari suatu cara bagaimana variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

hubungan fungsional antara variabel yang bentuknya bisa linear dan nonlinear. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Analisis regresi yang akan diuraikan disini hanyalah pada bentuk regresi sederhana atau lengkapnya “regresi linear sederhana untuk peubah respon dan prediktor”. Bentuk regresi linear sederhana ini biasanya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX,$$

Dimana,

Y = peubah respon (variabel terikat)

X = peubah prediktor (variabel bebas)

Untuk a dan b dihitung berdasarkan hasil pengamatan X dan Y melalui penggunaan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(EY_1)(EX_1^2) - (EX_1)(EX_1Y_1)}{nEX_1^2 - (EX_1)^2}$$

$$b = \frac{nEX_1Y_1 - (EX_1)(EY_1)}{nEX_1^2 - (EX_1)^2}$$

dimana,

E adalah sigma
n adalah sampel
X dan Y adalah variabel

Apabila koefisien b telah dihitung, maka koefisien a dapat pula ditentukan dengan

$$\text{Rumus: } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Contoh:

Menggunakan instrumen penelitian tertentu, kita mengadakan penelitian tentang hubungan antara motivasi (X) dengan kecenderungan produktivitas kerja (Y) pegawai dari suatu unit kerja yang terdiri dari 30 orang. Dari pegawai yang diteliti, dicatat dua karakteristik ialah motivasi (X) dan kecenderungan produktivitas kerja (Y) yang sedang dalam penelitian. Dalam bentuk skor setelah disusun seperti terlihat dalam tabel dibawah ini.

Motivasi (X) dan produktivitas kerja (Y)

X	Y	XY	X ²	Y ²
34	32	1.088	1.156	1.024
38	36	1.368	1.444	1.296
34	31	1.054	1.156	961
40	38	1.520	1.600	1.444
30	29	870	900	841
40	35	1.400	1.600	1.225
40	33	1.320	1.600	1.089
34	30	1.020	1.156	900
35	32	1.120	1.225	1.024
39	36	1.404	1.521	1.296
33	31	1.023	1.089	961
32	31	992	1.024	961
42	36	1.521	1.764	1.296
40	37	1.480	1.600	1.369
42	35	1.470	1.764	1.225
42	38	1.596	1.764	1.444
41	37	1.517	1.681	1.369
32	30	960	1.024	900
34	30	1.020	1.156	900
36	30	1.080	1.296	900
37	33	1.221	1.369	1.089
36	32	1.152	1.296	1.024
37	34	1.258	1.369	1.156
39	35	1.365	1.521	1.225
40	36	1.440	1.600	1.296
33	32	1.056	1.089	1.024
34	32	1.088	1.156	1.024
36	34	1.224	1.296	1.156

37 38	32 34	1.184 1.292	1.359 1.444	1.024 1.156
1.105	1.001	37.094	41.029	33.599

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pada baris terakhir tabel diatas diperoleh harga-harga:

- E X = 1.105
- E Y = 1.001
- E XY = 37.094
- E X² = 41.029
- E Y² = 33.599

Sedangkan yang diteliti sebanyak 30 orang, berarti ukuran sampel (n) = 30.

Jika harga-harga tersebut dimasukkan ke dalam rumus untuk mencari a dan b maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(1.001)(41.029) - (1.105)(37.094)}{30(41.029) - (1.105)^2} = 8,24$$

$$b = \frac{30(37.094) - (1.105)(1.001)}{30(41.029) - (1.105)^2} = 0,68$$

Dari hasil ini, maka regresi kecenderungan produktivitas kerja (Y) atas motivasi (X) adalah $Y = 8,24 + 0,68 X$. Dalam hal ini Y diganti oleh \bar{Y} (baca: Y topi) untuk membedakan antara Y dalam regresi yang berupa ramalan dengan Y hasil pengamatan yang pada umumnya harga-harganya berlainan.

Sebelum regresi digunakan untuk menarik kesimpulan, terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan beberapa hal utamanya mengenai:

1. Kelinearan bentuk regresi.
2. keberartian regresi.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Untuk melakukan pemeriksaan atas kedua hal ini, maka dilakukan kegiatan pengawasan penelitian dimana cara kerjanya dapat dilihat.

Setelah diadakan pemeriksaan barulah kita menarik kesimpulan. Dari regresi yang telah diperoleh di atas, tanda + (positif) di depan b (+ 0,68 X), berarti hubungan X dan Y adalah positif atau sering disebut hubungan langsung (*direct*), yaitu apabila X naik juga naik. Sebaliknya apabila X turun Y juga turun. Dalam hubungan ini, kita dapat meramalkan bahwa jika X naik dengan satu skala maka Y akan naik dengan 0,68 skala.

Sekiranya di depan b tandanya - (negatif), disebut hubungan tidak langsung (*indirect*), apabila X naik Y akan turun dan sebaliknya apabila X turun Y akan naik.

Selanjutnya sering kita ingin mengetahui adakah kontribusi peubah prediktor terhadap terjadinya respon, berapa besar dan apakah berarti atau tidak?. Untuk itu terlebih dahulu perlu dihitung koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasinya (r²), dengan Rumus Koefisien Korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Untuk 30 buah pasangan X dan Y yang telah diuraikan di atas koefisien korelasinya dapat dihitung sebagai berikut;

$$r = \frac{30(37.094) - (1.105)(1.001)}{\sqrt{\{30(41.029) - (1.105)^2\} \{30(33.599) - (1.001)^2\}}}$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$= 0,876$$

Berarti responden Y 87,6% dipengaruhi oleh prediktor X dalam hubungan yang searah (positif).

Sedangkan Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$r^2 = \frac{JK(TD) - JK(S)}{JK(TD)}$$

dimana,

$$\begin{aligned} JK(T) &= E Y^2 \\ JK(a) &= (EY)^2/n \\ JK(TD) &= JK(T) - JK(a) \\ JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ JK(b/a) &= bEXY - (EX)(EY)/n \end{aligned}$$

(Sudjana 1983:12)

Dimana,

$$\begin{aligned} JK(T) &= \text{Jumlah kuadrat total} \\ JK(a) &= \text{Jumlah kuadrat regresi (a)} \\ JK(b/a) &= \text{Jumlah kuadrat regresi (b/a)} \\ JK(S) &= \text{Jumlah kuadrat sisa} \\ JK(TD) &= \text{Jumlah kuadrat total dikoreksi.} \end{aligned}$$

Perhitungannya:

$$\begin{aligned} JK(T) &= 33.599 \\ JK(a) &= (1.001)^2/30 = 33.400.03 \\ JK(b/a) &= (0,68)(37.094) - \frac{(1.105)(1.001)}{30} \\ &= 151,75 \\ JK(S) &= 33.599 - 33.400,03 - 151,75 \\ &= 47,22 \\ JK(TD) &= 33.599 - 33.40,03 = 198,97 \\ r^2 &= \frac{198,97 - 47,22}{198,97} = 0,7627 \end{aligned}$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Ini berarti, bahwa 76,27% variasi yang terjadi dalam kecenderungan produktivitas kerja (Y) dijelaskan oleh motivasi (X) melalui regresi linear $Y = 8,24 + 0,68X$, atau dalam hubungan yang positif.

Namun demikian, karena perkembangan teknologi informasi serta teknologi computer, maka dalam melakukan analisa regresi (sederhana dan berganda) telah diciptakan suatu program yang memasukan data, mengolah data sekali

gus memberi hasil untuk dianalisa secara kualitatif dengan bahasa baku statistic seperti keeratan hubungan, singnifikansi pengaruh.

Program yang dimaksud dengan dengan program SPSS berbagai type, salah satu contoh hasilnya dapat disajikan dengan menampilkan suatu analisis atas data hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd.Hakim Daud(2010) , berikut ini sedangkan data olahan dapat dilihat pada lampiran buku ini sebagai bagai berikut:

Analisis Hubungan Antar Variabel

Korelasi Sederhana

Contoh:

Hubungan Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Untuk mencari besaran hubungan variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y), dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Momen*.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS 16.00 For Windows.

Hasil olahan atas korelasi variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y) tampak pada tabel berikut ini :

Nilai Korelasi Sederhana dan Uji Signifikansi Variabel X1 dengan Y

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Koefisien Determinasi (r ²)	Kesimpulan
----------	----------------	---------------	---	------------

PABK (X1) dengan EPP (Y)	0,956	0,308	0,913	r hitung > r tabel Ho ditolak Ha diterima
--------------------------	-------	-------	-------	---

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hubungan keeratan antara variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dengan variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja adalah sebesar 0,956 atau mempunyai hubungan dalam kategori 'sangat kuat' yaitu searah atau positif. Hal ini berarti jika variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja naik, maka nilai variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja juga akan naik.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho1 : Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja tidak mempunyai hubungan yang signifikan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja

Ha1 : Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,956 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - 0,913}} = 19,978$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi, yaitu dengan langsung membandingkan t hitung dan t tabel, dimana hasilnya adalah t hitung > t tabel yaitu 19,978 > 2,021 maka Ho ditolak.

Kemudian membandingkan r tabel dengan r produk

moment, dalam hal ini $r_{\text{tabel}} = 0,308$. Hasilnya adalah $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,956 > 0,308$ maka H_0 ditolak. Ini berarti H_a diterima, artinya terdapat hubungan signifikan Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

Analisa kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapatkan dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan demikian koefisien determinasi hubungan variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja adalah $0,956^2 = 0,913$. Hal ini berarti bahwa pengaruh Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja

Manajemen Riset Berbasis Hasil

adalah sebesar 91,3% dan sisanya 8,7% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Contoh:

Hubungan Motivasi Kerja (X2) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Berikut adalah hasil olahan SPSS atas korelasi variabel motivasi kerja (X2) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y) :

Nilai Korelasi Sederhana dan Uji Signifikansi Variabel X2 dengan Y

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Koefisien Determinasi (r^2)	Kesimpulan
MK (X2) dengan EPP (Y)	0,898	0,308	0,806	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak H_a diterima

Sumber : Pengolahan Data Primer

Hubungan Motivasi Kerja (X2) dengan Efektifitas

Pelaksanaan Program Kerja (Y) adalah sebesar 0,898 atau mempunyai hubungan dalam kategori 'sangat kuat' dan searah atau positif. Hal ini berarti jika variabel motivasi kerja naik, maka nilai variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja juga akan naik.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Ho2 : Motivasi Kerja tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

Ha2 : Motivasi Kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

$$t = \frac{0,898 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - 0,806}} = 12,568$$

Uji signifikansi, yaitu dengan langsung membandingkan t hitung dan t tabel dimana hasilnya yaitu $12,568 > 2,021$ maka Ho ditolak.

Kemudian membandingkan r tabel dengan r produk moment, dalam hal ini r tabel = 0,308. Hasilnya adalah r hitung $> r$ tabel yaitu $0,898 > 0,308$ maka Ho ditolak. Ini berarti Ha diterima, artinya terdapat hubungan signifikan Motivasi Kerja dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

Analisa kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapatkan dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan demikian koefisien determinasi hubungan variabel Motivasi Kerja dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja adalah $0,898^2 = 0,806$. Hal ini berarti bahwa pengaruh Motivasi Kerja terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja adalah sebesar 80,6% dan sisanya 9,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini.

Annalisa Korelasi Berganda

Analisa korelasi berganda bertujuan untuk

Manajemen Riset Berbasis Hasil

mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan dengan variabel terikat (Y).

Hasil olahan SPSS terhadap besaran korelasi X1 dan X2 serta korelasi berganda adalah sebagai berikut :

Nilai Korelasi Sederhana dan Uji Signifikansi Variabel X1 dan X2 dengan Y

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Koefisien Determinasi (r^2)	Kesimpulan
PABK (X1) dan MK (X2) dengan EPP (Y)	0,843	0,308	0,710	r hitung > r tabel Ho ditolak Ha diterima

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi ganda antara variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja secara bersama-sama / simultan (X1 dan X2) dengan variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y) adalah sebesar 0,843. Ini berarti mempunyai hubungan dalam kategori 'sangat kuat' yaitu searah atau positif. Hal ini berarti jika variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja dinaikkan, maka nilai variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja juga akan naik.

Sedangkan analisa koefisien determinannya adalah $0,843^2 = 0,710$. Hal ini berarti bahwa pengaruh Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja adalah sebesar 71% dan sisanya 29% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho3 : Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja tidak mempunyai hubungan signifikan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada ...

Ha3 : Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada ...

Uji - F dilakukan untuk uji signifikansi persamaan korelasi dengan membandingkan angka F hitung dengan F tabelnya.

Uji Signifikansi Korelasi Berganda Variabel X1 dan X2 dengan Y

Variabel	R	R ²	F hitung	F tabel	Kesimpulan
PABK (X1) dan MK (X2) dengan EPP (Y)	0,843	0,710	48,972	3,23	F hitung > F tabel Ho ditolak Ha diterima

Sumber : Pengolahan Data Primer

(F hitung dapat dilihat langsung pada tabel anova regresi berganda).

Kemudian harga F hitung dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. dk penyebut (n-k-1) : $43 - 2 - 1 = 40$ dan dk pembilang = 2, sehingga F tabel $(0,05;2;40) = 3,23$. Karena F hitung > F tabel ($48,972 > 3,23$) maka Ho ditolak dan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Ha diterima, berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

Dari beberapa uji hubungan antar variabel di atas, diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya, yaitu uji hipotesis dengan teknik analisis regresi.

Analisis Pengaruh Antar Variabel

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi. Analisa ini dilakukan karena antara korelasi dan regresi mempunyai hubungan yang sangat erat. Korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Pada umumnya setiap analisa regresi didahului dengan analisa korelasi, tetapi setiap analisa korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi.

Regresi Sederhana

Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua variabel dan memprediksi variabel dependen (Y) apabila variabel independen (X) diketahui.

Model regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Contoh:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pengaruh Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t dan uji signifikansi, dengan menggunakan analisis regresi linear antara penyusunan anggaran berbasis kinerja (X1) terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada tabel dibawah ini nilai korelasi r adalah 0,685, terjadi hubungan signifikan dan searah. Nilai r^2 (r square) adalah 0,469. Angka koefisien determinasi ditunjukkan pada r square sebesar 46,9%. Hal ini berarti variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja 46,9%, sedangkan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Regresi Sederhana Variabel X1 terhadap Y

Variabel	R	R ²	A	B	Tabel Anova		Tabel Coefficients	
					F hitung	Sig	t hitung	Sig
(Constant)	0,685	0,469	16,781	0,432	36,257	0,000	6,021	0,000
PABK (X1)								

Sumber : Pengolahan Data Primer

Tabel . memperlihatkan persamaan regresi sederhana antara variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) terhadap Efektifitas Pelaksanaan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Program Kerja (Y), yaitu : $\hat{Y} = 16,781 + 0,432 X1$. Ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan naiknya variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja sebesar 0,432 satuan dengan nilai konstanta 16,781.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho1 : Variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada.....

Ha1 : Variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada....

Untuk uji hipotesis, dilakukan dengan melihat perbandingan sebagai berikut :

Uji Signifikansi

Jenis Uji	Nilai Hitung	Nilai Tabel	Sig. (p)	Kesimpulan
r	0,685	(0,05;43-2) = 0,308	0,000	r hitung > r tabel ; <i>sig (p) < α</i>
F	36,257	(0,05;(2-1);43-2) = 4,08	0,000	F hitung > F tabel ; <i>sig (p) < α</i>
t	6,021	(0,05;43-1) = 0,682	0,000	t hitung > t tabel ; <i>sig (p) < α</i>

Sumber : Pengolahan Data Primer

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Berdasarkan pada tabel 4.22 dan sesuai dengan kriteria, bila t hitung > t tabel dan F hitung > F tabel maka H_a diterima. atau dengan kriteria nilai p value pada kolom sig. < level of significant (α), ($0,000 < 0,05$) H_a diterima. Karena H_a diterima maka kesimpulannya variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada...

Contoh:

Pengaruh Motivasi Kerja (X2) terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Berikut ini adalah hasil pengolahan SPSS terhadap uji regresi antara variabel motivasi kerja (X2) terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Regresi Sederhana Variabel X2 terhadap Y

Variabel	R	R ²	A	b	Tabel Anova		Tabel Coefficients	
					F hitung	Sig	t hitung	Sig
(Constant) MK (X2)	0,830	0,689	7,711 -	0,449	90,780	0,000	9,528	0,000

Sumber : Pengolahan Data Primer

Nampak pada tabel diatas nilai r adalah 0,830, berarti terjadi hubungan signifikan dan searah. nilai r² (r square) adalah 0,689. Angka koefisien determinan ditunjukkan pada r square sebesar 68,9%. Hal ini berarti variabel Motivasi Kerja memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap variabel Efektifitas

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pelaksanaan Program Kerja sebesar 68,9%, sedang sisanya 31,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari tabel diatas juga memperhatikan persamaan regresi sederhana antara variabel Motivasi Kerja (X2) terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y) yaitu, $\hat{Y} = 7,711 + 0,449 X2$. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan kenaikan variabel Motivasi Kerja sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan naiknya variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja sebesar 0,449 satuan dengan nilai konstanta 7,711.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho2 : Variabel Motivasi Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada ...

Ha2 : Variabel Motivasi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

Untuk uji hipotesis, dilakukan dengan melihat perbandingan sebagai berikut :

Uji Signifikansi

Jenis Uji	Nilai Hitung	Nilai Tabel	Sig. (p)	Kesimpulan
r	0,830	(0,05;43-2) = 0,308	0,000	r hitung > r tabel ; <i>sig (p) < α</i>
F	90,780	(0,05;(2-1);43-2) = 4,08	0,000	F hitung > F tabel ; <i>sig (p) < α</i>
t	9,528	(0,05;43-1) = 0,682	0,000	t hitung > t tabel ; <i>sig (p) < α</i>

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.21 dan sesuai dengan kriteria, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. atau dengan kriteria nilai p value pada kolom sig. < level of significant (α), ($0,000 < 0,05$) H_a diterima. Karena H_a diterima maka kesimpulannya variabel Motivasi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Gorontalo.

Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), apabila nilai independen (X) dua atau lebih. Model regresi berganda untuk dua prediktor

tersebut adalah :

$$\hat{Y} = a + b X1 + b X2$$

Hasil pengolahan SPSS untuk regresi berganda variabel (X1) dan (X2) terhadap (Y), nampak pada tabel berikut ini :

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Regresi Berganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	R	R ²	A	B	Tabel Anova		Tabel Coefficients		
					F hitung	Sig	t hitung	Sig	
(Constant)	0,843	0,710	6,526	0,128	48,972	0,000	1,70	0,00	
PABK (X1)			-				0,372	8	0,00
MK (X2)								3	0

Sumber : Pengolahan Data Primer

Nampak pada tabel diatas, nilai korelasi r adalah 0,843, artinya terjadi hubungan signifikan dan searah. Nilai r² (r square) adalah 0,710. Angka koefisien determinan ditunjukkan pada r square sebesar 71%. Hal ini berarti bahwa variabel X1a dan variabel X2 memberikan pengaruh atau kontribusi secara bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 71%, sedang sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari tabel diatas juga memperlihatkan persamaan regresi berganda antara variabel a (X1) dan variabel X2) terhadap variabel (Y) yaitu, $\hat{Y} = 6,526 + 0,128 X1 + 0,372 X2$. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan kenaikan variabel X1 dan variabel X2 sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan naiknya variabel Y sebesar 0,500 (0,128 + 0,372) satuan dengan nilai konstanta 6,526.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho3 : Variabel X1 dan variabel X2 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y pada.....

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Ha3 : Variabel X1 dan variabel X2 secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y erja pada.....

Untuk uji hipotesis, dilakukan dengan melihat perbandingan sebagai berikut :

Uji Signifikansi

Jenis Uji	Nilai Hitung	Nilai Tabel	Sig. (p)	Kesimpulan
R	0,843	$(0,05;43-2) = 0,308$	0,000	r hitung > r tabel ; <i>sig (p) < α</i>
F	48,972	$(0,05;(3-1);43-3) = 3,23$	0,000	F hitung > F tabel ; <i>sig (p) < α</i>
t var X1	1,708	$(0,05;43-1) = 0,682$	0,095	t hitung > t tabel ; <i>sig (p) < α</i>
t var X2	5,763		0,000	t hitung > t tabel ; <i>sig (p) < α</i>

Sumber : Pengolahan Data Primer

Uji F dilakukan untuk uji persamaan regresi dengan membandingkan angka F hitung dengan F tabelnya atau untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji statistik F hitung dengan F tabel, yang ternyata nampak pada tabel diatas bahwa F hitung > F tabel (48,972 > 3,23). Sesuai dengan kriteria yang diajukan bahwa apabila F hitung > F tabel maka Ha diterima. Demikian pula dalam kasus ini nilai sig < level of significant (0,000 < 0,05). Ini berarti terdapat variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama (simultan)

terhadap variabel Y pada...

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, maka dilakukan t-test.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan untuk uji t-test sebagai berikut :

- a. Variabel X1 memiliki nilai sig < level of significant (0,095 < 0,05), artinya signifikan. Sedangkan t hitung > t tabel (1,708 > 0,682), artinya signifikan. Signifikan dalam hal ini berarti Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya X1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y pada..
- b. Variabel Motivasi Kerja memiliki nilai sig < level of significant (0,000 < 0,05), artinya signifikan. Sedangkan t hitung > t tabel (5,763 > 0,682), artinya signifikan. Signifikan dalam hal ini berarti Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya X2 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Y pada ...

Berikut perbandingan regresi sederhana dan berganda :

Perbandingan Hasil Persamaan Regresi

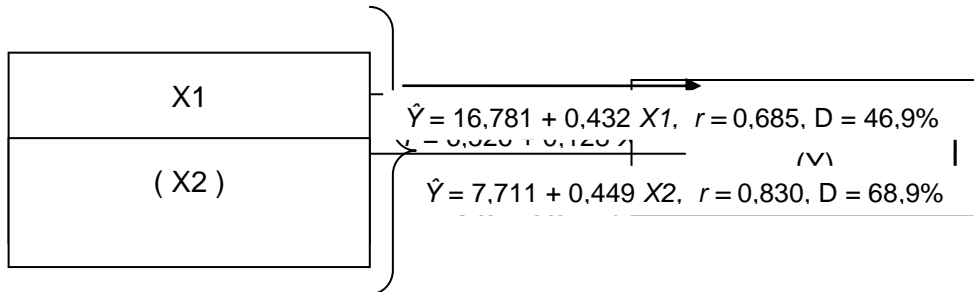
Variabel	r/R	D (%)	Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y)
(X1)	0,685	46,9	$\hat{Y} = 16,781 + 0,432 X1$
(X2)	0,830	68,9	$\hat{Y} = 7,711 + 0,449 X2$
(X1) dan (X2)	0,843	71	$\hat{Y} = 6,526 + 0,128 X1 + 0,372 X2$

Sumber : Pengolahan Data Primer

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Tampak bahwa apabila X1 dan X2 dilakukan bersama-sama akan memberikan hasil korelasi, determinan dan regresi yang lebih besar pada Y dibanding bila dilakukan sendiri-sendiri.

Selanjutnya hasil analisis data dapat dilihat pada model penelitian berikut ini :



Sumber : Pengolahan Data Primer

X1 secara terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y pada

Besarnya pengaruh tersebut sebesar 46,9%. Kecenderungan pengaruh yang timbul antara variabel (X1) terhadap variabel (Y) ditunjukkan oleh persamaan $\hat{Y} = 16,781 + 0,432 X1$. Ini berarti bahwa setiap perubahan kenaikan satu satuan (X1) akan mengakibatkan kenaikan (Y) sebesar 0,432 unit dengan konstanta 16,781.

X2 secara terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y pada

Besarnya pengaruh tersebut sebesar 68,9%. lebih besar daripada pengaruh X1. Kecenderungan pengaruh yang timbul antara variabel (X2) terhadap variabel (Y) ditunjukkan oleh persamaan $\hat{Y} = 7,711 + 0,449 X2$. Ini berarti bahwa setiap perubahan kenaikan satu satuan (X1) akan mengakibatkan kenaikan (Y) sebesar 0,449

Manajemen Riset Berbasis Hasil

unit dengan konstanta 7,711.

X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y pada

Besarnya pengaruh tersebut sebesar 71%. Kecenderungan pengaruh yang timbul antara variabel (X1) dan variabel (X2) terhadap variabel (Y) ditunjukkan oleh persamaan $\hat{Y} = 6,526 + 0,128 X1 + 0,372 X2$. Ini berarti bahwa

setiap perubahan kenaikan masing-masing satu satuan (X1) dan (X2) akan mengakibatkan kenaikan (Y) sebesar 0,500 (0,128 + 0,372) satuan dengan nilai konstanta 6,526.

Kemudian tentang analisa kualitatif yaitu analisa yang melakukan uraian atas hubungan fakta satu dengan lainnya dan untuk kemudian dilakukan pengkatagorian dari setiap hubungan, dan dari pengkatagorian dapat dilakukan hubungan antara katagori satu dengan lainnya yang dapat membentuk teori.

Benut analisa dapat dilakukan melalui :

Analisis Sosiometri

Analisis sosiometri dilakukan atas data yang terkumpul, setelah diolah disajikan dalam bentuk sosiogram atau matriks sosiometriks. Hasil analisis dapat memberikan gambaran tentang bentuk hubungan interaksi dalam kelompok yang dapat dilihat dalam 2 (dua) bentuk analisis seperti berikut:

(1).Bentuk analisis sosiogram

Sosiogram adalah “suatu diagram yang menunjukkan penerimaan dan penolakan sosial dari

Manajemen Riset Berbasis Hasil

anggota-anggota suatu kelompok secara grafis” (J. Vredendregt, 1984;119). Biasanya masing-masing responden/anggota kelompok digambarkan melalui lingkaran-lingkaran kecil yang menyebutkan nama mereka. Melalui garis lurus dapat dijelaskan hubungan/pilihan positif antar anggota kelompok. Bagi penolakan sosial dapat dipakai garis terputus-putus, sedangkan prioritas dalam pilihan (pilihan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya) dapat dijelaskan dengan angka atau warna yang berbeda-beda.

Terminologi khusus dikembangkan yang timbul sebagai akibat pilihan responden, sebagai berikut:

- a. Star (*overchoose*): seorang anggota kelompok yang menerima sejumlah besar pilihan.

- b. Mutual pair: pilihan timbal balik di antara anggota-anggota kelompok.
- c. Isolate: salah seorang responden yang tidak memilih dan tidak dipilih.
- d. Neglectee: responden yang memilih tetapi tidak dipilih, baik sebagai pilihan pertama maupun sebagai preferensi selanjutnya.
- e. Rejectee: responden yang menerima pilihan negatif
- f. Chain: subkelompok dari responden yang berhubungan melalui pilihan timbal balik.

Analisis sosiometri dalam bentuk sosiogram dapat dipakai dalam analisis perilaku organisasi, seperti analisis terhadap hubungan kerja antara pegawai dalam satu unit antara unit. Lebih-lebih dalam analisis terhaap pekerjaan yang disebut job analisis.

(2).Bentuk analisis matrik.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Apa yang disebut sebuah matriks adalah terdiri dari suatu tabel yang baris (horizontal) dan kolom (vertikal) mempersoalkan pilihan sosial dari para anggota kelompok (J. Vredenburg, 1984).

Sebagai suatu contoh dapat diketengahkan hal seperti berikut:

Misalnya dilakukan penerapan teknik sosiometrik kepada suatu kelompok unit organisasi yang anggotanya terdiri dari 6 orang. Penerapan teknik ini dilakukan pada 3 macam situasi dan dalam 3 urutan subyek pilihan. Pertanyaan yang diajukan kepada 6 orang dalam 3 situasi tentunya akan memberikan jawaban yang berbeda. Katakanlah pertanyaan menyangkut pilihan keanggotaan tim, pilihan keanggotaan kelompok kerja dan pilihan keanggotaan dalam diskusi. Jawaban-jawaban yang akan diperoleh tentunya berbeda pada setiap situasi, seperti misalnya: Jawaban si P dalam tiga situasi sebagai berikut:

- b. Situasi 1 (dalam keanggotaan tim):
 - Pilihan pertama : X
 - Pilihan kedua : Y
 - Pilihan ketiga : Z
- c. Situasi 2 (dalam kelompok kerja):
 - Pilihan pertama : X
 - Pilihan kedua : P
 - Pilihan ketiga : Q
- d. Situasi 3 (dalam kelompok diskusi):
 - Pilihan pertama : R
 - Pilihan kedua : P
 - Pilihan ketiga : X

Demikian pula untuk lainnya, berarti ada 12 lembar jawaban. Kemudian dimasukkan ke dalam matrik. Bentuk dari matrik adalah sebagai berikut:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dipilih→ memilih↓	x	y	z	p	q	r	Ef p	E P	
x	==	6		1			7	2	
y	5	==	3			2	10	3	
z		3	==	2	1		6	6	
p	1		3	==	2		6	6	
q		2		1	==	1	4	4	
r				1	1	==	2	2	
E fs	6	11	6	5	4	3	==	23	
Es	2	3	2	4	3	2	16	==	
Ei	3	1	3	3	1	1			

Keterangan:

- I. EfP : Jumlah sebuah pilihan yang dibuat oleh setiap subyek.

- II. E P : banyaknya individu yang termasuk dalam respon.
- III. EfS : jumlah pilihan untuk setiap situasi.
- IV. ES : jumlah pilihan untuk ketiga situasi.
- V. Ei : banyaknya pemilih yang memilih individu tertentu.

Aspek-aspek yang dapat dianalisis dari matrik di atas antara lain sebagai berikut;

- a. Status sosiometrik setiap subyek dapat dilihat pada angka-angka pada baris III EfS dan IV ES, angka-angka ini disebut skor status setiap subyek. Dari sini dapat dilihat frekuensi

b.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pilihan yang diterima oleh seorang subyek untuk setiap situasi.

- b.. Jumlah pemilih yang memilih individu tertentu, hal ini dapat dilihat dari angka-angka pada baris V Ei, yang merupakan angka semua pemilih untuk setiap individu pada lajur yang dipilih. Banyaknya pilihan yang dilakukan oleh individu tertentu, dapat setiap baris.
- c .Arah pilihan, dapat dilihat dari angka pengenal dari setiap pilihan individu tertentu dan apakah pilihan itu menyebar atau terpusat.
- e. EMutu arah pilihan, dapat dilihat dengan membandingkan setiap angka pengenal pilihan antara subyek yang memilih dengan yang dipilih.
- f. Intensitas pilihan, apakah pilihan senantiasa dijatuhkan pada individu tertentu saja.
- g. Taraf kenetralan sosiometrik, dapat dilihat dari ruang-ruang yang tidak terisi. Bila ada pertemuan baris (yang memilih) dengan lajur (yang dipilih) terdapat ruang kosong, maka dua individu itu berdiri satu sama lain sebagai orang netral. Pengertian ini biasanya terbatas pada kenyataan tidak cukupnya daya tarik seseorang untuk dipilih, belum menunjukkan adanya ketidaksenangan ataupun kenetralan dalam arti yang sebenarnya.

- h. Dan seterusnya. Teknik sosiometrik dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah penyesuaian sosial, memilih pemimpin, mengukur moral dari kelompok kerja, dan sebagainya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Analisis Time Series

Analisis ini pada hakikatnya adalah melihat pengukuran pada waktu-waktu tertentu. Pengukuran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling sering adalah dengan cara frekuensi, persentase atau dengan cara melihat pusat kecenderungan (*central tendency*) dari sesuatu gejala atau kejadian.

Pengukuran dengan cara frekuensi dilakukan dengan menghitung jumlah kegiatan yang terjadi pada saat-saat tertentu, sedangkan dengan cara persentase dilakukan dengan menghitung angka proporsional, dan cara *central tendency* adalah dengan menghitung angka rata-rata sesuatu yang dihitung.

Perhitungan berdasarkan cara-cara disebutkan di atas dilakukan setelah atau sebelum dilakuakn intervensi terhadap kegiatan yang akan diukur.

Contoh

Menganalisis pengaruh penguluhan terhadap peningkatan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

Analisis yang akan dilakukan misalnya dengan cara frekuensi penerimaan pada runtutan waktu tertentu, seperti keadaan penerimaan sebagai berikut:

No. Urut	Waktu Penerimaan	Jumlah Penerimaan	Rata-rata Penerimaan
1.	Januari	Rp 324,-	Rata-rata penerimaan Januari s/d April Rp 253,25
2.	Februari	Rp 207,-	
3.	Maret	Rp 176,-	
4.	April	Rp 285,-	
5.	Mei	Rp 750,-	Rata-rata penerimaan
6.	Juni	Rp 150,-	

7.	Juli	Rp 326,-	Juni s/d Desember Rp 206,57
8.	Agustus	Rp 200,-	
9.	September	Rp 320,-	
10.	Oktober	Rp 200,-	
11.	November	Rp 150,-	
12.	Desember	Rp 100,-	
Jumlah		Rp 3209,-	

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Terhadap data pada tabel ini telah dilakukan penyuluhan tentang hal berkaitan dengan Pajak Bumi dan Bangunan oleh petugas penyuluh pada sebelum selang bulan Maret – April. Dari jumlah penerimaan pada tabel frekuensi di atas menunjukkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan penerimaan. Hal ini terlihat pada jumlah penerimaan pada bulan Mei yang menanjak menjadi Rp 750,-

Akan tetapi segera sesudah terjadi kenaikan, maka jumlah penerimaan menurun. Ini menunjukkan bahwa frekuensi kegiatan penyuluhan akan menentukan besarnya pengaruh yang terjadi. Pada saat dilakukan penyuluhan segera terjadi kenaikan tetapi segera sesudahnya terjadi kenaikan diikuti terjadinya penurunan penerimaan. Di sini terlihat bahwa frekuensi kegiatan akan mempengaruhi peningkatan jumlah penerimaan. Katakanlah dalam notasi X terhadap Y, di mana frekuensi kegiatan X akan mempengaruhi peningkatan Y. Jadi akan terjadi hubungan linear dari dua variabel yang diteliti.

Kemudian tentang analisis kualitatif terkonotasi suatu pengertian analisis yang didasarkan pada argumentasi logika. Namun materi argumentasi didasarkan pada data yang diperoleh melalui kegiatan teknik perolehan data. Jika data yang diperoleh secara empiris atau diperoleh melalui studi lapang maka data yang dianalisis adalah hubungan antara data yang memungkinkan lahirnya kategori, hubungan antara kategori yang memungkinkan lahirnya hipotesis dan hubungan antara hipotesis yang memungkinkan lahirnya suatu teori atau model. Kalau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan atau dokumen-

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dokumen yang tersedia maka analisis yang digunakan disebut analisis isi atau contents analysis.

Baik studi lapang maupun studi pustaka, di dalam penganalisisnya tidak mendasarkan pada perhitungan-perhitungan kuantitatif tetapi pada kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta, data dan informasi hingga lahirnya suatu model atau suatu teori.

Pendekatan dalam penelitian mengarah pada model penelitian yang dilakukan. Namun model penelitian sering dikacaukan dengan pengertian model berpikir dalam penelitian. Model penelitian dikenal hanya ada 2 (dua) yaitu model yang berangkat dari rasional untuk kemudian masuk pada dunia empiris yang disebut model rasional empiris dan model sebaliknya, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

Bagi model berpikir dalam penelitian beragam sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan kerangka berpikir yang membentuknya. Model berpikir dalam penelitian inilah yang memungkinkan lahirnya model-model atau teori sebagai hasil suatu penelitian, atau jika tidak akan melahirkan sejumlah kesimpulan.

Bagi pendekatan kualitatif dapat saja terjadi dalam kerangka model rasional empiris untuk analisis isi, sedangkan untuk model empiris rasional adalah sangat tepat jika hal itu dilakukan pada penelitian grounded yang keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dan analisa empirik adalah analisa terhadap fakta dan realitas atas peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Analisa dapat dilakukan dalam bentuk :

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penelitian Grounded.

Penelitian Grounded inilah yang dimaksudkan dengan pendekatan grounded dalam penelitian kualitatif. Pendekatan

ini dikemukakan pertama kali oleh Barney G. Glaser dan Anselm L. Strauss(1974) di Amerika Serikat untuk kemudian digunakan di Indonesia dalam rangka Program Latihan Ilmu-Ilmu Sosial oleh yayasan ilmu-ilmu sosial yang dilaksanakan oleh tiga pusat latihan ilmu-ilmu sosial di Indonesia, di mana Ujung Pandang sebagai salah satu di antara ketiga yang ada di Indonesia. Sebagai Sekretaris Pusat latihan Ilmu-ilmu Sosial Ujung Pandang selama kurang lebih 4 ½ tahun, maka kami memperoleh banyak informasi sekaligus praktek dari penelitian dengan pendekatan grounded ini.

Adapun pendekatan grounded yang dimaksud adalah suatu pendekatan di mana kegiatan penelitian berlangsung dalam waktu minimal 12 bulan dan dalam 3 tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahapan Perumusan Konsep Dasar.
- b. Tahapan Mempertajam perumusan masalah dan hipotesis.
- c. Tahapan Pembuatan Laporan Terakhir.

Pada tahap pertama dalam pendekatan ini beberapa kegiatan dilakukan yaitu:

- Kegiatan penciuman lapangan
- Kegiatan pembuatan kerangka pemikiran sementara.
-

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Melalui kegiatan penciuman lapangan diharapkan akan diperoleh pemahaman atas kenyataan empiris. Untuk itu dilakukanlah observasi dan pengumpulan data sekunder. Dari hasil kegiatan inilah diharapkan dilakukan identifikasi dan perumusan masalah sekaligus kerangka pemikiran yang sifatnya sementara. Untuk selanjutnya dilakukan kegiatan tahapan berikut:

Pada tahapan kedua, maka dilakukanlah studi lapang dalam waktu yang relatif lama guna penyusunan konsep laporan yang sifatnya masih kasar.

Di dalam tahapan kedua ini maka dilakukanlah kegiatan-kegiatan seperti berikut:

- Pemahaman tentang kenyataan empiris.
- Mencari dan mengumpulkan data dengan teknik kualitatif.
- Melakukan perumusan masalah tahap dua.
- Klasifikasi hubungan antara data.
- Interpretasi data untuk menentukan kategori-kategori.
- Hubungan antara kategori-kategori utama yang merupakan hipotesis-hipotesis.
- Hubungan antara hipotesis yang memungkinkan munculnya suatu model atau teori.
-

Tahap ketiga sebagai tahapan terakhir dari pendekatan ini, dilakukanlah studi lapang lanjutan dan sebagai studi terakhir guna penyusunan konsep laporan terakhir. Pada tahapan inilah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- *Pemeriksaan kembali hasil laporan sementara.
- *Bila ada data yang masih diperlukan, maka dilakukan penggalian kembali.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- *Melakukan klasifikasi ulang terhadap hubungan di antara data.
- *Memeriksa kembali kategori-kategori yang telah dirumuskan.
- *Penajaman hipotesis dan menghubungkannya dengan konsep atau teori atau model yang akan diungkapkan.
- *Terakhir, mengungkapkan rumusan teori yang diungkapkan dengan teori lain sehingga tampak terjadinya penerimaan teori atau penolakan teori yang ada. Dari sinilah dilakukan penyusunan laporan lengkap setelah melalui bimbingan tenaga ahli secara efektif.

Namun, kalau dilihat dari kaitan kegiatan yang berlangsung, maka penelitian grounded berlangsung dalam prosedur kegiatan sebagai berikut:

Sebagaimana penelitian pada umumnya, maka kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan perencanaan kegiatan

penelitian. Perencanaan yang dilakukan kegiatan penelitian. Perencanaan yang dilakukan diawali dengan kegiatan baca atas teori yang digunakan melalui studi kepustakaan (penelitian kepustakaan). Hanya saja teori hasil bacaan tidak dilakukan pengujian sebagaimana pada penelitian verivikatif studi, tetapi teori hasil bacaan digunakan untuk membina strategi penelitian dan konsep-konsep pendahuluan (*preliminary ideas*).

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk pengumpulan data. Pertanyaan yang disusun adalah berpedoman pada konsep-konsep pendahuluan hasil bacaan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penyusunan pertanyaan diharapkan dapat menjaring data sebanyak-banyaknya, oleh karena semakin banyak data yang terjaring maka semakin kita dapat menciptakan kategori-kategori yang pada waktu itu dapat pula dilakukan klasifikasi berdasarkan kategori yang diciptakan.

Pada saat klasifikasi dilakukan, tentunya ditemukan data yang relevan dan ditemukan data yang masih harus dicari. Data yang tidak relevan dapat dibuang dan data yang masih harus dibutuhkan masih dapat dicari. Oleh karena itu, kategori yang terbentuk/dibentuk pada saat data sudah terkumpul, disebut kategori pendahuluan yang sangat memungkinkan akan dapat berubah jika ditemukan data baru atau data baru menghendaknya. Namun, di dalam kategori pendahuluan akan dimungkinkan terbentuknya kategori yang dinilai tak tergoyahkan lagi sehingga dapat membantu peneliti menemukan konsep-konsep baru.

Secara teknis, pada waktu peneliti membuat kategori, pengumpulan data tetap berlangsung terus. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data berlangsung sepanjang waktu penelitian yang akan berakhir pada saat pembuatan laporan akhir. Yang perlu diperhatikan, bahwa dalam kegiatan penyusunan kategori, sangatlah diperlukan kehati-hatian dan ketelitian. Semakin kita teliti dan hati-hati semakin baik dan benar kategori yang kita lakukan, yang pada akhirnya akan

mengantarkan pada kebenaran hasil analisis yang kita lakukan dan akan dapat memungkinkan kita mengembangkan teori.

Hal lain yang bersifat teknis adalah bahwa setiap kategori berbeda dengan kategori lainnya. Perbedaannya adalah tergantung pada ciri-ciri khas dari setiap kategori yang dibuat. Pembuatan suatu kategori yang

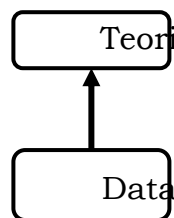
Manajemen Riset Berbasis Hasil

umum dipakai adalah dengan jalan memperbandingkan secara terus-menerus terhadap hal yang akan disusun kategorinya.

Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan hubungan kategori satu dengan katefori lainnya, yang akan dapat menciptakan hiptesis-hipotesis. Dalam rangka itulah kegiatan pengumpulan data yang berlangsung secara terus-menerus itu dibarengi pula dengan pembacaan bahan bacaan yang relevan sebanyak-banyaknya. Hal ini sangat diperlukan guna membandingkan dengan hasil-hasil penelitian dan teori-teori yang telah ada.

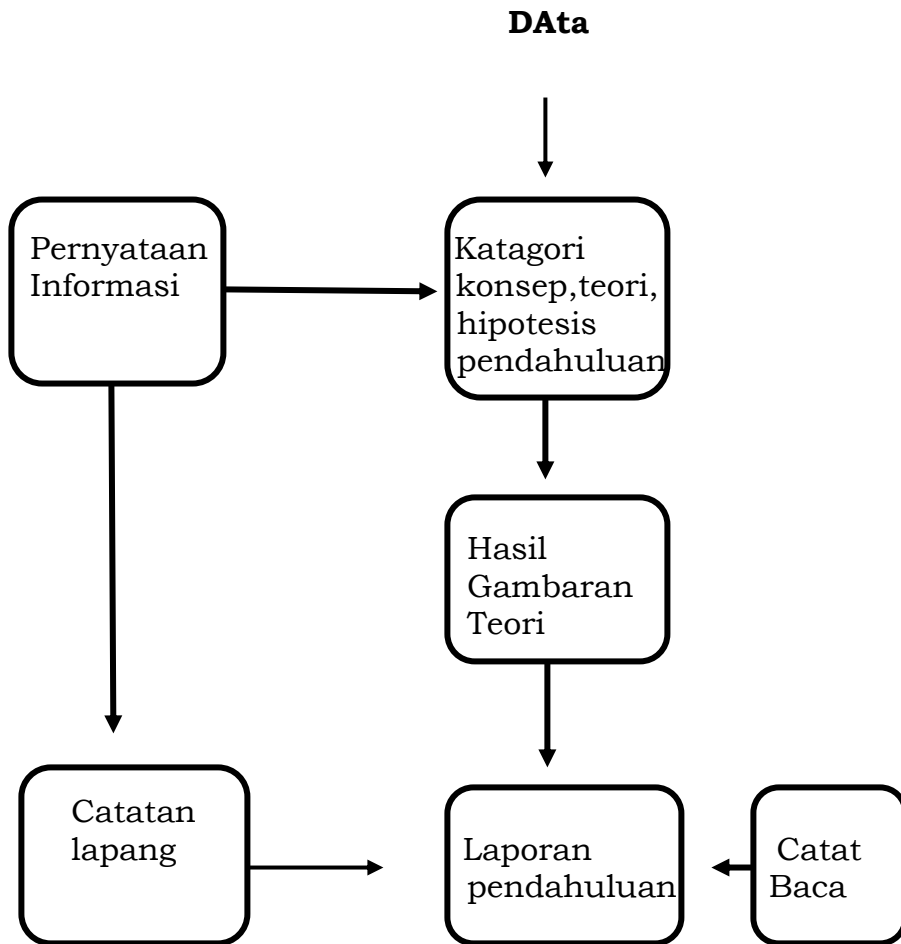
Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dikait-kaitkan satu sama lain, sehingga memungkinkan terbentuknya suatu teori pendahuluan atau core tytheory atau preliminary theory. Melalui pengujian pada data yang lain, maka teori pendahuluan akan berubah menjadi teori. Dan teori dimaksudkan disini adalah penjelasan tentang data yang relevan dengan topik penelitian yang dipilih.

Berdasarkan uraian diatas, secara skematis, penelitian grounded adalah penelitian yang berangkat dari data dan bertumpu pada data, sehingga kalau digambarkan maka polanya adalah sebagai berikut:



Pola di atas menunjukkan alur pikir yang digunakan adalah alur pikir induktif (dari data ke teori), dan kalau

dilihat dalam alur data ke teori, maka polanya sebagai berikut:



Pola di atas memberikan gambaran bahwa hasil penelitian adalah merupakan tumpuan dari data dan informasi serta berbagai catatan lapang dan catatan bahan bacaan yang terakumulasi pada laporan pendahuluan.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa penelitian grounded adalah penelitian yang bersumber dari data. Oleh karena itu sifatnya sangat dinamis.

Demikian tahapan dan kegiatan yang bersifat teknis yang dilakukan dalam pendekatan kualitatif melalui penelitian grounded.

Pendekatan Rational Empiris

Pendekatan rational empiris dalam penelitian dengan metode kualitatif adalah pendekatan dalam kegiatan yang berlangsung dalam 4 tahap yaitu:

- a. Tahap minat, gagasan dan teori.
- b. Tahapan konseptualisasi, pemilihan metode penelitian, penentuan populasi dan sampel untuk kemudian diikuti kegiatan observasi.
- c. Tahapan pengolahan data
- d. Tahapan Analisis.

Tahapan pertama terjadilah proses dialog berpikir dari peneliti yang bermula dari munculnya minat untuk mengetahui sesuatu untuk kemudian melahirkan gagasan sekaligus teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Tahapan kedua terjadilah konseptualisasi yang secara bersama-sama dilakukan penentuan metode penelitian yang digunakan serta populasi sasaran penelitian sekaligus sampelnya. Di dalam kegiatan konseptualisasi dilakukanlah penetapan konsep dan variabel yang akan diteliti yang pada gilirannya akan menentukan dan menjadi dasar penentuan metode yang dipakai sekaligus memberikan penentuan variabel yang akan diukur melalui oprerasionalisasi variabel yang ditetapkan. Di dalam penentuan metode maka

Manajemen Riset Berbasis Hasil

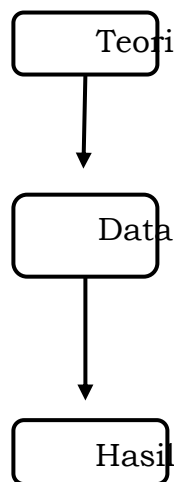
harus dipikirkan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dimana yang umum dilakukan adalah disamping penelitian lapangan sebagaimana dilakukan melalui Grounded, juga yang umum adalah metode analisis isi (Contens analysis) dan analisis data sekunder. Penentuan metode inilah yang

memberikan arahan data mana yang diobservasi untuk dianalisis sekaligus populasi mana yang harus diobservasi sekaligus kelompok atau bagian yang dapat mewakili yang disebut sebagai sampel.

Tahapan ketiga dilakukanlah pengolahan data yang diperoleh dari teknik perolehan data yang digunakan untuk selanjutnya dilakukan analisis.

Tahapan keempat sebagai tahapan akhir adalah kegiatan analisis guna memperoleh kesimpulan.

Tahapan-tahapan disebutkan di atas, kalau disederhanakan dalam suatu pola, maka penelitian kualitatif dengan pendekatan rasional empiris dapatlah digambarkan dalam pola sebagai berikut:



Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pola ini memberikan petunjuk bahwa alur petunjuk bahwa alur pikir yang digunakan adalah alur pikir deduktif. Dan inilah yang biasa disebut dengan verificatie studi dalam pendekatan kualitatif.

Pada teori digunakan digalilah konsep-konsep yang relevan dengan obyek yang diteliti, untuk kemudian dilakukan perolehan data melalui instrumen yang digunakan.

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis yang berakhir dengan hasil penelitian yang pada pokoknya memuat hal yang memperkuat teori, menolak ataupun menerima atau diolah.

Demikian penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ilmiah.

Analisa empirik, adalah analisa yang dilakukan terhadap hasil penelitian pesanan, dimana judul dan masalahnya telah ditentukan oleh pemesan.

Analisa yang dilakukan adalah seluruh data empirik yang diperoleh di lapangan (primer dan sekunder) disajikan apa adanya, guna memberikan gambaran fakta dan realitas sesungguhnya.

Contoh: Penelitian pesanan Lembaga Administrasi Negara tentang “ Litbang Titik Berat Otonomi “ (1999).

3.13. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian harus disesuaikan dengan analisa yang digunakan, dan oleh karena itu pembahasan dapat dibagi atas :

(1). Pembahasan secara deskriptif;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

(2).Pembahasan secara intepretasi Isi ;

(3).Pembahasan secara kuantitatif;

(4).Pembahasan secara kualitatif;

(5).Pembahasan secara empirik rasionalistik dan rasionalistik empris;

Pembahasan secara deskriptif adalah pembahasan yang dilakukan secara paparan atas hasil penelitian mulai dari bobot paparan yang sangat sederhana sampai dengan bobot yang sangat rumit dan kompleks tergantung pada kemampuan teori dan metode yang dimiliki peneliti.

Paparan yang sederhana adalah pembahasan dalam bentuk pemaparan hasil dengan penggunaan konsep dan

pendapat para ahli tertentu sesuai dengan bidang kompetensi peneliti, dimana peneliti memaparkan hasil dalam konteks konsep dan pendapat yang dipilih dan digunakan. Paparan demikian tergolong pada deskriptif yang dilakukan secara kualitatif.

Paparan deskriptif yang dilakukan dalam bobot yang tinggi, ketika paparan didasarkan pada teori tertentu sehingga pembahasan akan berlangsung secara skeptis atas dasar argumentasi teoritis yang digunakan, dan disertai dengan pemaparan lewat tabel matrikulasi.. Paparan demikian pula masih digolongkan pada pembahasan secara deskriptif kualitatif.

Pembahasan melalui paparan deskriptif kuantitatif dapat dilakukan mulai dari bobot yang sederhana sampai dengan bobot yang memiliki ukuran-ukuran pasti.

Pembahasan deskriptif kuantitatif sederhana, jika paparan pembahasan disajikan dalam bentuk tabel mulai dari tabel frekuensi dan prosentasi hingga tabel matrikulasi dengan pembobotan atas dasar skala yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

digunakan. Sedangkan deskriptif kuantitatif dalam bobot ukuran pasti adalah pemaparan yang didasarkan pada konsep, teori, dan aplikasi statistik baik statistik paramaterik seperti uji hubungan lewat aplikasi rumus liner sedrhana maupun statistik non parametrik seperti uji perbandingan dengan aplikasi rumus Ci Kuadrat.

Pmbahasan deskriptif biasa dilakukan secara kualitatif saja atau secara kuantitatif melulu dan bisa mungkin dilakukan peneliti secara kompleks yaitu gabungan dari deskriptif kualitatif dengan deskriptif kuantitatif. Hal ini tergantung pada kemampuan profesionalitas peneliti serta kemampuan kompetensi yang dimiliki.

Selanjutnya **pembahasan atas dasar analisa isi** atau yang disebut dengan **pembahasan berdasar intrepretasi** yang dilakukan oleh peneliti. Intrepretasi yang digunakan sesuai dengan tuntutan dari obyek atau fokus yang diteliti yang pada

gilirannya disesuaikan pula dengan macam interpretasi dan teori yang dikembangkan oleh masing-masing bidang ilmu. Dalam hal ini, peneliti harus melakukannya sesuai dengan macam interpretasi yang dikembangkan oleh bidang kompetensi yang dimiliki.

Contoh: Tafsiran atas keberlakuan kebijakan politik yang akan diperlakukan. Terhadap fokus atau obyek yang ditafsir, memungkinkan adanya tafsiran yang multi disiplin. Bisa mungkin dari bidang ilmu politik, seperti tafsiran atas politik sebagai kekuasaan, tafsiran politik sebagai kepentingan, tafsiran politik kehendak publik (umum) dan seterusnya.

Di bidang lain, dimungkinkan juga, seperti tafsiran terhadap aktualisasi kebijakan dalam peraturan yang berlaku, tafsiran dari sisi kemauan eksekutif atau

Manajemen Riset Berbasis Hasil

kemauan legislative, tafsiran dari bidang ilmu hukum seperti analogi, sistematis, historis dan seterusnya, tafsiran dari bidang komunikasi seperti tafsiran yang dilihat dari proses informasi yang berlangsung dalam hubungan komunikator dengan komunikan.

Kemudian, **pembahasan secara kuantitatif** adalah pembahasan atas hasil analisa kuantitatif dalam bentuk notasi statistik seperti notasi r dan notasi r kuadrat, yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan antar variabel serta tingkat signifikansi (nyata) hubungan antar variabel.

Keeratan dan signifikansi hubungan dan pengaruh dilakukan pengkajian berdasarkan teori dasar dan teori aplikasi yang digunakan, serta dapat membuktikan hipotesa yang diajukan, kelak akan menjadi teori jika terjadi penerimaan dan akan tertolak jika hipotesa tidak terbukti atau tidak dapat diterima.

Pengkajian yang dituangkan kedalam pembahasan dapat berlangsung mulai dari uraian yang sangat sederhana hingga yang paling mendalam sebagai akibat dari pemikiran skeptis dan sistematis obyektif.

Untuk **pembahasan secara kualitatif** adalah pembahasan atas hasil penelitian berupa fakta-fakta yang saling berkaitan dalam masalah yang diteliti, serta kaitan katagori-katagori yang dibentuk oleh kaitan fakta satu dengan lainnya, yang untuk kemudian dapat membangun kerangka teori dalam bentuk model yang dapat ditawarkan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Jika ada hipotesa argumentasi yang ingin dibuktikan, maka dengan kerangka teori yang terbangun dapat dijelaskan penerimaan dan atau

Manajemen Riset Berbasis Hasil

penolakan atas teori. Namun demikian, pembahasan dilakukan atas dasar teori yang dibunakan (dasar dan atau aplikasi).

Di dalam praktek, pembahasan kualitatif diikuti oleh pembahasan secara kuantitatif, guna memberikan pembenaran atau yustifikasi atas hasil pembahasan secara kualitatif yang telah dilakukan. Demikian pula dalam pembahasan kuantitatif, peneliti biasanya memberikan dukungan pembenaran melalui pembahasan kualitatif.

Demikian yang terjadi dalam dunia praktek, mengingat metode tidak saja sebagai ilmu akan tetapi juga sebagai seni. Artinya, aplikasi dari berbagai kaidah metodologi adalah tergantung pada kehendak aplikasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dan terakhir, **pembahasan secara empirik** adalah pembahasan yang dilakukan atas fakta dan realitas empirik terhadap fokus dan atau masalah yang diteliti. Pembahasan dapat berlangsung dalam dua model. Model pertama disebut model grounded dimana sipeneliti akan menentukan teori yang akan digunakan setelah melihat dan meyakini hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan analisa penelitian grounded. Sedangkan model kedua adalah pembahasan yang didahului oleh penetapan teori yang akan digunakan dimana dengan teori yang ditetapkan, dilakukan pembahasan atas fakta dan realitas empirik yang tersajikan lewat analisa hasil.

Demikian tentang pembahasan yang harus dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan penelitian ketika penelitian

dilakukan pengelolaannya dengan hasil yang ilmiah. Artinya, hasil yang memiliki nilai-nilai kebenaran ilmiah.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

3.14. Penarikan Kesimpulan Dan Perumusan Saran

Penarikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian adalah merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh seorang peneliti, baik itu penelitian ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi maupun dalam penelitian pesanan dalam bentuk laporan penelitian.

Penarikan kesimpulan, bisa terjadi dalam bentuk yang sederhana sampai pada bentuk yang dilandasi metode berpikir seperti metode deduktif dan metode induktif.

Dalam pemikiran yang sederhana, penarikan kesimpulan hanya diambil dari hasil pembahasan penelitian deskriptif dan penelitian pesanan, namun ada hasil penelitian dalam bentuk tesis, dan disertasi, penarikan kesimpulan sudah lebih dituntut dengan cara deduktif atau induktif, dan malah kalau pembahasan dilakukan secara kuantitatif maka kesimpulan yang ditarik dapat berupa hurup dan angka simpulan hasil perhitungan statistik seperti R dan R kuadrat yang disertai dengan keterangan secara kualitatif atas hurup dan angka statistik .

Penarikan kesimpulan pun dapat berupa penyajian model statistik jika kuantitatif dan sebuah model yang dapat ditawarkan jika kualitatif.

Penarikan kesimpulan pun dapat berupa pernyataan yang berkaitan dengan penerimaan dan atau penolakan atas hipotesa yang diajukan.

Penarikan kesimpulan selalu diikuti dengan penyampaian saran. Saran yang disampaikan adalah solusi yang ditawarkan peneliti untuk menjawab

simpulan yang diberikan. Saran dapat ditujukan untuk pengembangan ilmu, dan juga untuk keperluan dunia praktis.

3.15. Penyusunan Daftar Pustaka Yang Relevan

Keberadaan **daftar** pustaka dalam suatu kegiatan pelaksanaan penelitian menjadi sangat penting dan akan memberikan kelayakan atas hasil penelitian yang akan dicapai selain sebagai justifikasi ilmiah atas bobot hasil penelitian serta pengakuan masyarakat ilmiah terhadap hasil dan kompetensi peneliti.

Oleh karena itu, diperlukan penyusunan yang relevan dengan tuntutan pengkajian pustaka dari suatu pelaksanaan penelitian. Sesuai dengan, dimana rujukan teori dasar dan teori aplikasi diambil atau sebagai sumber rujukan, serta seluruh sumber penyajian materi kajian pustaka yang dipersyaratkan dalam komposisi bab atau struktur bab dalam kerangka pelaksanaan penelitian, walaupun hal itu telah dilakukan perencanaan lebih awal.

Penyusunan materi kajian pustaka yang dirujuk pada daftar pustaka yang tersusun, diarahkan pada penyajian konsep, teori dan ruang lingkup singkat dari fokus dan lokus yang diteliti. Berdasarkan arahan itulah maka dapatlah dilakukan pilihan pustaka yang relevan dengan kegiatan penelitian.

Daftar pustaka yang tersusun, harus memuat pustaka dalam bentuk buku yang tersusun sesuai kaidah penulisan nama penulis, tahun, judul buku dan lembaga penerbitan buku. Selain itu, dapat pula

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dijadikan rujukan yang masuk dalam daftar pustaka adalah semua dokumen yang relevan seperti: Peraturan Perundang-Undangan, Pedoman, dan alamat website dan email tertentu yang relevan. Semuanya itu tersusun dari atas kebawah secara

berturut-turut mulai dari buku sampai dengan sumber lain seperti dokumen dan lain-lain.

3.16. Penyajian Lampiran

Lampiran suatu hasil penelitian dalam segala bentuk adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hasil penelitian secara keseluruhan, walaupun dalam materi penyajian hasil kadang-kadang peneliti masukkan sebagai bagian dari suatu uraian, dan kadang-kadang tidak dan ditempatkan sebagai pembuktian atas kegiatan penelitian dilakukan peneliti.

Lampiran dapat berupa daftar pertanyaan, struktur, peraturan, dan hasil kerja dari suatu proses program computer seperti program SPSS dan sebagainya.

3.17. Ringkasan

Pelaksanaan penelitian merujuk pada perencanaan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Mulai dari penetapan topik sampai dengan penetapan daftar pustaka sebagai rujukan umum, semuanya dituntun oleh perencanaan, yang akan ditulis dalam satu rangkaian uraian yang sistematis sebagaimana dituntut oleh hasil penelitian yang harus termuat dalam format yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penetapan topik yang dilakukan pada kegiatan awal pelaksanaan penelitian, harus memenuhi syarat-syarat dari sebuah topik penelitian yaitu memiliki empat pertimbangan yang harus diperhatikan.

Keempat pertimbangan adalah (1).Manageable Topik; (2).Obtainable Data;(3).Significance of Topik; dan (4).Interested Topik;

Pertimbangan pertama adalah bahwa topik yang diangkat atau dipilih untuk diteliti berada dalam bidang kompetensi peneliti.

Pertimbangan kedua adalah dimaksudkan bahwa data yang dibutuhkan dalam penelitian, diyakini keter sediaannya, sumber, dan mudahnya data diperoleh termasuk data yang dirahasiakan.

Pertimbangan yang ketiga dimaksudkan bahwa ada hal-hal yang perlu dijawab , yaitu hal yang berkaitan dengan sumbangan penelitian terhadap pengembangan ilmu atau untuk kepentingan kebijakan / pengambil keputusan.

Dan pertimbangan yang keempat adalah bahwa hal yang diperhatikan dalam topik adalah: Apakah topik membangkitkan minat. Apakah tidak ada hadiah/hadiah jika penelitian itu sukses. Apakah minat itu timbul dari keingintahuan secara ilmiah.

Pemenuhan atas pertimbangan dalam penetapan topik akan mengarahkan peneliti dalam penetapan judul.

Judul identik atau cerminan dari jiwa seluruh karya ilmiah, bersifat menjelaskan dan menarik. Judul

Manajemen Riset Berbasis Hasil

berfungsi menunjukkan kepada para pembaca hakikat dari obyek, wilayah dan metode umum dari penelitian yang dilakukan.

Judul, minimal harus mengandung 2 variabel atau lebih yang saling berkaitan. Dan jika 1 variabel, di dalamnya mengandung begitu banyak indikator. Kaitan itu dapat secara: (1).Interaktif.(2).Integratif. Selain judul demikian itu, dikenal pula judul dengan satu konsep atau satu variabel yang banyak ditemukan pada penelitian kualitatif.

Setelah dilakukan penetapan judul, maka dalam pelaksanaan penelitian dilanjutkan dengan penetapan

pernyataan masalah(problem statemen) yang secara implicit tersirat pada uraian antara keseharusan dengan uraian tentang apa adanya pada awal-awal uraian latar belakang penelitian/masalah.

Pernyataan masalah yang terungkap pada uraian awal dari latar belakang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a).Mempunyai nilai penelitian yang artinya :masalahnya asli, masalahnya menunjukkan suatu hubungan, masalahnya sebagai hal yang penting,masalahnya dapat diuji, dan Masalahnya berbentuk kata tanya atau pernyataan dalam bentuk kalimat negative; (b).Mempunyai fasibilitas, artinya: data dan metode tersedia, biaya tersedia waktu wajar, biaya dan hasil seimbang, adanya sponsor, tidak bertentangan dengan hukum dan adat serta pandangan hidup,(c). Sesuai dengan kualifikasi si peneliti .

Untuk merumuskan masalah, perlu mempertimbangkan adanya pertanyaan yang layak. Dan pertanyaan demikian itu haruslah memenuhi persyaratan, yaitu: (a).Isi pertanyaan mempunyai

Manajemen Riset Berbasis Hasil

hubungan dalam konteks keilmuan yang akan diteliti.(b).Pertanyaan memberi peluang adanya proses pengumpulan data secara empiris. Artinya dapat diamati.(c).Rumusan pertanyaan mengandung hubungan atau jika tidak mengandung beberapa variabel.

Pernyataan masalah akan diikuti dengan penetapan teori yang menjadi dasar penelitian, yang akan diikuti dengan rujukan atas hasil penelitian yang terdahulu berkaitan dengan obyek yang sama namun dalam lokus dan kompetensi yang tidak sama. Jika teori dan rujukan tidak ditemukan, maka diganti dengan penetapan asumsi yang dirumuskan peneliti.

Seiring dengan penetapan teori dan rujukan atau jika tidak, penyusunan asumsi, maka dilakukan penetapan metode yang digunakan secara substantive.

Dalam kerangka penetapan atas teori dan metode untuk memecahkan masalah, diperlukan pengidentifikasian atas masalah sehingga dapat dilakukan pembatasan guna memfokuskan penelitian pada obyek yang diteliti.

Penetapan obyek penelitian akan memberikan gambaran atas apa yang menjadi tujuan penelitian, sekaligus akan diikuti dengan penetapan manfaat dan kegunaan dari penelitian.

Selanjutnya, didalam pelaksanaan penelitian akan dilakukan penyusunan kajian pustaka yang relevan dengan obyek penelitian, penyusunan yang akan melahirkan uraian tentang kajian pustaka sebagai

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran yang berakhir dengan penyusunan hipotesa atau model.

Selanjutnya, tentang metode yang digunakan dan telah diungkapkan secara substantive pada awal uraian, dalam uraian selanjutnya setelah hipotesa dan model, dilakukan penetapan rancangan metodologi secara rinci dan pokok-pokok yang relevan, termasuk penetapan tehnik perolehan data, data yang diperlukan dan relevansi uji analisis. Juga dilakukan penetapan populasi dan sampel berdasarkan tehnik penarikan sampel yang relevan.

Setelah semuanya dilakukan, maka sebelum peneliti ke lapangan, peneliti dalam tahap pelaksanaan penelitian diwajibkan melakukan penyusunan isi instrument guna penjarangan data dan informasi, untuk kemudian hasil pengumpulan data dilakukan tabulasi dalam berbagai bentuk tabel yang diinginkan sesuai kepentingan data yang ditabulasi.

Hasil tabulasi data informasi, dilakukan penganalisaan dan penafsiran. Penganalisaan dapat dilakukan melalui

analisa (1). Analisa deskriptif;(2).Analisa isi;(3).Analisa kuantitatif;(4).Analisa kualitatif;dan (5).Analisa empirik.

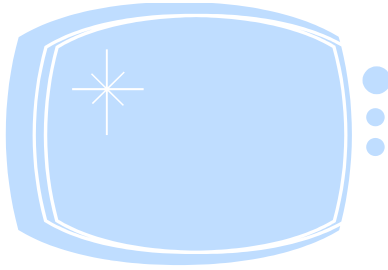
Hasil analisa dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan pada kegiatan awal selain penggunaan berbagai pendapat para ahli yang relevan dengan obyek analisa.

Dari hasil pembahasan dilakukanlah penarikan kesimpulan yang diikuti dengan pengajuan saran.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Demikian pokok-pokok kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil



BAB 3

PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1. Penetapan Topik

Pelaksanaan penelitian dimulai dari penentuan topik sampai dengan tersusunnya laporan hasil penelitian. Dari pemilihan topik akan diikuti oleh penentuan judul, untuk selanjutnya penentuan masalah dan variabel serta indikator penelitian. Hal ini tentu didasarkan pada hal-hal yang telah ditetapkan pada perencanaan penelitian. Oleh karenanya perlu pemahaman tentang arti topik, judul, masalah, kajian pustaka, konsep, variabel dan indikator.

Topik adalah kejadian atau peristiwa (fenomena) yang akan dijadikan lapangan penelitian. Sebagai suatu

Manajemen Riset Berbasis Hasil

contoh: Topik “Pembangunan Desa”, yang diangkat dari konsentrasi manajemen perencanaan pembangunan.

Pemilihan topik harus didasarkan pada 4 (empat) pertimbangan, yaitu:

- (1).Manageable Topik;
- (2).Obtainable Data;
- (3).Significance of Topik;
- (4).Interested Topik;

Manajemen topik adalah dimaksudkan bahwa topic yang diangkat atau dipilih untuk diteliti berada dalam bidang kompetensi peneliti. Pertimbangan ini harus diperhatikan, agar peneliti tidak melakukan hal-hal di luar kemampuan yang dimiliki.

Hal yang perlu dipertimbangkan adalah:

- (a).Latar belakang kemampuan memecahkan persoalan dalam topik.
- (b).Tersedianya biaya
- (c).Batas waktu yang tersedia
- (d).Masalah yang berkaitan dengan konsultan atau pembimbing/promotor,
- (e).Kemungkinan kerja sama dengan orang lain.

Latar belakang kemampuan peneliti sangatlah pentingnya didalam upaya memecahkan masalah. Kemampuan yang harus dimiliki tidak saja kemampuan metodologis akan tetapi kemampuan substantive dari masalah yang diperhadapkan. Kemampuan subst5antive berkaitan dengan spesifikasi kompetensi

Manajemen Riset Berbasis Hasil

bidang ilmu peneliti. Upaya pemecahan masalah atau suatu penelitian yang dilakukan tidak atas dasar kemampuan kompetensional, hasil nihil atau dapat dikatakan bias, dan kalau dipaksakan hasilnya untuk digunakan maka tidak akan dapat memecahkan masalah. Pemaksaan penelitian yang tidak

kompetensial merupakan indikator dari pelacuran ilmiah jika tidak mau dikatakan bahwa kegiatan penelitian adalah kegiatan penjiplakan dari sesuatu penelitian yang telah dilakukan orang lain.

Obtainable data adalah dimaksudkan bahwa data yang dibutuhkan dalam penelitian, diyakini keter sediaananya, sumber, dan mudahnya data diperoleh termasuk data yang dirahasiakan.

Significance of Topik adalah dimaksudkan bahwa ada hal-hal yang perlu dijawab , yaitu hal yang berkaitan dengan sumbangan penelitian terhadap pengembangan ilmu atau untuk kepentingan kebijakan / pengambil keputusan.

Interested Topik adalah bahwa hal yang diperhatikan dalam topik adalah:

- Apakah topik membangkitkan minat.
- Apakah tidak ada hadiah/hadiah jika penelitian itu sukses.
- Apakah minat itu timbul dari keingintahuan secara ilmiah. Hal ini sangat penting, oleh karena jika kita sekadar membuktikan kebenaran pribadi, hal itu adalah salah. Yang benar adalah mencari kebenaran ilmiah.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Jika keempat pertimbangan itu sudah terjawab maka beralihlah pada penentuan judul. Hal ini dilakukan sebelum segala sesuatu dipersoalkan. Pada umumnya baru ditetapkan setelah mengetahui duduk perkaranya, masalahnya, yaitu setelah mengadakan orientasi literatur atau orientasi empiris.

Oleh karena itu jika ada judul lebih awal ditetapkan hanya berupa judul sementara (tentative). Judul tetap akan muncul jika terjadi kesepakatan ilmiah dari para pembimbing dan para

penguji ketika hasil penelitian selesai diseminarkan atau disajikan dan atau dipertahankan sekalipun.

3.2. Penetapan Judul

Judul identik atau cerminan dari jiwa seluruh karya ilmiah, bersifat menjelaskan dan menarik. Judul berfungsi menunjukkan kepada para pembaca hakikat dari obyek, wilayah dan metode umum dari penelitian yang dilakukan.

Judul, minimal harus mengandung 2 variabel atau lebih yang saling berkaitan. Dan jika 1 variabel, di dalamnya mengandung begitu banyak indicator seperti judul “ Tanete “ Disertasi Hasan Walinono dimana didalamnya melakukan analisa terhadap realitas nilai-nilai pancasila di daerah Tanete Sulawesi Selatan. Juga seperti judul; “ Latoa “ oleh Matulada.

Kaitan itu dapat secara:

(1).Interaktif.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Contoh:

- Pengaruh X terhadap Y
- Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y
- Pengaruh insentif (x) terhadap disiplin kerja (Y)
- Pengaruh partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan desa.
- Dampak X terhadap Y.
- Hubungan X terhadap Y
- Hubungan proses pembelajaran terhadap kinerja belajar.

(2).Integratif.

Contoh:

- Peran X dalam Y
- Pengaruh Kapabilitas Kelembagaan dalam Efektivitas Kegiatan

- Hubungan X Dalam Y
- Hubungan Guru Dalam Proses Pembelajaran.

Selanjutnya bila judul dilihat dari macamnya dapat dibagi atas:

(1).Judul dimana variabelnya berkaitan. Itulah judul dalam bentuk interaktif.

Contoh: Pengaruh X terhadap Y

(2).Judul dimana variabelnya normatif atau verbalistis. Itulah judul dalam bentuk integratif.

Contoh: Peran X dalam Y

(3).Judul di mana variabelnya semu (satu variabel)

Contoh: Studi Implementasi, La Toa

Manajemen Riset Berbasis Hasil

3.3.Penetapan Pernyataan Masalah (Problem stateman)

Setelah judul dirumuskan, diikuti dengan penetapan perumusan pernyataan masalah yang akan akan dituangkan pada isi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, yang kesemuanya sebagai bagian dari bab pendahuluan tulisan ilmiah.

Penuangan pernyataan masalah secara implisit tercermin pada uraian tentang apa yang seharusnya dibandingkan dengan apa kenyataannya sebagaimana telah dikemukakan pada perencanaan penelitian, yang akan diikuti dengan teori yang akan digunakan sebagai upaya pemecahannya. Jika tidak ada teori yang dapat dijadikan dasar dalam pemevahannya maka dapat diganti dengan perumusan asumsi yang ditawarkan peneliti, sekaligus dengan gambaran yang memperlihatkan metode yang digunakan.

Pernyataan masalah inilah untuk kemudian dijabarkan kedalam identifikasi masalah yang mencerminkan luasnya masalah secara konkrit walaupun telah berada dalam lokus atau kompetensi bidang ilmu tertentu.

Keluasan masalan mengharuskan, peneliti untuk melakukan pembatasan masalah karena pertimbangan biaya dan waktu. Hasil pembatasan masalah akan melahirkan rumusan masalah yang akan diteliti.

Rumusan masalah dapat berbentuk kalimat tanya yang ditandai oleh kata kunci : Apa, bagaimana, dan mengapa, dan dapat pula dalam bentuk kalimat

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pernyataan negative yang ditandai oleh kata kunci: Tidak ada, tidak terlukiskan dan seterusnya.

Namun suatu masalah dapat digolongkan sebagai masalah yang perlu diteliti bilamana memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(a).Mempunyai nilai penelitian

Artinya:

- Masalahnya asli
- Masalahnya menunjukkan suatu hubungan
- Masalahnya sebagai hal yang penting
- Masalahnya dapat diuji
- Masalahnya berbentuk kata tanya atau pernyataan dalam bentuk kalimat negative

(b).Mempunyai fasibilitas

Artinya:

- Data dan metode tersedia
- Biaya tersedia
- Waktu wajar
- Biaya dan hasil seimbang
- Adanya sponsor
- Tidak bertentangan dengan hukum dan adat serta pandangan hidup
-

(c). Sesuai dengan kualifikasi si peneliti

Pengertian terhadap masalah sangatlah penting sebab di dalam prakteknya, pengertian terhadap masalah sering dipersamakan dengan kesulitan atau hambatan atau kendala. Hal ini sangatlah salah jika hal itu yang terjadi.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Untuk merumuskan masalah, perlu mempertimbangkan adanya pertanyaan yang layak. Dan pertanyaan demikian itu haruslah memenuhi persyaratan, yaitu:

- (a). Isi pertanyaan mempunyai hubungan dalam konteks keilmuan yang akan diteliti.
- (b). Pertanyaan memberi peluang adanya proses pengumpulan data secara empiris. Artinya dapat diamati.
- (c). Rumusan pertanyaan mengandung hubungan atau jika tidak mengandung beberapa variabel.

3.4. Penetapan Teori, Rujukan, dan Metode Pembeneran Urgensi Penelitian.

Penelitian dilakukan tidak saja untuk kepentingan ilmu dan dunia praktek, akan tetapi pentingnya penelitian dilakukan karena untuk mengatasi masalah yang menjadi kerisauan peneliti karena bersentuhan dengan tuntutan manusia dalam berbagai dimensi serta dalam kaitannya dengan alam baik dalam diri manusia itu sendiri maupun yang ada diluar diri manusia, baik yang mikro kosmos maupun yang makro kosmos.

Teori sebagai hasil temuan penelitian dan yang telah berlaku universal berada dalam jumlah yang relative banyak dan apalagi jika keberadaan teori dilihat dari jumlah penemunya. Semuanya itu antara lain telah dikemukakan pada bab sebelumnya, ketika perencanaan penelitian dilakukan. Dari macam-macamnya teori yang telah diungkapkan, dalam tahapm pelaksanaan sudah harus dipilih dengan tepat teori dasar dan teori aplikasi yang akan digunakan, dan hal itu

secara tegas harus dilukiskan bersamaan dengan masalah pada uraian latar belakang penelitian.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Selain teori, yang perlu ditetapkan dan harus menjadi rujukan pembenar atas urgensi masalah adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dalam substansi hasilnya bersentuhan dengan obyek yang sama dengan obyek yang diteliti oleh peneliti. Penetapan rujukan adalah merupakan rangkaian dari uraian tentang latar belakang masalah atau latar belakang penelitian. Jika ternyata dalam kepustakaan belumlah ada teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai rujukan, maka si peneliti harus melakukan perumusan asumsi dengan metode berpikir yang berlaku, apakah deduktif, induktif, atau berpikir secara benar sesuai kaidah-kaidah logika.

Teori dan hasil penelitian sebagai rujukan inilah yang nantinya harus digali dari kepustakaan yang tersedia dan relevan, kelak akan disajikan sebagai kajian pustaka.

Demikian pula dengan metode yang akan digunakan, pada awal dilakukannya kegiatan sudah harus ditetapkan metode yang digunakan, apakah sesuatu yang dapat mengungkapkan hal-hal yang memberikan generalisasi atas hasil penelitian, atautkah sesuatu yang bersifat kasus, atautkah sesuatu yang menggambarkan rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu lainnya atau diloakukan uji coba melalui penelitian experiment atautkah harus dilakukan uji statistik melalui atau atautkah kaitan fakta dan katagori. Semuanya itu secara eksplisit akan memberikan gambaran terhadap metode dasar yang digunakan dalam rangka pemecahan masalah.

Penetapan metode secara eksplisit pada awal penulisan tentang latar belakang adalah sangat penting sebab karena ketetapan atas metode itulah yang akan menjadi kerangka desain metode yang dilakukan sekaligus memenuhi tuntutan konsistensi metodologis

Manajemen Riset Berbasis Hasil

sebagaimana telah dikemukakan pada tahap perencanaan penelitian dilakukan.

Ketiga hal inilah merupakan aspek pembeda atas urgensi penelitian dilakukan.

3.5. Penetapan Tujuan, Manfaat Dan Kegunaan Penelitian.

Fokus setiap penelitian adalah pada perumusan masalah penelitian serta bagaimana pemecahannya secara metodologis dalam kerangka pemikiran yang ditawarkan guna pemecahannya.

Penetapan fokus penelitian pada hakekatnya akan memberikan gambaran atas tujuan dilakukannya suatu kegiatan penelitian. Fokus penelitian biasanya teridentifikasi kedalam rumusan masalah yang jumlah rumusan berada diantara 3 sampai 4 rumusan kalimat Tanya dan atau kalimat pernyataan negatif.

Penjabaran rumusan masalah kedalam tiga hingga empat rumusan itulah memberikan gambaran atas tujuan dilakukannya penelitian. Oleh karena itu konsistensi penelitian yang harus nampak pada penetapan tujuan adalah isi rumusan masalah harus sama dengan isi tujuan yang dikehendaki. Jika rumusan masalah berjumlah tiga maka tujuan penelitian pun harus berjumlah tiga. Kata kunci yang nampak pada pencapaian tujuan penelitian adalah “ Untuk mengetahui, untuk menggambarkan, untuk mencari, untuk dan lain-lain seterusnya sesuai konteks permasalahannya.

Kemudian tentang manfaat penelitian, pada hakekatnya berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk menjawab

Manajemen Riset Berbasis Hasil

permasalahan yang dirumuskan, atau secara substantive memecahkan masalah yang dinyatakan dalam pernyataan masalah (problem stateman) maka apa yang menjadi manfaat penelitian telah tersirat didalamnya, yang pada dasarnya adalah memperbaiki, mengobati dan meluruskan apa yang menjadi penyebab masalah secara teori, dan bagaimana memperbaikinya secara teori. Oleh karena itu sangatlah perlu menetapkan apa yang menjadi manfaat penelitian, ketika kegiatan penelitian mulai dilakukan.

Sedangkan kegunaan penelitian harus dibedakan dengan manfaat penelitian, karena kegunaan penelitian diarahkan pada sasaran guna yang ingin dicapai peneliti. Adapun sasaran guna, dapat diidentifikasi kedalam guna teoritis ilmiah dan guna praktek empirik..

Guna teoritis ilmiah, penelitian dilakukan adalah untuk mendukung, menolak dan atau mengembangkan teori dan malah untuk penemuan teori, guna pengembangan ilmu pengetahuan sesuai kompetensi bidang ilmu peneliti.

Sedangkan guna praktek empirik adalah bahwa hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan baku dari pengambil keputusan didalam rangka pengaturan, pengelolaan dan perumusan dan pelaksanaan suatu kebijakan dalam bidang yang relevan.

Kaitan antara penetapan tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian memperlihatkan keharusan konsistensi yang harus diperhatikan dan diaplikasikan oleh peneliti ketika peniliti melakukan pelaksanaan penelitian.

3.6.Penyusunan Hasil Kajian Pustaka Yang Relevan Dengan Obyek Penelitian.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Kajian pustaka dimaksudkan adalah penelaahan dan atau pembacaan berbagai buku dan dokumen serta laporan hasil penelitian yang terpublikasikan. Buku yang dipilih adalah yang relevan dengan teori, konsep yang berkaitan dengan pesan konsep, variabel serta teori dasar yang telah ditetapkan dalam latar belakang dalam kaitannnya dengan rumusan masalah yang akan diteliti.

Penelaahan difokuskan pada kebutuhan konsep dan ruang lingkup dari pesan-pesan judul, konsep dan variabel serta masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh hasil telaah yang dapat diuraikan secara utuh dalam satu kesatuan pesan judul, teori, hasil penelitian terdahulu dan masalah yang diteliti dalam uraian yang tersusun secara sistematis.

Hasil telaah itulah dilakukan penyederhanaan uraian kedalam suatu kerangka pemikiran, yang bisa mungkin dalam bentuk kerangka teori dan bisa mungkin dalam kerangka konsep.

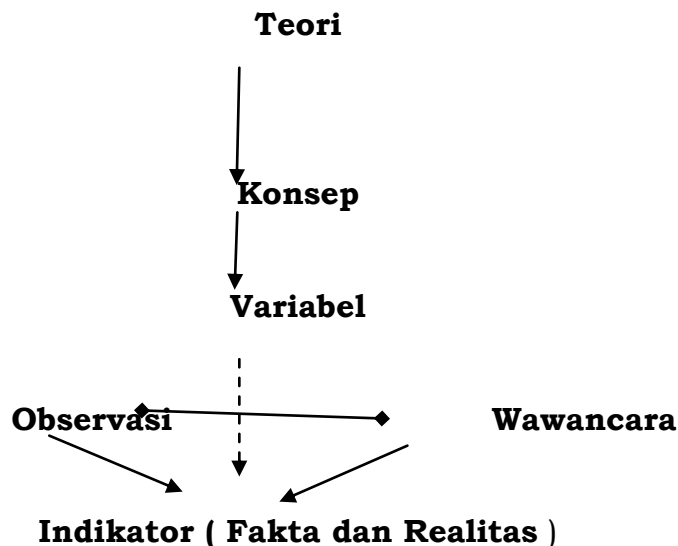
Jika yang akan disusun adalah kerangka teori yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan hipotesa atau model, maka kerangka teori menggambarkan konsep dan hubungan konsep dengan yang lainnya dimana setiap konsep menurunkan sejumlah variabel. Jika kerangka konsep yang disarikan dari hasil kajian kerangka pemikiran maka akan tergambar uraian tentang variabel dan kaitan variabel satu dengan variabel lainnya dimana setiap variabel menurunkan sejumlah indikator yang secara parameter dapat dilakukan pengukuran berdasarkan skala penelitian kuantitatif, dan dipinisi operasional dari setiap konsep atau variabel jika penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, jika digambarkan kerangka pemikiran sebagai hasil kajian pustaka maka akan

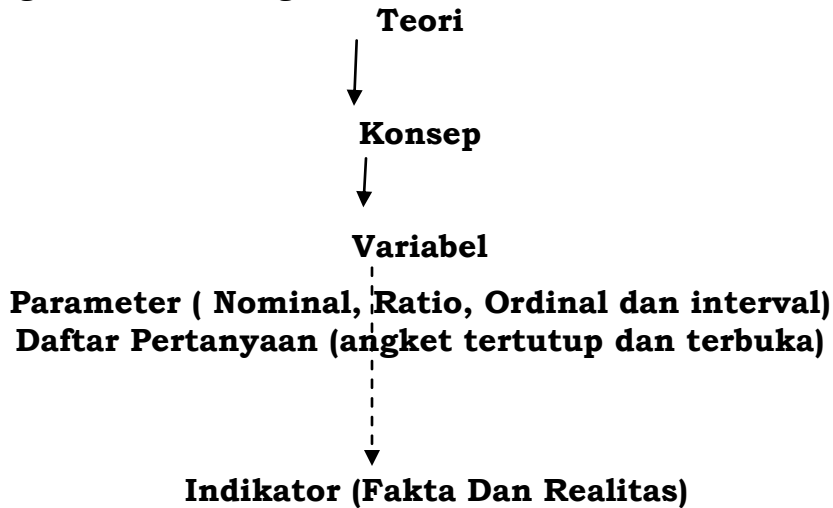
Manajemen Riset Berbasis Hasil

terlihat skema pemikiran dalam konstruksi sebagai berikut:

Pada penelitian kualitatif konstruk yang terbangun dapat digambarkan sebagai berikut:

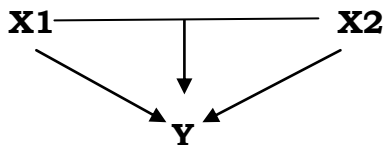


Sedangkan pada penelitian kuantitatif, konstruk yang terbangun adalah sebagai berikut:

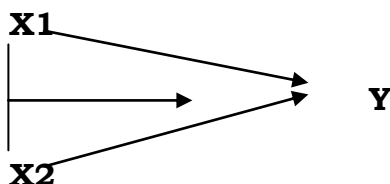


Manajemen Riset Berbasis Hasil

Konstruksi pemikiran inilah yang menjadi dasar pembuatan model atau skema pemikiran sesuai dengan pesan judul dan masalah yang diteliti, yang dalam aplikasinya akan melahirkan model yang berbeda-beda pada setiap penelitian. Perbedaan itu akan dipengaruhi oleh pesan judul serta masalah yang akan diteliti, semisal penelitian kuantitatif yang melakukan uji hubungan X1 dan atau X2 terhadap Y, maka modelnya akan memperlihatkan gambar model sebagai berikut:



Dapat pula dalam bentuk :



Sedangkan penelitian kualitatif akan memperlihatkan adanya konsep, variabel dan berbagai indikatornya dalam bentuk kaitan fakta dan katagori tanpa menggunakan notasi. Semua dijelaskan dalam bentuk definisi operasional, semisal penelitian tentang : kelembagaan, penelitian tentang organisasi dan seterusnya.

Namun dalam rangka penyusunan kerangka pemikiran perlu dilakukan pemahaman tentang teori, konsep, variabel dan indicator oleh seseorang peneliti.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Teori secara konseptual telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sehingga yang perlu diberikan pengertian untuk dapat dipahami adalah pengertian konsep dan seterusnya.

Konsep adalah pengertian atas sesuatu hal yang secara artikulasi setiap konsep atas sesuatu hal dapat ditemukan dalam kamus atau dalam berbagai kajian pustaka. Dapat pula diartikan sebagai abstraksi pemikiran atas sesuatu, sebagaimana konsep meja diabstraksikan sebagai suatu benda yang berkaki yang menopang atau menyanggah sebuah papan bersegi.

Keberadannya secara filosofis hanya ada dalam pemikiran. Kecuali konsep yang berkaitan dengan pendapat seseorang ahli.

Jika konsep dikaitkan dengan fakta kegunaan atau kemanfaatan atau dengan nilai factual, maka konsep akan berubah men jadi varibel, oleh karena itu variabel dapat diartikan sebagai fakta yang mengandung nilai. Ketika apa yang disebut meja untuk kemudian dikaitkan dengan fungsinya semisal sebagai tempat menulis, maka konsep meja akan berubah menjadi meja tulis. Variabel diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai.

Pengertian lain, variabel dapat diartikan sebagai obyek atau faktor yang berperan dalam penelitian. Di sini timbul

pertanyaan: Apakah yang merupakan variabel dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ditentukan oleh landasan teori dan ditegaskan oleh hipotesis jika ada, dan jika tidak ada ditegaskan oleh model berpikir yang dibentuk dari kerangka berpikir dalam penelitian.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sedangkan landasan teori akan ditentukan oleh yusifikasi bidang ilmu. Dan berapa banyak variabel yang diteliti akan tergantung pada masalah penelitian.

Terhadap variabel dapat digolongkan berdasarkan jenis, kedudukan, dan sebagainya.

Berdasarkan jenisnya, variabel terbagi atas:

- (1).Variabel kontinyu yaitu variabel yang dapat ditentukan nilainya dalam skor (satuan pengukuran) tertentu dengan decimal yang tidak terbatas.
- (2).Variabel deskret, yaitu variabel yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam pecahan di belakang koma. Variabel demikian itu disebut pula dengan variabel katagori atau dikhotomi.

Kemudian berdasarkan hubungan atau kedudukannya , variabel dapat dibagi atas:

- (1).Variabel indefenden, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini biasa disebut variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.
- (2).Variabel defenden, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Biasa diistilahkan dengan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

Vaiabel-variabel lainnya antara lain;

- (1).Variabel aktif atau variabel yang dimanipulasi
- (2).Variabel atribut atau variabel yang sukar dimanipulasi.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- (3).Variabel random yaitu variabel yang tidak diamati tetapi muncul dalam penelitian. Inilah variabel yang diantisipasi dengan derajat kepercayaan sekian persen dalam perhitungan statistik.
- (4).Variabel antara adalah variabel yang dapat menyebabkan lemah atau hilangnya hubungan nyata dari dua variabel.
- (5).Variabel penekan, variabel pengganggu dan variabel antisede.

Variabel-variabel dalam penelitian dari segi sifat hubungannya dapat dibagi atas:

- (1).Hubungan bivariat, yaitu hubungan dua variabel.
Contoh :Hubungan X -----terhadap Y
- (2).Hubungan multivariat, yaitu hubungan lebih dari dua variabel. Contoh: Hubungan X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Dari segi bentuk hubungannya, maka variabel terbagi atas;

- (1).Hubungan simetris yaitu hubungan dimana variabel satu tidak disebabkan/dipengaruhi oleh variabel lain.
Contoh;Penelitian tentang: Pelayanan Umum dan Pembiayaan di bidang investasi.
- (2).Hubungan asimetris yaitu hubungan variabel yang mempengaruhi variabel lain.
Contoh: Penelitian tentang: Dampak Insentif terhadap Produktivitas Kerja.
- (3).Hubungan kausal, yaitu hubungan variabel satu menjadi sebab atau akibat dari variabel lain.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Contoh: Hubungan X di dalam Y atau hubungan X terhadap Y.

Setiap variabel apapun macam dan bentuknya akan selalu menurunkan sejumlah indicator atau petunjuk yang dapat terukur berdasarkan skala pengukuran yang digunakan (nominal, ratio, ordinal dan interval).

3.7. Penyusunan Hipotesa dan Model Penelitian.

Hipotesa adalah anggapan dasar yang dibentuk oleh peneliti dari kerangka pemikiran yang tersusun. Anggapan dasar dapat dalam bentuk hipotesa argumentasi, dapat pula dalam bentuk uji uji hubungan atau pengaruh atau uji hubungan yang tersusun dari dua hipotesa yaitu hipotesa yang diajukan dan hipotesa tandingan (H_0 dan H_a). Hipotesa nol biasanya ditandai oleh kalimat negatif (tidak ada, dstnya), sedangkan H_a ditandai oleh kalimat positif (ada, dstnya) .Dapat pula dalam formula statistik seperti ada hubungan X dan Y.

Hipotesa yang diajukan ng akan dibuktikan lewat hasil analisa dari hasil penelitian. Jika hipotesa benar maka berarti hipotesa yang diajukan diterima. Dan ketika itu yang terjadi, maka hipotesa akan berubah menjadi teori.

Sedangkan model adalah adalah abstraksi dari suatu kenyataan yang ditawarkan untuk dibuktikan lewat penelitian kualitatif.

3.8. Penetapan Rancangan Metodologi.

anajemen Riset Berbasis Hasil

Rancangan metodologi yang dirumuskan kedalam desain penelitian yang ditetapkan adalah berpatokan pada konsistensi metodologi yang berlaku sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Namun yang pasti, konsistensi memberikan gambaran atas metode yang digunakan dalam konsistensi

tujuan penelitian, taraf penelitian, cara berpikir yang digunakan dan metode serta tehnik yang digunakan.

Selain konsistensi disebutkan, maka penetapan analisa harus dilakukan pula, apakah metode kuantitatif ataukah metode kualitatif ataukah gabungan keduanya. Atau yang dipilih hanyalah sekedar analisa deskriptif, untuk kadar penelitian bagi strata satu.

3.9. Penetapan Tehnik Perolehan Dan Data Yang Diperlukan Serta Relevansi Uji Analisa

Penetapan tehnik perolehan data akan tergantung pada metode yang digunakan. Jika metode dengan mashab kuantitatif maka tehnik perolehan data lebih banyak pada tehnik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang dapat terukur dengan pasti, walaupun tehnik lainnya tidak luput dari pilihan yang digunakan. Tehnik yang dapat mengungkapkan data dan informasi yang terukur adalah tehnik pengajuan daftar pertanyaan dimana jawabannya sudah ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk jawaban pilihan. Itulah yang disebut dengan tehnik angket tertutup. Jawaban yang dipilih oleh responden adalah jawaban yang disusun berdasarkan skala, apakah skala nominal, skala ratio, skala ordinal dan skala interval, dimana penggunaannya akan tergantung pada tujuan diperlukannya data dan informasi.

Adapun tehnik lainnya yang digunakan adalah sekedar pendukung atau merupakan justifikasi atas hasil dari penggunaan tehnik angket tertutup sebagai

Manajemen Riset Berbasis Hasil

tehnik utama, seperti daftar pertanyaan terbuka dimana jawabannya mengandung jawaban alternative sesuai apa yang diketahui, dipahami oleh responden, observasi dan data sekunder.

Sedangkan untuk tehnik perolehan data dan informasi dengan metode kualitatif, yang paling utama adalah tehnik observasi (mendalam, terlibat dan setengah terlibat) serta informasi yang digali lewat diskusi atas fokus yang diteliti melalui kelompok-kelompok responden dan informan yang dibentuk peneliti sesuai kebutuhan masalah yang ingin

dijawab. Teknik perolehan utama yang kedua ini disebut fokus discussion group. Adapun teknik wawancara fase to fase tetap digunakan sebagai pendukung. Demikian pula teknik angket tertutup dan terbuka serta teknik dokumentasi.

Untuk teknik dokumentasi akan menjadi teknik yang utama ketika penelitian dilakukan dengan penggunaan metode sejarah, dan metode analisa isi(conten analisis).

Tentang data yang diperlukan, juga dipengaruhi oleh metode dan teknik yang digunakan. Namun data yang utama adalah data sekunder baik untuk keperluan metode kuantitatif, kualitatif, sejarah maupun analisa isi. Untuk data primer, juga diperlukan oleh semua metode dalam perolehan sesuai kebutuhan metode yang digunakan.

Jika teknik perolehan data ingin dipahami lebih mendalam, dibawah dijelaskan scara berturut-turut sekaligus contoh aplikasinya sebagai berikut:

Pengumpulan data dengan wawancara adalah dilakukan dengan mewawancarai subyek penelitian (yaitu mereka para responden atau informan). Disini

Manajemen Riset Berbasis Hasil

akan terjadi dialog antara intervier dengan interview. Isi dialognya adalah hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penggunaan alat ini dapat dilakukan dalam 3 kondisi yaitu;

(a). *Wawancara Mendalam*, dimana wawancara berlangsung secara mendalam, dimana batas antara interview dan interviewe sudah tidak dipisahkan oleh status mereka sebagai interview dan interviewe. Mereka telah berada dalam interaksi dialog yang saling memperhatikan dan saling tertarik pada apa yang dibicarakan. Masalah telah dianggap menjadi masalah bersama yang perlu dipecahkan.

(b). *Wawancara Bebas* adalah hampir sama dengan wawancara mendalam. Hanya saja pada wawancara ini pertanyaan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan bebas.

(c). *Wawancara Berpedoman* adalah wawancara dituntun oleh sejumlah pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Wawancara demikian inilah yang disebut dengan *Interview Guide*.

Pada umumnya data yang dihasilkan adalah berupa data nominal/kategori. Misal data mengenai jenis kelamin: Laki-laki 123 orang dan, Wanita 100 orang.

Data tersebut bukanlah dalam arti skor, tetapi dalam bentuk kategori (nominal). Untuk data jenis ini tidak bisa uji scoring. Teknik analisis yang bisa dipergunakan lebih banyak teknik kualitatif, dan jika diperlukan analisis kuantitatif, maka uji analisis yang bisa dipergunakan sepanjang datanya dapat ditabulasi,

Manajemen Riset Berbasis Hasil

begitu pula informasinya dapat ditabulasi dalam bentuk angka, adalah uji melalui: Tabel frekuensi; Tabel proporsi; dan Uji Yule's Q

Selanjutnya tentang pengumpulan data dengan daftar pertanyaan, dilakukan dimana jawaban atas pertanyaan dalam masalah yang diteliti dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah daftar. Daftar inilah yang disebut dengan angket.

Alat pengumpul data ini di dalam prakteknya di bagi atas:

(a). *Daftar pertanyaan terbuka*, dimana pertanyaan tidak diikuti oleh jawaban yang tersedia yang ada adalah kolom alternatif Jawaban.

(b). *Daftar pertanyaan tertutup*, di mana pertanyaan yang diajukan dalam daftar diikuti oleh sejumlah jawaban yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Penyusunan jawaban berpatokan pada skala yang dikehendaki dalam penelitian.

Pada umumnya data yang dihasilkan adalah semua data dan informasi hasil jaringan semua skala pengukuran. Oleh karena itu, semua data dan informasi yang terjaring dapat dilakukan uji skoring dan semua teknik analisis (kualitatif dan kuantitatif) dapat digunakan. Untuk keperluan analisis data dan informasi yang sangat cocok digunakan adalah teknik analisis dengan formula: Uji skoring; Tabel Frekuensi; Tabel uji matrik; Uji Yule'Q; Uji Chi Kuadrat; Uji korelasi; Uji regresi sederhana;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Kemudian pengumpulan data melalui observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan. Ini berarti, terhadap data yang diamati harus tidak sekedar dilihat tetapi begitu dilihat langsung diperhatikan, jika perlu ditanya dan dicatat segala sesuatunya.

Pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan dalam tiga cara, yaitu:

- (a).Observasi terlibat, di mana peneliti sebagai pengamat melibatkan diri pada obyek dan peristiwa yang diteliti.
- (b).Observasi setengah terlibat, di mana peneliti kadangkala melibatkan diri dan kadangkala hanya memperhatikan dari jauh.
- (c).Observasi tidak terlibat, di mana peneliti hanya memperhatikan dari jauh.

Instrumen penelitian sangat menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan selanjutnya kualitas data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dengan demikian instrumen penelitian harus mendapat penggarapan yang cermat.

Pada dasarnya penentuan instrumen penelitian tergantung pada jenis data yang diinginkan (nominal, ordinal, interval, atau ratio) dan teknik analisis data yang akan dipergunakan.

Misalnya untuk data nominal antara lain dengan rumus Yule's Q, data ordinal antara lain korelasi tata jenjang, data interval dan ratio pada hakikatnya semua teknik analisis statistik bisa dipergunakan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

3.10. Penetapan Populasi Dan Sampel.

Populasi adalah sasaran penelitian atau biasa disebut subyek penelitian. Ia berupa manusia dalam berbagai status dan sistemnya, benda, makhluk hidup dan tumbuh-tumbuhan.

Populasi sebagai manusia dapat berperan sebagai responden dan informan yang berkaitan dengan perilaku, informasi yang diketahui, dialami dan dipahami sedangkan populasi benda dan makhluk hidup lainnya (flora dan fauna) berperan sebagai obyek yang diteliti(bisa mungkin yang berkaitan dengan karakteristik, sifat dan perilaku)

Jumlah populasi relative banyaknya dan tergantung pada masalah yang diteliti. Namun keluasan masalah kecuali penelitian sensus, karena kepentingan efisiensi dan efektivitas kegiatan dan hasil serta pertimbangan waktu dan biaya, maka jumlah populasi dapat dibatasi dengan cara penarikan sampel. Oleh karena itu perlu penetapan sampel.

Sampel adalah contoh atau sebagian populasi yang terpilih dan dipandang mewakili keseluruhan populasi. Dengan meneliti sebagian dari populasi diharapkan bahwa hasil yang didapatkan akan dapat menggambarkan sifat populasi bersangkutan. Untuk mencapai tujuan ini, maka cara-cara mengambil sampel harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

Pemilihan sampel dilakukan dengan melakukan penarikan dengan cara-cara metodologis. Penarikan sampel dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- (1).Probability Sampling;
- (2).Non Probability Sampling.

Probability sampling adalah sampling di mana pemilihan elemen dari populasi yang akan dimasukkan di dalam sampel didasarkan atas nilai-nilai probability atau peluang yang sama.

Penggunaan probability sampling penting sekali apabila peneliti melakukan analisis statistik yang mendalam. Sedangkan penggunaan non probability, pada dasarnya tidak dapat digunakan dalam semua penelitian ilmiah, kecuali perlakuannya didasarkan pada pertimbangan yang obyektif.

Jenis-jenis probability sampling adalah sebagai berikut:

(a). **Simple random sampling**: suatu cara pengambilan elemen dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Cara ini dilakukan dalam 3 (tiga) macam, yaitu:

- * *Semacam undian*: pada suatu penarikan tertentu setiap elemen yang mempunyai kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel.
- *Tabel bilangan random*: Penarikan sampel berpedoman pada tabel bilangan random. Tabel ini umumnya terdapat dalam buku statistik sebagai lampiran.

Misalnya, dari populasi sebanyak 93 akan diambil sampelnya 30, secara sederhana cara yang ditempuh, sebagai berikut: (i).Memberi nomor tiap item / elemen populasi. (ii).Ambil sebagai sampel pertama dalam tabel sesuka hati, dua nomor / angka. Kalau populasi 1 – 10 ambil 1

Manajemen Riset Berbasis Hasil

angka. Kalau 11 – 100 ambil 2 angka. Kalau populasi 101 – 1000 ambil 3 angka. (iii)Nomor sampel selanjutnya didapat dengan membaca tabel pada garis yang sama, diteruskan pada baris berikutnya.

(b). **Systematic random sampling**: Kita tentukan besarnya sampel yang kita perlukan dan kemudian menentukan yang akan mewakili sample.

Misalnya: dari populasi sebanyak 500 akan diambil sample 10% (50), secara sederhana cara yang ditempuh, sebagai berikut: (i). Menentukan jarak antara yang satu dengan yang lainnya melalui rumus: $N / n = 500 / 50 = 10$, (ii) Acak melalui undian No. 1 s/d 9, misalnya keluar No,4, maka sampel yang pertama adalah No.4, untuk sampel berikutnya adalah setiap kelipatan 10, berarti yang ke-14, ke-24, ke-34, dan seterusnya.

(c). **Stratified Random Sampling** adalah Penarikan Sampel di mana populasi dibagi-bagi dalam lapisan yang juga disebut subpopulasi atau stratum. Dari setiap lapisan ditarik suatu bagian secara random. Kalau elemen-elemen dalam populasi sebesar N, dan populasi ini kita bagi menjadi k stratum, maka masing-masing stratum mempunyai elemen sejumlah N_1, N_2, \dots, N_k . Kalau kita mengambil sampel sebanyak n elemen, maka setiap stratum mempunyai sampel sebanyak n elemen, maka tiap stratum harus diambil masing-masing n_1, n_2, \dots, n_k . (secara random).

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$- N_1 + N_2 + \dots + N_k = \sum_{I=1}^K N_{I=1} = N$$

$$- n_1 + n_2 + \dots + n_k = \sum_{I=1}^K n_{I=1} = n$$

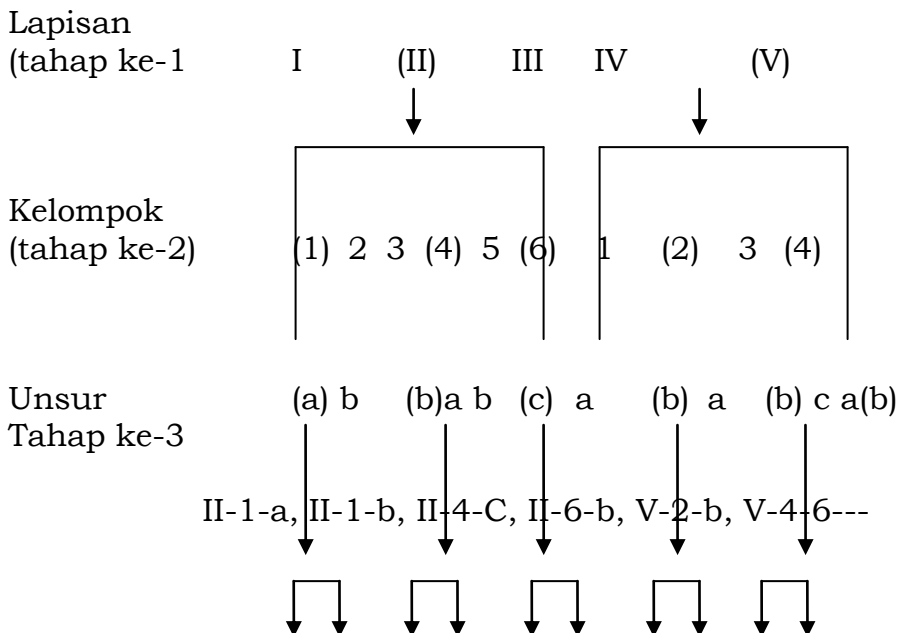
Lapisan 1 Besarnya N_1 Sampel Bag. 1 (random) Besarnya n_1	Lapisan 2 Besarnya N_2 Sampel Bag. 2 (random) Besarnya n_2	Lapisan i Besarnya N_i Sampel Bag. i (random) Besarnya n_i	Lapisan k Besarnya N_k Sampel Bag. k (random) Besarnya
---	--	------	--	------	--

					n_k
--	--	--	--	--	-------

(d). *Multi Stage Sampling* adalah sampling yang dalam penyusunan sampel ditentukan secara bertahap. Populasi dibagi-bagi dalam lapisan kemudian sejumlah lapisan dipilih (tahap pertama). Setiap lapisan yang telah dipilih pada tahap pertama, dipilih lagi sejumlah kelompok (tahap kedua). Begitulah seterusnya dengan beberapa tahap berikutnya.

Sebagai contoh dapat dilihat pada bagian tiga tahap dibawah ini;

Bulatan-bulatan sekitar angka dan huruf menunjukkan pilihan yang dilakukan. Jadi, sampel terdiri dari 13 unsur (elemen) sebagai berikut:



Inilah yang dijadikan responden setelah dilakukan penarikan sampel dengan cara ini.

Selanjutnya penarikan sampel secara non probability sampling dapat dilakukan secara;

(a). **Accidental sampling** yaitu pemilihan anggota sampel dengan sesuka hari. Hasilnya sangat subyektif. Besarnya terserah, namun yang biasa terjadi sebanyak 10% dari jumlah populasi.

(b). **Quota sampling** yaitu sampel yang ditetapkan lebih dahulu. Jika quantum telah ditetapkan dilakukanlah penelitian dan tentang siapa yang akan dijadikan responden, terserah kepada pengumpul data. Besarnya quota, terserah pada peneliti. Hanya saja yang layak selalu 10%.

(c). **Clustur sampling** yaitu penentuan sampel dilakukan berdasarkan pengelompokan atas populasi yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

karakteristiknya sama. Dari kelompok-kelompok yang dilakukan ditariklah sampelnya. Besarnya sampel dapat dilakukan melalui perhitungan atas dasar persentase (10%) dari jumlah populasi.

3.11. Penyusunan Isi Instrumen Perolehan Data, Pengumpulan Data Dan Tabulasi Data Dan Informasi.

Isi instrumen perolehan data dan informasi adalah sejumlah pertanyaan tertulis dan yang tidak tertulis, berstruktur dan tidak berstruktur tergantung pada bentuk instrumen yang digunakan peneliti.

Jika instrumen wawancara, maka pertanyaan yang diajukan diajukan oleh peneliti pada responden dan utamanya kepada informan adalah tertulis dalam bentuk pokok pertanyaan, dan kalau itu disampaikan secara lisan maka

dalam bentuk pedoman wawancara yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada responden dan utamanya kepada para informan, lebih-lebih pada informan yang dipandang sangat berperan dalam peristiwa atau obyek yang diteliti. Informan dalam posisi demikian disebut sebagai informan kunci.

Jika instrumen angket yang digunakan maka isi pertanyaan dalam bentuk terstruktur atau tertutup dan tidak berstruktur atau terbuka. Tertutup, semua pertanyaan telah dirancang dengan jawaban pilihan yang telah disediakan dengan susunan jawaban yang dirancang berdasarkan skala pengukuran (nominal, ratio, ordinal dan interval), Sedangkan terbuka, maka pertanyaan dirancang dengan jawaban bebas tergantung pada apa yang diketahui oleh responden dan informan, apa yang dialami dan dan apa yang dirasakannya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sedangkan instrmen observasi, pertanyaan peneliti terekam dalam pemikirannya, terbenam dalam rasa dan karsa peneliti, sehingga ketika peneliti berhadapan dengan obyek yang diteliti maka apa yang dalam pikiran, rasa dan karsa peneliti itulah yang akan menelusuri secara utuh atas obyek yang diteliti, apakah obyek itu berupa perilaku atau sifat-sifat atau karakter dari obyek. Apa yang dilihat, dirasakan, oleh peneliti dilakukan pencatatan secara utuh, dan hal itu dilakukannya secara bebas, dapat pula dalam situasi keterlibatannya dalam peristiwa secara langsung dan terus menerus atau tidak.

Instrumen data sekunder adalah semua data yang relevan dengan obyek yang diteliti baik itu menyangkut alam, lingkungan, kantor, sumber daya manusia, sumber daya alam, peralatan dan berbagai media lainnya dan tersedia dalam bentuk dokumen, apakah dalam bentuk aturan, pedoman, gambar dan sebagainya , semuanya direkam dan disalin(copy).

Untuk instrumen dalam media fokus group discussion, pertanyaan yang akan didiskusikan oleh kelompok yang dibentuk berdasarkan kepentingan yang relevan dengan obyek adalah dalam bentuk isu. Isyu yang berkenaan dengan peristiwa atau obyek yang diteliti. Dengan isyu itulah terjadi tanya jawab peserta diskusi, adu argumentasi yang berakhir

pada titik kesepakatan atau titik perbedaan yang dapat dijadikan informasi dan data oleh peneliti.

Keempat isi instrumen dirancang berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebagai masalah yang diteliti, serta dituntun oleh kerangka pemikiran yang telah disusun terlebih dahulu. Namun, untuk menjamin relevansi pertanyaan dengan tuntutan masalah maka semua pertanyaan harus dilakukan pengawasan secara ketat dan pasti lewat uji validitas dan reliabilitas jika hal

Manajemen Riset Berbasis Hasil

itu berkenaan dengan perlakuan metode kuantitatif dan jika metode kualitatif maka harus dilakukan uji lapangan melalui kegiatan penciuman lapangan yang dilakukan minimal dua kali.

Penggunaan semua instrumen adalah untuk perolehan data dan informasi yang diajukan kepada responden dan para informan dengan berbagai cara. Cara yang biasa dilakukan adalah pengajuan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti atau tim pengumpul data yang dibentuk pada responden dan informan. Sedangkan cara lain adalah pengajuan lewat pengiriman lewat pos dengan alamat yang jelas dari responden dan informan. Pada waktu sekarang karena ketersediaan teknologi informasi, maka pengajuan pertanyaan dan jawaban melalui jasa dunia maya dengan instrumen elektronika seperti computer, enternet dan handpon.

Hasil dari perolehan data sebelum dilakukan analisa, dilakukanlah tabulasi data dan informasi. Bentuk tabulasi tabulasi tergantung pada kemampuan aplikasi metodologi peneliti, namun untuk data yang berkaitan dengan perilaku subyek penelitian atau mereka para responden dan informan, dapat diikuti pedoman tabulasi sebagai berikut:

(1). Tabulasi Data Inventory

Penggunaan instrumen dengan cara daftar inventory akan menghasilkan data nominal, tapi bisa juga menghasilkan data ordinal atau interval. Misalnya suatu informasi yang dipeorleh

dari responden menyangkut pelayanan yang diberikan oleh sesuatu instansi.

Daftar Inventory

Pelayanan	Ya	Tidak	Jumlah
3. Pelayanan yang diperoleh sangat memuaskan.	10	5	15
4. Pelayanan yang diperoleh melalui proses yang ketat	5	10	15
Jumlah	15	15	30

Terhadap data dalam tabel di atas diberikan skor, di mana untuk pernyataan dengan jawaban *ya* diberi skor 1 dan jawaban *tidak* diberi skor 0. Seandainya hasil perolehan data setelah ditabulasi menunjukkan bahwa yang memberikan jawaban ya sebanyak 10 responden dan yang membeikan jawaban tidak sebanyak 5 responden maka skor dari jawaban para responden akan dihitung sebanyak: $10 \times 1 = 10$ bagi yang menyatakan “ya” dan $5 \times 0 = 0$ bagi yang menyatakan “tidak”.

Selanjutnya data lain, misalkan menunjukkan bahwa yang memberi jawaban ya atas proses yang ketat sebanyak 5 orang dan memberi jawaban tidak sebanyak 10 orang maka skor jawaban dapat dihitung sebagai berikut: $5 \times 1 = 5$ bagi yang menyatakan ya, dan $10 \times 0 = 0$ bagi yang menyatakan tidak.

Kalau seluruh pertanyaan ini dihitung secara kumulatif, untuk kemudian dihitung rata-rata persentase, maka perhitungan akan memberi hasil sebagai berikut: Yang menyatakan ya sebanyak $10 + 5 = 15$ yang secara kumulatif sebesar $15/15 = 1$ kum, sehingga secara rata-rata persentase yang menyatakan “ya” adalah sebesar $\frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$ sebaliknya yang menyatakan “tidak” sebanyak $0 + 0 = 0$. Dengan demikian secara kumulatif

pernyataan “tidak” sebesar $0/15 = 0,15$ kum, yang dalam rata-rata persentase sebesar $0,15/2 \times 100\% = 7,5\%$.

Hasil perhitungan demikian itu, kalau dilakukan analisis, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelayanan yang memuaskan dan berlangsung dalam proses yang ketat, memerlukan peningkatan hingga 100%, dan menekan jawaban yang menyatakan tidak hingga 0%.

Namun kalau data yang dianalisis di atas dilihat secara terbalik yaitu secara negatif dimana jawaban ya diberi skor 0 dan yang tidak dengan skor 1, maka perhitungannya adalah sama tetapi dalam kesimpulan analisis tidak sama. Pernyataan terbalik adalah pertanyaan yang bersifat negatif sebagai kebalikan dari pernyataan positif sebagaimana dihitung skoringnya pada uraian di atas.

Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung misi penelitian. Sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang merupakan rintangan/bertentangan dengan misi penelitian.

(2). Tabel Berdasarkan Skala penelitian

Pernyataan	Jawaban			
	4	3	2	1
3. Pelayanan perizinan	6	4	3	0
4. Prosedur pengurusan izin	5	3	5	0
Jumlah	11	7	8	0

Keterangan:

Jawaban: 4 = Adalah sangat baik 2 = Adalah kurang baik 3
 = Adalah baik 1 = Adalah tidak baik

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penggunaan instrumen data inventory dengan memperlihatkan bahwa secara interval para responden yang menilai pelayanan dan prosedur perizinan yang diteliti, dinyatakan terbanyak (11) oleh responden sebagai hal sangat baik, sedangkan yang

menyatakan baik sebanyak 7 responden dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 8 responden. Yang menyatakan tidak baik ternyata tidak ada (nol responden).

Hasil ini dapat dilakukan perhitungan secara proporsional dengan menggunakan perhitungan persentase (100%) terhadap kegiatan yang diteliti.

(3).Tabel Berlapis

Pernyataan	Jawaban		
	Baik	Cukup	Kurang
3. Hubungan kerja	6	5	2
4. Kondisi kerja	7	4	1
Jumlah	13	9	3

Penggunaan instrumen ini dapat menghasilkan data ordinal.

Artinya, dari data pada tabel ini dicontohkan bahwa pernyataan responden menyangkut hubungan kerja dan kondisi kerja terbanyak (13) menyatakan baik, sedangkan 9 responden lainnya menyatakan cukup dan 3 lainnya menyatakan kurang. Jawaban-jawaban ini dapat dihitung secara proporsional (persentase), seperti berikut:

Yang menyatakan baik sebanyak 13 responden, yang berarti $13/13+9+3=13/25 \times 100\%=52\%$, sedangkan 9

Manajemen Riset Berbasis Hasil

lainnya menyatakan cukup atau $9/25 \times 100\%=36\%$, dan yang menyatakan kurang sebanyak $3/25 \times 100\%=12\%$.

Hasil analisis baik, cukup dan kurang menunjukkan data dianalisis bersifat ordinal.

(4).Tabel Data Komparatif

Pernyataan	Jawaban		
	Baik	Cukup	Kurang

	1	2	3	1	2	3	1	2	3
3. Sistem pelayanan									
4. Fasilitas pelayanan									
Jumlah									

Keterangan Jawaban:

- Baik 1 = Adalah baik tapi ketat
 Baik 2 = Adalah baik tapi prosedural
 Baik 3 = Adalah baik tapi bijaksana

Penggunaan instrumen di atas sama dengan instrumen sebelumnya hanya saja pada instrumen, lapisannya masih dirinci lagi sehingga dapat menggambarkan data komparatif. Hasilnya pun menunjukkan data ordinal.

(5). Tabel Skala Sikap

Mengukur sikap/kecenderungan seseorang di dalam melakukan sesuatu adalah dengan skala sikap. Dan skala sikap yang populer digunakan adalah skala Likert dan Skala Thurstone.

Skala Likert terdiri dari 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- Sangat setuju (SS),
- Setuju (S),
- Tidak ada pendapat (TAD),

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- Tidak setuju (TS)
- Sangat tidak setuju (STS). (Mar'at,1982)
-

Terhadap skala sikap dari teori Likert ini, pada penerapannya dapat dilakukan secara positif dan secara negatif.

Secara positif, skala di bawah ini diberi skor dari nilai yang tertinggi hingga yang terendah seperti berikut:

- | | |
|----------------------------------|---------|
| | Skoring |
| - Sangat setuju (SS) | 5 |
| - Setuju (S) | 4 |
| - Tidak ada pendapat (TAD) | 3 |
| - Tidak setuju (TS) | 2 |

- Sangat tidak setuju (STS) 1

Sebaliknya secara negatif, diberi skoring sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|---------|
| | Skoring |
| - Sangat setuju (SS) | 1 |
| - Setuju (S) | 2 |
| - Tidak ada pendapat (TAD) | 3 |
| - Tidak setuju (TS) | 4 |
| - Sangat tidak setuju (STS) | 5 |

Sedangkan Thurstone skala terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu:

- Setuju
- Tidak ada pendapat,
- Tidak setuju.(Mar'at, 1992)
-

Penerapan skala sikap ini, secara teoritis harus mengacu pada ketentuan kedua teori tersebut di atas, namun dalam prakteknya sering digunakan formula yang sesuai kepentingan peneliti, seperti skala tersebut

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dijadikan 4 (empat) skala. Besarnya pernyataan “tidak ada pendapat” dihilangkan.

Terhadap skala Likert dapat dicontohkan hal sebagai berikut:

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	TAD	TS	STS
4. Untuk meningkatkan produktivitas perlu kerja lembur					
5. Sistem pemberian insentif perlu ditinjau dan penyesuaiannya					
6. Dan seterusnya					

Data yang dihasilkan adalah data interval (dalam wujud skor).

(6).Observasi

Penggunaan instrumen pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung dapat menghasilkan semua jenis data, yaitu dengan teknik-teknik pencatatan tertentu terhadap elemen yang diamati. Hanya saja dalam penggunaan instrumen, apa yang diamati harus dicatat segala hal yang berkaitan seperti hari pengamatan, keadaan yang diamati.

(7).Sosiometri

Sosiometri adalah suatu metode yang bertujuan untuk meneliti interaksi-interaksi sosial dari anggota atau kelompok. Dengan kata lain teknik sosiometri banyak digunakan untuk pengumpulan data tentang dinamika

Manajemen Riset Berbasis Hasil

sosial, misalnya: kelompok kerja, pegawai kantor, unit organisasi, dan lain-lain.

Pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

- c. Subyek diminta memperhitungkan situasi tertentu.
- d. Subyek diminta memilih anggota-anggota lainnya.

Pilihan itu dapat bersifat tunggal atau lebih dari satu. Bila lebih dari satu biasanya pilihan diurutkan menurut prioritas

Contoh

:

1.Situasi 1 (dalam hal keanggotaan tim):

- Sebutkan tiga nama orang yang paling disenangi untuk sama-sama duduk dalam keanggotaan tim:

Pilihan 1:

Pilihan 2:

Pilihan 3 =

2.Situasi 2 (dalam hal kelompok diskusi)

- Sebutkan tiga nama orang yang paling disenangi untuk sama-sama ikut dalam kelompok diskusi:
- Pilihan 1:
- Pilihan 2:
- Pilihan 3 =
-

3. Dan seterusnya

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Data yang disajikan dalam bentuk data ordinal. Sedangkan teknik pengolahan dan analisisnya melalui;

- Analisis Sosiogram, dan
- Analisis Matrik Sosiometri.

3.12. Analisa, Pendekatan, Interpretasi Hasil Penelitian Contoh Aplikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan tabulasi data, memerlukan penganalisaan yang didasarkan pada teori atas dasar kerangka pemikiran serta hipotesa yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebagaimana telah dikemukakan pada bagian atas dari bab ini.

Analisa disesuaikan dengan tarap karya ilmiah yang dihasilkan, mulai dari tarap sebagaimana tuntutan strata pendidikan yaitu skripsi untuk tarap strata satu, tesis untuk strata dua dan disertasi untuk tarap strata tiga hingga tarap laporan hasil penelitian untuk kepentingan peminatan.

Untuk keperluan tuntutan penulisan hasil penelitian, analisa hasil dapat dibagi atas :

- (1). Analisa deskriptif;
- (2). Analisa isi;
- (3). Analisa kuantitatif;
- (4). Analisa kualitatif;
- (5). Analisa empirik.

Analisa deskriptif adalah analisa penggambaran atas data dan informasi hasil penelitian, yang dijelaskan atas dasar teori atau konsep dan atau pendapat para ahli yang kompeten dengan bidang keahlian si peneliti.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penggambaran disajikan secara apa adanya sesuai pesan teori, konsep dan pendapat para ahli yang terpilih, dan penyajian diberikan secara horizontal atau dalam sistem berpikir sistematis. Pilihan sistematika mana yang digunakan adalah tergantung pada teori sistem yang digunakan, apakah sistem terbuka, sistem tertutup, atau sistem input output proses atau sistem lainnya.

Penggambaran nya pun dapat dilakukan melalui penyajian secara kualitatif dan penyajian kuantitatif. Penyajian secara kualitatif biasa dilakukan dengan analisa hubungan fakta yang melahirkan katagori, hubungan katagori yang melahirkan sejumlah simpulan yang dapat berkualifikasi sebagai teori. Jika dikualifikasikan sebagai teori maka hubungan yang dilakukan didasarkan pada analisa yang didasarkan pada teori yang berlaku, jika tidak dapat dengan kemampuan peneliti membangun kerangka teori atas fakta dan realitas.

Sedangkan penyajian secara kuantitatif, pada tarap yang sangat sederhana dapat dilakukan penyajian atas dasar analisa statistik deskriptif seperti ukuran-ukuran tertentu seperti standar deviasi, mean, table matrik, atau table prosentase. Jika penggambaran dalam penyajian dengan statistik inferensial, hal itu sangat dimungkinkan sepanjang peneliti memiliki kemampuan statistic inferensial seperti uji hubungan dan uji pengaruh dalam berbagai formula.

Analisa demikian itu, pada umumnya dilakukan oleh peneliti dengan kemampuan pendidikan pada jenjang strata satu, yang dikenal dengan skripsi. Pendekatan yang digunakan dimungkinkan rasionalistik empirisme atau sebaliknya. Artinya dengan pendekatan rasionalistik empirisme, maka intepretasi data didasarkan pada ralitas dari tuntutan teori, konsep atau

pendapat para ahli, sedangkan sebaliknya maka interpretasi didasarkan pada keberlakuanteori dalam realitas sesungguhnya.

Contoh; analisa hasil penelitian dari skripsi mahasiswa strata satu yang hampir semuanya demikian, walaupun tidak jarang ditemukan hasil penelitian strata satu dengan nilai analisa dalam bobot yang setarap denan tesis, dan malah ada yang serapa disertasi.

Selanjutnya tentang **analisa isi** (content analysis) adalah dimaksudkan sebagai suatu analisa interpretasi keilmuan sesuai sistem interpretasi yang dikembangkan oleh masing-masing bidang ilmu. Analisa isi sangat normative, rasionalitas, deterministic dan kausalitas.

Normatif karena analisa dan interpretasi didasarkan pada kaidah-kaidah ilmu dan malah ada yang mendasarkan pada kaidah aturan dalam berbagai isi dan tata urutan serta bentuknya.

Rasionalistik, karena analisa dan interpretasi didasarkan pada pemikiran kritis, skeptis, sistematis dan obyektif. Kritis, karena setiap pernyataan dalam hasil penelitian adalah hasil berpikir secara kritis, apa yang memang benar secara logic dinyatakan benar demikian pula sebaliknya. Skeptis, karena penyampaian hasil adalah lahir dari proses berpikir korektif sehingga apa yang menurut pemikiran salah dinyatakan dengan tegas. Deterministik, karena didasarkan pada faktor penentu yaitu kebenaran ilmiah, dan kebenaran ilmiah adalah kebenaran yang didasarkan pada kaidah-kaidah metodologis yang diperlakukan. Kausalitas, karena konteks berpikir dalam analisa didasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana terjadinya suatu realitas disebabkan sebab-sebab tertentu dan setiap sebab selalu menghasilkan sesuatu sebagai akibatnya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pendekatan yang digunakan pada analisa isi adalah pendekatan rationalistic normative, biasa juga disebut pendekatan deterministic dan atau pendekatan kausalitas.

Contoh: analisa hasil penelitian dari beberapa bidang ilmu tertentu seperti bidang ilmu hukum, bidang ilmu komunikasi.

Kemudian tentang **analisa kuantitatif** adalah analisa dimana data yang terkumpul diolah dan dianalisis agar bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian sangat penting artinya sebagai dasar dalam rangka perumusan kebijaksanaan atau pembuatan keputusan atau untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Peneliti harus dapat memastikan pola analisis mana yang akan digunakan. Macam analisis yang akan digunakan tergantung dari sifat data yang dikumpulkan. Apabila data dikumpulkan banyak, mudah diklasifikasikan (berstruktur) serta memungkinkan pengukuran atas variabel yang diamati dengan skala-skala pengukuran maka penganalisisannya bisa dilakukan dengan metode kuantitatif.

Lain halnya apabila data yang dikumpulkan bersifat monografis, berwujud kasus-kasus atau tidak memungkinkan dikuantifikasikan maka analisis kualitatiflah yang paling sesuai.

Analisa kuantitatif yang umum dan banyak dipergunakan dalam penelitian adalah metode statistik. Oleh karena itu, dalam analisis data akan lebih banyak menguraikan tentang penerapan teknik-teknik analisis dengan metode statistik.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Mengenai metode kuantitatif lebih lanjut perlu dikemukakan bahwa masing-masing model atau teknik analisis mendasarkan diri kepada asumsi-asumsi tertentu. Agar model atau teknik itu berlaku maka perlulah asumsi-asumsi yang mendasarinya dipenuhi .

Metode kuantitatif yang dapat diterapkan dalam penelitian, antara lain:

- (1).Uji skoring
- (2).Uji tabel frekuensi dan proporsi

- (3).Chi kuadrat yang menganalisis perbandingan dua kondisi atau kesesuaian atau analisis kecenderungan.
- (4).Analisis korelasi dalam berbagai bentuk seperti analisis hubungan dua variabel sampai dengan yang multivariat.
- (5).Analisis regresi dalam bentuk sederhana dan berganda.
- (6).Analisis sosiometri
- (7).Analisis time series, dan

Di dalam analissi kuantitatif dikenal banyak formula yang dapat digunakan, namun hanya beberapa formula yang dapat digunakan yaitu secara berturut-turut akan dijelaskan sepintas dibawah ini. Secara ,mendalamnya dapat dipelajari secara mengkhusus melalui kajian statistik

Uji Skoring

Uji skoring adalah uji yang dilakukan dengan cara memberi skor pada data dan informasi yang dianalisis untuk kemudian dihitung kumulatif yang pada akhirnya dapat dihitung rata-rata persentase. Hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dapat memberi arahan terhadap saran atau rekomendasi sebagai upaya pemecahan masalah.

Uji skoring dapat dilakukan bukan saja pada data primer yang dapat dijarah melalui penggunaan instrumen pengumpul data tetapi juga terhadap data sekunder yang memang telah tersedia. Uji skoring terhadap kedua data disebutkan di atas dapat dicontohkan sebagai berikut:

Misalnya:

Uji skoring terhadap data primer berkaitan dengan realitas implementasi suatu kebijaksanaan pemerintah, katakanlah kebijaksanaan atas peningkatan kebersihan lingkungan. Dari data yang terekam setelah ditabulasi menunjukkan data sebagai berikut :

Responden yang menyatakan sangat setuju atas pelaksanaan kebijaksanaan sebanyak 25 orang dari 100 sampel yang

diambil. Pernyataan demikian itu diberi skor 4 jika jawaban responden didasarkan pada skala 4.

Responden yang menyatakan setuju sebanyak 24 orang, yang berarti dengan skor 3. Yang menyatakan kurang 30 orang (skor 2) dan yang tidak 21 orang (skor 1).

Kalau hasil tabulasi ini dilakukan perhitungan maka hasilnya sebagai berikut:

Sanga setuju 25 orang, skor 4	=100 skor
Setuju 24 orang, skor 3	=72 skor
Kurang setuju 30 orang, skor 2	= 60 skor
Tidak setuju 21 orang, skor 1	<u>=21 skor</u>
Jumlah 100 orang	=253 skor

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Berdasarkan hasil hitung di atas, maka secara rata-rata skor adalah sebesar: $253/100 = 2,53$ skor. Ini berarti secara persentase akan sebesar $2,53/4 \times 100\% = 63,02\%$.

Ini berarti, bahwa realitas implementasi kebijaksanaan kebersihan lingkungan baru diterima/ditaati oleh 63,02% keseluruhan masyarakat sebagai kelompok sasaran dari kebijaksanaan tersebut. Berdasarkan realitas inilah, dapat dilakukan upaya peningkatan sebesar 36,08% hingga mencapai realitas optimal yaitu 100%.

Uji Tabel Frekuensi dan Uji Tabel Proporsi

Uji frekuensi dan proporsi ini adalah uji yang sangat sederhana dan sangat mudah dilakukan. Hal ini dibuktikan oleh kenyataan para peneliti atau para penulis karya ilmiah bukan saja pada strata 1 tetapi hingga pada strata 3, banyak yang menggunakannya..

Kemudahan dapat dilihat pada contoh tabulasi sebagai berikut:

(jumlah sampel 100 = n 100)

Nurt	Pernyataan	Fn	Persentase
1	Sangat setuju	25	25
2	Setuju	24	24
3	Kurang	30	30
4	Tidak setuju	21	21
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer, Tahun X

Hasil tabulasi ini memperlihatkan bahwa pernyataan responden terbanyak adalah yang kurang setuju yaitu 30% dari keseluruhan responden, menyusul yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

sangat setuju 25% yang setuju 24% dan yang tidak 21%.

Hasil demikian itu, masih memerlukan uji lain yang dapat memfokuskan pada suatu kesimpulan yang dapat melahirkan suatu saran/rekomendasi sebagai upaya pemecahannya.

Analisis Chi Kuadrat

Chi Kuadrat biasanya hanya dipergunakan untuk menganalisis data diskrit (nominal), dan penelitian untuk lebih dari dua sampel (sampel satu, sampel dua,...,sampel k) baik yang berdimensi dua (misalnya baik dan jelek, memuaskan dan tidak memuaskan) maupun yang berdimensi lebih dari dua (misalnya: prestasi kerja, masa kerja, jenjang pendidikan atau memuaskan, baik, cukup, jelek). Uji ini adalah uji independensi atau uji saling keterantungan, di mana pengamatan terhadap fenomena adalah mengenai asosiasi atau hubungan atau kaitan antarfaktor. Apakah terdapat atau tidak suatu kaitan di antara faktor-faktor yang diselidiki. Dan faktor yang terkait itu dilihat dalam kaitan perbandingan, ketergantungan, kesesuaian dan bisa mungkin dalam suatu kecenderungan

Conoh 1:

Penelitian untuk mengetahui apakah unit organisasi mempengaruhi sikap pegawai atau terjadi suatu kecenderungan perubahan sikap pegawai akibat dari pengaruh

organisasi atau apakah terjadi ketergantungan sikap pegawai pada organisasi atau terjadi kesesuaian sikap pegawai dengan organisasi.

Dari pernyataan penelitian ini dapat dibuat beberapa kemungkinan hipotesis seperti antara lain:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

H nol : Sikap pegawai independen kepada unit organisasi

H alternative : Sikap pegawai tidak independen kepada unit organisasi

Seandainya hasil penelitian setelah diolah menunjukkan keadaan sebagaimana tertabulai di bawah ini:

Sikap sejumlah pegawai pada unit-unit organisasi A,B,C

Sikap	Unit organisasi			
	A	B	C	Jumlah
Senang	8	28	14	50
Biasa	22	12	16	50
Jumlah	30	40	30	100

Maka test statistik formual Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - e_{ij})^2 / e_{ij};$$

Dimana: B = baris

K = kolom

O = frekuensi pengamatan

e = frekuensi yang diharapkan

Σ = sigma

(Sudjana 1986)

Dengan rumus di atas, maka data angka yang ada pada tabel dimasukkan ke dalam rumus tersebut dimana hasilnya akan menampak sebagai berikut:

$$O : O_1 = 8, O_2 = 28, O_3 = 14,$$

$$16, \quad O_4 = 22, \quad O_5 = 12, \quad O_6 =$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$e \quad : \quad \begin{aligned} e_1 &= \frac{30 \times 50}{100} = 15 \\ e_2 &= \frac{40 \times 50}{100} = 20 \\ e_3 &= \frac{30 \times 50}{100} = 15 \\ e_4 &= \frac{30 \times 50}{100} = 15 \\ e_5 &= \frac{40 \times 50}{100} = 20 \\ \Sigma_6 &= \frac{30 \times 50}{100} = 15 \end{aligned}$$

$$X^2 = \frac{(8-15)^2}{15} + \frac{(28-20)^2}{20} + \frac{(22-15)^2}{15} + \frac{(12-20)^2}{20} + \frac{(16-15)^2}{15} = 13,06$$

Jika hasil hitung X^2 ini sudah diperoleh maka dilakukan penentuan kriteria secara statistik yaitu sebagai berikut:

Penolakan Hipotesis dilakukan, jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan ($>$) dari X^2 tabel ($1-\alpha$), pada derajat kepercayaan 0,95. Dan X^2 tabel ($1-\alpha$) dengan derajat kepercayaan sebesar 95% ini dilihat pada daftar tabel X^2 yang biasanya terdapat pada lampiran buku statistik.

Cara melihatnya dengan memasukkan angka pada rumus (B-1) (K-1) dimana (B) adalah banyak baris dan (K) adalah banyak kolom pada tabel data hasil olahan sebagaimana dicontohkan di atas. Hasilnya inilah yang diplot pada daftar tabel X^2 yang terlampir pada setiap buku statistik, dengan berpedoman pada derajat kepercayaan 0,95.

Terhadap data yang dicontohkan di atas ternyata tabel distribusi X^2 , untuk dk = (2-1) (3-1), kita peroleh harga X^2 dk 0,95 = 5,99. Dengan demikian jika ia lebih kecil dari X^2 hitung atau X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel. Hal ini berarti hipotesis ditolak. Dengan demikian, sikap dependen kepada unit organisasi, yang dapat

Manajemen Riset Berbasis Hasil

ditafsirkan sikap pegawai tidak tergantung pada organisasi, atau ada kecenderungan sikap pegawai untuk tidak

terpengaruh oleh organisasi atau tidak ada kesesuaian sikap pegawai dengan kemauan organisasi.

Selanjutnya, sering pula kita ingin mengetahui derajat hubungan antara faktor yang satu dengan lainnya. Jika ini dikehendaki dapat digunakan koefisien kontingensi C yang rumusnya sebagai berikut:

$$C = \frac{X^2}{X^2 X n} = \frac{13,06}{13,06 \times 100} = 0,34$$

Agar harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor-faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan koefisien maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum dihitung dengan rumus:

$$C_{\text{maks}} = \frac{m-1}{m}$$

Dimana m = harga minimum antara B dan K (yakni minimum antara banyak baris dan kolom).

(Sudjana 1986).

Dari contoh di atas daftar kontingensi terdiri dari dua baris dan tiga kolom, berarti minimum dua, sehingga:

$$C_{\text{maks}} = \frac{2-1}{2} = 0,707$$

Makin dekat C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi faktor-faktor atau faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor lainnya. Dengan membandingkan $C = 0,34$ dengan $C_{\text{maks}} = 0,707$, maka tampak bahwa derajat hubungannya kecil

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Contoh lainnya:

Kita ingin mengetahui tentang sikap para pegawai dari berbagai instansi terhadap kondisi kerja yang diperolehnya. Suatu penelitian yang didasarkan atas random sampel dari para pegawai dari 4 instansi memberikan hasil sebagai berikut:

Sikap para pegawai instansi A, B, C, D, terhadap kondisi kerja

Sikap	Inst. A	Inst. B	Inst. C	Inst. D	Jumlah
Sangat baik	65	112	85	80	434
Cukup	27	67	60	44	198
Kurang	8	21	15	16	60
Jumlah	100	200	160	140	600

Misalkan dengan taraf nyata 0,05, kita ingin mengetahui apakah distribusi proporsi pegawai yang berpendapat/bersikap terhadap kondisi kerja: sangat baik, cukup, kurang, adalah sama untuk keempat instansi tersebut.

H : $P_{11} = P_{12} = P_{13} = P_{14}$
 $P_{21} = P_{22} = P_{23} = P_{24}$
 $P_{31} = P_{32} = P_{33} = P_{34}$
A ; tidak semua proporsi sama

Tes statistik;

$$P_{(\text{sangat baik})} = \frac{65+112+85+80}{600} = \frac{342}{600} = 0,57$$

$$P_{(\text{cukup})} = \frac{27+67+60+44}{600} = \frac{198}{600} = 0,33$$

$$P_{(\text{kurang})} = \frac{8+21+15+16}{600} = \frac{60}{600} = 0,10$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$e_1 = \frac{342 \times 100}{600} = 57,0$$

$$e_2 = \frac{342 \times 200}{600} = 114,0$$

$$e_3 = \frac{342 \times 160}{600} = 91,2$$

$$e_4 = \frac{342 \times 140}{600} = 79,8$$

$$e_5 = \frac{198 \times 100}{600} = 33,0$$

$$e_6 = \frac{198 \times 200}{600} = 66,0$$

$$e_7 = \frac{198 \times 160}{600} = 52,8$$

$$e_8 = \frac{198 \times 140}{600} = 46,2$$

$$\begin{aligned}
e_9 &= \frac{60 \times 100}{600} = 10,0 \\
e_{10} &= \frac{60 \times 200}{600} = 52,8 \\
e_{11} &= \frac{60 \times 160}{600} = 16,0 \\
e_{12} &= \frac{60 \times 140}{600} = 14,0 \\
X^2 &= \frac{(65-57,0)^2}{57,0} + \frac{(112-114,0)^2}{114,0} + \frac{(85-91,2)^2}{91,2} + \frac{(80-79,8)^2}{79,8} + \\
&\frac{(27-33,0)^2}{33,0} + \frac{(67-66,0)^2}{66,0} + \frac{(60-52,8)^2}{52,8} + \frac{(44-46,2)^2}{46,2} + \\
&\frac{(8-10,0)^2}{10,0} + \frac{(21-20,0)^2}{20,0} + \frac{(15-16,0)^2}{16,0} + \frac{(16-14,0)^2}{14,0} = 4,570
\end{aligned}$$

Untuk $dk = (3-1) (4-1) = 6$ dengan $dk = 0,05$ maka dari tabel distribusi $X^2_{0,95} = 12,6$ (sesuai daftar tabel X^2) menunjukkan X^2 hitung (dari hasil penelitian) 4,570 lebih kecil daripada 12,6 yang berarti hipotesis non diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang nyata dalam hal sikap para pegawai keempat instansi tersebut terhadap kondisi kerja yang diperolehnya.

Analisis Korelasi

Dalam kehidupan sehari-hari dimana suatu variabel biasanya selalu dipengaruhi oleh variabel-

Manajemen Riset Berbasis Hasil

variabel lainnya. Misalnya, mutu pelayanan pegawai negeri dipengaruhi oleh sikap mental, prosedur kerja, dan lingkungan kerja. Keadaan semacam ini disebut korelasi, di mana sifatnya timbal balik, ataupun searah. Ukuran adanya korelasi atau hubungan yang terdapat dalam unsur-unsur sosial disebut koefisien korelasi, yaitu suatu nilai yang memberikan informasi kepada kita apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut lemah atau kuat.

Adalah kesepakatan bahwa derajat kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel selalu diukur dengan hasil yang dinyatakan dalam lambang bilangan antara 0 dan 1 atau -1 dan 0. Kalau diperoleh hasil 0 berarti hubungan antara variabel-variabel yang dimaksud tidak ada. Untuk hasil yang lebih kecil dari 0 (negatif) berarti menunjukkan hubungan tidak langsung, kenaikan dalam suatu variabel akan menyebabkan penurunan dalam variabel lainnya atau sebaliknya. Sedangkan

untuk hasil yang lebih besar dari 0 (positif) berarti menunjukkan hubungan langsung, kenaikan dalam suatu variabel akan menyebabkan kenaikan pula dalam variabel lainnya. Semakin mendekati 1 atau -1 berarti semakin kuat hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sebaliknya semakin mendekati 0 maka semakin lemah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Kalau hasilnya adalah 1 atau -1, berarti hubungan itu sempurna di mana respon 100% ditentukan oleh prediktor, tidak ditentukan oleh faktor yang lainnya.

Berikut akan diuraikan beberapa cara menghitung koefisien yang dapat digunakan untuk masing-masing jenis data: nominal, ordinal, interval, dan ratio.

d. Data Nominal

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Hubungan atau korelasi pada data nominal biasanya disebut asosiasi. Untuk gambaran kita ambil suatu contoh, misalnya penelitian di instansi X, kita melakukan wawancara terhadap 303 orang pegawai yang kita pilih secara random. Kita ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara masa kerja pegawai dengan sikapnya terhadap keinginan untuk memberi pekerjaan lain yang dianggap lebih baik dan menerima keadaan. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan data sebagai berikut:

Sikap dan masa kerja sejumlah pegawai instansi X

Masa kerja → Sikap ↓	Kurang 5 tahun	5 tahun Ke atas
- Ingin mencari pekerjaan lain yang dianggap lebih baik	25	15
- Menerima keadaan	14	249

Untuk menganalisis data di atas, antara lain dapat diperoleh rumus Yule's Q, sebagai berikut:

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc}$$

Dimana,

Q = koefisien korelasi

a = frekuensi yang terletak dipetak kiri atas.

b = frekuensi yang terletak dipetak kanan atas.

c = frekuensi yang terletak dipetak kiri bawah.

d = frekuensi yang terletak dipetak kanan bawah.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$= \frac{(25 \times 249) - (15 \times 14)}{(25 \times 249) + (15 \times 14)} = 0,93$$

Karena $Q = (0,93)$ mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa derajat hubungan antara kedua variabel itu kuat. Berarti masa kerja memberikan pengaruh yang kuat terhadap sikap pegawai untuk pindah atau tetap pada pekerjaan semula.

Namun rumus Yule's Q di atas terbatas untuk menghitung korelasi dari data dalam tabel kontingensi dengan ukuran $B \times K = 2 \times 2$.

Cara lain yang biasa juga digunakan adalah dengan menggunakan formula Cramer's V (Does Samporna dalam Stewart N. Blumenfeld, 1985:93). Cara ini adalah dengan melakukan pengukuran berdasarkan ukuran asosiasi yaitu melalui hitungan statistik yang berasal dari nilai X^2 sebagaimana dicontohkan di atas.

Untuk $B \times K$ yang lebih besar dari dua, mempergunakan cara lain. Dalam hubungan ini, rumus yang banyak dipergunakan adalah Chi Kuadrat.

e. Data Ordinal

Hubungan antara dua variabel atau lebih yang terdapat pada data ordinal disebut rank korelasi atau pangkat korelasi. Untuk menghitung korelasi pada data ordinal ini, antara lain dapat menggunakan rumus Spearman, sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6 E d^2}{n(n^2 - n)}$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

setiap variabel dari pasangan XY dibuat rangkingnya 1,2,3 ... dan seterusnya, kemudian diambil bedanya, dan dimasukkan ke dalam rumus, sebagaimana dicontohkan di bawah ini:

contoh:

Penelitian tentang hubungan antara pendidikan dan konduite pegawai di suatu unit organisasi, di mana para pegawainya adalah berpendidikan lulusan SD, SMP, SMA dan pernah kuliah, dan konduite terdiri dari penilaian: cukup, baik, dan baik sekali. Untuk penyederhanaan dalam perhitungan, dimisalkan pula besarnya sampel adalah 6. Data hasil penelitian menunjukkan keadaan sebagai berikut:

Tingkat pendidikan dan konduite sejumlah pegawai unit organisasi Z

Nama	Pendidikan (X)	Konduite (Y)
Otong	SD	Baik
Ujang	SD	Baik
Peyang	SMP	Cukup
Inem	SMP	Baik sekali
Paijop	SMA	Baik
Sakun	Pernah kuliah	Cukup

Pendidikan dan konduite masing-masing adalah berskala ordinal, misalnya SD lebih rendah dari SMP, SMP lebih rendah dari SMA, SMA lebih rendah dari pernah kuliah. Demikian juga konduite cukup lebih rendah dari baik, baik lebih rendah dari baik sekali. Untuk memudahkan pengertian dan perhitungan, data

Manajemen Riset Berbasis Hasil

disajikan dalam bentuk simbol-simbol sebagai berikut:

X (pendidikan):SD = 1, SMP = 2, SMA = 3, Pernah kuliah = 4.

Y (konduite):Cukup = 1, Baik = 2, Baik sekali = 3.

Untuk penyelesaian dilakukan melalui tabel sebagai berikut :

Kesimpulan yang bisa ditarik adalah: bahwa korelasi antara variabel pendidikan dan konduite kuat dan positif yang berarti tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap nilai konduite seseorang.

X	Y	R _x	R _y	d	d ²
1	2	4	2	2	4
1	2	4	2	2	4
2	1	3	3	0	0
2	3	3	1	2	4
3	2	2	2	0	0
4	1	1	3	-2	-4
					8

R_x = ranking X

R_y = ranking Y

d = R_x - R_y

$$r = 1 - \frac{6 \times 8}{6(36 - 1)} = 0,77$$

f. Data Interval dan Ratio

Untuk menghitung korelasi pada data interval dan ratio antara lain dapat menggunakan rumus Karl Pearson, sebagai berikut:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$r = \frac{EXY - \frac{1}{n} EX EY}{\sqrt{\{EX^2 - 1/n(EX)^2\} \{EY^2 - 1/n(EY)^2\}}}$$

sebagai contoh, misalkan kita mengadakan penelitian tentang korelasi antara hasil tes masuk pegawai baru dengan sikapnya setelah diterima untuk suatu periode tertentu.

Sikap pegawai dinyatakan dalam skala sikap dengan pernyataan yang diberikan skor sebagai berikut:

- baik sekali = 5
- baik = 4
- cukup = 3
- kurang = 2
- kurang sekali = 1

Dari skala inilah dilakukan perolehan data untuk kemudian diolah dan ditabulasi pada tabel yang telah disiapkan seperti berikut:

Nilai testing dan sikap pegawai

Nama	Nilai testing (X)	Sikap (Y)
A	84	4
B	85	2
C	63	1
D	77	3
E	84	3

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sebelum dimasukkan ke dalam rumus dibuat perhitungan dalam tabel sebagai berikut:

Nama	X	Y	XY	X ²	Y ²
------	---	---	----	----------------	----------------

A	84	4	336	7.056	16
B	85	2	170	7.225	4
C	63	1	63	3.969	1
D	77	3	231	5.929	9
E	84	3	252	7.056	9
	393	13	1.052	31.235	39

Dari data yang tertabulasi, kemudian angka kumulatif dimasukkan ke dalam rumus dikemukakan di atas sebagai berikut:

$$r = \frac{1.052 - \frac{1}{5} \times 393 \times 13}{(31.233 - \frac{1}{5} \times 393)(39 - \frac{1}{5} \times 13^2)}$$

$$= 0,71$$

Dapat dikemukakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah kuat (mendekati 1 sebab 0,71 mendekati 1) dan positif, berarti nilai testing dapat mencerminkan sikap pegawai, makin baik nilai tes maka semakin bisa diharapkan bahwa pegawai yang bersangkutan akan lebih bersikap mendukung kegiatan organisasi.

Analisis Regresi

Jika kita mempunyai data yang terdiri dari dua variabel atau lebih, adalah sewajarnya untuk mencari suatu cara bagaimana variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

hubungan fungsional antara variabel yang bentuknya bisa linear dan nonlinear. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Analisis regresi yang akan diuraikan disini hanyalah pada bentuk regresi sederhana atau lengkapnya “regresi linear sederhana untuk peubah respon dan prediktor”. Bentuk regresi linear sederhana ini biasanya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX,$$

Dimana,

Y = peubah respon (variabel terikat)

X = peubah prediktor (variabel bebas)

Untuk a dan b dihitung berdasarkan hasil pengamatan X dan Y melalui penggunaan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(EY_i)(EX_i^2) - (EX_i)(EX_i Y_i)}{n EX_i^2 - (EX_i)^2}$$

$$b = \frac{n E X_i Y_i - (EX_i)(EY_i)}{n E X_i^2 - (E X_i)^2}$$

dimana,

E adalah sigma

n adalah sampel

X dan Y adalah variabel

Apabila koefisien b telah dihitung, maka koefisien a dapat pula ditentukan dengan

$$\text{Rumus: } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Contoh:

Menggunakan instrumen penelitian tertentu, kita mengadakan penelitian tentang hubungan antara motivasi (X) dengan kecenderungan produktivitas kerja (Y) pegawai dari suatu unit kerja yang terdiri dari 30 orang. Dari pegawai yang diteliti, dicatat dua karakteristik ialah motivasi (X) dan kecenderungan produktivitas kerja (Y) yang sedang dalam penelitian. Dalam bentuk skor setelah disusun seperti terlihat dalam tabel dibawah ini.

Motivasi (X) dan produktivitas kerja (Y)

X	Y	XY	X ²	Y ²
---	---	----	----------------	----------------

34	32	1.088	1.156	1.024
38	36	1.368	1.444	1.296
34	31	1.054	1.156	961
40	38	1.520	1.600	1.444
30	29	870	900	841
40	35	1.400	1.600	1.225
40	33	1.320	1.600	1.089
34	30	1.020	1.156	900
35	32	1.120	1.225	1.024
39	36	1.404	1.521	1.296
33	31	1.023	1.089	961
32	31	992	1.024	961
42	36	1.521	1.764	1.296
40	37	1.480	1.600	1.369
42	35	1.470	1.764	1.225
42	38	1.596	1.764	1.444
41	37	1.517	1.681	1.369
32	30	960	1.024	900
34	30	1.020	1.156	900
36	30	1.080	1.296	900
37	33	1.221	1.369	1.089
36	32	1.152	1.296	1.024
37	34	1.258	1.369	1.156
39	35	1.365	1.521	1.225
40	36	1.440	1.600	1.296
33	32	1.056	1.089	1.024
34	32	1.088	1.156	1.024
36	34	1.224	1.296	1.156
37	32	1.184	1.359	1.024
38	34	1.292	1.444	1.156
1.105	1.001	37.094	41.029	33.599

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pada baris terakhir tabel diatas diperoleh harga-harga:

- E X = 1.105
- E Y = 1.001
- E XY = 37.094
- E X² = 41.029
- E Y² = 33.599

Sedangkan yang diteliti sebanyak 30 orang, berarti ukuran sampel (n) = 30.

Jika harga-harga tersebut dimasukkan ke dalam rumus untuk mencari a dan b maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(1.001)(41.029) - (1.105)(37.094)}{30(41.029) - (1.105)^2} = 8,24$$

$$b = \frac{30(37.094) - (1.105)(1.001)}{30(41.029) - (1.105)^2} = 0,68$$

Dari hasil ini, maka regresi kecenderungan produktivitas kerja (Y) atas motivasi (X) adalah $Y = 8,24 + 0,68 X$. Dalam hal ini Y diganti oleh \bar{Y} (baca: Y topi) untuk membedakan antara Y dalam regresi yang berupa ramalan dengan Y hasil pengamatan yang pada umumnya harga-harganya berlainan.

Sebelum regresi digunakan untuk menarik kesimpulan, terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan beberapa hal utamanya mengenai:

3. Kelinearan bentuk regresi.
4. keberartian regresi.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Untuk melakukan pemeriksaan atas kedua hal ini, maka dilakukan kegiatan pengawasan penelitian dimana cara kerjanya dapat dilihat.

Setelah diadakan pemeriksaan barulah kita menarik kesimpulan. Dari regresi yang telah diperoleh di atas, tanda + (positif) di depan b (+ 0,68 X), berarti hubungan X dan Y adalah positif atau sering disebut hubungan langsung (*direct*), yaitu apabila X naik juga naik. Sebaliknya apabila X turun Y juga turun. Dalam hubungan ini, kita dapat meramalkan bahwa jika X naik dengan satu skala maka Y akan naik dengan 0,68 skala.

Sekiranya di depan b tandanya - (negatif), disebut hubungan tidak langsung (*indirect*), apabila X naik Y akan turun dan sebaliknya apabila X turun Y akan naik.

Selanjutnya sering kita ingin mengetahui adakah kontribusi peubah prediktor terhadap terjadinya respon, berapa besar dan apakah berarti atau tidak?. Untuk itu terlebih dahulu perlu dihitung koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasinya (r^2), dengan Rumus Koefisien Korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Untuk 30 buah pasangan X dan Y yang telah diuraikan di atas koefisien korelasinya dapat dihitung sebagai berikut;

$$r = \frac{30(37.094) - (1.105)(1.001)}{\sqrt{\{30(41.029) - (1.105)^2\} \{30(33.599) - (1.001)^2\}}}$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

$$= 0,876$$

Berarti responden Y 87,6% dipengaruhi oleh prediktor X dalam hubungan yang searah (positif).

Sedangkan Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$r^2 = \frac{JK(TD) - JK(S)}{JK(TD)}$$

dimana,

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ JK(a) &= (\sum Y)^2/n \\ JK(TD) &= JK(T) - JK(a) \\ JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ JK(b/a) &= b \sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n \end{aligned}$$

(Sudjana 1983:12)

Dimana,

$$\begin{aligned} JK(T) &= \text{Jumlah kuadrat total} \\ JK(a) &= \text{Jumlah kuadrat regresi (a)} \\ JK(b/a) &= \text{Jumlah kuadrat regresi (b/a)} \\ JK(S) &= \text{Jumlah kuadrat sisa} \\ JK(TD) &= \text{Jumlah kuadrat total dikoreksi.} \end{aligned}$$

Perhitungannya:

$$\begin{aligned} JK(T) &= 33.599 \\ JK(a) &= (1.001)^2/30 = 33.400.03 \\ JK(b/a) &= (0,68)(37.094) - \frac{(1.105)(1.001)}{30} \\ &= 151,75 \\ JK(S) &= 33.599 - 33.400,03 - 151,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 47,22 \\
JK (TD) &= 33.599 - 33.40,03 = 198,97 \\
r^2 &= \frac{198,97 - 47,22}{198,97} = 0,7627
\end{aligned}$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Ini berarti, bahwa 76,27% variasi yang terjadi dalam kecenderungan produktivitas kerja (Y) dijelaskan oleh motivasi (X) melalui regresi linear $Y = 8,24 + 0,68X$, atau dalam hubungan yang positif.

Namun demikian, karena perkembangan teknologi informasi serta teknologi computer, maka dalam melakukan analisa regresi (sederhana dan berganda) telah diciptakan suatu program yang memasukan data, mengolah data sekaligus memberi hasil untuk dianalisa secara kualitatif dengan bahasa baku statistic seperti keeratan hubungan, signifikansi pengaruh.

Program yang dimaksud dengan dengan program SPSS berbagai type, salah satu contoh hasilnya dapat disajikan dengan menampilkan suatu analisis atas data hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd.Hakim Daud(2010) , berikut ini sedangkan data olahan dapat dilihat pada lampiran buku ini sebagai bagai berikut:

Analisis Hubungan Antar Variabel

Korelasi Sederhana

Contoh:

Hubungan Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Untuk mencari besaran hubungan variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y), dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Momen*.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS 16.00 For Windows.

Hasil olahan atas korelasi variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y) tampak pada tabel berikut ini :

Nilai Korelasi Sederhana dan Uji Signifikansi Variabel X1 dengan Y

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Koefisien Determinasi (r^2)	Kesimpulan
PABK (X1) dengan EPP (Y)	0,956	0,308	0,913	r hitung > r tabel Ho ditolak Ha diterima

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel zdiatas, dapat dilihat bahwa hubungan keeratan antara variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dengan variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja adalah sebesar 0,956 atau mempunyai hubungan dalam kategori ‘sangat kuat’ yaitu searah atau positif. Hal ini berarti jika variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja naik, maka nilai variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja juga akan naik.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho1 : Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja tidak mempunyai hubungan yang signifikan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja

Ha1 : Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,956 \sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,913}} = 19,978$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi, yaitu dengan langsung membandingkan t hitung dan t tabel, dimana hasilnya adalah t hitung > t tabel yaitu $19,978 > 2,021$ maka H_0 ditolak.

Kemudian membandingkan r tabel dengan r produk moment, dalam hal ini r tabel = 0,308. Hasilnya adalah r hitung > r tabel yaitu $0,956 > 0,308$ maka H_0 ditolak. Ini berarti H_a diterima, artinya terdapat hubungan signifikan Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

Analisa kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapatkan dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan demikian koefisien determinasi hubungan variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja adalah $0,956^2 = 0,913$. Hal ini berarti bahwa pengaruh Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja

Manajemen Riset Berbasis Hasil

adalah sebesar 91,3% dan sisanya 8,7% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Contoh:

Hubungan Motivasi Kerja (X₂) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Berikut adalah hasil olahan SPSS atas korelasi variabel motivasi kerja (X2) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y) :

Nilai Korelasi Sederhana dan Uji Signifikansi Variabel X2 dengan Y

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Koefisien Determinasi (r ²)	Kesimpulan
MK (X2) dengan EPP (Y)	0,898	0,308	0,806	r hitung > r tabel Ho ditolak Ha diterima

Sumber : Pengolahan Data Primer

Hubungan Motivasi Kerja (X2) dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y) adalah sebesar 0,898 atau mempunyai hubungan dalam kategori ‘sangat kuat’ dan searah atau positif. Hal ini berarti jika variabel motivasi kerja naik, maka nilai variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja juga akan naik.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Ho2 : Motivasi Kerja tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

Ha2 : Motivasi Kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

$$t = \frac{0,898 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - 0,806}} = 12,568$$

Uji signifikansi, yaitu dengan langsung membandingkan t hitung dan t tabel dimana hasilnya yaitu $12,568 > 2,021$ maka H_0 ditolak.

Kemudian membandingkan r tabel dengan r produk moment, dalam hal ini r tabel = 0,308. Hasilnya adalah r hitung $>$ r tabel yaitu $0,898 > 0,308$ maka H_0 ditolak. Ini berarti H_a diterima, artinya terdapat hubungan signifikan Motivasi Kerja dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

Analisa kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapatkan dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan demikian koefisien determinasi hubungan variabel Motivasi Kerja dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja adalah $0,898^2 = 0,806$. Hal ini berarti bahwa pengaruh Motivasi Kerja terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja adalah sebesar 80,6% dan sisanya 9,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Annalisa Korelasi Berganda

Analisa korelasi berganda bertujuan untuk

Manajemen Riset Berbasis Hasil

mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan dengan variabel terikat (Y).

Hasil olahan SPSS terhadap besaran korelasi X1 dan X2 serta korelasi berganda adalah sebagai berikut :

Nilai Korelasi Sederhana dan Uji Signifikansi Variabel X1 dan X2 dengan Y

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Koefisien Determinasi (r^2)	Kesimpulan
PABK (X1) dan MK (X2) dengan EPP (Y)	0,843	0,308	0,710	r hitung $>$ r tabel H_0 ditolak H_a diterima

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi ganda antara variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja secara bersama-sama / simultan (X1 dan X2) dengan variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y) adalah sebesar 0,843. Ini berarti mempunyai hubungan dalam kategori 'sangat kuat' yaitu searah atau positif. Hal ini berarti jika variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja dinaikkan, maka nilai variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja juga akan naik.

Sedangkan analisa koefisien determinannya adalah $0,843^2 = 0,710$. Hal ini berarti bahwa pengaruh Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja adalah sebesar 71% dan sisanya 29% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho3 : Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja tidak mempunyai hubungan signifikan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada ...

Ha3 : Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada ...

Uji - F dilakukan untuk uji signifikansi persamaan korelasi dengan membandingkan angka F hitung dengan F tabelnya.

Uji Signifikansi Korelasi Berganda Variabel X1 dan X2 dengan Y

Variabel	R	R ²	F hitung	F tabel	Kesimpulan
PABK (X1) dan MK (X2) dengan EPP (Y)	0,843	0,710	48,972	3,23	F hitung > F tabel Ho ditolak Ha diterima

Sumber : Pengolahan Data Primer

(F hitung dapat dilihat langsung pada tabel anova regresi berganda).

Kemudian harga F hitung dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dk penyebut $(n-k-1) : 43 - 2 - 1 = 40$ dan dk pembilang = 2, sehingga F tabel $(0,05;2;40) = 3,23$. Karena F hitung > F tabel ($48,972 > 3,23$) maka H_0 ditolak dan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

H_a diterima, berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Motivasi Kerja dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

Dari beberapa uji hubungan antar variabel di atas, diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya, yaitu uji hipotesis dengan teknik analisis regresi.

Analisis Pengaruh Antar Variabel

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi. Analisa ini dilakukan karena antara korelasi dan regresi mempunyai hubungan yang sangat erat. Korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Pada umumnya setiap analisa regresi didahului dengan analisa korelasi, tetapi setiap analisa korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi.

Regresi Sederhana

Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua variabel dan memprediksi variabel dependen (Y) apabila variabel independen (X) diketahui.

Model regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Contoh:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pengaruh Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t dan uji signifikansi, dengan menggunakan analisis regresi linear antara penyusunan anggaran berbasis kinerja (X1) terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada tabel dibawah ini nilai korelasi r adalah 0,685, terjadi hubungan signifikan dan searah. Nilai r^2 (r square) adalah 0,469. Angka koefisien determinasi ditunjukkan pada r square sebesar 46,9%. Hal ini berarti variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja 46,9%, sedangkan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Regresi Sederhana Variabel X1 terhadap Y

Variabel	R	R ²	A	B	Tabel Anova		Tabel Coefficients	
					F hitung	Sig	t hitung	Sig
(Constant)	0,685	0,469	16,781	0,432	36,257	0,000	6,021	0,000
PABK (X1)								

Sumber : Pengolahan Data Primer

Tabel . memperlihatkan persamaan regresi sederhana antara variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) terhadap Efektifitas Pelaksanaan

Program Kerja (Y), yaitu : $\hat{Y} = 16,781 + 0,432 X1$. Ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan naiknya variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja sebesar 0,432 satuan dengan nilai konstanta 16,781.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho1 : Variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada.....

Ha1 : Variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada....

Untuk uji hipotesis, dilakukan dengan melihat perbandingan sebagai berikut :

Uji Signifikansi

Jenis Uji	Nilai Hitung	Nilai Tabel	Sig. (p)	Kesimpulan
r	0,685	(0,05;43-2) = 0,308	0,000	r hitung > r tabel ; sig (p) < α
F	36,257	(0,05;(2-1);43-2) = 4,08	0,000	F hitung > F tabel ; sig (p) < α
t	6,021	(0,05;43-1) = 0,682	0,000	t hitung > t tabel ; sig (p) < α

Sumber : Pengolahan Data Primer

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Berdasarkan pada tabel 4.22 dan sesuai dengan kriteria, bila t hitung > t tabel dan F hitung > F tabel maka Ha diterima. atau dengan kriteria nilai *p value* pada kolom sig. < level of significant (α), (0,000 < 0,05) Ha diterima. Karena Ha

diterima maka kesimpulannya variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada...

Contoh:

Pengaruh Motivasi Kerja (X2) terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Berikut ini adalah hasil pengolahan SPSS terhadap uji regresi antara variabel motivasi kerja (X2) terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y).

Regresi Sederhana Variabel X2 terhadap Y

Variabel	R	R ²	A	b	Tabel Anova		Tabel Coefficients	
					F hitung	Sig	t hitung	Sig
(Constant)	0,830	0,689	7,711	0,449	90,780	0,000	9,528	0,000
MK (X2)			-					

Sumber : Pengolahan Data Primer

Nampak pada tabel diatas nilai r adalah 0,830, berarti terjadi hubungan signifikan dan searah. nilai r² (r square) adalah 0,689. Angka koefisien determinan ditunjukkan pada r square sebesar 68,9%. Hal ini berarti variabel Motivasi Kerja memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap variabel Efektifitas

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pelaksanaan Program Kerja sebesar 68,9%, sedang sisanya 31,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari tabel diatas juga memperhatikan persamaan regresi sederhana antara variabel Motivasi Kerja (X2) terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y) yaitu, **$\hat{Y} = 7,711 + 0,449 X2$** . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan kenaikan variabel Motivasi Kerja sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan naiknya variabel Efektifitas

Pelaksanaan Program Kerja sebesar 0,449 satuan dengan nilai konstanta 7,711.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho2 : Variabel Motivasi Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada ...

Ha2 : Variabel Motivasi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada

Untuk uji hipotesis, dilakukan dengan melihat perbandingan sebagai berikut :

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Uji Signifikansi

Jenis Uji	Nilai Hitung	Nilai Tabel	Sig. (p)	Kesimpulan
r	0,830	$(0,05;43-2) = 0,308$	0,000	r hitung > r tabel ; <i>sig (p) < α</i>
F	90,780	$(0,05;(2-1);43-2) = 4,08$	0,000	F hitung > F tabel ; <i>sig (p) < α</i>
t	9,528	$(0,05;43-1) = 0,682$	0,000	t hitung > t tabel ; <i>sig (p) < α</i>

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.21 dan sesuai dengan kriteria, bila t hitung $>$ t tabel dan F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima. atau dengan kriteria nilai p value pada kolom sig. $<$ level of significant (α), ($0,000 < 0,05$) H_a diterima. Karena H_a diterima maka kesimpulannya variabel Motivasi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Gorontalo.

Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), apabila nilai independen (X) dua atau lebih. Model regresi berganda untuk dua prediktor tersebut adalah :

$$\hat{Y} = a + b X1 + b X2$$

Hasil pengolahan SPSS untuk regresi berganda variabel (X1) dan (X2) terhadap (Y), nampak pada tabel berikut ini :

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Regresi Berganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	R	R ²	A	B	Tabel Anova		Tabel Coefficients	
					F hitung	Sig	t hitung	Sig
(Constant)	0,843	0,710	6,526	0,128	48,972	0,000	1,708	0,000
PABK (X1)			-	0,372			5,763	0,000
MK (X2)								

Sumber : Pengolahan Data Primer

Nampak pada tabel diatas, nilai korelasi r adalah 0,843, artinya terjadi hubungan signifikan dan searah. Nilai r^2 (r square) adalah 0,710. Angka koefisien determinan ditunjukkan pada r square sebesar 71%. Hal ini berarti bahwa variabel X1 dan variabel X2 memberikan pengaruh atau kontribusi secara bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 71%, sedang

sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari tabel diatas juga memperlihatkan persamaan regresi berganda antara variabel a (X1) dan variabel X2) terhadap variabel (Y) yaitu, $\hat{Y} = 6,526 + 0,128 X1 + 0,372 X2$. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan kenaikan variabel X1 dan variabel X2 sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan naiknya variabel Y sebesar 0,500 (0,128 + 0,372) satuan dengan nilai konstanta 6,526.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho3 : Variabel X1 dan variabel X2 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y pada.....

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Ha3 : Variabel X1 dan variabel X2 secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y erja pada.....

Untuk uji hipotesis, dilakukan dengan melihat perbandingan sebagai berikut :

Uji Signifikansi

Jenis Uji	Nilai Hitung	Nilai Tabel	Sig. (p)	Kesimpulan
R	0,843	(0,05;43-2) = 0,308	0,000	r hitung > r tabel ; sig (p) < α
F	48,972	(0,05;(3-1);43-3) = 3,23	0,000	F hitung > F tabel ; sig (p) < α
t var X1	1,708	(0,05;43-1) = 0,682	0,095	t hitung > t tabel ; sig (p) < α
t var X2	5,763		0,000	t hitung > t tabel ; sig (p) < α

Sumber : Pengolahan Data Primer

Uji F dilakukan untuk uji persamaan regresi dengan membandingkan angka F hitung dengan F tabelnya atau untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji statistik F hitung dengan F tabel, yang ternyata nampak pada tabel diatas bahwa F hitung > F tabel ($48,972 > 3,23$). Sesuai dengan kriteria yang diajukan bahwa apabila F hitung > F tabel maka H_a diterima. Demikian pula dalam kasus ini nilai sig < level of significant ($0,000 < 0,05$). Ini berarti terdapat variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama (simultan)

Manajemen Riset Berbasis Hasil

terhadap variabel Y pada...

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, maka dilakukan t-test.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan untuk uji t-test sebagai berikut :

- c. Variabel X1 memiliki nilai sig < level of significant ($0,095 < 0,05$), artinya signifikan. Sedangkan t hitung > t tabel ($1,708 > 0,682$), artinya signifikan. Signifikan dalam hal ini berarti H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya X1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y pada..
- d. Variabel Motivasi Kerja memiliki nilai sig < level of significant ($0,000 < 0,05$), artinya signifikan. Sedangkan t hitung > t tabel ($5,763 > 0,682$), artinya signifikan. Signifikan dalam hal ini berarti H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya X2 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Y pada ...

Berikut perbandingan regresi sederhana dan berganda :

Perbandingan Hasil Persamaan Regresi

Variabel	r/R	D (%)	Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y)
----------	-----	-------	---

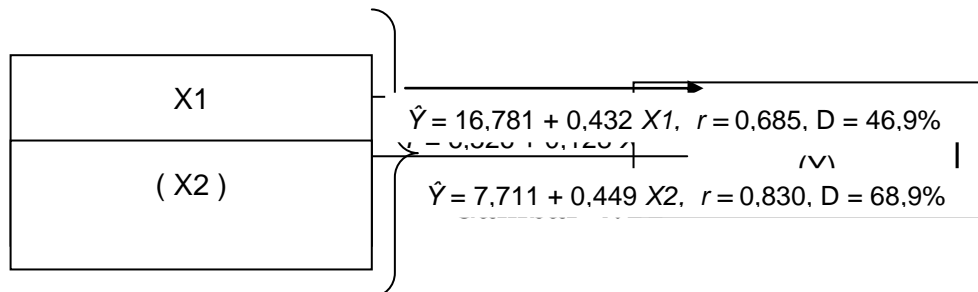
(X1)	0,685	46,9	$\hat{Y} = 16,781 + 0,432 X1$
(X2)	0,830	68,9	$\hat{Y} = 7,711 + 0,449 X2$
(X1) dan (X2)	0,843	71	$\hat{Y} = 6,526 + 0,128 X1 + 0,372 X2$

Sumber : Pengolahan Data Primer

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Tampak bahwa apabila X1 dan X2 dilakukan bersama-sama akan memberikan hasil korelasi, determinan dan regresi yang lebih besar pada Y dibanding bila dilakukan sendiri-sendiri.

Selanjutnya hasil analisis data dapat dilihat pada model penelitian berikut ini :



Sumber : Pengolahan Data Primer

X1 secara terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y pada

Besarnya pengaruh tersebut sebesar 46,9%. Kecenderungan pengaruh yang timbul antara variabel (X1) terhadap variabel (Y) ditunjukkan oleh persamaan $\hat{Y} = 16,781 + 0,432 X1$. Ini berarti bahwa setiap perubahan kenaikan satu satuan (X1) akan mengakibatkan kenaikan (Y) sebesar 0,432 unit dengan konstanta 16,781.

X2 secara terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y pada

Besarnya pengaruh tersebut sebesar 68,9%. lebih besar daripada pengaruh X1. Kecenderungan pengaruh yang timbul antara variabel (X2) terhadap variabel (Y) ditunjukkan oleh persamaan $\hat{Y} = 7,711 + 0,449 X2$. Ini berarti bahwa setiap

perubahan kenaikan satu satuan (X1) akan mengakibatkan kenaikan (Y) sebesar 0,449

Manajemen Riset Berbasis Hasil

unit dengan konstanta 7,711.

X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y pada

Besarnya pengaruh tersebut sebesar 71%. Kecenderungan pengaruh yang timbul antara variabel (X1) dan variabel (X2) terhadap variabel (Y) ditunjukkan oleh persamaan $\hat{Y} = 6,526 + 0,128 X1 + 0,372 X2$. Ini berarti bahwa setiap perubahan kenaikan masing-masing satu satuan (X1) dan (X2) akan mengakibatkan kenaikan (Y) sebesar 0,500 (0,128 + 0,372) satuan dengan nilai konstanta 6,526.

Kemudian tentang analisa kualitatif yaitu analisa yang melakukan uraian atas hubungan fakta satu dengan lainnya dan untuk kemudian dilakukan pengkatagorian dari setiap hubungan, dan dari pengkatagorian dapat dilakukan hubungan antara katagori satu dengan lainnya yang dapat membentuk teori.

Benut analisa dapat dilakukan melalui :

Analisis Sosiometri

Analisis sosiometri dilakukan atas data yang terkumpul, setelah diolah disajikan dalam bentuk sosiogram atau matriks sosiometriks. Hasil analisis dapat memberikan gambaran tentang bentuk hubungan interaksi dalam kelompok yang dapat dilihat dalam 2 (dua) bentuk analisis seperti berikut:

(1).Bentuk analisis sosiogram

Sosiogram adalah “suatu diagram yang menunjukkan penerimaan dan penolakan sosial dari

Manajemen Riset Berbasis Hasil

anggota-anggota suatu kelompok secara grafis” (J. Vredendregt, 1984;119). Biasanya masing-masing

responden/anggota kelompok digambarkan melalui lingkaran-lingkaran kecil yang menyebutkan nama mereka. Melalui garis lurus dapat dijelaskan hubungan/pilihan positif antar anggota kelompok. Bagi penolakan sosial dapat dipakai garis terputus-putus, sedangkan prioritas dalam pilihan (pilihan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya) dapat dijelaskan dengan angka atau warna yang berbeda-beda.

Terminologi khusus dikembangkan yang timbul sebagai akibat pilihan responden, sebagai berikut:

- g. Star (*overchoose*): seorang anggota kelompok yang menerima sejumlah besar pilihan.
- h. Mutual pair: pilihan timbal balik di antara anggota-anggota kelompok.
- i. Isolate: salah seorang responden yang tidak memilih dan tidak dipilih.
- j. Neglectee: responden yang memilih tetapi tidak dipilih, baik sebagai pilihan pertama maupun sebagai preferensi selanjutnya.
- k. Rejectee: responden yang menerima pilihan negatif
- l. Chain: subkelompok dari responden yang berhubungan melalui pilihan timbal balik.

Analisis sosiometri dalam bentuk sosiogram dapat dipakai dalam analisis perilaku organisasi, seperti analisis terhadap hubungan kerja antara pegawai dalam satu unit antara unit. Lebih-lebih dalam analisis terhadap pekerjaan yang disebut job analisis.

(2).Bentuk analisis matrik.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Apa yang disebut sebuah matriks adalah terdiri dari suatu tabel yang baris (horizontal) dan kolom (vertikal) mempersoalkan pilihan sosial dari para anggota kelompok (J. Vredenburg, 1984).

Sebagai suatu contoh dapat diketengahkan hal seperti berikut:

Misalnya dilakukan penerapan teknik sosiometrik kepada suatu kelompok unit organisasi yang anggotanya terdiri dari 6 orang. Penerapan teknik ini dilakukan pada 3 macam situasi dan dalam 3 urutan subyek pilihan. Pertanyaan yang diajukan kepada 6 orang dalam 3 situasi tentunya akan memberikan jawaban yang berbeda. Katakanlah pertanyaan menyangkut pilihan keanggotaan tim, pilihan keanggotaan kelompok kerja dan pilihan keanggotaan dalam diskusi. Jawaban-jawaban yang akan diperoleh tentunya berbeda pada setiap situasi, seperti misalnya: Jawaban si P dalam tiga situasi sebagai berikut:

- i. Situasi 1 (dalam keanggotaan tim):
 - Pilihan pertama : X
 - Pilihan kedua : Y
 - Pilihan ketiga : Z
- j. Situasi 2 (dalam kelompok kerja):
 - Pilihan pertama : X
 - Pilihan kedua : P
 - Pilihan ketiga : Q
- k. Situasi 3 (dalam kelompok diskusi):
 - Pilihan pertama : R
 - Pilihan kedua : P
 - Pilihan ketiga : X
 -

Demikian pula untuk lainnya, berarti ada 12 lembar jawaban. Kemudian dimasukkan ke dalam matrik. Bentuk dari matrik adalah sebagai berikut:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dipilih→ memilih↓	x	y	z	p	q	r	Ef p	E P	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
x	==	6		1			7	2					

y	5	==	3			2	10	3	
z		3	==	2	1		6	6	
p	1		3	==	2		6	6	
q		2		1	==	1	4	4	
r				1	1	==	2	2	
E fs	6	11	6	5	4	3	==	23	
Es	2	3	2	4	3	2	16	==	
Ei	3	1	3	3	1	1			

Keterangan:

- I. EfP : Jumlah sebuah pilihan yang dibuat oleh setiap subyek.
- II. E P : banyaknya individu yang termasuk dalam respon.
- III. EfS : jumlah pilihan untuk setiap situasi.
- IV. ES : jumlah pilihan untuk ketiga situasi.
- V. Ei : banyaknya pemilih yang memilih individu tertentu.

Aspek-aspek yang dapat dianalisis dari matrik di atas antara lain sebagai berikut;

- c. Status sosiometrik setiap subyek dapat dilihat pada angka-angka pada baris III EfS dan IV ES, angka-angka ini disebut skor status setiap subyek. Dari sini dapat dilihat frekuensi

d.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

pilihan yang diterima oleh seorang subyek untuk setiap situasi.

- b.. Jumlah pemilih yang memilih individu tertentu, hal ini dapat dilihat dari angka-angka pada baris V Ei, yang merupakan angka semua pemilih untuk setiap individu pada lajur yang dipilih. Banyaknya pilihan yang dilakukan oleh individu tertentu, dapat setiap baris.
- c .Arah pilihan, dapat dilihat dari angka pengenal dari setiap pilihan individu tertentu dan apakah pilihan itu menyebar atau terpusat.

- l. EMutu arah pilihan, dapat dilihat dengan membandingkan setiap angka pengenal pilihan antara subyek yang memilih dengan yang dipilih.
- m. Intensitas pilihan, apakah pilihan senantias dijatuhkan pada individu tertentu saja.
- n. Taraf kenetralan sosiometrik, dapat dilihat dari ruang-ruang yang tidak terisi. Bila ada pertemuan baris (yang memilih) dengan lajur (yang dipilih) terdapat ruang kosong, maka dua individu itu berdiri satu sama lain sebagai orang netral. Pengertian ini biasanya terbatas pada kenyataan tidak cukupnya daya tarik seseorang untuk dipilih, belum menunjukkan adanya ketidaksenangan ataupun kenetralan dalam arti yang sebenarnya.
- o. Dan seterusnya. Teknik sosiometrik dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah penyesuaian sosial, memilih pemimpin, mengukur moril dari kelompok kerja, dan sebagainya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Analisis Time Series

Analisis ini pada hakikatnya adalah melihat pengukuran pada waktu-waktu tertentu. Pengukuran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling sering adalah dengan cara frekuensi, persentase atau dengan cara melihat pusat kecenderungan (*central tendency*) dari sesuatu gejala atau kejadian.

Pengukuran dengan cara frekuensi dilakukan dengan menghitung jumlah kegiatan yang terjadi pada saat-saat tertentu, sedangkan dengan cara persentase dilakukan dengan menghitung angka proporsional, dan cara *central tendency* adalah dengan menghitung angka rata-rata sesuatu yang dihitung.

Perhitungan berdasarkan cara-cara disebutkan di atas dilakukan setelah atau sebelum dilakuakn intervensi terhadap kegiatan yang akan diukur.

Contoh

Menganalisis pengaruh pengulahan terhadap peningkatan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

Analisis yang akan dilakukan misalnya dengan cara frekuensi penerimaan pada runtutan waktu tertentu, seperti keadaan penerimaan sebagai berikut:

No. Urut	Waktu Penerimaan	Jumlah Penerimaan	Rata-rata Penerimaan
1.	Januari	Rp 324,-	Rata-rata penerimaan Januari s/d April Rp 253,25
2.	Februari	Rp 207,-	
3.	Maret	Rp 176,-	
4.	April	Rp 285,-	
5.	Mei	Rp 750,-	Rata-rata penerimaan Juni s/d Desember Rp 206,57
6.	Juni	Rp 150,-	
7.	Juli	Rp 326,-	
8.	Agustus	Rp 200,-	
9.	September	Rp 320,-	
10.	Oktober	Rp 200,-	
11.	November	Rp 150,-	
12.	Desember	Rp 100,-	
	Jumlah	Rp 3209,-	

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Terhadap data pada tabel ini telah dilakukan penyuluhan tentang hal berkaitan dengan Pajak Bumi dan Bangunan oleh petugas penyuluh pada sebelum selang bulan Maret – April. Dari jumlah penerimaan pada tabel frekuensi di atas menunjukkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan penerimaan. Hal ini terlihat pada jumlah penerimaan pada bulan Mei yang menanjak menjadi Rp 750,-

Akan tetapi segera sesudah terjadi kenaikan, maka jumlah penerimaan menurun. Ini menunjukkan bahwa frekuensi kegiatan penyuluhan akan menentukan besarnya pengaruh yang terjadi. Pada saat dilakukan penyuluhan segera terjadi kenaikan tetapi segera sesudahnya terjadi kenaikan diikuti terjadinya penurunan penerimaan. Di sini terlihat bahwa frekuensi kegiatan akan mempengaruhi peningkatan jumlah penerimaan. Katakanlah dalam notasi X terhadap Y, di mana frekuensi kegiatan X akan mempengaruhi peningkatan Y. Jadi akan terjadi hubungan linear dari dua variabel yang diteliti.

Kemudian tentang analisis kualitatif terkonotasi suatu pengertian analisis yang didasarkan pada argumentasi logika. Namun materi argumentasi didasarkan pada data yang diperoleh melalui kegiatan teknik perolehan data. Jika data yang diperoleh secara empiris atau diperoleh melalui studi lapang maka data yang dianalisis adalah hubungan antara data yang memungkinkan lahirnya kategori, hubungan antara kategori yang memungkinkan lahirnya hipotesis dan hubungan antara hipotesis yang memungkinkan lahirnya suatu teori atau model. Kalau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan atau dokumen-

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dokumen yang tersedia maka analisis yang digunakan disebut analisis isi atau contents analisis.

Baik studi lapang maupun studi pustaka, di dalam penganalisisnya tidak mendasarkan pada perhitungan-perhitungan kuantitatif tetapi pada kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan-hubungkan fakta, data dan informasi hingga lahirnya suatu model atau suatu teori.

Pendekatan dalam penelitian mengarah pada model penelitian yang dilakukan. Namun model penelitian sering dikacaukan dengan pengertian model berpikir dalam penelitian. Model penelitian dikenal hanya ada 2 (dua) yaitu model yang berangkat dari rasional untuk kemudian masuk pada dunia empiris yang disebut model rasional empiris dan model sebaliknya, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

Bagi model berpikir dalam penelitian beragam sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan kerangka berpikir yang membentuknya. Model berpikir dalam penelitian inilah yang memungkinkan lahirnya model-model atau teori sebagai hasil suatu penelitian, atau jika tidak akan melahirkan sejumlah kesimpulan.

Bagi pendekatan kualitatif dapat saja terjadi dalam kerangka model rasional empiris untuk analisis isi, sedangkan untuk model empiris rasional adalah sangat tepat jika hal itu dilakukan pada penelitian grounded yang keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dan analisa empirik adalah analisa terhadap fakta dan realitas atas peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Analisa dapat dilakukan dalam bentuk :

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penelitian Grounded.

Penelitian Grounded inilah yang dimaksudkan dengan pendekatan grounded dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini dikemukakan pertama kali oleh Barney G. Glaser dan Anselm L. Strauss(1974) di Amerika Serikat untuk kemudian digunakan di Indonesia dalam rangka Program Latihan Ilmu-Ilmu Sosial oleh yayasan ilmu-ilmu sosial yang dilaksanakan oleh tiga pusat latihan ilmu-ilmu sosial di Indonesia, di mana Ujung Pandang sebagai salah satu di antara ketiga yang ada di Indonesia. Sebagai Sekretaris Pusat latihan Ilmu-ilmu Sosial Ujung Pandang selama kurang lebih 4 ½ tahun, maka kami memperoleh banyak informasi sekaligus praktek dari penelitian dengan pendekatan grounded ini.

Adapun pendekatan grounded yang dimaksud adalah suatu pendekatan di mana kegiatan penelitian berlangsung dalam waktu minimal 12 bulan dan dalam 3 tahapan kegiatan sebagai berikut:

- d. Tahapan Perumusan Konsep Dasar.
- e. Tahapan Mempertajam perumusan masalah dan hipotesis.
- f. Tahapan Pembuatan Laporan Terakhir.

Pada tahap pertama dalam pendekatan ini beberapa kegiatan dilakukan yaitu:

- Kegiatan penciuman lapangan
- Kegiatan pembuatan kerangka pemikiran sementara.
-

Melalui kegiatan penciuman lapangan diharapkan akan diperoleh pemahaman atas kenyataan empiris. Untuk itu dilakukanlah observasi dan pengumpulan data sekunder. Dari hasil kegiatan inilah diharapkan dilakukan identifikasi dan perumusan masalah sekaligus kerangka pemikiran yang sifatnya sementara. Untuk selanjutnya dilakukan kegiatan tahapan berikut:

Pada tahapan kedua, maka dilakukanlah studi lapang dalam waktu yang relatif lama guna penyusunan konsep laporan yang sifatnya masih kasar.

Di dalam tahapan kedua ini maka dilakukanlah kegiatan-kegiatan seperti berikut:

- Pemahaman tentang kenyataan empiris.
- Mencari dan mengumpulkan data dengan teknik kualitatif.
- Melakukan perumusan masalah tahap dua.
- Klasifikasi hubungan antara data.
- Interpretasi data untuk menentukan kategori-kategori.
- Hubungan antara kategori-kategori utama yang merupakan hipotesis-hipotesis.
- Hubungan antara hipotesis yang memungkinkan munculnya suatu model atau teori.
-

Tahap ketiga sebagai tahapan terakhir dari pendekatan ini, dilakukanlah studi lapang lanjutan dan sebagai studi terakhir guna penyusunan konsep laporan terakhir. Pada tahapan inilah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

*Pemeriksaan kembali hasil laporan sementara.

*Bila ada data yang masih diperlukan, maka dilakukan penggalan kembali.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

*Melakukan klasifikasi ulang terhadap hubungan di antara data.

*Memeriksa kembali kategori-kategori yang telah dirumuskan.

*Penajaman hipotesis dan menghubungkannya dengan konsep atau teori atau model yang akan diungkapkan.

*Terakhir, mengungkapkan rumusan teori yang diungkapkan dengan teori lain sehingga tampak terjadinya penerimaan teori atau penolakan teori yang ada. Dari sinilah dilakukan penyusunan laporan lengkap setelah melalui bimbingan tenaga ahli secara efektif.

Namun, kalau dilihat dari kaitan kegiatan yang berlangsung, maka penelitian grounded berlangsung dalam prosedur kegiatan sebagai berikut:

Sebagaimana penelitian pada umumnya, maka kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan perencanaan kegiatan penelitian. Perencanaan yang dilakukan kegiatan penelitian. Perencanaan yang dilakukan diawali dengan kegiatan baca atas teori yang digunakan melalui studi kepustakaan (penelitian kepustakaan). Hanya saja teori hasil bacaan tidak dilakukan pengujian sebagaimana pada penelitian verivikatif studi, tetapi teori hasil bacaan digunakan untuk membina strategi penelitian dan konsep-konsep pendahuluan (*preliminary ideas*).

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk pengumpulan data. Pertanyaan yang disusun adalah berpedoman pada konsep-konsep pendahuluan hasil bacaan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penyusunan pertanyaan diharapkan dapat menjangkau data sebanyak-banyaknya, oleh karena semakin banyak data yang terjaring maka semakin kita dapat menciptakan kategori-kategori yang pada waktu itu dapat pula dilakukan klasifikasi berdasarkan kategori yang diciptakan.

Pada saat klasifikasi dilakukan, tentunya ditemukan data yang relevan dan ditemukan data yang masih harus dicari. Data yang tidak relevan dapat dibuang dan data yang masih harus dibutuhkan masih dapat dicari. Oleh karena itu, kategori yang terbentuk/dibentuk pada saat data sudah terkumpul, disebut kategori pendahuluan yang sangat memungkinkan akan dapat berubah jika ditemukan data baru atau data baru menghendaknya. Namun, di dalam kategori pendahuluan akan

dimungkinkan terbentuknya kategori yang dinilai tak tergoyahkan lagi sehingga dapat membantu peneliti menemukan konsep-konsep baru.

Secara teknis, pada waktu peneliti membuat kategori, pengumpulan data tetap berlangsung terus. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data berlangsung sepanjang waktu penelitian yang akan berakhir pada saat pembuatan laporan akhir. Yang perlu diperhatikan, bahwa dalam kegiatan penyusunan kategori, sangatlah diperlukan kehati-hatian dan ketelitian. Semakin kita teliti dan hati-hati semakin baik dan benar kategori yang kita lakukan, yang pada akhirnya akan mengantarkan pada kebenaran hasil analisis yang kita lakukan dan akan dapat memungkinkan kita mengembangkan teori.

Hal lain yang bersifat teknis adalah bahwa setiap kategori berbeda dengan kategori lainnya. Perbedaannya adalah tergantung pada ciri-ciri khas dari setiap kategori yang dibuat. Pembuatan suatu kategori yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

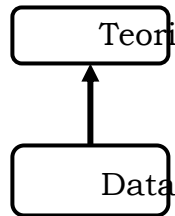
umum dipakai adalah dengan jalan memperbandingkan secara terus-menerus terhadap hal yang akan disusun kategorinya.

Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan hubungan kategori satu dengan kategori lainnya, yang akan dapat menciptakan hipotesis-hipotesis. Dalam rangka itulah kegiatan pengumpulan data yang berlangsung secara terus-menerus itu dibarengi pula dengan pembacaan bahan bacaan yang relevan sebanyak-banyaknya. Hal ini sangat diperlukan guna membandingkan dengan hasil-hasil penelitian dan teori-teori yang telah ada.

Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dikait-kaitkan satu sama lain, sehingga memungkinkan terbentuknya suatu teori pendahuluan atau core theory atau preliminary theory. Melalui pengujian pada data yang lain, maka teori pendahuluan akan berubah menjadi teori. Dan teori dimaksudkan disini adalah penjelasan tentang data yang relevan dengan topik penelitian yang dipilih.

Berdasarkan uraian diatas, secara skematis, penelitian grounded adalah penelitian yang berangkat dari data dan

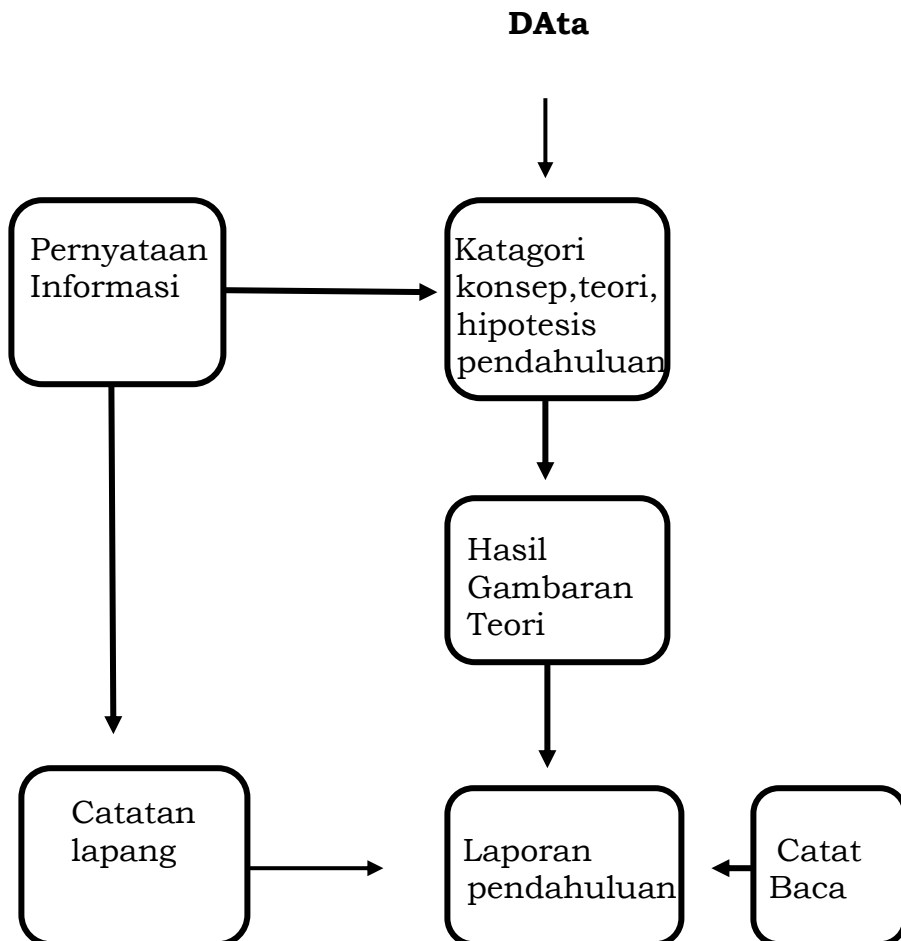
bertumpu pada data, sehingga kalau digambarkan maka polanya adalah sebagai berikut:



Pola di atas menunjukkan alur pikir yang digunakan adalah alur pikir induktif (dari data ke teori), dan kalau

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dilihat dalam alur data ke teori, maka polanya sebagai berikut:



Pola di atas memberikan gambaran bahwa hasil penelitian adalah merupakan tumpuan dari data dan informasi serta berbagai catatan lapang dan catatan bahan bacaan yang terakumulasi pada laporan pendahuluan.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa penelitian grounded adalah penelitian yang bersumber dari data. Oleh karena itu sifatnya sangat dinamis.

Demikian tahapan dan kegiatan yang bersifat teknis yang dilakukan dalam pendekatan kualitatif melalui penelitian grounded.

Pendekatan Rational Empiris

Pendekatan rational empiris dalam penelitian dengan metode kualitatif adalah pendekatan dalam kegiatan yang berlangsung dalam 4 tahap yaitu:

- e. Tahap minat, gagasan dan teori.
- f. Tahapan konseptualisasi, pemilihan metode penelitian, penentuan populasi dan sampel untuk kemudian diikuti kegiatan observasi.
- g. Tahapan pengolahan data
- h. Tahapan Analisis.

Tahapan pertama terjadilah proses dialog berpikir dari peneliti yang bermula dari munculnya minat untuk mengetahui sesuatu untuk kemudian melahirkan gagasan sekaligus teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Tahapan kedua terjadilah konseptualisasi yang secara bersama-sama dilakukan penentuan metode penelitian yang digunakan serta populasi sasaran penelitian sekaligus sampelnya. Di dalam kegiatan konseptualisasi dilakukanlah penetapan konsep dan variabel yang akan diteliti yang pada gilirannya akan menentukan dan menjadi dasar penentuan

metode yang dipakai sekaligus memberikan penentuan variabel yang akan diukur melalui oprerasionalisasi variabel yang ditetapkan. Di dalam penentuan metode maka

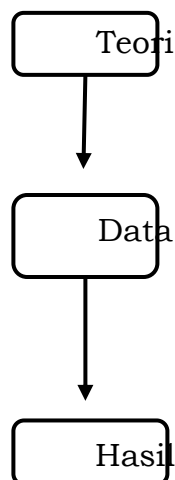
Manajemen Riset Berbasis Hasil

harus dipikirkan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dimana yang umum dilakukan adalah disamping penelitian lapangan sebagaimana dilakukan melalui Grounded, juga yang umum adalah metode analisis isi (Contens analysis) dan analisis data sekunder. Penentuan metode inilah yang memberikan arahan data mana yang diobservasi untuk dianalisis sekaligus populasi mana yang harus diobservasi sekaligus kelompok atau bagian yang dapat mewakili yang disebut sebagai sampel.

Tahapan ketiga dilakukanlah pengolahan data yang diperoleh dari teknik perolehan data yang digunakan untuk selanjutnya dilakukan analisis.

Tahapan keempat sebagai tahapan akhir adalah kegiatan analisis guna memperoleh kesimpulan.

Tahapan-tahapan disebutkan di atas, kalau disederhanakan dalam suatu pola, maka penelitian kualitatif dengan pendekatan rasional empiris dapatlah digambarkan dalam pola sebagai berikut:



Pola ini memberikan petunjuk bahwa alur petunjuk bahwa alur pikir yang digunakan adalah alur pikir deduktif. Dan inilah yang biasa disebut dengan verificatie studi dalam pendekatan kualitatif.

Pada teori digunakan digalilah konsep-konsep yang relevan dengan obyek yang diteliti, untuk kemudian dilakukan perolehan data melalui instrumen yang digunakan.

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis yang berakhir dengan hasil penelitian yang pada pokoknya memuat hal yang memperkuat teori, menolak ataupun menerima atau diolah.

Demikian penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ilmiah.

Analisa empirik, adalah analisa yang dilakukan terhadap hasil penelitian pesanan, dimana judul dan masalahnya telah ditentukan oleh pemesan.

Analisa yang dilakukan adalah seluruh data empirik yang diperoleh di lapangan (primer dan sekunder) disajikan apa adanya, guna memberikan gambaran fakta dan realitas sesungguhnya.

Contoh: Penelitian pesanan Lembaga Administrasi Negara tentang “ Litbang Titik Berat Otonomi “ (1999).

3.13.Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian harus disesuaikan dengan analisa yang digunakan, dan oleh karena itu pembahasan dapat dibagi atas :

(1). Pembahasan secara deskriptif;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

(2).Pembahasan secara intepretasi Isi ;

(3).Pembahasan secara kuantitatif;

(4).Pembahasan secara kualitatif;

(5).Pembahasan secara empirik rasionalistik dan rasionalistik empris;

Pembahasan secara deskriptif adalah pembahasan yang dilakukan secara paparan atas hasil penelitian mulai dari bobot paparan yang sangat sederhana sampai dengan bobot yang sangat rumit dan kompleks tergantung pada kemampuan teori dan metode yang dimiliki peneliti.

Paparan yang sederhana adalah pembahasan dalam bentuk pemaparan hasil dengan penggunaan konsep dan pendapat para ahli tertentu sesuai dengan bidang kompetensi peneliti, dimana peneliti memaparkan hasil dalam konteks konsep dan pendapat yang dipilih dan digunakan. Paparan demikian tergolong pada deskriptif yang dilakukan secara kualitatif.

Paparan deskriptif yang dilakukan dalam bobot yang tinggi, ketika paparan didasarkan pada teori tertentu sehingga pembahasan akan berlangsung secara skeptis atas dasar argumentasi teoritis yang digunakan, dan disertai dengan pemaparan lewat tabel matrikulasi.. Paparan demikian pula masih digolongkan pada pembahasan secara deskriptif kualitatif.

Pembahasan melalui paparan deskriptif kuantitatif dapat dilakukan mulai dari bobot yang sederhana sampai dengan bobot yang memiliki ukuran-ukuran pasti.

Pembahasan deskriptif kuantitatif sederhana, jika paparan pembahasan disajikan dalam bentuk tabel mulai dari tabel frekuensi dan prosentasi hingga tabel matrikulasi dengan pembobotan atas dasar skala yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

digunakan. Sedangkan deskriptif kuantitatif dalam bobot ukuran pasti adalah pemaparan yang didasarkan pada konsep, teori, dan aplikasi statistik baik statistik parametrik seperti uji hubungan lewat aplikasi rumus liner sederhana maupun statistik non parametrik seperti uji perbandingan dengan aplikasi rumus Ci Kuadrat.

Pembahasan deskriptif biasa dilakukan secara kualitatif saja atau secara kuantitatif melalui dan bisa mungkin dilakukan peneliti secara kompleks yaitu gabungan dari deskriptif kualitatif dengan deskriptif kuantitatif. Hal ini tergantung pada kemampuan profesionalitas peneliti serta kemampuan kompetensi yang dimiliki.

Selanjutnya **pembahasan atas dasar analisa isi** atau yang disebut dengan **pembahasan berdasar intepretasi** yang dilakukan oleh peneliti. Intepretasi yang digunakan sesuai dengan tuntutan dari obyek atau fokus yang diteliti yang pada gilirannya disesuaikan pula dengan macam interpretasi dan teori yang dikembangkan oleh masing-masing bidang ilmu. Dalam hal ini, peneliti harus melakukannya sesuai dengan macam intepretasi yang dikembangkan oleh bidang kompetensi yang dimiliki.

Contoh: Tafsiran atas keberlakuan kebijakan politik yang akan diperlakukan. Terhadap fokus atau obyek yang ditafsir, memungkinkan adanya tafsiran yang multi disiplin. Bisa mungkin dari bidang ilmu politik, seperti tafsiran atas politik sebagai kekuasaan, tafsiran politik sebagai kepentingan, tafsiran politik kehendak publik (umum) dan seterusnya.

Di bidang lain, dimungkinkan juga, seperti tafsiran terhadap aktualisasi kebijakan dalam peraturan yang berlaku, tafsiran dari sisi kemauan eksekutif atau

Manajemen Riset Berbasis Hasil

kemauan legislative, tafsiran dari bidang ilmu hukum seperti analogi, sistematis, historis dan seterusnya, tafsiran dari bidang komunikasi seperti tafsiran yang dilihat dari proses informasi yang berlangsung dalam hubungan komunikator dengan komunikan.

Kemudian, **pembahasan secara kuantitatif** adalah pembahasan atas hasil analisa kuantitatif dalam bentuk notasi statistik seperti notasi r dan notasi r kuadrat, yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan antar variabel serta tingkat signifikansi (nyata) hubungan antar variabel.

Keeratan dan signifikansi hubungan dan pengaruh dilakukan pengkajian berdasarkan teori dasar dan teori aplikasi yang digunakan, serta dapat membuktikan hipotesa yang diajukan, kelak akan menjadi teori jika terjadi penerimaan dan akan tertolak jika hipotesa tidak terbukti atau tidak dapat diterima.

Pengkajian yang dituangkan kedalam pembahasan dapat berlangsung mulai dari uraian yang sangat sederhana hingga yang paling mendalam sebagai akibat dari pemikiran skeptis dan sistematis obyektif.

Untuk **pembahasan secara kualitatif** adalah pembahasan atas hasil penelitian berupa fakta-fakta yang saling berkaitan dalam masalah yang diteliti, serta kaitan katagori-katagori yang dibentuk oleh kaitan fakta satu dengan lainnya, yang untuk kemudian dapat membangun kerangka teori dalam bentuk model yang dapat ditawarkan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Jika ada hipotesa argumentasi yang ingin dibuktikan, maka dengan kerangka teori yang terbangun dapat dijelaskan penerimaan dan atau

Manajemen Riset Berbasis Hasil

penolakan atas teori. Namun demikian, pembahasan dilakukan atas dasar teori yang dibunakan (dasar dan atau aplikasi).

Di dalam praktek, pembahasan kualitatif diikuti oleh pembahasan secara kuantitatif, guna memberikan pembenaran atau yustifikasi atas hasil pembahasan secara kualitatif yang telah dilakukan. Demikian pula dalam pembahasan kuantitatif, peneliti biasanya memberikan dukungan pembenaran melalui pembahasan kualitatif.

Demikian yang terjadi dalam dunia praktek, mengingat metode tidak saja sebagai ilmu akan tetapi juga sebagai seni. Artinya, aplikasi dari berbagai kaidah metodologi adalah tergantung pada kehendak aplikasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dan terakhir, **pembahasan secara empirik** adalah pembahasan yang dilakukan atas fakta dan realitas empirik

terhadap fokus dan atau masalah yang diteliti. Pembahasan dapat berlangsung dalam dua model. Model pertama disebut model grounded dimana sipeneliti akan menentukan teori yang akan digunakan setelah melihat dan meyakini hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan analisa penelitian grounded. Sedangkan model kedua adalah pembahasan yang didahului oleh penetapan teori yang akan digunakan dimana dengan teori yang ditetapkan, dilakukan pembahasan atas fakta dan realitas empirik yang tersajikan lewat analisa hasil.

Demikian tentang pembahasan yang harus dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan penelitian ketika penelitian dilakukan pengelolaannya dengan hasil yang ilmiah. Artinya, hasil yang memiliki nilai-nilai kebenaran ilmiah.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

3.14. Penarikan Kesimpulan Dan Perumusan Saran

Penarikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian adalah merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh seorang peneliti, baik itu penelitian ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi maupun dalam penelitian pesanan dalam bentuk laporan penelitian.

Penarikan kesimpulan, bisa terjadi dalam bentuk yang sederhana sampai pada bentuk yang dilandasi metode berpikir seperti metode deduktif dan metode induktif.

Dalam pemikiran yang sederhana, penarikan kesimpulan hanya diambil dari hasil pembahasan penelitian deskriptif dan penelitian pesanan, namun ada hasil penelitian dalam bentuk tesis, dan disertasi, penarikan kesimpulan sudah lebih dituntut dengan cara deduktif atau induktif, dan malah kalau pembahasan dilakukan secara kuantitatif maka kesimpulan yang ditarik dapat berupa hurup dan angka simpulan hasil perhitungan statistik seperti R dan R kuadrat yang disertai dengan keterangan secara kualitatif atas hurup dan angka statistik .

Penarikan kesimpulan pun dapat berupa penyajian model statistik jika kuantitatif dan sebuah model yang dapat ditawarkan jika kualitatif.

Penarikan kesimpulan pun dapat berupa pernyataan yang berkaitan dengan penerimaan dan atau penolakan atas hipotesa yang diajukan.

Penarikan kesimpulan selalu diikuti dengan penyampaian saran. Saran yang disampaikan adalah solusi yang ditawarkan peneliti untuk menjawab

Manajemen Riset Berbasis Hasil

simpulan yang diberikan. Saran dapat ditujukan untuk pengembangan ilmu, dan juga untuk keperluan dunia praktis.

3.15. Penyusunan Daftar Pustaka Yang Relevan

Keberadaan daftar pustaka dalam suatu kegiatan pelaksanaan penelitian menjadi sangat penting dan akan memberikan kelayakan atas hasil penelitian yang akan dicapai selain sebagai justifikasi ilmiah atas bobot hasil penelitian serta pengakuan masyarakat ilmiah terhadap hasil dan kompetensi peneliti.

Oleh karena itu, diperlukan penyusunan yang relevan dengan tuntutan pengkajian pustaka dari suatu pelaksanaan penelitian. Sesuai dengan, dimana rujukan teori dasar dan teori aplikasi diambil atau sebagai sumber rujukan, serta seluruh sumber penyajian materi kajian pustaka yang dipersyaratkan dalam komposisi bab atau struktur bab dalam kerangka pelaksanaan penelitian, walaupun hal itu telah dilakukan perencanaan lebih awal.

Penyusunan materi kajian pustaka yang dirujuk pada daftar pustaka yang tersusun, diarahkan pada penyajian konsep, teori dan ruang lingkup singkat dari fokus dan lokus yang diteliti. Berdasarkan arahan itulah maka dapatlah dilakukan pilihan pustaka yang relevan dengan kegiatan penelitian.

Daftar pustaka yang tersusun, harus memuat pustaka dalam bentuk buku yang tersusun sesuai kaidah penulisan

nama penulis, tahun, judul buku dan lembaga penerbitan buku. Selain itu, dapat pula

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dijadikan rujukan yang masuk dalam daftar pustaka adalah semua dokumen yang relevan seperti: Peraturan Perundang-Undangan, Pedoman, dan alamat website dan email tertentu yang relevan. Semuanya itu tersusun dari atas kebawah secara berturut-turut mulai dari buku sampai dengan sumber lain seperti dokumen dan lain-lain.

3.16. Penyajian Lampiran

Lampiran suatu hasil penelitian dalam segala bentuk adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hasil penelitian secara keseluruhan, walaupun dalam materi penyajian hasil kadang-kadang peneliti masukkan sebagai bagian dari suatu uraian, dan kadang-kadang tidak dan ditempatkan sebagai pembuktian atas kegiatan penelitian dilakukan peneliti.

Lampiran dapat berupa daftar pertanyaan, struktur, peraturan, dan hasil kerja dari suatu proses program computer seperti program SPSS dan sebagainya.

3.17. Ringkasan

Pelaksanaan penelitian merujuk pada perencanaan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Mulai dari penetapan topik sampai dengan penetapan daftar pustaka sebagai rujukan umum, semuanya dituntun oleh perencanaan, yang akan ditulis dalam satu rangkaian uraian yang sistematis sebagaimana dituntut oleh hasil penelitian yang harus termuat dalam format yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Penetapan topik yang dilakukan pada kegiatan awal pelaksanaan penelitian, harus memenuhi syarat-syarat dari sebuah topik penelitian yaitu memiliki empat pertimbangan yang harus diperhatikan.

Keempat pertimbangan adalah (1). Manageable Topik; (2). Obtainable Data; (3). Significance of Topik; dan (4). Interested Topik;

Pertimbangan pertama adalah bahwa topik yang diangkat atau dipilih untuk diteliti berada dalam bidang kompetensi peneliti.

Pertimbangan kedua adalah dimaksudkan bahwa data yang dibutuhkan dalam penelitian, diyakini keter sediaannya, sumber, dan mudahnya data diperoleh termasuk data yang dirahasiakan.

Pertimbangan yang ketiga dimaksudkan bahwa ada hal-hal yang perlu dijawab, yaitu hal yang berkaitan dengan sumbangan penelitian terhadap pengembangan ilmu atau untuk kepentingan kebijakan / pengambil keputusan.

Dan pertimbangan yang keempat adalah bahwa hal yang diperhatikan dalam topik adalah: Apakah topik membangkitkan minat. Apakah tidak ada hadiah/hadiah jika penelitian itu sukses. Apakah minat itu timbul dari keingintahuan secara ilmiah.

Pemenuhan atas pertimbangan dalam penetapan topik akan mengarahkan peneliti dalam penetapan judul.

Judul identik atau cerminan dari jiwa seluruh karya ilmiah, bersifat menjelaskan dan menarik. Judul

Manajemen Riset Berbasis Hasil

berfungsi menunjukkan kepada para pembaca hakikat dari obyek, wilayah dan metode umum dari penelitian yang dilakukan.

Judul, minimal harus mengandung 2 variabel atau lebih yang saling berkaitan. Dan jika 1 variabel, di dalamnya mengandung begitu banyak indikator. Kaitan itu dapat secara: (1).Interaktif.(2).Integratif. Selain judul demikian itu, dikenal pula judul dengan satu konsep atau satu variabel yang banyak ditemukan pada penelitian kualitatif.

Setelah dilakukan penetapan judul, maka dalam pelaksanaan penelitian dilanjutkan dengan penetapan pernyataan masalah(problem statemen) yang secara implicit tersirat pada uraian antara keseharusan dengan uraian tentang apa adanya pada awal-awal uraian latar belakang penelitian/masalah.

Pernyataan masalah yang terungkap pada uraian awal dari latar belakang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a).Mempunyai nilai penelitian yang artinya :masalahnya asli, masalahnya menunjukkan suatu hubungan, masalahnya sebagai hal yang penting,masalahnya dapat diuji, dan Masalahnya berbentuk kata tanya atau pernyataan dalam bentuk kalimat negative; (b).Mempunyai fasibilitas, artinya: data dan metode tersedia, biaya tersedia waktu wajar, biaya dan hasil seimbang, adanya sponsor, tidak bertentangan dengan hukum dan adat serta pandangan hidup,(c). Sesuai dengan kualifikasi si peneliti .

Untuk merumuskan masalah, perlu mempertimbangkan adanya pertanyaan yang layak. Dan pertanyaan demikian itu haruslah memenuhi persyaratan, yaitu: (a).Isi pertanyaan mempunyai

Manajemen Riset Berbasis Hasil

hubungan dalam konteks keilmuan yang akan diteliti.(b).Pertanyaan memberi peluang adanya proses pengumpulan data secara empiris. Artinya dapat diamati.(c).Rumusan pertanyaan mengandung hubungan atau jika tidak mengandung beberapa variabel.

Pernyataan masalah akan diikuti dengan penetapan teori yang menjadi dasar penelitian, yang akan diikuti dengan rujukan atas hasil penelitian yang terdahulu berkaitan dengan

obyek yang sama namun dalam lokus dan kompetensi yang tidak sama. Jika teori dan rujukan tidak ditemukan, maka diganti dengan penetapan asumsi yang dirumuskan peneliti.

Seiring dengan penetapan teori dan rujukan atau jika tidak, penyusunan asumsi, maka dilakukan penetapan metode yang digunakan secara substantive.

Dalam kerangka penetapan atas teori dan metode untuk memecahkan masalah, diperlukan pengidentifikasian atas masalah sehingga dapat dilakukan pembatasan guna memfokuskan penelitian pada obyek yang diteliti.

Penetapan obyek penelitian akan memberikan gambaran atas apa yang menjadi tujuan penelitian, sekaligus akan diikuti dengan penetapan manfaat dan kegunaan dari penelitian.

Selanjutnya, didalam pelaksanaan penelitian akan dilakukan penyusunan kajian pustaka yang relevan dengan obyek penelitian, penyusunan yang akan melahirkan uraian tentang kajian pustaka sebagai

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran yang berakhir dengan penyusunan hipotesa atau model.

Selanjutnya, tentang metode yang digunakan dan telah diungkapkan secara substantive pada awal uraian, dalam uraian selanjutnya setelah hipotesa dan model, dilakukan penetapan rancangan metodologi secara rinci dan pokok-pokok yang relevan, termasuk penetapan tehnik perolehan data, data yang diperlukan dan relevansi uji analisis. Juga dilakukan penetapan populasi dan sampel berdasarkan tehnik penarikan sampel yang relevan.

Setelah semuanya dilakukan, maka sebelum peneliti ke lapangan, peneliti dalam tahap pelaksanaan penelitian

diwajibkan melakukan penyusunan isi instrument guna penjarangan data dan informasi, untuk kemudian hasil pengumpulan data dilakukan tabulasi dalam berbagai bentuk tabel yang diinginkan sesuai kepentingan data yang ditabulasi.

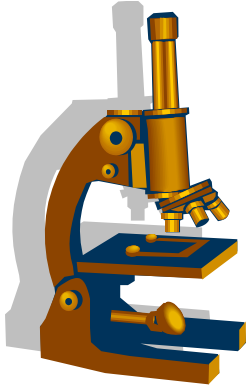
Hasil tabulasi data informasi, dilakukan penganalisaan dan penafsiran. Penganalisaan dapat dilakukan melalui analisa (1). Analisa deskriptif;(2).Analisa isi;(3).Analisa kuantitatif;(4).Analisa kualitatif;dan (5).Analisa empirik.

Hasil analisa dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan pada kegiatan awal selain penggunaan berbagai pendapat para ahli yang relevan dengan obyek analisa.

Dari hasil pembahasan dilakukanlah penarikan kesimpulan yang diikuti dengan pengajuan saran.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Demikian pokok-pokok kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan.



BAB 4

PENGAWASAN PENELITIAN

4.1. Pentingnya Pengawasan Penelitian

Suatu penelitian dengan hasil yang dapat memberikan kontribusi ilmiah tidak saja dalam pengembangan ilmu pengetahuan akan tetapi berguna praktis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup dan kehidupan didalam berbagai dimensi dan bidang kompetensi, maka diperlukan kegiatan pengawasan atas kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan dengan berpedomankan pada perencanaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Suatu penelitian dengan hasil sebagaimana diharapkan dalam uraian diatas, jika hasilnya menyajikan sejumlah simpulan-simpulan yang lahir dari cara berpikir baik secara deduktif, induktif maupun melalui cara pemikiran yang benar, tersusun secara sistematis, obyektif dan kritis.

Selain simpulan-simpulan dimaksudkan, juga diharapkan dari hasil pembahasan dapat membuktikan secara ilmiah sesuatu hipotesis atau sesuatu model pemecah masalah, yang pada akhirnya akan dapat melahirkan teori, atau bisa mungkin menolak dan atau memperkuat teori yang berlaku.

Indikator dari suatu penelitian yang memberi hasil sebagaimana diharapkan dalam uraian diatas, ketika hasil penelitian dapat diterima oleh masyarakat ilmiah sesuai bidang kompetensi melalui prosedur penerimaan yang berlaku seperti simpulan dari seminar yang diadakan untuk itu, dan apalagi setelah disepakati oleh tim evaluasi dalam suatu forum yang diadakan seperti sidang ujian skripsi, tesis dan disertasi. Hasil penelitian yang memenuhi indikator demikian itu dikukuhkan dengan kelayakan untuk dapat disebarluaskan melalui desiminasi, melalui media-media dan jurnal-jurnal yang terakreditasi.

4.2. Pengawasan Lewat Uji Instrumen Perolehan Data Dan Informasi

Semua Instrumen perolehan data yang dilakukan secara tertulis, yaitu angket, pedoman wawancara harus disusun atas dasar keterangan yang memiliki tingkat kepercayaan (reliabilitas) dan tingkat kesahihan (validitas) yang mendukung kebenaran atas pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan atau masalah yang akan dijawab oleh penelitian.

Reliabilitas suatu instrumen sangat penting agar dapat menghasilkan data dan informasi yang dapat dipercaya. Seadngkan validitas berkaitan dengan pengkajian ketepatan atau kejituan isi insturmen.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Reliabilitas dan validtas suatu instumen dapat dilakukan uji coba secara statistik yang dilakukan secara manual seperti berikut:

Reliabilitas Instrumen

Besarnya salah ukur bisa dihitung dengan suatu rumus yang sederhana, sebagai berikut:

$$r = \frac{X_t - X_e}{X_t}$$

r = koefisien reliabilitas

X_t = Angka pengukuran

X_e = Angka kesalahan ukur

Rumus di atas tampak bahwa semakin kecil kesalahan pengukuran akan semakin tinggi reliabilitas suatu instrumen.

Angka koefisien realibilitas adalah: $0 \leftrightarrow 1$, yaitu semakin mendekati 1 semakin reliabel, dan sebaliknya semakin mendekati 0 semakin tidak reliabel.

Perhitungan koefisien realiablitas biasanya dilakukan dengan mempergunakan metode-metode sebagai berikut:

(1).Metode Ulang (*test dan retest*)

Dengan metode ini maka jenis koefisien yang diperoleh adalah koefisien stabilitas. Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- a. Cobalah instrumen pada sejumlah subyek yang sama.
- b. Setelah beberapa lama cobakan lagi pada subyek yang sama.
- c. Hitung korelasi antara kedua hasil pengukuran tersebut.

Contoh:

Misalkan hasil wawancara pertama dan wawancara ulang sebagai berikut:

Wawancara ulang	Ya	Tidak	Tidak berlaku	Jml. laku
Wawancara pertama				
Ya	(342)	34	18	394
Tidak	24	(245)	34	303
Tidak berlaku	67	45	(46)	15
Jumlah	433	324	98	855

Rumus:

$$P_c = \frac{\sum_{i=1}^L n_{ii}}{n} = 0,74$$

L = Data matriks
 n_{ii} = Jumlah jawaban pada garis diagonal
 n = Jumlah jawaban seluruhnya.
 P_c = Koefisien reliabilitas
 Σ = Sigma
 $= \frac{342+245+46}{855} = 0,74$

Ini berarti bahwa 74% jawaban dari survai pertama dan survai ulang sama, yaitu menjawab ya: 342, tidak 245, dan tidak berlaku: 46. Sedangkan yang berbeda terdapat 222 respons: 24+67+34+45+18+34.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Responden yang memberikan jawaban yang konsisten pada wawancara ulang dapat dibaca pada lajur diagonal yaitu yang ditandai dengan lingkaran pada setiap jumlah yang sama pendapatnya yaitu (342), (245) dan (46).

(2).Metode Paralel

Metode ini dalam penggunaannya didasarkan pada prinsip kerja yang sama dengan metode ulang. Jenis koefisien yang diperoleh adalah koefisien ekuivalensi.

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- Cobakan instrumen pertama pada sejumlah subyek.
- Cobakan instrumen II pada subyek yang sama.

- c. Hitung korelasi antara kedua hasil pengujian tersebut.

(3).Metode Belah Dua (*Split-half*).

Metode ini digunakan untuk koefisien konsistensi internal. Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a. Cobakan instrumen pada sejumlah subyek.
- b. Bagi dua item-item dari instrumen tersebut, misalnya dengan pembagian nomor genap ganjil.
- c. Hitung korelasi dari hasil pengukuran kedua belahan tersebut.
- d. Hitung besar koefisien reliabilitasnya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Contoh:

Nomor Responden	Skor item ganjil	X	X2	Skor item genap	Y	Y2	YX
1		0					
2	6	2	0	7	1	1	0
3	8	-	4	6	0	0	0
4	4	2	4	5	-	1	2
5	7	1	1	6	1	0	0
	5	-	1	6	0	0	0
		1			0		

Rumus:

1. Koefisien korelasi product moment:

$$r = \frac{\Sigma XY}{(\Sigma x^2)(\Sigma Y^2)}$$

$$X = \bar{X} - X$$

$$Y = \bar{Y} - Y$$

r = Koefisien korelasi

Σ = Sigma

2. Koefisien reliabilitas instrumen:

$$r^1 = \frac{2^r}{1+r}$$

r^1 = koefisien reliabilitas

r = koefisien korelasi belahan instrumen (Hand Out Pribadi)

$$x = 30 \quad \Sigma x^2 = 10 \quad Y = 30 \quad \Sigma Y^2 = 2$$

$$\Sigma xy = 2 \quad x = 6 \quad y = 6$$

Koefisien korelasi:

$$r = \frac{2}{10 \times 2} = 0,45$$

koefisien reliabilitas:

$$r^1 = \frac{2 \times 0,45}{1 \times 0,45} = 0,62$$

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Validitas Instrumen

Jenis-jenis validitas yang sering digunakan adalah:

- a. Validitas isi;
- b. Validitas kontrak atau validitas logis;
- c. Validitas empiris criterion-related;

Validitas isi digunakan dalam hal:

- Pengukuran tes kemajuan.
- Apakah pertanyaan yang diajukan dapat dianggap mewakili bagian-bagian dari bidang ilmu yang dipelajari.

Validitas kontrak atau validitas logis digunakan dalam hal:

- Penelitian ilmiah.
- Apakah pertanyaan yang diajukan dapat dianggap mewakili semua faktor yang terdapat dalam kontrak.
-

Validitas empiris criterion-related digunakan dalam hal.

- Penelitian ilmiah.
- Apakah hasil pengukuran sesuai dengan kenyataan atau setidaknya tidaknya sesuai dengan hasil pengukuran yang menggunakan alat yang sudah diketahui tinggi validitasnya.

- Korelasi antara hasil pengukuran dengan instrumen X dengan hasil pengukuran dengan instrumen Y yang digunakan sebagai kriterium.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Semua kegiatan diungkapkan pada bab ini adalah hal yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, dalam hal pengertian akan memberikan hasil yang obyektif dalam bias yang dapat tertekan pada tingkat seminimal mungkin.

Sedangkan uji instrumen lewat program SPSS, dapat disajikan dengan contoh hasil olahan sebagai berikut:

(1.) Uji Validitas

)Pengujian uji validitas lewat program SPSS dilakukan melalui uji korelasi Pearson antara skor setiap item dengan skor totalnya dari data yang telah memiliki skala pengukuran interval.

Pengujian diperoleh dari perhitungan program SPSS dimana . setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dari nilai r tabel.

Dari tabel nilai-nilai r *product moment* (r tabel) untuk sekian resp[onden, misalnya 43 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,308. Hasil pengujian validitas disajikan pada tabel berikut dengan ítem pertanyaan misalnya sebanyak 6 item:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Hasil Uji Validitas

Variabel (X1)

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
P1	0,637	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P2	0,621	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P3	0,780	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P4	0,681	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P5	0,429	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P6	0,668	0,308	r hitung > r tabel, Valid

sumber : Pengolahan Data Primer (Lampiran)

Sedangkan variabel X2 dengan 7 item pertanyaan dengan hasil :

Hasil Uji Validitas Variabel (X2)

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
P13	0,609	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P14	0,468	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P15	0,648	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P16	0,560	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P17	0,570	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P18	0,557	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P19	0,677	0,308	r hitung > r tabel, Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer (Lampiran)

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Dengan variabel Y sebanyak 8 item pertanyaan, hasilnya :

Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
P29	0,724	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P30	0,537	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P31	0,693	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P32	0,497	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P33	0,480	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P34	0,464	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P35	0,691	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P36	0,580	0,308	r hitung > r tabel, Valid
P37	0,543	0,308	r hitung > r tabel, Valid

sumber : Pengolahan Data Primer (Lampiran)

Apabila koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,308, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi seluruh butir dengan skor total, semuanya memiliki skor di atas 0,308, sehingga semua butir instrumen penelitian dinyatakan valid. Butir yang memiliki validitas tertinggi adalah butir nomor P10 yaitu dengan nilai korelasi sebesar 0,812 mengenai target / sasaran yang akan dicapai dalam variabel penyusunan anggaran berbasis kinerja, sedangkan butir yang memiliki validitas terendah adalah butir nomor P9 dengan nilai korelasi sebesar 0,410 mengenai standar biaya pada

Manajemen Riset Berbasis Hasil

variabel Y.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian

dianggap reliabel apabila memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1996) dalam Ghazali (2001 : 133). Hasil pengujian reliabilitas secara terperinci disajikan pada tabel berikut ini :

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
1.	Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (X1)	0,849	Reliable
2.	Motivasi Kerja (X2)	0,885	Reliable
3.	Efektifitas Pelaksanaan Program Kerja (Y)	0,748	Reliable

sumber : Pengolahan Data Primer (Lampiran)

Hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian menunjukkan nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian reliabilitas semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.3. Pengawasan Lewat Seminar Hasil Penciuman Lapangan Bagi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif selalu mengandalkan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

instrumen observasi dan wawancara (mendalam dan bebas) sebagai instrumen andalan. Hasil perolehan data dan informasi dari kedua instrumen, harus dilakukan pengkajian oleh peneliti lewat diskusi, seminar, setidaknya 2 kali dilakukan sebelum ditetapkan sebagai fokus dan masalah yang akan diteliti.

Diskusi biasanya dilakukan oleh peneliti dengan pembimbing atau konsultan ataupun counterpart (tenaga ahli). Sedangkan seminar, dilakukan baik karena prosedur yang

harus dilakukan seperti seminar proposal bagi skripsi, tesis dan disertasi dan seminar kelompok kecil seperti seminar lewat Fokus Discussion Group yang dibentuk atau kelompok yang dibentuk untuk keperluan itu seperti kelompok yang beranggotakan para peneliti dibawah moderator tenaga ahli, seperti yang dilakukan Pusat-Pusat Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial yang diselenggarakan oleh Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesai.

4.4.Pengawasan Lewat Sistematika Uraian Dan Konsistensi Metodologi

Pengawasan ini dilakukan secara formal **oleh** lembaga pemberi perintah penelitian, seperti lembaga perguruan bagi skripsi, tesis dan disertasi yang dilakukan oleh Mahasiswa sebagai peneliti.

Formalitas yang diperlakukan adalah pedoman penyusunan yang diperlakukan, dimana otoritas pengawas berada pada pembimbing atau konsultan dan atau promotor. Sedangkan penelitian pesanan, maka pedoman yang harus diikuti adalah pedoman yang ditetapkan oleh lembaga pemesan dan yang mengawasi adalah unit atau tim dan atau seseorang yang diberikan otoritas untuk itu.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Demikian pula dengan konsistensi metodologis, maka pengawasan yang dilakukan didasarkan pada kaidah-kaidah metodologi sebagai ilmu, sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya. Yang melakukan pengawasan atas konsisten ini adalah pembimbing, konsultan atau promotor. Sedangkan bagi penelitian pesanan, maka pengawasan konsistensi adalah melalui seminar yang dilakukan atas hasil sebelum hasil itu diserahkan sebagai hasil akhir.

4.5. Pengawasan Lewat Otoritas Pembimbing

Pengawasan **ini** sangat penting dilakukan, jika si pembimbing merasa bertanggung jawab atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pembimbingan yang dilakukan

adalah persoalan substansi kompetensi bidang ilmu yang dimiliki peneliti, relevansi bidang kompetensi ilmu yang dimiliki peneliti dengan fokus dan lokus penelitian.

Selain itu, kesungguhan peneliti untuk melakukan penelitian termasuk kegiatan pengkajian kepustakaan yang digunakan.

Pengawasan lewat otoritas pembimbing, juga mencakup pengawasan atas bidang kompetensi yang akan diteliti berkaitan dengan kesesuaian kompetensi peneliti dan disiplin peneliti dalam menurunkan konsep, kedalam variabel, penjabaran variabel kedalam indikator-indikator sekaligus parameter yang dapat diterapkan.

Dengan demikian, bidang kompetensi dimaksudkan dapat dicontohkan dalam bidang ilmu pemerintahan dan ilmu administrasi berikut ini:

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Bidang Ilmu Pemerintahan:

Ilmu pemerintahan adalah ilmu yang membicarakan perbuatan pemerintah di dalam penyelenggaraan pemerintahan, pada dasarnya memberikan gambaran konsep-konsep yang dapat dijabarkan ke dalam variabel yang dapat diteliti, sebagai berikut:

- Konsep Pemerintah;
- Konsep Pemerintahan.

Konsep yang pertama (Pemerintah) dapat dijabarkan ke dalam variabel seperti antara lain:

- Variabel Perbuatan pemerinah;
- Variabel Kepemimpinan Pemerintahan.
- Variabel Kebijaksanaan Pemerintah (publik)
- Variabel Pengambilan Keputusan Pejabat Pemerintahan;
- Variabel Pembuatan Aturan Perundangan;

- Variabel Koordinasi Pemerintahan;
- Variabel Pengawasan Pemerintahan;
- Variabel Desentralisasi Urusan;
- Variabel Dekonsentrasi Urusan;
- Variabel Tugas Pembantuan;
- Variabel Desentralisasi Fungsional;
- Variabel Desentralisasi Teritorial;
- Variabel Implementasi Kebijakan Pemerintahan;
- Variabel Peningkatan Kemampuan Aparatur Pemerintah;
- Variabel Peningkatan Kemampuan Otonomi Daerah;
- Variabel Intensifikasi Penerimaan Keuangan Pemerintah Daerah;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- Variabel Ekstensifikasi Sumber Perolehan Pemerintah Daerah;
- Variabel Tantangan dan Peluang Pemerintah Daerah;
- Variabel Etika Pemerintahan;
- Variabel Kebijakan Keagrarian;
- Variabel Pembinaan Politik Lokal;
- Variabel Kebijakan Instansional;

Sedangkan konsep yang kedua (Pemerintahan) dapat dijabarkan ke dalam variabel-variabel yang dapat diteliti antara lain:

- Variabel Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
- Variabel Pelaksanaan Otonomi Daerah;
- Variabel Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- Variabel Kelembagaan Pemerintahan;
- Variabel Ketatalaksanaan Pemerintahan;

Masing-masing variabel menurunkan beberapa indikator. Contoh : Variabel perumusan kebijakan, indikatornya terdiri : Komitmen stakeholder, Kemauan politik, Lingkungan social dan alam, serta sikap kelompok sasaran.

Penjabaran kedalam sejumlah indikator, dapat berpatokan pada kerangka teori seseorang pakar, dapat

berdasarkan dipinisi operasional atas realitas empirik dari variabel yang dirumuskan.

Demikian sejumlah variabel yang dapat diturunkan dari konsep-konsep yang dikembangkan oleh masing-masing bidang, walaupun kedua bidang diterangkan di atas pada hakikatnya hanyalah satu

Manajemen Riset Berbasis Hasil

bidang yaitu bidang administrasi termasuk di dalamnya bidang pemerintahan atau dalam konotasi pemerintahan. Oleh karena itu, variabel di dalam bidang ilmu administrasi dapat menjadi variabel pada bidang ilmu pemerintahan.

Bidang Ilmu Administrasi

Bidang ilmu administrasi mencakupi aspek yang luas dan mendalam. Secara konseptual, bidang ini adalah merupakan bidang ilmu yang mempelajari proses kerja sama manusia atas dasar rasional di dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu variabel atau faktor-faktor yang dapat diturunkan dari konsep-konsep ilmu administrasi dimungkinkan dalam jumlah yang banyak tergantung dari aspek yang dipahami, sebagaimana akan dikemukakan berikut ini.

Administrasi dari Aspek Unsur

Administrasi dari aspek ini , dipahami dari unsur-unsur yang menjadi bidang kegiatannya. Terhadap hal ini, The Liang Gie dkk () membagi administrasi ke dalam 8 (delapan) unsur yaitu:

1. Pengorganisasian;
2. Manajemen;
3. Komunikasi;
4. Kepegawaian;
5. Keuangan;
6. Perbekalan;

7. Tata Usaha; dan
8. Hubungan Masyarakat.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Kalau ke dalam unsur disebutkan di atas dikaji dari faktor yang dapat diteliti, maka setiap unsur dapat diterangkan sebagai berikut;

Pengorganisasian secara konseptual diartikan sebagai rangkaian kegiatan penyusunan wadah dari usaha kerja sama, dalam kerangka metodologi penelitian dapat dijabarkan ke dalam sejumlah variabel yang dimungkinkan dapat diteliti, seperti variabel:

- Variabel Struktur Organisasi
- Variabel Dinamika Organisasi
- Variabel Kelembagaan Kerja;

Ketiga variabel disebutkan ini masih dapat diturunkan ke dalam sub-subvariabel seperti:

- Subvariabel fungsi dan tata kerja
- Subvariabel mekanisme kerja
- Subvariabel hubungan kerja

Seterusnya, dimungkinkan dapat diturunkan ke dalam sejumlah indikator-indikator dari setiap variable atau subvariabel.

Manajemen secara konseptual dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan menggerakkan orang dan mengerahkan sejumlah fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu, dapat diturunkan ke dalam sejumlah variabel seperti:

Variabel Fungsi Manajemen:

Variabel disebutkan di atas dapat diturunkan ke dalam sub-sub variabel seperti :

- Subvariabel perencanaan kerja;

-
- Subvariabel pengorganisasian kerja;
- Subvariabel penempatan kerja;
- Subvariabel pengarahan / penjurusan kegiatan kerja;
- Subvariabel pengawasan kerja;
- Subvariabel koordinasi kegiatan;

Sub-subvariabel ini dapat dipandang sebagai variabel yang berdiri sendiri, sehingga di dalam operasionalisasi variabel penelitian, ia dapat dijabarkan ke dalam sub-subvariabel atau indikator-indikator, seperti: variabel perencanaan kerja yang dapat dijabarkan ke dalam indikator perkiraan waktu, kegiatan, biaya dan lain, indikator proses pencapaian tujuan dan indikator penetapan tujuan. Begitu pula halnya dengan sub-subvariabel lainnya.

Komunikasi secara konseptual diartikan sebagai rangkaian kegiatan penyampaian informasi dan pemindahan secara cermat buah pikiran dari seseorang kepada pihak lain di dalam usaha kerja sama yang bersangkutan, dapat diturunkan ke dalam sejumlah variabel yang dapat diteliti seperti:

- Variabel Perintah Kerja;
- Variabel Laporan Pertanggungjawaban;
- Variabel Sistem Informasi Manajemen;
- Variabel Komputerisasi Data;

Kepegawaian secara konseptual diartikan sebagai rangkaian kegiatan pengaturan dan pengurusan penggunaan tenaga kerja manusia yang diperlukan dalam usaha kerja yang berlangsung. Hal ini dapat diturunkan ke dalam variabel-variabel seperti:

- Variabel Pengangkatan Pegawai;
- Variabel Pemutasian Pegawai;
-
-
- Variabel Pemberhentian Pegawai;
- Variabel Disiplin Kerja;
- Variabel kapabilitas Aparatur;
- Variabel Pengembangan / Peningkatan Kemampuan Pegawai;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

- Variabel Pembinaan Pegawai;

Keuangan secara konseptual diartikan sebagai rangkaian kegiatan pengelolaan keuangan yang meliputi aspek pembiayaan, penggunaan hingga pertanggungjawaban dalam usaha kerja sama yang dilakukan. Konsep ini dapat dijabarkan ke dalam variabel yang dapat diteliti, seperti:

- Variabel pembiayaan kerja;
- Variabel penyusunan anggaran;
- Variabel penggunaan anggaran;
- Variabel pertanggungjawaban keuangan;

Perbekalan secara konseptual diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pemakaian, pengendalian, perawatan, dan penghapusan barang-barang yang diperlukan dalam usaha kerja sama yang dilakukan. Konsepsi ini dapat dijabarkan ke dalam variabel-variabel seperti :

- Variabel perencanaan kebutuhan perlengkapan;
- Variabel pengadaan barang;
- Variabel penyusutan barang;
- Variabel distribusi pemakaian perlengkapan;
-

Tata Usaha secara konseptual diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penghimpunan, pencatatan, pengolahan, pengadaan, pengiriman, dan penyimpanan pelbagai keterangan yang diperlukan dalam usaha kerja sama yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dilakukan. Konsep ini dapat dijabarkan ke dalam variabel-variabel, seperti:

- Variabel penata arsip dokumen;
- Variabel pengolahan informasi;
- Variabel pencatatan keterangan;
- Variabel penyimpanan dokumentasi;
-

Hubungan masyarakat secara konseptual diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan

hubungan dan dukungan dari masyarakat terhadap usaha kerja sama yang dilakukan. Konsepsi ini dapat dijabarkan ke dalam variabel-variabel antara lain:

- Variabel Dukungan partisipasi masyarakat;
- Variabel Tanggapan Masyarakat;

Administrasi dari Substansi-substansi.

Administrasi dari sisi substansi dapat memberikan gambaran atas ruang lingkup kajian sebagai berikut:

Administrasi secara substansial terdiri dari dua unsur pokok yaitu: Organisasi dan Manajemen.

Selanjutnya, Organisasi dan Manajemen secara substansial berintikan Kepemimpinan. Sedangkan, kepemimpinan secara substansial berintikan pengambilan keputusan.

Substansi-substansi disebutkn di atas, memperlihatkan konsep-konsep yang dapat dijabarkan ke dalam variabel yang dapat diteliti. Konsep-konsep yang tampak adalah:

- Konsep Organisasi dan Manajemen;
- Konsep Kepemimpinan;
- Konsep Pengambilan Keputusan;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Dua konsep awal (Organisasi dan Manajemen) telah dijelaskan pada uraian di atas. Sedangkan dua konsep lainnya (Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan) akan dijabarkan ke dalam variabel-variabel yang dapat diteliti antara lain:

- Variabel Kepemimpinan Kerja;
- Variabel Kepemimpinan Pemerintahan;
- Variabel Kepemimpinan Adopsi;
- Variabel Kepengikutan Normatif;
- Variabel Kepengikutan Tradisional;
- Variabel Kepemimpinan Demokratis;
- Variabel Keputusan Stratejik;
- Variabel Tindakan Kebijakan;
-

Administrasi Sebagai Pendekatan;

Administrasi sebagai pendekatan melahirkan berbagai bidang kajian administrasi dengan berbagai fokus seperti:

- Administrasi Pembangunan;
- Administrasi Lingkungan;
- Administrasi Pemerintahan;
- Administrasi Kependudukan;
-

Fokus dengan pendekatan administrasi disebutkan di atas melahirkan berbagai konsep yang dapat dijabarkan ke dalam berbagai variabel yang dapat diteliti, seperti:

- Variabel Pembangunan Kewilayahan;
- Variabel Pembangunan Sektoral;
- Variabel Program Kebersihan;
- Variabel Program Kesejahteraan Keluarga;
- Variabel Proyek X
- Variabel Proyek XY
- Variabel Kebijakan Pembangunan;
- Variabel Perencanaan Pembangunan;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

-
- Variabel Perencanaan Proyek;
- Variabel Pengendalian Program;
- Variabel Pengawasan Proyek;
- Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan;
- Variabel Dampak Lingkungan;
- Variabel Pengaruh Komputerisasi
- Variabel Dampak Budaya;
- Variabel Pengaruh Globalisasi;
- Variabel Tugas dan Fungsi Pemerintahan Daerah;
- Variabel Kelembagaan Pemerintahan Desa;
- Variabel Registrasi Penduduk;
- Variabel Pemutasian Penduduk;
- Variabel Legalitas Identitas Penduduk;
-

Administrasi Sebagai Fokus Kajian;

Administrasi sebagai fokus kajian membagi administrasi dalam berbagai kajian seperti:

- Pembanguann Administrasi;
- Hukum Administrasi;
- Politik Administrasi;
- Etika Administrasi;
-

Kajian-kajian disebutkan di atas melahirkan berbagai variabel yang dapat diteliti seperti:

- Variabel Perbaikan Sistem Administrasi;
- Variabel Pembaharuan Sistem Perencanaan;
- Variabel Ketetapan Administrasi;
- Variabel Kebebasan Administrasi dalam Bertindak;
- Variabel Kewenangan Administrasi;
- Variabel Moral Administrator;
- Variabel Moral Pejabat;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

-
-
-

Administrasi Dalam Aspek Sasaran.

Administrasi dalam aspek sasaran membagi sasaran antara dan sasaran akhir. Sasaran antara dari kegiatan administrasi adalah efektivitas, sedangkan sasaran akhirnya adalah efisiensi.

Konsep yang tampak dari aspek ini adalah konsep efektivitas dan efisiensi.

Efektivitas yang berasal dari kata dasar efek (akibat yang dikehendaki). Dari kata dasar ini, maka konsep efektifitas mengandung pengertian sebagai sesuatu akibat yang dikehendaki. Dengan pengertian ini, efektivitas ditafsirkan sama dengan konsep ketepatan dan atau kesesuaian dalam segala hal. Dapat saja kesesuaian berlangsung dalam hal kegiatan, biaya, waktu dan lain-lainnya.

Konsepsi efektifitas diungkapkan di atas dapat pula dijabarkan ke dalam variabel-variabel antara lain:

- Variabel Efektifitas Kerja;
- Variabel Efektivitas Perencanaan;
- Variabel Efektivitas Pengawasan;
-

Tentang konsep efisiensi diartikan sebagai perbandingan terbaik antara hasil yang dicapai dengan biaya yang dikorbankan, dapat dijabarkan ke dalam variabel antara lain:

- Variabel Produktivitas Kerja;

Manajemen Riset Berbasis Hasil

-
- Variabel Optimalisasi Hasil;
-

Administrasi dari Bidang Penerapan

Administrasi dari bidang penerapan, membagi administrasi dalam 3 (tiga) bidang yang besar, yaitu:

- Administrasi Negara;
- Administrasi Niaga;
- Administrasi Negara Niaga atau Niaga Negara.

Ketiga bidang ini, melahirkan berbagai konsep yang dapat dijabarkan ke dalam berbagai variabel yang antara lain :

- Variabel Kebijakan Publik;
- Variabel Peningkatan Kemakmuran Rakyat;
- Variabel Akumulasi Modal;
- Variabel Peningkatan Investasi;
- Variabel Diversifikasi Produk;
- Variabel Pemberian Pelayanan;
- Variabel Motivasi Keuntungan;
- Variabel Kewenangan Pemerintahan;
- Variabel Wilayah Operasional Produk;
- Variabel Kelembagaan Negara / dan Daerah;
- Variabel Implementasi Kebijakan;
- Variabel Sistem Administrasi
-

Lebih lanjut terhadap Variabel- Variabel disebutkan di atas, masih dapat dijabarkan ke dalam sub-subvariabel seperti:

Variabel kebijakan publik ke dalam sub-subvariabel:

- Komitmen (isi) kebijaksanaan;
- *Manajemen Riset Berbasis Hasil*
-
- Kelompok sasaran kebijaksanaan;

Variabel sistem administrasi dijabarkan lebih lanjut ke dalam sistem administrasi negara (Indonesia) dan niaga. Variabel yang dapat diungkapkan adalah:

- Variabel Kelembagaan Kerja;
- Variabel Ketatalaksanaan Kerja;
- Variabel Pendayagunaan Sumber Daya;
- Variabel Kepegawaian Negara (i);
-

Variabel Implementasi dijabarkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

- Indikator alih nilai;
- Indikator alih teknologi;
- Indikator partisipasi;
-

Administrasi dari Aspek Konsentrasi;

Administrasi dari aspek konsentrasi dapat dibagi dalam berbagai konsentrasi bidang yang diinginkan, seperti konsentrasi;

- Konsentrasi manajemen pembangunan;
- Konsentrasi manajemen pelayanan;
- Konsentrasi manajemen perekonomian negara;
- Konsentrasi manajemen perencanaan pembangunan daerah;

Konsentrasi-konsentrasi mengembangkan berbagai konsep yang dapat dijabarkan ke dalam variabel-variabel yang dapat diteliti, seperti;

Variabel Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah. Dan masih banyak lagi variabel yang dapat digali dari konsep setiap konsentrasi.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Penguraian konsep kedalam variabel untuk kemudian

menurunkannya ke sejumlah indicator-indikator dari kedua bidang ilmu ini, pada dasarnya sulit untuk diberi batas yang tegas, mengingat substansi dari kedua ilmu adalah sama.

Jika ilmu pemerintahan, substansinya adalah kekuasaan dalam menyelenggarakan kegiatan yang diperintahkan oleh konstitusi dan aturan perundangan-undangan, maka ilmu administrasi pun substansinya adalah kekuasaan melakukan pengaturan yang diperintahkan oleh pemegang otoritas karena konstitusi dan aturan perundangan-undangan.

Perbedaan antara ilmu pemerintahan dengan ilmu administrasi adalah pada lokus, dimana kekuasaan penyelenggaraan kegiatan sebagai fokus, dilihatnya dan atau dipahami dari sisi kekuasaan yang diperintahkan oleh konstitusi dan aturan perundangan dalam system pemerintahan yang diperlakukan. Sifat dan ruang lingkupnya sangat luas dan menyangkut berbagai dimensi termasuk dimensi administrasi (ilmu dan seni).

Sedangkan ilmu administrasi, terhadap kekuasaan mengatur kegiatan dipahami lebih sempit yaitu pada lokus pemegang otoritas yang diperintahkan oleh konstitusi dan penjabarannya pada aturan perundang-undangan sampai pada tingkat yang rendah.

Ruang lingkup fokus dan lokus dari kedua ilmu ini berbeda, maka dalam disiplin ilmu membawa kedua ini dalam perbedaan yaitu ilmu pemerintahan sebagai interdisiplin atau suatu disiplin menggunakan berbagai disiplin ilmu sebagai lokusnya, sedangkan ilmu administrasi sebagai mono disiplin yaitu disiplin ilmiah yang memiliki lokus pendekatan tertentu yaitu dari sisi pelaksanaan kegiatan yang diperintahkan oleh otoritas jabatan tertentu dalam suatu system administrasi yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

diperlakukan.

Sangat tipisnya perbedaan dari kedua ilmu ini sangatlah dibenarkan karena justifikasi filosofis

menempatkan kedua ilmu ini adalah percabangan ilmu yang lahir dari ilmu politik sebagai induknya. Dan apalagi, ilmu pemerintahan dalam konsep dan konteks awalnya adalah diterminologikan sebagai public administration atau disebut sebagai ilmu administrasi Negara, sedangkan dalam tealitas perkembangan ilmun administrasi melahirkan administrasi public sebagai kecenderungan baru dalam ilmu administrasi.

Perbedaan paradigam dalam berpikir terhadap kedua ilmu ini adalah terletak pada konsep “ Publik “, dimana “Publik” dalam konteks awalnya (sekarang disebut Ilmu Pemerintahan) adalah Negara, yang berarti kekuasaan penyelenggaraan kegiatan adalah atas perintah Negara, sedangkan “ Publik “ dalam konteks ilmu administrasi adalah “ masyarakat “ dalam berbagai peran dan statusnya. Posisi Publik dalam ilmu administrasi memperlihatkan bahwa kekuasaan pengaturan kegiatan yang dilakukan adalah atas perintah pemerintah yaitu pelaksana kekuasaan Negara.

Oleh karena itu, pembimbing dan yang dibimbing didalam menegakkan kompetensi dalam kegiatan penelitian, harus memahami, mengimplementasikan pemahamannya dalam proses pembimbingan yang berlangsung. Itulah yang dimaksudkan dengan pengawasan pembimbing yang kompoitensional.

4.6. Pengawasan Lewat Uji Analisa Hasil

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Pengujian analisa hasil merupakan pengawasan terakhir atas hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Bagi penelitian kualitatif, uji analisa dilakukan lewat seminar hasil sedangkan untuk penelitian kuantitatif disamping lewat seminar, maka secara individual peneliti dapat melakukannya melalui uji sebagai vberikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data

terdistribusi dengan normal atau tidak. Distribusi data dianggap normal apabila nilai *ratio skewness* dan *ratio kurtosis* berada antara -2 sampai dengan + 2. Dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan program SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

No.	Keterangan	X1	X2	Y
1.	Skewnes	-0,221	-0,429	-0,339
2.	Standard Error of Skewnes	0,361	0,361	0,361
3.	Kurtosis	-1,338	-0,530	-0,763
4.	Standard Errod of Kurtosis	0,709	0,709	0,709
	- Ratio of Skewnes	-0,612	-1,188	-0,939
	- Ratio of Kurtosis	-1,887	-0,748	-1,076
	Kesimpulan	Normal	Normal	Normal

Sumber : Pengolahan Data Primer (Lampiran)

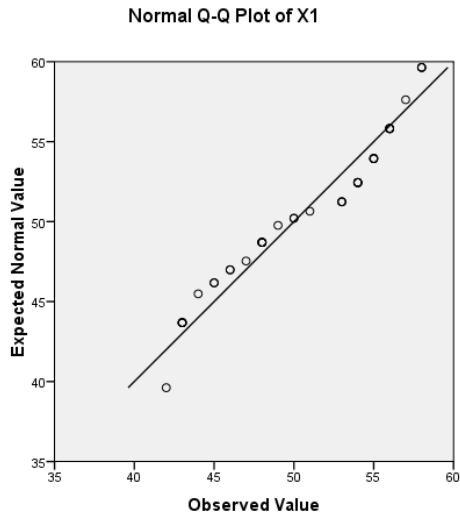
Dari di atas terlihat bahwa *ratio of skewness* dan *ratio of kurtosis* semua variabel dalam penelitian ini, berada pada kisaran nilai antara -2 sampai dengan +2.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Selain itu untuk mendeteksi normalitas data suatu model regresi dalam program SPSS, dapat diidentifikasi dari gambar *scatter plot* data. Apakah *scatter plot* data membentuk atau mengikuti garis diagonal, *peaked* atau *non peaked*, maka distribusi data model regresi tersebut dapat dikatakan normal (Trisnaningsih, 2005 : 204).

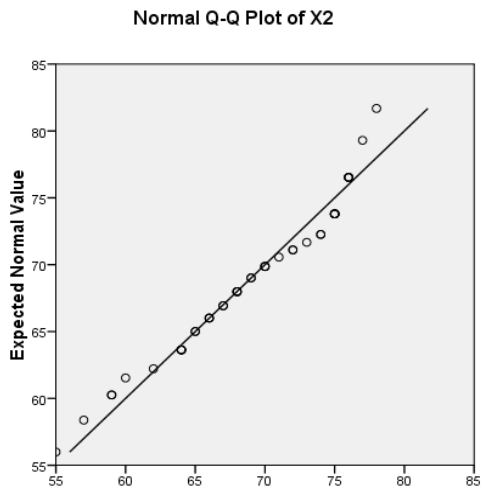
Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada gambar di bawah ini :



Grafik Normalitas Variabel Y

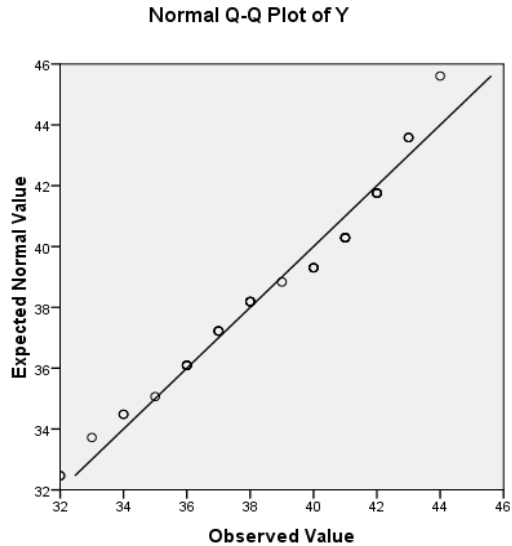
Sumber : Pengolahan Data Primer

Manajemen Riset Berbasis Hasil



Grafik Normalitas Variabel X1

Sumber : Pengolahan Data Primer



Grafik Normalitas Variabel X2

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dari gambar grafik normalitas data di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (*scatter plot* data membentuk atau mengikuti garis diagonal). Hal ini berarti data dalam penelitian ini adalah normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Levene*. Uji Levene ini digunakan untuk mengetahui varian variabel (Y) atas variabel (X1) dan variabel terikat (Y) terhadap variabel (X2). Adapun hipotesis yang digunakan untuk uji Levene adalah sebagai berikut :

- Ho : varian Y atas X adalah identik atau homogen
- Ha : varian Y atas X adalah tidak identik atau tidak homogen

-

Pengambilan keputusan dengan uji Levene :

- Jika signifikansi (p) > 0,05 maka Ho diterima

- Jika signifikansi (p) < 0,05 maka H_a diterima

Hasil yang diperoleh dari uji Levene dengan menggunakan program SPSS 16.00 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Hasil Uji Homogenitas

Variabel Yang Diuji	Levene Statistik	Signifikansi (p)	Kesimpulan
Y atas X1	1,997	0,080	0,080 > 0,05, Homogen
Y atas X2	1,456	0,215	0,215 > 0,05, Homogen

Sumber : Pengolahan Data Primer (Lampiran)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai $p > 0,05$ baik untuk pengujian Y dan X1 maupun untuk pengujian Y dan X2, sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa varian Y dan X1 serta varian Y dan X2 keduanya adalah identik atau homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model linear yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas yang dilakukan dalam penelitian ini melihat nilai Sig yang terdapat pada Tabel Anova hasil dari

pengujian regresi.

Hipotesis yang digunakan untuk menguji linearitas adalah :

Ho : Persamaan garis regresi tidak linear

Ha : Persamaan garis regresi linear

Jika nilai Sig > α (0,05), maka Ho diterima

Jika nilai Sig < α (0,05), maka Ha diterima.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Adapun hasil pengujian linearitas yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS menunjukkan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Linieritas

Regresi	Signifikansi (p) dalam tabel anova	Kesimpulan
Regresi Sederhana X1 dan Y	0,000	Linier
Regresi Sederhana X2 dan Y	0,000	Linier
Regresi Berganda	0,000	Linier

Sumber : Pengolahan Data Primer (Lampiran)

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) dalam tabel anova baik pada regresi sederhana X1 dan Y, regresi sederhana X2 dan Y serta regresi berganda tiganya menunjukkan nilai sig < α (0,05) sehingga dapat diputuskan bahwa Ha diterima ini berarti bahwa model yang digunakan adalah linear.

4.7. Ringkasan

Kegiatan pengawasan penelitian adalah merupakan tahapan ketiga dalam manajemen riset akan tetapi dalam proses manajemen yang berlangsung tidaklah dimasukkan sebagai tahapan yang berproses terakhir dari suatu proses yang berlangsung.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Akan tetapi, ia harus dipahami sebagai proses yang berlangsung secara simultan dengan proses kegiatan pelaksanaan penelitian. Artinya, ketika proses kegiatan pelaksanaan berlangsung maka proses kegiatan pengawasan akan selalu mengawal kegiatan-kegiatan tertentu dalam pelaksanaan seperti ketika kegiatan penyusunan isi instrumen pengumpulan data dan informasi, maka pada saat dilakukan uji realibilitas dan validitas guna mengawasi ketetapan isi instrumen.

Selain itu, tidak saja pada hal-hal tertentu kegiatan pengawasan itu berproses akan tetapi sejak berlangsungnya kegiatan pelaksanaan dimana alat untuk melakukan pengawasan melalui upaya pengendalian kegiatan adalah tahapan kegiatan perencanaan penelitian.

Dengan demikian, kegiatan pengawasan penelitian akan berlangsung secara simultan dan bersama-sama di dalam proses pengelolaan penelitian (manajemen riset), dan malah pengawasan sekaligus berfungsi sebagai pengendali atas hasil yang diinginkan.

Pengawasan penelitian dilakukan dimulai dari pengawasan atas isi instrumen lewat uji reliabilitas dan uji validitas.

Uji reliabilitas dilakukan dengan aplikasi metode ulang (test and retest), metode paralel, dan metode belah dua.

Sedangkan uji validitas, dilakukan atas validitas isi, Validitas kontrak atau validitas logis dan Validitas empiris criterion-related.

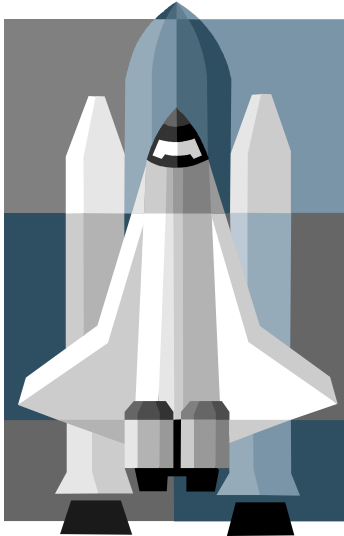
Pengawasan lainnya dilakukan lewat seminar mulai dari seminar proposal sampai dengan seminar

hasil penelitian bagi semua bentuk penelitian sedangkan untuk penelitian kualitatif yang dilakukan dalam bentuk grounded, seminar tidak saja proposal, akan tetapi dari masalah yang ditemukan dalam penciutan lapangan pertama sudah dilakukan seminar, untuk kemudian dilakukan seminar berkali-kali sampai dengan seminar akhir ketika semuanya sudah lengkap dan itu dilakukan secara nasional.

Pengawasan lainnya adalah pengawasan yang dilakukan oleh pembimbing karena otoritas yang diperoleh dari lembaga atau karena otoritas keahliannya. Pengawasan lewat otoritas ditujukan pada penegakkan kompetensi bidang yang diteliti, menyangkut kesesuaian kompetensi yang dimiliki peneliti berkaitan dengan fokus penelitian dan lokus dimana fokus itu dilakukan pengkajian. Selain itu, adalah ketepatan dalam menguraikan teori kedalam konsep, konsep kedalam variabel dan variabel terjabar dalam sejumlah indikator, yang kesemuanya dilitakkan dalam bidang kompetensn ilmu yang diteliti.

Pengawasan terakhir adalah dilakukan terhadap analisa lewat uji analisis hasil yang dilakukan antara lain lewat Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas, dan Uji Linearitas

Kesemua instrumen pengawasan ini jika dilakukan secara konsekuen dan dengan benar-benar dengan penuh kesungguhan yang didasarkan atas kejujuran ilmiah yang dimiliki peneliti, maka penelitian yang dikelola dengan baik akan menghasilkan penelitian yang bermanfaat, sehingga hasil penelitian demimkian itu layak untuyk di publikasi dalam bentuk jurnal ilmiah.



BAB 5

BASIS HASIL PENELITIAN

5.1. Hasil Dalam Bentuk

Bentuk dari suatu hasil penelitian diidentifikasi kedalam : (1). Karya ilmiah yang diformulasikan dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi, (2). Karya ilmiah dalam bentuk laporan penelitian.

Skripsi adalah sesuatu naskah hasil penelitian seseorang mahasiswa pada strata sarjana (satu atau lengkap) yang dibuat berdasarkan format yang ditetapkan oleh lembaga guna dipertahankan sipenulis dalam rangka penyelesaian studi akhir sekaligus guna

memperoleh atribut kesarjanaan dalam bentuk gelar yang ditetapkan oleh undang-undang. Format, dimana memenuhi syarat metode ilmu yang terdiri dari bidang kompotnsi dan aplikasi metode yang konsisten.

Tesis adalah suatu pendapat peneliti yang lahir dari suatu proses pemikiran dalam aplikasi penelitian yang berbentuk sesuai format yang diperlakukan oleh sesuatu lembaga (pendidikan). Bentuk yang diharapkan dalam penyajian pendapat adalah bentuk yang memenuhi persyaratan aplikasi metodologi. Pemikiran yang dituangkan dalam naskah yang disebut tesis, dilakukan oleh seseorang peneliti didalam rangka mengakhiri studinya pada strata pascasarjana dengan atribut gelat magister sesuai ketentuan aturan perundangan-undangan.

Disertasi adalah suatu uraian mendalam dari seorang peneliti yang dituangkan dalam suatu naskah yang dipersyaratkan oleh lembaga baik syarat konsep dan teori maupun syarat metodologi. Uraian pemikiran peneliti dalam bentuk disertasi dilakukan oleh seorang peneliti yang mempersiapkan diri memperoleh gelar dalam stara pendidikan tertinggi dahn dipertahankan di didepan publik dan sejumlah para ahli dengan atribut Guru Besar. Proses pembentukan hasil penelitian dalam bentuk disertasi, juga didasarkan pada keberlakuan aturan kelembagaan dan aturan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan penelitian adalah laporan yang berbentuk sesuai format yang ditetapkan oleh lembaga pemesan dan atau dalam format yang diformulasikan sendiri oleh peneliti dengan syarat-syarat memenuhi

Manajemen Riset Berbasis Hasil

tuntutan sebagai karya ilmiah. Artinya harus diformulasikan dalam teori yang digunakan yang didukung oleh pendapat para ahli serta pilihan metode yang digunakan terhadap realitas empirik yang dikaji secara ilmiah.

5.1. Hasil Dalam Kerangka

Kerangka hasil penelitian yang tersusun baik dalam bentuk skripsi, tesis dan disertai, terlihat dalam susunan uraian atas bab, sub bab, dan anak sub bab, yang pada dasarnya terdiri dari : Bab I sebagai Pendahuluan, Bab II sebagai tinjauan pustaka, Bab III sebagai kajian metodologi yang digunakan, Bab Iv sebagai hasil dan pembahasan penelitian, dan bab V adalah penutup.

Uraian setiap bab, terdiri dari tiga sampai dengan enam sub bab, dengan memberi tanda berupa hurup dan angka, seperti hurup A pada bab I dan seterusnya dan atau seperti angka romawi I bab I Pendahuluan, demikian seterusnya. Alternatif lainnya, urutan uraian dalam kerangka bab dapat berupa A.(1) dan seterusnya, urutan B (1) dan seterusnya. Dapat pula dalam angka romawi I.(1).pada bab pendahuluan, romawi II (1).pada sub-ub bab seterusnya.

Kerangka bab dan sub bab serta anak sub bab dalam kerangka hasil penelitian dalam bentuk skripsi tesis, dan disertai, bervariasi sesuai ketentuan kelembagaan. Oleh karena itu, ditemukan variasi-variasi kerangka yang berbeda pada setiap lembaga dengan lembaga lainnya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Perbedaan lain dalam kerangka adalah penempatan uraian tertentu dari suatu sub bab pada bab tertentu, seperti uraian yang mengetengahkan kerangka Bab satu terdiri dari latar belakang, masalah, kerangka teori / konsep, metode; Bab dua dari kajian pustaka, diikuti dengan kerangka pemikiran dan hipotesa, bab tiga dengan kerangka desain penelitian sampai dengan sub bab tehnik analisa yang digunakan, bab empat dipecah menjadi dua yaitu bab gambaran lokasi penelitian dan bab hasil serta pembahasan.

Semua macam kerangka yang ditemukan dalam kerangka penelitian, berbeda pada setiap perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya, seperti perguruan tinggi yang menjabarkan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan maksud penelitian, serta manfaat dan kegunaan penelitian.

Sedangkan kerangka laporan penelitian, pada dasarnya terdiri dari bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab analisa hasil penelitian dan penutup. Hal inipun akan tergantung pada kehendak lembaga dan atau kreatifitas pemikiran peneliti.

5.3. Hasil Dalam Isi

Hasil dalam bentuk isi tidak dimaksudkan sebagai isi dari hasil penelitian secara totalitas, akan tetapi isi yang terurai secara sistematis pada berbagai bentuk hasil penelitian serta dalam berbagai kerangka penelitian yang dikembangkan oleh masing-masing lembaga.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sistematika di mulai dari uraian latar belakang yang termuat dalam bab pendahuluan sampai dengan uraian atas simpulan dan saran dan jika mungkin dapat melahirkan sesuatu masalah baru sebagai implikasi dari penelitian yang dilakukan peneliti.

Uraian sistematika peneliti atas isi dari awal tulisan yang dituangkan dalam latar belakang (masalah atau penelitian), tentunya berbekal dengan ilmu pengetahuan yang menjadi bidang kompetensi serta hasil bacaan awal atas literatur yang relevan dengan fokus penelitian dan dalam lokus bidang kompetensi si peneliti.

Dengan bekal pengetahuan yang dimiliki, maka peneliti pada latar belakang akan dapat memulai uraiannya berkaitan

dengan fokus atas dasar keseharusan ilmu, aturan, dan pemikiran logis yang dibangun dalam kerangka berpikir, bisa secara deduktif, bisa secara induktif. Proses berpikir demikian itu akan membentuk uraian dalam bentuk piramida terbalik atau dalam bentuk piramida.

Jika pemikiran dalam bentuk piramida terbalik maka uraian keseharusan , akan bermula dari uraian atas fokus dalam lokus yang luas, untuk kemudian mengerucut pada titik tertentu , dimana pada titik itulah akan terungkap adanya titik awal dari apa yang dilihat, diamati oleh si peneliti di dalam kenyataannya, sehingga tersiratlah adanya fenomena yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

Penyajian tentang apa dilihat, diamati dilakukan penguraian dari titik sebagai fenomena yang nampak akibat dari keseharusan dan kenyataan dalam uraian

Manajemen Riset Berbasis Hasil

yang berbentuk piramida yaitu dari realitas yang umum menuju ke realitas yang khusus dimana fenomena itu terjadi. Dan itulah yang dimaksudkan dengan realitas pada unit analisis atau wilayah penelitian.

Pengungkapan fenomena akan diikuti dengan pernyataan masalah, ketika fenomena dilakukan pengkajian oleh peneliti dari sisi pentingnya masalah untuk dipecahkan serta bagaimana memecahkannya secara teori dan metodologi, akan melahirkan pengungkapan teori dasar atau teori aplikasi yang akan digunakan peneliti serta gambaran metode yang akan digunakan.

Penggambaran teori dan metode tidak dilakukan secara rinci akan tetapi diungkapkan dalam substansi keberlakuan teori dan konsep serta pendapat serta dalam gambaran umum atas metode yang digunakan, seperti kalimat “ generalisasi“ untuk metode survai kalimat” Secara mendalam dan tuntas atas peristiwa tertentuuntuk metode kasus.

Pengungkapan latar belakang demikian itu, akan dapat melahirkan sejumlah masalah yang luas dan dapat diidentifikasi, sehingga diperlukan pembatasan guna perumusan masalah yang akan diteliti. Itulah yang menjadi isi dari identifikasi, batasan dan rumusan masalah. Rumusan masalah dilakukan dalam bentuk kalimat tanya dan dalam bentuk kalimat pernyataan negative. Jumlah masalah yang dirumuskan sebaiknya tidak terlalu banyak, selayaknya maksimal tiga rumusan.

Lanjutan dari isi yang berkaitan dengan latar belakang adalah penetapan tujuan dan maksud

Manajemen Riset Berbasis Hasil

penelitian, sehingga pada akhirnya diungkapkan manfaat dan kegunaan penelitian.

Isi selanjutnya adalah pemaparan atas kajian pustaka yang berkaitan dengan fokus dan masalah yang diteliti, dan secara rasional cukup dipaparkan tentang konsep dan teori dari fokus dan atau masalah. Dan ini, tentunya berkaitan dengan kerangka pemikiran yang akan dibangun, setelah mengungkapkan realitas keberlakuan konsep dan teori atas realitas yang berlangsung atau terjadi.

Kerangka pemikiran adalah merupakan konstruk teori atau konstruk konsep, dan hal itu tergantung pada kerangka pemikiran peneliti ketika dilakukan penyusunan. Namun, yang menjadi patokan, bahwa model kerangka pemikiran adalah terdiri dari uraian singkat dari teori, konsep, variabel, dan indikator-indikator, sekaligus menggambarkan skala yang digunakan jika penelitiannya bermahab kuantitatif, dan menggambarkan kaitan fakta dan kategori jika penelitian bermahab kualitatif.

Kerangka pemikiran dirumuskan dari hasil bacaan atas kajian pustaka yang diletakkan dalam konteks empirik tentang fakta atas fokus penelitian, sehingga kerangka akan berisi

intisari dari pemikiran yang dibangun dalam bentuk model atau skematis, guna dapat dilakukan perumusan hipotesis.

Isi selanjutnya, adalah mengungkapkan metode penelitian yang digunakan berdasarkan konsistensi metodologis yang diperlakukan. Selain konsistensi, diperlukan mengungkapkan tehnik-tehnik yang

Manajemen Riset Berbasis Hasil

digunakan, baik dalam kerangka perolehan data maupun pada tingkat analisa,

Isi selanjutnya, adalah gambarab lokasi penelitian yang akan diikuti dengan penyajian apa adanya atas hasil penelitian sekaligus hasil analisisnya, untuk kemudian dilakukan pembahasan.

Didalam kerangka pembahasan itulah, dilakukanlah proses berpikir secara skeptis, kritis dan metodelis atas dasar teori yang digunakan, baik teori dasar maupun teori aplikasi.

Hasil dari uraian sistematis sebagaimana diuraikan diatas akan membawa pada penarikan simpulan yang benar, obyektif dan tetap berada dalam kerangka system, dan teori. Dan dari sanalah dapat dilakukan penyampaian saran sekaligus penawaran implikasi penelitian jika ternyata adalah masalah yang perlu dilakukan penelitian namun karena keterbatasan lokus dan biaya serta waktu, maka hal itu memerlukan penelitian selanjutnya.

Demikianlah hasil dari penelitian yang terkelola dengan baik melalui manajemen riset berbasis hasil.

5.4. Contoh Hasil Dalam Format

Hasil penelitian yang disajikan baik dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi maupun dalam bentuk laporan penelitian pada dasarnya dalam format yang memuat :

(1).Bab Pendahuluan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

(2). Bab Tinjauan Pustaka

(3).Bab Metode Peneli8tian

(4).Bab Hasil Penelitian Dan Pembahasan

(5).Bab Penutup

Penyusunan bab pada dasarnya disusun berdasarkan Angka Rowawi I; II;III;IV;V. sedangkan sub bab dari setiap bab berdasarkan Hurup Romawi A;B;C;D; dstnya.

Namun, persoalan penyusunan bab dan sub adalah berada pada otoritas lembaga yang memperlakukan sesuatu format penulisan hasil, maka pada kenyataannya memperlihatkan sedikit variasi-variasi yang berbeda sedikit dengan dasar penyusunan yang seyogianya berlaku. Variasi yang terjadi tidak merubah substansi isi laporan akan tetapi hanya sekedar berkaitan dengan sistematika penempatan atas bab-bab dan sub bab yang akan dijadikan tempat uraian dari hasil penelitian.

Variasi-variasi dapat ditampilkan sebagai contoh berikut ini.

Contoh 1

Bab I Pendahuluan; Bab II Tinjauan Pustaka; Bab III Metode Penelitian; Bab IV.Gambaran Lokasi dan Atau Obyek Penelitian; Bab V.Hasil Penelitian Dan Pembahasan; dan Bab VI Bab Penutup

Contoh : 2

Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesa atau Model; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan; Bab V Kesimpulan Dan Saran (serta Implikasi Penelitian)

Kedua contoh diatas dalam sisi substansi isi pada dasarnya sama, perbedaannya terletak pada susunan penyajian hasil yang tercermin pada muatan bab-bab yang ada.

Jikalau pada contoh 1 tidak memperlihatkan adanya isi yang berkaitan dengan kerangka pemikiran, sebenarnya hal itu termuat dalam bab 1 yang tersusun atas sub bab A. Latar Belakang ; B Batasan Masalah; C Rumusan Masalah ;D Tujuan Dan Kegunaan Penelitian ; E. Kerangka Pemikiran dan ada yang memasukan Sistematika Uraian (bab) sebagai sub bab terakhir dari bab I Pendahuluan.

Perbedaan lainnya terlihat pula pencamtumkan kerangka pemikiran dalam rumusan kerangka teori dan atau kerangka konsep.

Perlu dipahami bahwa apa yang dimaksudkan dengan kerangka pemikiran adalah intisari yang ditarik dari hasil kajian atau bacaan atas tinjauan atau kajian pustaka yang berisi dua alternative. Alternatif pertama, bisa mungkin yang ditarik dari hasil bacaan atas literature yang relevan atau yang telah terpilih pada uraian atas tinjauan / kajian pustaka pada bab II. ada;ah konsep dan rangkaian konsep yang memberikan makna bahwa kerangka pemikiran yang disajikan adalah kerangka teori sebab apa yang disebut dengan teori di dalam kontruksi teori adalah pemaparan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

sejumlah konsep dan kaitan konsep-konsep tersebut satu dengan lainnya. Sedangkan alternatif kedua, yang termuat pada kerangka pemikiran yang tersajikan adalah kerangka konsep yaitu pemaparan tentang variabel dan atau beberapa variabel dan rangkaian variabel

satu dengan variabel lainnya, demikian keharusan sesuatu kerangka dirumuskan berdasarkan konstruksi teori.

Hanya saja yang perlu ditingkatkan bahwa pada setiap penyajian kerangka pemikiran, harus diikuti dengan penyajian sejumlah variabel pada setiap konsep jika kerangka yang dibentuk adalah kerangka teori, dan sejumlah indikator pada setiap variabel jika kerangka yang dibuat adalah kerangka konsep.

Kerangka pemikiran yang mana yang harus ditulis adalah tergantung pada peneliti atas dasar arahan pembimbing atau promotor. Sehingga dengan demikian, si peneliti dapat memilih apakah kerangka teori atau kerangka konsep yang digunakan tergantung pada konsep atau variabel yang dirangkaikan, jika tidak memilih kerangka pemikiran.

Hal lain yang berbeda tapi tidak prinsip adalah peletakan bab tentang gambaran lokasi atau obyek penelitian. Pada contoh 1, gambaran lokasi atau obyek penelitian diuraikan pada bab tersendiri yaitu bab IV, sedangkan pada contoh 2. hal itu diuraikan sebagai bagian dari bab IV yaitu yang memuat Hasil dan Pembahasan Hasil.

Namun yang unik tapi tidak bertentangan substansi isi dan metode adalah pemuatan identifikasi masalah sebagai sub bab dari bab pendahuluan

Manajemen Riset Berbasis Hasil

diuraikan sesudah sub bab latar belakang. Selain itu, adanya uraian tentang tentang manfaat dan kegunaan penelitian sebagai sub bab terakhir dari bab I pendahuluan.

Adapun apa yang menjadi isi dari bab metode adalah penguraian tentang hal-hal yang pokok berkaitan dengan metode yang digunakan, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, teknik perolehan data, subyek yang diteliti berkaitan dengan obyek yaitu tentang populasi

yang terdiri dari responden dan informan, teknik penentuan sampel, teknik analisa yang digunakan.

Adapun uraian tentang bab penutup pada contoh 1 kata penutup dirumuskan sebagai bab sehingga kesimpulan dan saran dijadikan sebagai sub bab, , sedangkan pada contoh 2 yang menjadi rumusan bab 5 atau 6 adalah Kesimpulan Dan Saran, untuk kemudian keduanya diuraikan dalam sub-bab.

Penulisan sub-sub bab pada setiap bab, ditemukan pun bervariasi dengan alasan-alasan yang dapat diterima secara akal sehat yaitu ada yang susunan sub bab terdiri dari huruf romawi A; B; C dan seterusnya sehingga uraian bisa mungkin merupakan penjabaran dari uraian sub bab, akan diikuti dengan angka biasa yaitu 1, 2, 3 dan seterusnya.

Ada lagi yang melakukan penyusunan berdasarkan angka yang diturunkan dari angka romawi yaitu I.1; I.2; I.3; dan seterusnya.

Manajemen Riset Berbasis Hasil

Sedangkan persoalan teknik penulisan didasarkan pada ketentuan lembaga yang memerintahkan penyusunan hasil penelitian.

Adapun, format yang berkaitan dengan laporan penelitian, pada dasarnya sama namun bab metode sudah diraikan secara langsung dan merupakan bagian dari uraian tentang pendahuluan. Adapun uraian selanjutnya sebelum sampai pada bab penutup, maka semua uraian berisi hasil penelitian sekaligus pembahasannya.

5.5. Ringkasan

Manajemen riset berbasis hasil adalah pengelolaan kegiatan-kegiatan penelitian yang berlangsung secara

fungsional sehingga prosesnya bermula dari penegakan fungsi perencanaan untuk dilakukan fungsi pelaksanaan yang dikawal oleh fungsi pengawasan.

Pengelolaan kegiatan penelitian dalam proses fungsionalisasi kegiatan demikian itu tidak saja akan menghasilkan ketepatan kegiatan akan tetapi dalam sasatan akhir yang diinginkan berupa hasil yang bermanfaat akan dapat tercapai.

Hasil suatu penelitian adalah karya ilmiah yang memuat analisa dan pembahasan atas masalah yang diteliti berupa temuan teori atau pengembangan suatu teori dan bisa mungkin sesuatu simpulan yang memberikan dukungan atas sesuatu teori yang telah ada. Pada tarap yang sangat sederhana, karya ilmiah

Manajemen Riset Berbasis Hasil

dapat berupa simpulan yang yang diajukan dari hasil pemikiran deduktif dan atau induktif setidaknya darai pemikiran yang benar.


Hasil penelitian sebagai basis dari pengelolaan riset dapat berbentuk skripsi, tesis dan disertasi dan jika tidak dalam bentuk demikian dapat dilihat pada berbagai bentuk laporan penelitian dimana intisari laporan termuat dalam jurnal-jurnal ilmiah.

Baik isi maupun bentuk dari karya ilmiah dikemukakan diatas adalah produk dari manajemen riset yang dapat diformulasikan sebagai manajemen riset berbasis hasil.


DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Ali, Faried, 1998. *Metodologi Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Bidang Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Administrasi*, Jakarta, PT RajaGrafindo.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. 1998. *Metode Penelitian Survei*. PT.Pustaka LP3S Indonesia.
- Nasution, S. 1982. *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Jeumors.
- Nazir, Muh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduwan, Drs,M.B.A, 2002 *Skala pengukuran Variabel penelitian*.Alfabeta
- Riduwan,Drs. M.B.A 2005, *Rumus dan Data dalam Penelitian* , Alfabeta
- Sugiyono, 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sudjana, 1992, *Metode Statistika*, Bandung.
- Sulaiman, Wahid, 2002. *Statistik Non Paramatrix; Contoh Kasus dan Pemecahannya Dengan SPSS*.
- Sugiyono. 1999. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

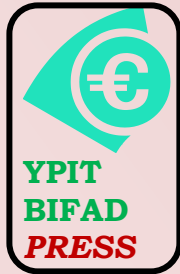
 Profesor H.Faried Ali, lahir di Gorontalo pada 17 Desember 1942. Sebagai guru besar pada program ilmu pemerintahan, penulis menyelesaikan pendidikan doktor pada Universitas Hasanuddin bidang kompetensi Ilmu Administrasi Negara Minor Kebijakan Publik. Selain memiliki basis sebagai seorang sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang diselesaikan pada Universitas Hasanuddin, penulis memiliki kompetensi Sarjana Hukum yang secara berturut-turut diraih pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 1968 dengan degree Bakalureat Hukum untuk kemudian dapat diselesaikan kesarjanaannya pada Fakultas Hukum Universitas Hasanudin. Pengalaman pendidikan lainnya adalah beroleh pendidikan Magister Sains dalam bidang Ilmu Administrasi Negara pada Universitas Padjadjaran Bandung.

Buku yang telah diterbitkan lewat penerbit ber ISBN adalah Hukum Tata Pemerintahan, Proses Legislatif Indonesia, Metodologi Ilmu Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrtasi dan Pemerintahan, Filsafat Administrasi, dan Teori Damn Konsep Administrasi, Studi Kebijakan Pemerintah, Hukum Tata Pemerintahan Heteronom Dan Otonom, Ilmu Administrasi, Sistem Hukum Indonesia dan sekarang Adalah Manajemen Riset Berbasis Hasil.

 Dr.H.A.Gau Kadir MA,, Dosen Program Ilmu Pemerintahan dalam jabatan Lektor Kepala IVc, yang mempersiapkan diri memperoleh jabatan Guru Besar dalam bidang Ilmu Pemerintahan, spesifikasi Birokrasi Dan Pelayanan Publik. Disamping sebagai dosen, Dr.H.A.Gau Kadir MA, sekarang ini menjabat Ketua Jurusan Politik sekaligus sebagai Ketua

Program Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin.

Pendidikan tertinggi yang diraih yang bersangkutan adalah Doktor bidang Ilmu Administrasi Publik pada Universitas Negeri Makassar.



Hasil suatu penelitian akan bermanfaat bagi manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung, jikalau hasil diperoleh dari suatu proses kegiatan pencaharian kebenaran ilmiah berlangsung secara fungsional. Dengan melakukan pembagian atas proses kegiatan ilmiah berdasarkan satuan kegiatan yang sama dan setujuan maka proses penelitian akan memberikan hasil yang bermanfaat.

Kegiatan penelitian yang berlangsung dalam tahapan fungsional dapat dilakukan melalui pengelolaan kegiatan yang dimulai dari kegiatan perkiraan atas apa yang akan diteliti untuk kemudian dikemas dalam pilihan yang tepat atas apa yang dilakukan dan dalam penetapan sasaran yang akan dicapai, yang kesemuanya tersimpul dalam kegiatan perencanaan penelitian.

Ketika perencanaan penelitian telah ditetapkan maka hal itulah yang menjadi dasar dari pelaksanaan penelitian yang setiap proses berlangsung akan selalu diikuti oleh kegiatan pengawasan penelitian yang akan berakhir dengan tercapainya hasil yang diinginkan bermanfaat dalam kehidupan manusia landing dan tidak langsung. Semua tahapan kegiatan penelitian disebutkan adalah menjadi isi dari manajemen riset berbasis hasil.

Redaksi

ISBN 978-602-18044-2-1



9 786021 804421

